



**PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PENCAPAIAN
PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA
(Studi di SMA Kolese Loyola Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Eri Pradiptya

1102415005

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul:

PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI
AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA: Studi di SMA Kolese Loyola
Semarang. Yang disusun oleh:

Nama : Eri Pradiptya
NIM : 1102415005
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ke sidang panitia ujian skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Maret 2020

Semarang, 19 Maret 2019

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Haryono, M.Psi

NIP. 196202221986011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Wijanto, S.Pd., M.Si.

NIP. 197907272006041002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pencapaian Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa: Studi Di SMA Kolese Loyola Semarang”, karya:

Nama : Eri Pradiptya

NIM : 1102415005

Program Studi : Teknologi Pendidikan


Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari/tanggal : Selasa, 8 April 2020

Ketua

UNNES Ra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons
NIP. 196006051999032001

Semarang, 8 April 2020
Sekretaris



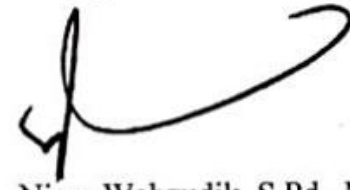
Niam Wahzudik, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198501112015041002

Penguji I



Edi Subkhan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198109032015041001

Penguji II



Niam Wahzudik, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198501112015041002

Penguji III



Prof. Dr. Haryono, M.Psi
NIP. 196202221986011001


PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini beserta seluruh isinya ialah benar-benar merupakan karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk dengan menggunakan etika karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 10 Maret 2020



Yang membuat pernyataan


Eri Pradiptya

NIM. 1102415005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Rencana terbaik adalah rencana tanpa rencana” – Kim ki-Taek (Parasite, 2019)

“Jika kau berbeda, itu karena kau lebih baik” – Vore (Border, 2017)

PERSEMBAHAN:

- Karya ini saya persembahkan kepada Bapak, Ibu, dan Kakak yang selalu mendukung penulis dalam keadaan apa pun..
- Karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri atas kerja yang tidak begitu keras dan atas rasa cinta kepada diri sendiri.

ABSTRAK

Pradiptya, Eri. 2020. “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pencapaian Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa: Studi Di SMA Kolese Loyola Semarang”. Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Peran Lingkungan Sekolah, Prestasi Siswa,

Prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Kaitannya dengan faktor eksternal, lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang membantu subjek belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di tengah banyaknya kasus mengenai peran lingkungan sekolah yang tidak mengakomodasi kebutuhan siswa, SMA Kolese Loyola memiliki capaian prestasi yang tinggi dan menjadi salah satu sekolah unggulan di Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang. Menurut data yang dirilis Kemendikbud berkaitan dengan nilai UN tahun pelajaran 2016/2017 SMA Kolese Loyola menempati urutan pertama dengan capaian nilai ujian tertinggi di Kota Semarang dengan rata-rata nilai ujian 80,04. Pada tahun ajaran berikutnya menempati urutan pertama di Kota Semarang dengan rata-rata nilai 80,28. Rilis data terakhir nilai UN menunjukkan bahwa SMA Kolese Loyola mengalami peningkatan rata-rata nilai ujian nasional dengan angka 80,74. Dari sumber yang sama SMA Kolese Loyola menjadi salah satu sekolah dengan indeks integritas tertinggi dan terkonsisten selama 6 tahun berturut-turut dengan nilai indeks integritas sebesar 98.03. Selain bidang akademik, SMA Kolese Loyola juga memiliki pencapaian tinggi pada bidang non akademik, yaitu bidang pengembangan *skill*, minat, dan bakat. Hal tersebut dibuktikan capaian prestasi non akademik di kancah nasional dan internasional. Dengan banyaknya prestasi yang dimiliki oleh SMA Kolese Loyola peneliti tertarik untuk mengungkap peran lingkungan sekolah sehingga dapat memiliki capaian prestasi yang tinggi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Kolese Loyola dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa, wakil kepala sekolah, guru, dan karyawan. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* didukung dengan *teknik snowballing*. Teknik keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi teknik dan metode. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman dengan langkah 1) *data collection*, 2) *data reduction*, 3) *data display*, 4) *drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) lingkungan sekolah dikelola dengan baik sesuai standar masing-masing komponen, 2) hambatan pengelolaan yang dihadapi memiliki bentuk hambatan teknis dan non teknis, 3) capaian prestasi siswa bidang akademik dan non akademik tinggi, 4) Peran lingkungan sekolah terhadap peningkatan prestasi tinggi dan diwujudkan dalam berbagai bentuk.

ABSTRACT

Pradiptya, Eri. 2020. *“The Role of the School Enviroment on the Achievement of Academic and Non-Academic Achievent of Students: Study at SMA Kolese Loyola Semarang”*. Mini Thesis. Educational technology study program Universitas Negeri Semarang. Lecturer mentor Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

Keywords: *School Environment, Role of School Environment, Student Achievement,*

Student achievement can be influenced by various things, these factors can be internal factors and external factors. Relation to external factors, the school environment is one of the factors that helps subjects learn to achieve learning goals. In the midst of the many cases regarding the role of the school environment that does not accommodate the needs of students, SMA Kolese Loyola has high achievement and has become one of the leading schools in Central Java, especially in the City of Semarang. According to data released by the Kemendikbud relating to the 2016/2017 National Exam grades SMA Kolese Loyola ranks first with the highest achievement test scores in the city of Semarang with an average exam score of 80.04. In the following school year ranked first in Semarang City with an average value of 80.28. The latest data release of national exams scores shows that SMA Kolese Loyola has increased the average national examination score by 80.74. From the same source, SMA Kolese Loyola became one of the schools with the highest integrity index and was consistent for 6 consecutive years with an integrity index value of 98.03. In addition to the academic field, SMA Kolese Loyola also has high achievements in the non-academic field, namely in the areas of developing skills, interests, and talents. This is proven by the achievement of non-academic achievements in the national and international arena. With the many achievements possessed by SMA Kolese Loyola, researchers are interested in revealing the role of the school environment so they can have high achievement. The research method uses a qualitative approach to data collection techniques using observation, interviews, and documentation. This research was conducted at SMA Kolese Loyola and the subjects in this study were students, vice-principals, teachers, and employees. Sampling technique using purposive sampling is supported by snowballing techniques. The validity of the data in research uses triangulation techniques and methods. Data analysis was performed using the Miles and Huberman model with steps 1) data collection, 2) data reduction, 3) data display, 4) drawing / verification. The results showed that 1) the school environment was well managed according to the standards of each component, 2) the management obstacles faced had a form of technical and non-technical obstacles, 3) the achievements of students in academic and non academic areas were high, 4) the role of the school environment towards high achievement improvement and manifested in various forms.

PRAKATA

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pencapaian Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa: Studi Di SMA Kolese Loyola Semarang”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan skripsi ini,
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Dr. Achmad Rifai R.C., M.Pd., yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini,
3. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Haryono, M.Psi., yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti sampai skripsi ini terselesaikan dengan baik,
4. Kepala Sekolah Menengah Atas Kolese Loyola Pater Antonius Vico Christiawan, SJ., M.Hum yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Kolese Loyola,
5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Sekolah Menengah Atas Kolese Loyola Yohanes Haryanto yang telah membantu peneliti saat proses penelitian,

6. Pamong Sekolah Menengah Atas Kolese Loyola Pater Agustinus Suharyadi, SJ yang telah membantu peneliti saat proses penelitian dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian kepada siswa Sekolah Menengah Kolese Loyola,
7. Para guru, siswa, dan petugas tata usaha yang telah membantu peneliti saat proses penelitian.
8. Bapak, Ibu, dan Kakak yang telah memberikan motivasi dan dukungannya dalam berbagai bentuk.
9. Jamil, Risang, Herlina, dan Ana yang secara tidak langsung mendorong dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini yang tak bisa dituliskan satu persatu.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang,

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRA KATA	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Cakupan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Penegasan Istilah	12
BAB II. KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR.....	14

2.1	Lingkungan Sekolah.....	14
2.2	Prestasi Belajar.....	21
2.3	Kajian Pustaka.....	36
2.4	Kerangka Berpikir.....	42
BAB III. METODE PENELITIAN		43
3.1	Pendekatan Penelitian.....	43
3.2	Desain Penelitian.....	43
3.3	Latar Penelitian.....	44
	3.3.1 Lokasi Penelitian.....	44
	3.3.2 Waktu Penelitian.....	44
3.4	Subjek dan Objek Penelitian.....	45
3.5	Fokus Penelitian.....	46
3.6	Data dan Sumber Data Penelitian.....	46
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.8	Teknik Keabsahan Data.....	49
3.9	Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV. <i>SETTING</i> (LATAR) PENELITIAN		53
4.1	Deskripsi Sekolah.....	53
4.2	Letak Geografis.....	57
4.3	Dasar Tujuan Sekolah.....	57
4.4	Visi Misi Sekolah.....	58
4.5	Makna Logo Sekolah.....	60
4.6	Pelaksanaan Penelitian.....	62
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN		64

5.1	Deskripsi Lingkungan Sekolah.....	64
5.1.1.	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	66
5.1.2.	Kondisi Gedung Sekolah.....	77
5.1.3.	Program dan Kegiatan Siswa	81
5.1.4.	Metode Pembelajaran.....	91
5.1.5.	Interaksi Sosial Masyarakat Sekolah	96
5.2	Hambatan dan Solusi Pengelolaan Lingkungan Sekolah	99
5.2.1	Hambatan Pengelolaan Lingkungan Sekolah.....	100
5.2.2	Solusi Hambatan Pengelolaan Lingkungan Sekolah.....	104
5.3	Capaian Prestasi Siswa	110
5.3.1	Capaian Prestasi Akademik Siswa	110
5.3.2	Capaian Prestasi Non Akademik Siswa	114
5.4	Dukungan Lingkungan Sekolah	116
5.4.1	Dukungan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Siswa	117
5.4.2	Dukungan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa	130
BAB VI. PENUTUP		138
6.1.	Simpulan.....	138
6.2.	Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA		141
LAMPIRAN.....		151

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	55
Tabel 4.3 Data peserta didik.....	55
Tabel 5.8 Lima besar capaian nilai ujian nasional tertinggi SMA Se-Kota Semarang 2016/2017	109
Tabel 5.9 Lima besar capaian nilai ujian nasional tertinggi SMA Se-Kota Semarang 2017/2018	109
Tabel 5.10 Lima besar capaian nilai ujian nasional tertinggi SMA Se-Kota Semarang 2018/2019	110
Tabel 5.11 Daftar SMA/SMK Se-Kota Semarang dengan rata-rata IIUN tertinggi dan konsisten selama 6 tahun	111
Tabel 5.12 Capaian prestasi kegiatan akademik	111
Tabel 8.1 Kode teknik pengumpulan data.....	152
Tabel 8.2 Kode informan	152
Tabel 8.3 Matriks instrumen penelitian	153
Tabel 8.4 Jadwal pelaksanaan wawancara mendalam	162
Tabel 8.5 Aspek pedoman observasi.....	165
Tabel 8.6 Kode hasil dokumentasi	167
Tabel 8.7 10 Besar capaian nilai ujian nasional SMA Se Kota Semarang Tahun 2016/2017	394
Tabel 8.8 10 Besar capaian nilai ujian nasional SMA Se Kota Semarang tahun 2017/2018.....	395
Tabel 8.9 10 Besar capaian nilai ujian nasional SMA Se Kota Semarang tahun 2018/2019.....	396
Tabel 8.10 capaian prestasi siswa bidang akademik.....	397
Tabel 8.11 Capaian prestasi siswa bidang non akademik	397
Tabel 8.12 Indeks integritas ujian nasional SMP/SMA Se Kota Semarang tertinggi dan konsisten selama 6 tahun.....	398
Tabel 8.13 Daftar kegiatan ekstrakurikuler.....	399

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir	40
Gambar 3.1 Bagan analisis data model Miles dan Huberman	51
Gambar 4.1 Letak geografis sekolah.....	56
Gambar 4.2 Logo SMA Kolese Loyola	59
Gambar 8.1 Proses wawancara siswa.....	400
Gambar 8.2 Proses wawancara siswa.....	400
Gambar 8.3 Proses wawancara siswa.....	400
Gambar 8.4 Proses wawancara siswa.....	400
Gambar 8.5 Proses wawancara WKS Bidang Kurikulum	400
Gambar 8.6 Proses wawancara siswa.....	400
Gambar 8.7 Proses wawancara guru bimbingan konseling	401
Gambar 8.8 Proses wawancara WKS Bidang Sarpras	401
Gambar 8.9 Proses wawancara guru mata pelajaran.....	401
Gambar 8.10 Proses wawancara WKS Bidang Kepamongan.....	401
Gambar 8.11 Proses wawancara pengelola perpustakaan.....	401
Gambar 8.12 Proses wawancara karyawan	401
Gambar 8.13 Ruang gamelan soepra	402
Gambar 8.14 Ruang kelas seni.....	402
Gambar 8.15 Ruang kelas	402
Gambar 8.16 Ruang baca perpustakaan	402
Gambar 8.17 Ruang komputer	402
Gambar 8.18 Laboratorium kimia.....	402
Gambar 8.19 Lorong sekolah.....	403
Gambar 8.20 Lorong luar sekolah.....	403
Gambar 8.21 Teras ruang olahraga dalam ruang	403
Gambar 8.22 Kapel	403
Gambar 8.23 Kantin sekolah.....	403
Gambar 8.24 Taman terbuka.....	403

Gambar 8.25 Kantin sekolah.....	403
Gambar 8.26 Ruang teater terbuka.....	403
Gambar 8.27 Ruang refleksi	404
Gambar 8.28 Lapangan basket luar ruang.....	404
Gambar 8.29 Laboratorium biologi.....	404
Gambar 8.30 Lapangan dalam ruang serbaguna	404
Gambar 8.31 Lapangan voli	404
Gambar 8.32 Taman St. Ignatius Loyola	404
Gambar 8.33 Lapangan bola	404
Gambar 8.34 Lemari penghargaan	404

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kode Etik Pengumpulan Data	152
Lampiran 2. Matriks Instrumen Penelitian.....	153
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	156
Lampiran 4. Jadwal Wawancara Mendalam	162
Lampiran 5. Pedoman Observasi	164
Lampiran 6. Jadwal Observasi	166
Lampiran 7. Dokumentasi	167
Lampiran 8. Catatan Lapangan	168
Lampiran 9. Catatan Hasil Wawancara.....	178
Lampiran 10. Kategorisasi	353
Lampiran 11. Triangulasi Sumber.....	366
Lampiran 12. Triangulasi Teknik.....	404
Lampiran 13. Dokumentasi 10 Besar Capaian Nilai Ujian Nasional SMA Se-Kota Semarang	429
Lampiran 14. Dokumentasi Capaian Prestasi Siswa.....	432
Lampiran 15. Dokumentasi Indeks Integritas Ujian Nasional SMP/SMA Se-Kota Semarang Tertinggi dan Konsisten Selama 6 Tahun	433
Lampiran 16. Dokumentasi Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler	434
Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	435
Lampiran 18. Surat Rekomendasi Penelitian dari DPMPTSP	440
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah	442
Lampiran 20. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Semarang	443
Lampiran 21. Surat Keterangan Selesai Penelitian	444

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat adalah tantangan yang dihadapi oleh setiap negara di dunia, kemajuan tersebut menuntut setiap negara untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Berbagai cara ditempuh oleh negara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar dapat mengimbangi tantangan tersebut. Persiapan dimulai dengan pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik yang masif guna mempermudah komunikasi dan informasi serta distribusi ilmu pengetahuan yang lebih efektif. Selain membangun fasilitas publik, sumber daya manusia juga dipersiapkan melalui bidang pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pernyataan tersebut juga termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk membentuk dan mengembangkan potensi manusia sehingga dapat memiliki karakter dan keterampilan yang diperlukan sebagai bekal untuk hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga diselenggarakan dengan mengemban tujuan

pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV Pasal 3 yang menyatakan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembang kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dalam hal ini dipandang sebagai sebuah cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, negara hadir menyelenggarakan pendidikan formal yang terdiri dari tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Yang dimaksud dengan jenjang pendidikan dasar adalah jenjang sekolah dasar (SD), jenjang pendidikan menengah adalah sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), sedangkan pendidikan tinggi adalah institut dan universitas. Sebagai salah satu penyelenggara pendidikan menengah, sekolah menengah atas merupakan penyelenggara pendidikan yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Depdiknas (2004: 112) sekolah menengah atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan. Pengkhususan yang dimaksud dalam definisi di atas adalah penjurusan yang ada di sekolah menengah atas, penjurusan dimulai dari kelas XI yang terbagi menjadi penjurusan ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan Bahasa. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa sekolah

menengah atas bertujuan untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan siap untuk menghadapi pendidikan lanjutan yang lebih tinggi. Lulusan yang berkualitas menandakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah berhasil. Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah sebuah proses untuk mencapai keberhasilan yang telah ditargetkan oleh sekolah. Menurut Slameto (2003: 2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan mengajar merupakan suatu usaha untuk penciptaan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sardiman A.M, 2009: 47).

Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil melalui berbagai indikator. Salah satu indikator yang paling mudah diukur adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi belajar dalam bidang akademik dapat ditilik melalui hasil ujian sekolah maupun hasil ujian nasional. Sedangkan prestasi belajar bidang non akademik dapat ditilik dari kegiatan non akademik sekolah seperti ekstrakurikuler maupun kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa. Sekolah Menengah Atas Kolese Loyola merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Loyola. Ditinjau dari segi prestasi akademik dan non akademik, SMA Kolese Loyola merupakan salah satu sekolah unggulan di Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang. Menurut data yang dirilis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berkaitan dengan nilai ujian nasional pada tahun pelajaran 2016/2017 SMA Kolese

Loyola menempati urutan pertama dengan capaian nilai ujian tertinggi di Kota Semarang dengan rata-rata nilai ujian 80,04. Pada tahun pelajaran berikutnya SMA Kolese Loyola juga menempati urutan pertama sebagai sekolah dengan capaian nilai ujian nasional tertinggi di Kota Semarang dengan rata-rata nilai 80,28. Rilis data terakhir nilai ujian nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa SMA Kolese Loyola mengalami peningkatan rata-rata nilai ujian nasional dengan angka 80,74 meski ditinjau dari segi pemeringkatan, SMA Kolese Loyola mengalami penurunan menjadi peringkat nomor dua di Kota Semarang. Selain merilis data rata-rata nilai ujian nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 juga merilis data terkait dengan indeks integritas ujian nasional. Menurut Asrijanty (2019) indeks integritas ujian nasional adalah;

Indeks Integritas Pelaksanaan Ujian Nasional (IIUN) merupakan indikasi kecurangan yang terjadi pada pelaksanaan ujian nasional pada suatu sekolah. Indeks tersebut dikembangkan oleh tim analisis Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud pada tahun 2015.

Pada indeks integritas ujian nasional, SMA Kolese Loyola menjadi salah satu sekolah menengah atas yang memiliki indeks integritas tertinggi dan terkonsisten selama 6 tahun berturut-turut dengan nilai indeks integritas sebesar 98.03. Selain bidang akademik, SMA Kolese Loyola juga memiliki pencapaian tinggi pada bidang non akademik, yaitu bidang pengembangan *skill*, minat, dan bakat. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa capaian yang diperoleh pada tahun 2019 antara lain juara lomba seni siswa nasional tingkat Kota Semarang yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang. Selain itu juga menjadi juara pada POPDA yang diselenggarakan dinas pemuda dan olahraga Kota

Semarang cabang tenis lapangan dan tenis meja. Tidak hanya tingkat nasional, SMA Kolese Loyola juga menorehkan prestasi di kancah internasional dengan meraih *silver award* pada ajang *International Choral Competition*. Dengan banyaknya prestasi yang dimiliki oleh SMA Kolese Loyola peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana prestasi tersebut dapat dicapai.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2010: 132) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga faktor yaitu, (1) faktor internal (faktor dalam diri siswa), yaitu faktor fisiologis, misalnya kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis seperti tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, disiplin belajar, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu keadaan atau kondisi lingkungan di sekitar siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, (3) faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Namun, di Indonesia, fenomena pengelolaan lingkungan sekolah belum menjadi urgensi atau prioritas dalam pelaksanaan pendidikan. Pengelolaan lingkungan sekolah sering kali menjadi nomor sekian dalam

pelaksanaannya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan Kilasan Kinerja Kemendikbud 2018 yang dilansir oleh Kbri.id (2019) yang menyatakan bahwa,

Dari sekitar 1,7 juta ruang kelas di seluruh Indonesia, sekitar 1,2 juta atau 69 persen di antaranya tergolong rusak. Rincian dari setiap jenjang adalah ruang kelas sekolah dasar (SD) 74% persen rusak, ruang kelas sekolah menengah pertama 70% persen rusak, ruang kelas sekolah menengah atas (SMA) 55% rusak, ruang kelas sekolah menengah kejuruan (SMK) 53% rusak, dan ruang kelas sekolah luar biasa (SLB) 64 persen rusak.

Fenomena yang terjadi di Indonesia tentang lingkungan sekolah cukup beragam, selain kondisi ruang kelas yang baik jauh dari angka 50% seperti yang telah di jelaskan di atas, Badan Pusat Statistik menyampaikan bahwa jika ditinjau dari status sekolahnya secara umum sekolah negeri yang berada di bawah Kemendikbud secara umum persentase ruang kelas dengan kondisi rusak lebih banyak dibandingkan dengan sekolah swasta. Hasil data Badan Pusat Statistik yang dihimpun dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa,

Persentase ruang kelas dengan kondisi baik menurut status sekolah tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan di jenjang sekolah dasar (SD) 43,88% sekolah swasta dan 23,75% sekolah negeri. Untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP) adalah 35,02% sekolah swasta dan 27,69% sekolah negeri. Selanjutnya jenjang sekolah menengah atas (SMA) adalah 46,95% sekolah swasta dan 43,85 sekolah negeri. Sedangkan untuk jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) menunjukkan 43,76% sekolah swasta dan 50,91% sekolah negeri.

Lingkungan sekolah merupakan urgensi yang perlu disadari oleh setiap pengelola sekolah tentang dukungannya terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Lingkungan sekolah yang dimaksud bukan hanya sekadar lingkungan dalam bentuk fisik, gedung, ataupun ruang kelas yang ada di sekolah. Menurut Walgito (2004: 51) menyebutkan bahwa lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan

sosial. Dengan demikian perlu dipahami bahwa lingkungan sekolah meliputi seluruh elemen yang ada di dalam sekolah mulai dari hubungan sosial warga masyarakat sekolah, sarana prasarana, dan kondisi gedung itu sendiri. Selain itu ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil perilaku anak, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mariyana, 2010: 11). Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Achmad Muslih pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMA Ma’arif 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014” juga menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar perakitan komputer siswa kelas X program keahlian teknik komputer dan jaringan di sekolah tersebut. Jika ditinjau dari hasil tersebut maka pengelolaan lingkungan sekolah memiliki peranan yang besar dalam menunjang hasil belajar siswa. Hal tersebut juga dibuktikan oleh Tasya Widiarsih dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017” yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi perusahaan jasa siswa kelas X akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari. Hasil penelitian yang sama juga disampaikan oleh Hendristiana (2017) yang menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Kansai Pekanbaru, hal ini berarti semakin baik kondisi lingkungan sekolah siswa dapat menyebabkan peningkatan prestasi

belajar siswa. Selain lingkungan sekolah secara umum, pada penelitian Asad (2019) disampaikan bahwa ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara sarana prasarana dengan Prestasi belajar. Ini berarti bahwa semakin rendah sarana prasarana yang ada maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin tinggi sarana prasarana yang ada maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Dari hasil tersebut disampaikan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif akan menyebabkan prestasi belajar menjadi semakin tinggi dan sebaliknya, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan lingkungan sekolah yang lebih baik antara lain dengan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran, menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar warga sekolah, dan meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.

Dalam kajian terbarunya definisi teknologi pendidikan yang dikemukakan oleh Association of Education Communication & Technology (dalam Januszewski & Molenda, 2008) adalah studi dan etika praktik untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya. Kata kunci yang ada dalam definisi tersebut yakni studi, etika praktik, fasilitasi pembelajaran, peningkatan, penciptaan, pemanfaatan, pengelolaan, teknologi, proses, serta sumber daya. Dari kata kunci tersebut memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja berkaitan erat dengan bagaimana lingkungan sekolah dapat memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk belajar, selain itu lingkungan sekolah juga harus dapat memberikan rasa aman dan kepuasan serta dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa (Djamarah, 2006: 29). Sedangkan indikator lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Slameto (2013: 64) yaitu; 1) metode mengajar, 2) kurikulum, 3) relasi guru dengan siswa, 4) relasi siswa dengan siswa, 5) disiplin sekolah, 6) fasilitas sekolah, 7) keadaan gedung, 8) metode belajar. Dari beberapa indikator tersebut dapat dipadatkan menjadi indikator kondisi gedung, sarana prasarana, interaksi sosial masyarakat sekolah, metode pembelajaran dan program kegiatan secara umum.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengungkap bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendorong SMA Kolese Loyola menjadi sekolah unggulan dengan capaian prestasi tinggi baik pada bidang akademik dan non akademik. Sehingga penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pencapaian Prestasi Akademik Dan Prestasi Non Akademik Siswa (Studi di SMA Kolese Loyola Kota Semarang)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan observasi awal peneliti mengenai pengelolaan lingkungan sekolah di SMA Kolese Loyola, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Sekolah memiliki keleluasaan pengelolaan lingkungan sekolah,
- 1.2.2 Lingkungan sekolah dalam aspek sosial belum sepenuhnya memberikan pengaruh baik,
- 1.2.3 Sekolah memiliki hambatan dan kendala dalam menjalankan peranan lingkungan sekolah,
- 1.2.4 Peran lingkungan sekolah terhadap peningkatan prestasi siswa,

- 1.2.5 Persepsi siswa tentang peran lingkungan sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti secara spesifik membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Lingkungan sekolah,
1.3.2 Hambatan sekolah dalam menjalankan peran lingkungan sekolah,
1.3.3 Capaian prestasi akademik dan non akademik siswa,
1.3.4 Peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik dan non akademik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan cakupan masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana lingkungan sekolah di SMA Kolese Loyola?
1.4.2 Hambatan apa yang dihadapi sekolah dalam menjalankan peran lingkungan sekolah?
1.4.3 Bagaimana capaian prestasi akademik dan non akademik siswa?
1.4.4 Bagaimana peran lingkungan sekolah terhadap pencapaian prestasi akademik dan non akademik siswa SMA Kolese Loyola?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.5.1 Mendeskripsikan lingkungan sekolah yang ada di SMA Kolese Loyola,
- 1.5.2 Menganalisis hambatan yang dihadapi sekolah dalam menjalankan peran lingkungan SMA Kolese Loyola,
- 1.5.3 Mendeskripsikan capaian prestasi akademik dan non akademik siswa,
- 1.5.4 Mendeskripsikan peran lingkungan sekolah terhadap pencapaian prestasi akademik dan non akademik siswa SMA Kolese Loyola.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1.6.1.1 Hasil penelitian dapat membangun konsep dan teori tentang lingkungan sekolah kaitannya dengan peran lingkungan sekolah terhadap pencapaian prestasi siswa,
- 1.6.1.2 Hasil penelitian dapat membuktikan teori tentang peran lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa,
- 1.6.1.3 Hasil penelitian ini dapat menambah rujukan atau referensi dalam pengembangan keilmuan bidang manajemen sekolah khususnya dalam kajian tentang lingkungan sekolah,
- 1.6.1.4 Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan masalah yang sama sehingga hasilnya dapat lebih mendalam.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1.6.2.1 Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi oleh *stakeholder* di sekolah dalam melaksanakan peran lingkungan sekolah,
- 1.6.2.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh *stake holder* sekolah dalam membuat program dan kebijakan yang ditujukan oleh siswa,
- 1.6.2.3 Hasil penelitian ini mengungkap persepsi masyarakat sekolah di SMA Kolese Loyola tentang peran lingkungan sekolah dalam mendukung peningkatan prestasi siswa.

1.7 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian yang mengakibatkan timbulnya penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan pengertian dan penegasan istilah. Penegasan istilah dilakukan peneliti untuk mendapatkan makna yang jelas dan memperoleh kesatuan pemahaman dalam memahami judul penelitian ini.

- 1.7.1 Peran adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa tertentu,
- 1.7.2 Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang, ditata dan dilaksanakan dengan aturan. Lingkungan sekolah meliputi kondisi gedung, sarana prasarana, interaksi sosial masyarakat sekolah, metode pembelajaran dan program kegiatan secara umum,

- 1.7.3 Prestasi akademik merupakan perubahan tingkah laku hasil dari pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi akademik dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk nilai ujian sekolah dan nilai ujian sekolah dalam bentuk angka yang merupakan ukuran keberhasilan siswa,
- 1.7.4 Prestasi non akademik merupakan prestasi yang tidak dapat diukur dengan menggunakan angka. Prestasi non akademik biasanya dalam bentuk bidang pengembangan bakat dan minat. Dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi non akademik adalah prestasi yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan pengembangan bakat minat lewat organisasi hobi yang ada,
- 1.7.5 Teknologi pendidikan merupakan studi dan etika praktik untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses teknologi yang sesuai

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Lingkungan Sekolah

Proses penyelenggaraan kegiatan belajar memiliki berbagai macam syarat untuk dapat terselenggara, syarat utama yang harus ada adalah peserta didik dan guru pendidik. Selain kedua syarat tersebut, sebuah penyelenggaraan pendidikan juga membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses yang terjadi. Sarana prasarana adalah salah satu turunan dari lingkungan sekolah yang di dalamnya memuat beberapa elemen seperti peserta didik, guru, gedung, dan termasuk sarana prasarana itu sendiri.

2.1.1 Definisi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan satu dari tiga pilar pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan dapat dilakukan di mana saja tidak dibatasi ruang maupun waktu, ketika seorang anak belajar di rumah maka dapat disebut bahwa dia belajar di lingkungan keluarga, hal yang sama juga berlaku apabila anak tersebut belajar di sekolah maka tempat itu disebut dengan lingkungan sekolah. Menurut Ihsan (2013: 78) lingkungan sekolah adalah lingkungan institusi resmi di bawah pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis yang dilakukan oleh para pendidik profesional dengan program dan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan yang diikuti oleh peserta didik. Lingkungan sekolah direncanakan dan dilaksanakan oleh para pendidik profesional yang menguasai program dan kurikulum yang digunakan masing-masing sekolah.

Lingkungan belajar di sekolah meliputi berbagai macam lingkungan di dalamnya, Sukmadinata (2009: 5) menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi: (1) lingkungan fisik sekolah seperti sarana prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar, (2) lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan guru-gurunya, (3) lingkungan akademik yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Dalam buku yang sama Sukmadinata (2009) juga menyampaikan bahwa lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Dengan pentingnya peranan lingkungan sekolah dalam perkembangan belajar siswa, pada umumnya sekolah memiliki divisi tersendiri yang menangani tentang pengelolaan lingkungan sekolah, salah satu salah satu contoh adalah bidang sarana dan prasarana. Selain itu lingkungan sekolah juga disusun, dirancang, dan dilaksanakan dengan aturan. Pendapat yang sama tentang sekolah yang disusun dan dirancang secara sengaja juga disampaikan oleh Sabdulloh (2010: 196) yang menyampaikan bahwa sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.1.2 Fungsi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan sebuah tempat yang dirancang dan disusun secara sengaja untuk menciptakan atmosfer belajar yang nyaman. Dalam proses

penyusunannya lingkungan sekolah dipertimbangkan agar dapat menjadi wadah untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah disusun dan dirancang dengan sedemikian rupa dengan kesadaran bahwa lingkungan sekolah memiliki fungsi, baik fungsi sebagai sebuah bangunan dalam artian fisik ataupun fungsi sosial dalam artian tempat terjadinya interaksi sosial antar masyarakat sekolah. Menurut Hasbullah (2006: 34-35) fungsi lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan,
2. Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan,
3. Spesialisasi, yaitu semakin meningkatkannya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran,
4. Efisiensi, yaitu terdapatnya sekolah lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien,
5. Sosialisasi, sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
6. Konservasi dan transmisi kultural, ketika masih berada di keluarga, kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki jenjang sekolah ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Fungsi lingkungan sekolah juga dikemukakan oleh Musaheri (2007: 138-139) bahwa fungsi lingkungan sekolah yaitu:

1. Meneruskan, mempertahankan, dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.
2. Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan; dapat mengembangkan keterampilan peserta didik, dan hidup bersama maupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-citanya sendiri.

Penjabaran di atas menjelaskan bahwa lingkungan sekolah memiliki fungsi yang tak melulu menyoal tentang akademis saja, bahkan secara garis besar disampaikan tentang nilai sosial di dalamnya. Dengan membawa teori ini, lingkungan sekolah berperan dalam menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, kaitannya dalam hal ini adalah disiapkan untuk menjadi makhluk sosial yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Sebagai lingkungan yang menyita separuh waktu dalam satu hari peserta didik, sekolah sudah seharusnya disiapkan untuk memiliki peran dan fungsi yang mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi mereka masing-masing.

2.1.3 Indikator Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian yang ada di dalam sebuah sekolah, bahkan hal-hal yang bersifat fisik yang ada di sekolah merupakan bagian

dari lingkungan tersebut. Lingkungan sekolah mencakup berbagai macam hal mulai dari gedung dalam bentuk fisik dan hubungan sosial masyarakat yang ada di dalamnya. Pada penjabaran sebelumnya dijelaskan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang dapat disebut sebagai sebuah urgensi. Indikator lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Slameto (2013: 64) adalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar

Metode mengajar adalah salah satu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran.

2. Kurikulum

Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa merupakan kurikulum yang tidak baik.

3. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya,

4. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin akan mengganggu hubungan siswa satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat berakibat diasingkannya siswa dari kelompok. Apabila hal ini semakin parah akan mengganggu belajar siswa dan membuatnya malas ke sekolah,

5. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. kedisiplinan sekolah juga mencakup kedisiplinan guru dan pegawai/karyawan sekolah. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan sangat diperlukan demi kemajuan belajar peserta didik.

6. Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah atau alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut juga akan memudahkan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.

7. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di setiap kelas.

8. Metode belajar, dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. siswa perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik.

Berangkat dari teori tersebut, faktor lingkungan sekolah dapat dirangkum menjadi beberapa faktor, faktor masyarakat sekolah, sarana prasarana, dan infrastruktur atau kondisi gedung. Hal yang sama juga disampaikan oleh Tu'u (2004: 18) yang menyampaikan bahwa faktor lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Guru, yaitu tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menjadikan siswa menjadi individu yang cerdas dan disiplin.
2. Sarana dan prasarana, merupakan sarana pembelajaran yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media atau alat bantu belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan belajar.
3. Kondisi gedung, di antaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh. Apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar yang kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat.

Penjabaran di atas dapat dirangkum bahwa lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial dapat dijabarkan

ke dalam hal-hal yang berkaitan dengan interaksi sosial sedangkan lingkungan non sosial dapat dijabarkan dengan gedung sekolah dan sarana prasarana. Hal tersebut senada dengan pendapat Muhibbin Syah (2013: 135) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

1. Lingkungan sosial sekolah misalnya seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suriteladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar siswa.
2. Lingkungan non sosial, meliputi gedung sekolah, alat-alat belajar, dan sebagainya. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki faktor yang beragam mulai dari faktor yang bersifat fisik dan non fisik juga sosial dan non sosial. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan kaitannya dengan lingkungan sekolah adalah kondisi gedung, sarana prasarana, interaksi sosial masyarakat sekolah, metode pembelajaran dan program kegiatan secara umum.

2.2 Prestasi Belajar

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, setiap lembaga yang mengadakannya memiliki standar dan tujuan pencapaian masing-masing. Standar tersebut biasanya

diwujudkan dalam angka-angka yang secara konkret. Salah satu standar pencapaian sebuah institusi pendidikan adalah prestasi belajar siswa.

2.2.1 Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kalimat yang tersusun oleh dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Kedua kata tersebut memiliki arti masing-masing jika ditelaah lebih mendalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 787) prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan dan sebagainya. Dari pengertian tersebut dapat diperoleh kata kunci bahwa prestasi adalah sebuah hasil dari sebuah tindakan. Menurut Djamarah (2013: 20) prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari pendapat tersebut dapat dideskripsikan bahwa prestasi adalah hasil pekerjaan yang didapatkan dengan keuletan kerja. Dalam buku yang sama dikemukakan juga oleh Nasran Harahap bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dari beberapa pernyataan di atas, secara garis besar, pengertian prestasi dapat dirangkum sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dengan bekerja secara sungguh-sungguh.

Selanjutnya adalah penjabaran dari kata penyusun berikutnya yaitu belajar. Menurut Slemeto (2003: 2) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Muhibbin Syah (2000: 136) yang

menyatakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Jika dirangkum menjadi sebuah simpulan, belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Secara garis besar pendapat yang sama juga disampaikan oleh James Whitaker dalam Soemanto (1990: 98-99) bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang sehingga mengalami perubahan baik pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Setelah memahami makna setiap kata dari prestasi belajar, berikut adalah penjabaran dari pengertian prestasi belajar. Prestasi belajar adalah bukti suatu keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapainya (Sunarto, 1996: 162). Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai bukti nyata dari sebuah keberhasilan belajar yang dapat diukur, hal tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, dan kemampuan sebagai interaksi aktif antara subyek dengan obyek belajar selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mencapai hasil belajar. Prestasi belajar juga merupakan bentuk luas dari prestasi

jika ditinjau dari sumber prestasi tersebut. Selanjutnya dalam proses kegiatan belajar, prestasi dapat dibedakan menjadi prestasi akademik dan non akademik.

2.2.2 Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah kalimat yang tersusun atas dua kata yaitu prestasi dan akademik. Kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Menurut Baiti (2010) prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang. Prestasi dapat diperoleh dari berbagai macam bidang, prestasi akademik dikaitkan dengan segala bentuk prestasi yang berkaitan dengan kognisi dan keilmuan tertentu. Menurut Bloom yang dikutip dalam Sugiyanto (2007) prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan (Slameto, 2013).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Suryabrata (2011) yang menyampaikan bahwa prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil perubahan tingkah laku dari proses belajar yang berkaitan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi akademik biasanya digunakan oleh institusi pendidikan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan yang dikuasai oleh peserta didik, pengukuran itu

digunakan untuk melihat seberapa jauh penguasaan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Prestasi akademik memiliki berbagai macam bentuk yang dapat dikategorikan dalam beberapa klasifikasi, menurut Crow (1989) prestasi akademik diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu (1) kemampuan bahasa, (2) kemampuan matematika, (3) kemampuan ilmu pengetahuan/sains. Dari klasifikasi yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah prestasi yang berorientasi pada bidang keilmuan tertentu seperti linguistik, matematika, dan saintek. Dengan demikian hal tersebut menjadi sejalan dengan beberapa pendapat sebelumnya yang menyatakan bahwa prestasi akademik berkaitan erat dengan kognisi atau kemampuan intelektual seseorang. Selain menjadi alat ukur dalam memiliki seberapa jauh kemampuan seseorang, penilaian prestasi akademik juga memiliki beberapa fungsi. Menurut Djiwandono (2002) ada beberapa fungsi penilaian dalam bidang akademik antara lain:

1. Untuk mengetahui taraf kesiapan siswa untuk menempuh tingkat pendidikan tertentu.. informasi ini sangat berharga bagi pendidik dalam memberikan pengajaran kepada siswa di dalam kelas. Informasi tersebut sangat berguna untuk mengelompokkan siswa pada kelas berdasarkan tingkat kesiapan mereka, mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam dasar belajar sehingga dapat menyesuaikan pelajaran yang diberikan sesuai dengan kelemahan dan kelebihan siswa, sebagai dasar mengadakan diagnosa terhadap kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

2. Untuk mendapatkan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan yang cocok untuk siswa tersebut. Dengan penilaian yang dilakukan dapat diketahui segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh siswa dapat diramalkan jurusan apakah yang paling cocok untuk siswa tersebut di kemudian hari. Dengan penilaian akademik dapat dihindari adanya salah pilih dalam penentuan jurusan.
3. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kapasitasnya. Jika dalam suatu mata pelajaran siswa memperoleh nilai yang lebih rendah dari kapasitasnya, maka perlu dicari faktor-faktor penghambatnya agar siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan kapasitasnya.
4. Untuk mengetahui apakah siswa cukup matang untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Apabila hasil penilaian akademik siswa memperoleh hasil yang baik maka dianggap siswa cukup matang untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
5. Untuk mengadakan seleksi. Untuk memperoleh siswa-siswa yang sesuai dengan syarat suatu jenis pendidikan tertentu, maka perlu diadakan seleksi terhadap calon siswa. Hasil penilaian yang dilaksanakan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mana calon siswa yang memenuhi syarat untuk jenis pendidikan tersebut.

Uraian di atas menyampaikan bahwa penilaian prestasi akademik memiliki berbagai macam fungsi, salah satu fungsi yang penting adalah untuk memilih

seberapa jauh peserta didik dalam mengausi materi, selebihnya dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan dalam mengelola kelas seperti mengatur tempat duduk siswa berdasarkan tingkat pemahaman, mengatur pengelompokan siswa, dan dapat digunakan sebagai syarat siswa untuk lanjut ke jenjang yang lebih tinggi.

2.2.3 Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik merupakan sebuah *output* atas proses kegiatan non akademik yang dilaksanakan, kegiatan non akademik adalah kegiatan yang dilakukan di luar proses kegiatan belajar mengajar yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan non akademik adalah kegiatan yang ada untuk menjadi wadah bagi siswa untuk melalukan kegiatan di luar jam pelajaran kurikuler. Dengan adanya kegiatan non akademik peserta didik dapat mengembangkan minat, bakat, serta potensi yang ada di dalam dirinya.

Kegiatan non akademik biasanya disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kamus ilmiah populer, ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra memiliki arti tambahan dan kurikuler adalah kegiatan yang ada di dalam kurikulum. Dengan demikian ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar kurikulum atau di luar jam pelajaran. Menurut Mulyono (2008: 187) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk

membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menjadi realisasi tujuan pendidikan nasional yang mendorong siswanya untuk dapat mengembangkan potensi dan bakatnya masing-masing. Penyelenggaraan ekstrakurikuler umumnya juga merupakan program yang dibentuk oleh sekolah sehingga dalam proses penyelenggaranya juga mendatangkan pendidik atau pelatih yang kompeten di bidangnya. Menurut Arikunto (dalam Suryosubroto, 2009: 287) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Yang dimaksud dengan kegiatan pilihan adalah peserta didik tidak wajib untuk mengikuti kegiatan tersebut dan dibebaskan untuk menentukan pilihan jika akan mengikuti, peserta didik diperbolehkan memilih jenis ekstrakurikuler apa pun sesuai dengan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dibatasi sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Usman, 1992: 22).

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan bukan tanpa tujuan, selain sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan

yang dikutip Suryosubroto (2009: 288), tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan segi psikomotorik peserta didik.
2. Mengembangkan bakat serta minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif,
3. Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik merupakan hasil dari sebuah proses kegiatan di luar kurikuler atau kegiatan akademik, prestasi non akademik dapat berwujud pencapaian tertentu dan tidak selalu dapat diukur dengan menggunakan angka. Penjabaran di atas juga menyebutkan bahwa prestasi non akademik berkaitan erat dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini merupakan salah satu wadah untuk menuju pencapaian tersebut.

2.2.4 Pengukuran Prestasi Belajar

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari prestasi belajar, kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses dan prestasi belajar merupakan sebuah *output* atau keluaran dari proses tersebut. Untuk mengungkap prestasi belajar tentunya dibutuhkan cara untuk mengukur atau menilai prestasi belajar. Untuk menilai sebuah prestasi maka perlu dilakukan pengukuran dengan indikator atau standar tertentu, pengukuran tersebut biasanya dalam bentuk kuantitatif yang diwujudkan dalam angka-angka. Menurut Sugiharto (2007: 129)

dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar. Dari pernyataan di atas dapat dirangkum bahwa pengukuran hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan peserta didik dan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan tes tertentu. Tes prestasi belajar dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, menurut Djamarah dan Zain (2013: 106) untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar,

1. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2. Tes Sumatif

Tes sumatif ini meliputi sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan, untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan dalam waktu satu semester dan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Dari pernyataan tersebut dapat ditilik bahwa cara melakukan pengukuran prestasi belajar memiliki cara yang cukup beragam, dalam pandangan tersebut dikategorikan ada tiga tes yaitu tes formatif, sumatif, dan sumatif yang memiliki tujuan dan cara pengaplikasiannya berbeda setiap kategorinya. Pengukuran prestasi belajar sejatinya adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pengajar atau pendidik untuk melihat seberapa jauh pencapaian peserta didik setelah dilakukan kegiatan proses kegiatan belajar mengajar. Pengukuran prestasi pada dasarnya tidak hanya dapat dilakukan untuk pengukuran prestasi akademik, tapi juga prestasi dalam wujud non akademik.

2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang merupakan hasil dari interaksi subyek dan objek belajar, prestasi belajar akan didapatkan oleh seseorang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut dapat berasal dari dalam atau disebut faktor internal dan dapat dipengaruhi faktor dari luar yang sering disebut faktor eksternal, penjelasan singkat tentang faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah segala sesuatu yang muncul dari dalam peserta didik itu sendiri. faktor internal dapat terdiri dari faktor psikologis, faktor jasmaniah, ataupun faktor kesehatan.
2. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang muncul dari luar peserta didik. Salah satu faktor yang merupakan faktor eksternal adalah faktor lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sosial, maupun lingkungan sekolah.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Slameto (2013: 54) bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang ada di dalam diri individu, meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh,
 - b. Faktor psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan,
 - c. Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari berbagai faktor tersebut, jelas disampaikan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang cukup beragam. Faktor tersebut berasal dari pribadi siswa masing-masing sampai dengan faktor yang berasal dari luar individu tersebut, dalam faktor eksternal dijelaskan bahwa lingkungan memiliki porsi yang cukup banyak dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, dijelaskan bahwa mulai dari lingkungan terdekat yakni keluarga sampai dengan lingkungan masyarakat dan sekolah memiliki peranan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Dalyono (2009: 55) faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

- a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Bila seseorang selalu tidak sehat, sering sakit, dapat mengakibatkan kurang bergairah untuk belajar. Jika kesehatan rohani kurang baik seperti mengalami gangguan pikiran, adanya konflik juga akan mengganggu semangat untuk belajar.

- b. Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Biasanya jika seseorang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah belajar dan hasilnya juga cukup baik, tetapi jika seseorang mempunyai intelegensi rendah akan susah belajar

dan hasilnya akan cenderung rendah. Bakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai bakat dalam bidang tertentu maka akan lebih mudah dan cepat pandai untuk mempelajarinya dibandingkan dengan orang yang tidak punya bakat tersebut.

c. Minat dan motivasi

Minat belajar yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi belajar tinggi, sebaiknya jika minat belajar kurang maka prestasi belajar akan rendah. Kuat lemahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Motivasi belajar perlu diusahakan terutama dalam diri sendiri untuk memikirkan cita-cita masa depan.

d. Cara belajar

Jika belajar tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran. Belajar harus dengan cara yang baik sehingga hasil belajar yang didapat akan memuaskan.

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan keluarga

Faktor orang tua sangat mempengaruhi anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak dengan

orang tua, akrab atau tidak dengan orang tua, ketenangan dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang.

b. Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat untuk belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode dalam mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak,

c. Lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan sekitar juga mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar rumah, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya, semua itu sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Menurut Baharudin dan Wahyuni (2010: 10) menyebutkan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dalam diri individu meliputi:

- a. Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang.
 - b. Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan psikologi seseorang yang seperti *IQ*, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi:
- a. Lingkungan sosial, meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga.
 - b. Lingkungan non sosial, meliputi lingkungan alamiah, lingkungan instrumental, lingkungan materi pelajaran, dan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dirangkum bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangatlah beragam, mulai dari faktor internal sampai dengan faktor eksternal. Perlu dipahami bahwa faktor internal dan faktor eksternal juga memiliki cakupan yang luas jika dijabarkan satu persatu. Faktor internal meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, peran tiga pilar pendidikan yang harus saling bersinergi bukanlah bualan belaka, terbukti bahwa hal tersebut menjadi faktor penentu untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan.

2.3 Kajian Pustaka

Berdasarkan berbagai rujukan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut

2.3.1 Penelitian yang dilakukan oleh Raharjanti Fitriani Pusparani pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan Tahun ajaran 2012/2013” mendapatkan hasil bahwa lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Penelitian ini mengambil indikator lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan fasilitas sekolah. Dari sekian indikator tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua itu turut mempengaruhi keberhasilan siswa. Peneliti dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki kesamaan untuk meneliti tentang hubungan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yang menguji hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian peneliti yang fokus pada pengungkapan peran lingkungan sekolah, selain itu peneliti juga melakukan peninjauan terhadap hubungannya dengan prestasi non akademik.

2.3.2 Penelitian yang dilakukan oleh Martina, Nyayu Khodiah, dan Syarnubi ada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki” menunjukkan hasil bahwa (1) lingkungan sekolah yang dipersepsi siswa SMP Negeri 9 Tulung Selapan dikategorikan baik, (2) hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 9 Tulung Selapan juga dikategorikan baik, (3) terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. Penelitian ini diteliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Dalam simpulannya, disampaikan bahwa hasil belajar siswa 29% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengungkap pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Meski memiliki fokus yang hampir sama, penelitian yang dilakukan peneliti memiliki metode yang berbeda, metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan maksud untuk mengungkap bagaimana peran lingkungan sekolah yang ada di SMA Kolese Loyola.

- 2.3.3 Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Widyaningtyas tahun 2012 dengan judul “Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati” menyimpulkan hasil bahwa ada peran lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Pati tahun ajaran 2011/2012 dengan koefisien 0.3939 dan sumbangsih efektif sebesar 13.175%. Menilik

simpulan dari penelitian tersebut, dapat dijabarkan bahwa penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif mengungkap bagaimana korelasi antara lingkungan belajar dan prestasi belajar serta mengukur persentase sumbangsih efektif lingkungan belajar secara parsial. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti memiliki fokus untuk menjabarkan bentuk peran lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa, peran tersebut diwujudkan dalam bentuk narasi dan tidak dalam bentuk persentase atau angka.

- 2.3.4 Penelitian Vesythia Peterria tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan” menyimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola peralatan kantor siswa kelas X jurusan AP di SMK PL Tarsisius Semarang. Besar pengaruhnya lingkungan sekolah secara parsial terhadap prestasi belajar adalah 5,24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, maka hasil belajar akan semakin baik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji persentase pengaruh variabel lingkungan sekolah, cara belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah peneliti tidak mengungkap besarnya pengaruh variabel tertentu terhadap prestasi belajar, melainkan memiliki fokus untuk mengungkap peran lingkungan sekolah terhadap peningkatan prestasi akademik dan non akademik. Selain itu penelitian yang dilakukan

peneliti juga tidak menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk angka atau persentase, melainkan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

2.3.5 Penelitian Lensi Manurung tahun 2017 dengan judul “Peran Motivasi Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS. Kaitannya dalam hasil penelitian ini, indikator yang digunakan dalam variabel persepsi siswa pada lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah (1) disiplin sekolah, (2) relasi guru dengan siswa, (3) relasi siswa dengan siswa, (4) fasilitas sekolah. Ditinjau dari indikator lingkungan sekolah yang digunakan, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, indikator lingkungan sekolah yang digunakan peneliti juga termasuk dengan disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, fasilitas sekolah. Karena penelitian ini menempatkan lingkungan sekolah secara parsial, maka indikator tersebut sudah cukup. Berbeda dengan indikator yang akan digunakan oleh peneliti, metode pembelajaran, kondisi gedung, program dan kegiatan siswa juga menjadi beberapa indikator untuk mengungkap lebih jauh peran lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan meninjau besarnya pengaruh lingkungan sekolah, berbeda dengan penelitian peneliti yang mengungkap peran lingkungan sekolah.

- 2.3.6 Penelitian Wulan Sari Agustina dan Riski Barokah pada tahun 2018 dengan judul “Peranan Lingkungan Pendidikan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Bidang Studi Ekonomi pada Materi Pokok Pendapatan Nasional Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri Sayurmatangi Tahun Pelajaran 2016-2017” menyimpulkan bahwa ada peranan lingkungan pendidikan sekolah terhadap motivasi belajar bidang studi ekonomi pada materi pokok pendapat nasional peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Sayurmatangi tahun pelajaran 2016-2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan kedua variabel, serta melibatkan peranan di antara kedua variabel tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel terikat yang digunakan. Penelitian memiliki tujuan untuk menguji peran lingkungan pendidikan sekolah terhadap motivasi belajar. Sama-sama mengungkap peranan lingkungan sekolah, penelitian ini menguji korelasi kedua variabel yang menghasilkan persentase peranan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Dalam penelitian ini juga disimpulkan bahwa muara dari motivasi belajar yang akan dituju adalah prestasi belajar siswa, secara tidak langsung, penelitian ini memiliki kesamaan untuk meneliti peranan lingkungan sekolah.
- 2.3.7 Penelitian dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Peranan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IPS di SMA PGRI 4 Padang” yang dilakukan oleh Sovia Lonanda, Yolamalinda dan Stevani tahun 2017 menyimpulkan bahwa secara parsial, lingkungan

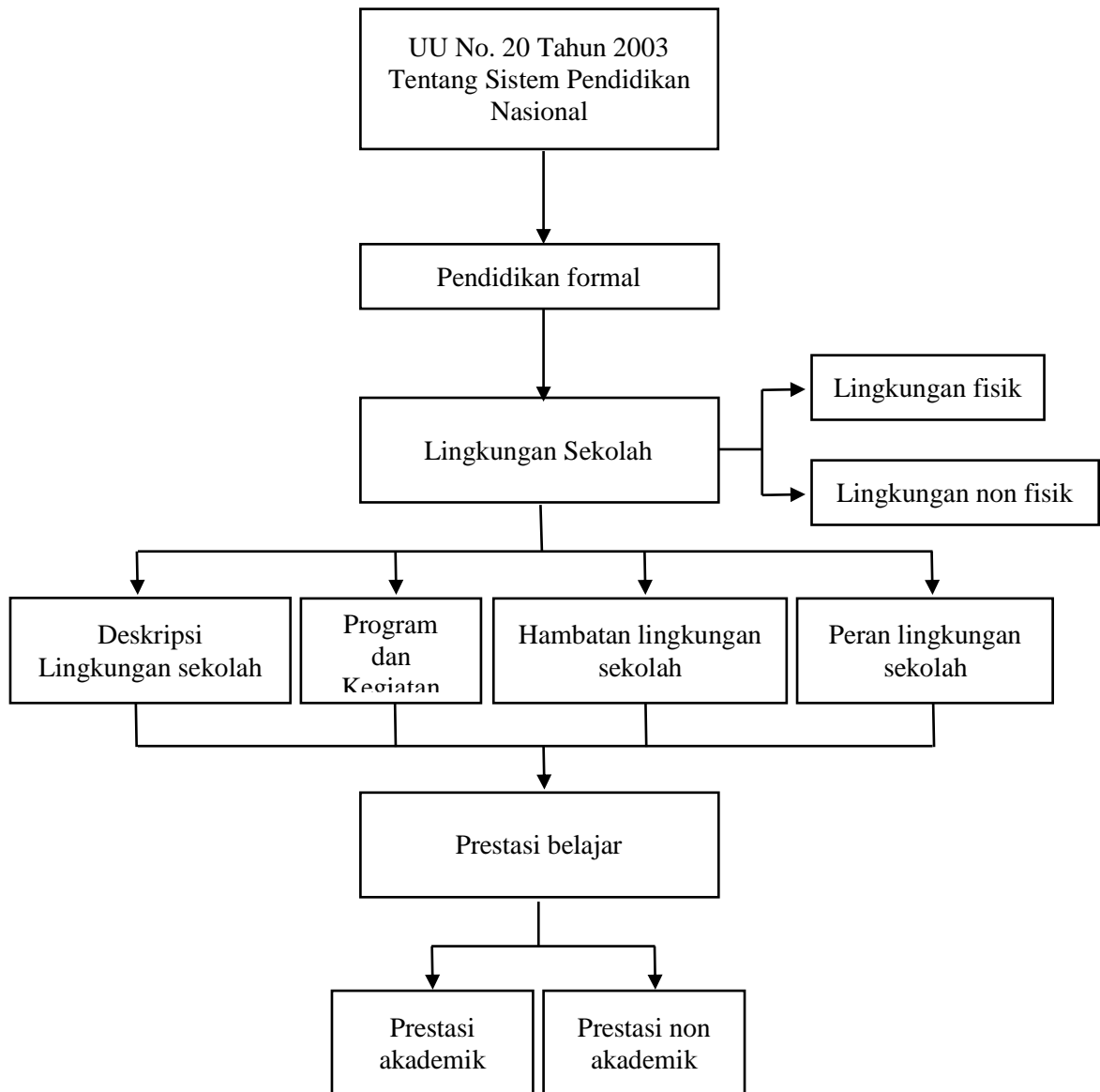
belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IPS SMA PGRI 4 Padang, artinya semakin baik lingkungan belajar maka akan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, begitu sebaliknya apabila lingkungan belajar tidak baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga tidak akan baik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan secara parsial mengungkap peranan lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa. Selain pendekatan penelitian yang berbeda, yakni penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan peneliti menggunakan kualitatif, perbedaan juga terdapat pada subjek penelitian yaitu penelitian ini meneliti siswa pada kelas jurusan IPS, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengungkap peranan lingkungan sekolah secara umum satu sekolah, bukan pada jurusan tertentu.

2.4 Kerangka Berpikir

Dalam proses kegiatan belajar mengajar ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh beragam faktor. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diukur melalui prestasi belajar siswa. Beragam faktor yang dimaksud dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal, faktor internal sebagaimana telah dijelaskan di kajian teori merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik dan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mengangkat salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran yakni faktor eksternal. Jika ditinjau dari keterkaitannya, faktor

eksternal yang paling dekat dengan peserta didik adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat peserta didik menghabiskan satu per tiga waktunya dalam satu hari. Lingkungan sekolah diselenggarakan oleh sekolah dengan mengacu pada standar yang telah di buat oleh dinas pendidikan terkait. Lewat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana lingkungan sekolah dibuat standar agar dapat memenuhi kebutuhan siswa. Dari standar tersebut dapat diejawantahkan bahwa lingkungan sekolah juga memiliki dua bentuk, lingkungan dalam bentuk fisik dan lingkungan dalam bentuk non fisik. Lingkungan dalam bentuk fisik sebagaimana telah dijelaskan pada kajian teori meliputi kondisi gedung dan sarana prasarana. Sedangkan lingkungan dalam bentuk non fisik meliputi interaksi sosial masyarakat sekolah, metode pembelajaran dan program kebijakan secara umum.

Lingkungan sekolah baik lingkungan fisik maupun non fisik jika ditinjau dari kajian teori menyimpulkan bahwa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik dalam bentuk akademik dan non akademik. Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkap bagaimana dukungan lingkungan sekolah mendukung proses pencapaian prestasi tersebut. Untuk lebih jelas dalam memahami kerangka berpikir penelitian ini, berikut adalah bagan skema kerangka berpikir;



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana menurut Moleong (2007:6) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, dan lain-lain, secara holistik pada latar alamiah dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini menghasilkan uraian berbentuk deskriptif. Penggunaan pendekatan ini berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini adalah pengelolaan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan tentang pengaruh dukungan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya data tersebut disimpulkan untuk dapat digunakan sebagai acuan praktisi pendidikan dalam mengelola sebuah lingkungan sekolah.

Karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut (Moloeng, 2007: 8) yaitu; 1) berlatar alamiah, 2) manusia sebagai instrumen, hal ini karena jika menggunakan alat yang bukan manusia tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan – kenyataan yang ada di lapangan, 3) menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, 4) analisis data secara induktif lebih dapat menemukan kenyataan – kenyataan jamak yang terdapat dalam data, 5) teori dari dasar, 6) data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka, 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus,

9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian ini dijabarkan dan diuraikan secara deskriptif menggunakan metode kualitatif. Hal yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menggunakan metode penelitian kualitatif adalah kasus yang diteliti memerlukan pengamatan dan pemaknaan, bukan menggunakan ukuran angka-angka. Penggunaan metode penelitian kualitatif memiliki kelebihan untuk lebih mudah mengejawantahkan kasus yang terjadi apabila berhadapan dengan kenyataan, mengingat kasus dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan interaksi sosial manusia dimana peneliti harus berhadapan langsung dengan manusia. Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif memiliki metode penelitian yang fleksibel yang dapat disesuaikan dengan kasus yang terjadi di lapangan.

3.2 Latar Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Kolese Loyola yang beralamat di Jalan Karang Anyar No.37, Brumbungan, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yakni pada 13 Februari 2019 – 18 Maret 2019 dengan tahapan sebagai berikut; (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penyusunan laporan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Nawawi (dalam Margono, 1997: 116) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan,

tumbuhan, gejala, nilai, tes, atau peristiwa yang digunakan sebagai sumber data yang memiliki suatu karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Zuriah, 2009: 199). Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Menurut Zuriah (2009: 124) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan yang memiliki sangkut paut erat dengan populasi, serta dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan teknik *snowballing*, untuk menentukan responden kunci dalam kegiatan penelitian ini. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah 1) informan merupakan pemangku kebijakan sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan sekolah, 2) informan terlibat dalam proses pengelolaan lingkungan sekolah, 3) informan merupakan siswa SMA Kolese Loyola, 4) informan merupakan pelaksana program dan kebijakan sekolah. Dengan pertimbangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah siswa, wakil kepala sekolah, guru, dan karyawan. Selanjutnya yang menjadi objek penelitian sekolah adalah semua hal yang mencakup pengelolaan lingkungan sekolah yang ada di SMA Kolese Loyola.

3.4 Fokus Penelitian

Dalam menentukan fokus penelitian Moleong (2007: 94) menjelaskan bahwa terdapat dua maksud tertentu yang ingin peneliti capai dalam

merumuskan masalah dengan jalan memanfaatkan fokus penelitian. Pertama penetapan fokus dapat membatasi studi dan kedua dapat digunakan untuk memenuhi kriteria masuk keluarnya suatu informasi yang baru diperoleh dari lapangan. Dengan demikian peneliti membuat fokus penelitian pada dukungan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kolese Loyola.

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2007: 157) yaitu kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan dokumen. Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipasi pasif (*passive partisipation observation*). Menurut Moleong (2007: 157) kata-kata maupun tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama atau primer. Sumber data yang didapat melalui wawancara yang diperoleh oleh peneliti dari informan yaitu, wakil kepala sekolah, siswa, karyawan, dan pengelola sekolah ditulis dalam bentuk catatan tertulis. Sedangkan sumber data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan saat berada di lapangan sebagai data tambahan, data tersebut diperoleh dari

data arsip sekolah seperti hasil belajar siswa, inventaris sekolah, dan buku pedoman pengelolaan lingkungan sekolah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

3.6.1 Wawancara

Menurut Moleong (2007: 186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud atau tujuan tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber atau yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*in depth interview*), dimana pada pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014: 73) tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan dengan membawa pedoman wawancara yang berisikan garis besar masalah pokok dalam penelitian yang kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Selain itu, wawancara ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan data, dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Selain menggunakan instrumen sebagai pedoman, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti gawai untuk merekam, dan alat tulis untuk mencatat agar wawancara berjalan dengan

lancar. Dalam wawancara mendalam ini, peneliti menggali informasi terkait pengelolaan lingkungan sekolah.

3.6.2 **Observasi/Pengamatan**

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation observation*) yang berarti bahwa peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2007:66). Untuk memperoleh data mengenai pengelolaan lingkungan sekolah maka dilakukan pengamatan secara langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah. Peneliti juga mengamati bagaimana masyarakat sekolah menggunakan sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Teknik observasi ini dilakukan untuk menggali data mengenai proses pengelolaan lingkungan sekolah.

3.6.3 **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2014:82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk menelaah lebih dalam sehingga dapat mendukung dan menambah keabsahan ataupun pembuktian dari suatu kejadian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data tambahan yang telah dikumpulkan dengan metode pengumpulan data yang sudah ada. Dokumen tersebut berupa dokumen profil sekolah, pedoman pengelolaan lingkungan sekolah dan foto kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti harus mendapatkan data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan indikator atau kriteria tertentu. Menurut Moleong (2007:324) kriteria keabsahan data terdapat empat macam yaitu kepercayaan (*credibility*), kuteralihkan (*transferability*), ke bergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif karena data dapat dikatakan valid apabila telah memenuhi kriteria keabsahan data. Untuk memenuhi kriteria keabsahan data penelitian kualitatif, data dapat diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2007: 330).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian dapat berupa triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Sugiyono, 2012: 330). Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, karyawan sekolah, dan siswa. Kemudian triangulasi metode adalah usaha untuk meninjau keabsahan data melalui lebih dari satu teknik pengumpulan data, wawancara

mendalam, observasi, dan dokumentasi adalah triangulasi metode dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan data untuk menentukan tema berdasarkan data yang diimbangi dengan menunda bias prasangka peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti sehingga kasus tersebut dapat tergambar tanpa pengaruh prasangka peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis Miles dan Huberman, berikut empat tahap analisis data Model Miles dan Huberman,

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Tahap pengumpulan data merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan pedoman penelitian yang telah disusun, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Tahap kedua adalah reduksi data, reduksi data merupakan tahap memilah dan memusatkan data pada hal-hal yang penting. Data yang diperoleh dari lapangan yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentu cukup banyak. Dengan menggunakan reduksi data peneliti akan mengorganisasikan data-data tersebut agar memudahkan peneliti untuk melakukan kategorisasi data.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk tahap yang selanjutnya.

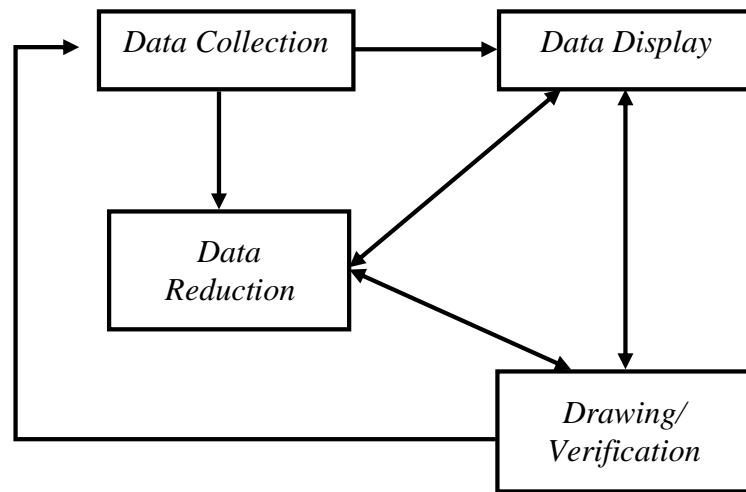
3. *Data Display* (penyajian data)

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan secara tersusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori sehingga mudah untuk dipahami. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:92) bahwa dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk teks yang bersifat naratif, hal tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengejawantahkan informasi yang telah diperoleh dari lapangan yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan topik yang diteliti.

4. *Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Tahap yang keempat adalah tahap penarikan kesimpulan, pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi pada kesimpulan-kesimpulan sementara yang didapatkan saat proses penelitian berlangsung. Kesimpulan sementara dari data yang ada tersebut harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk mempermudah pemahaman alur teknik analisis data, berikut tahapan di atas apabila digambarkan melalui bagan,



Gambar 3.2 Bagan analisis data model Miles dan Huberman

BAB IV

SETTING (LATAR) PENELITIAN

4.1 Deskripsi Sekolah

4.1.1 Identitas Sekolah

Nama	: SMAS Kolese Loyola
NPSN	: 20328915
Alamat	: Jl. Karanganyar No. 37 Brumbungan, Semarang Tengah, Kota Semarang. 50135
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 42
Tanggal SK. Pendirian	: 1951-05-16
No. SK. Operasional	: 50357/Subs
Tanggal SK. Operasional	: 1951-08-01
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
Tanggal SK. Akreditasi	: 29-10-2016
Yayasan	: Yayasan Serikat Yesus

Sekolah Menengah Atas (SMA) Kolese Loyola merupakan sekolah formal yang berada di bawah naungan Yayasan Yesuit. Sekolah ini terletak di Jalan Karang Anyar, Brumbungan, Semarang Tengah, Kota Semarang. Sekolah ini memiliki sejarah panjang mulai dari perpindahan tempat hingga pergantian nama menjadi Kolese Loyola. Dahulu sekolah ini bertempat di Bruderan Kalisari, Semarang Tengah, Kota Semarang. Sebagaimana hasil wawancara dari informan berikut,

Sekolah ini didirikan oleh Pater Vayern Burg, beliau adalah seorang misionaris dari belanda. Yang melihat situasi setelah pasca kemerdekaan, jadi banyak orang-orang muda yang dulunya berjuang kemudian mereka setelah itu mereka harus diarahkan menjadi perjuangan untuk belajar, cinta tanah air, kemudian juga terumus menjadi seorang pejuang pembaharu dunia, itu lalu menjadi, anak-anak muda itu untuk terus belajar, itu tahun 1949 awalnya masih tidak langsung di sini, tapi pertama di daerah kalisari, kemudian hanya menerima murid laki-laki, dan sedikit, kemudian setelah menjadi semakin banyak, kemudian mulai pindah kesini, setelah pindah ke sini lalu mulai akhirnya dipisah yang laki-laki dan perempuan, yang laki-laki tetap di Loyola sini, dan yang perempuan ada di Loyola dua yang

sekarang menjadi Sedes Sepiantae, nah ini pada perkembangannya pada akhirnya Loyola menerima yang dulunya hanya cowok, lalu menjadi cowok dan cewek, kemudian berdiri juga yang namanya Loyola 3, yang sekarang adalah SMA Kebon Dalem, yang dikelola oleh suster-suster maka yang Sedes itu adalah Loyola dua, akhirnya menjadi Sedes Sepiantae karena dikelola oleh suster-suster dari fransiskanus, sementara yang kebon dalem itu di kelola oleh Suster Pengembaraan Ilahi.... (W.WKS.5)

SMA Kolese Loyola berdiri dengan semangat menjadikan orang-orang muda sebagai pembaharu dunia. Keprihatinan pendiri sekolah ini terhadap anak-anak muda setelah perang pasca kemerdekaan mendorongnya untuk mengarahkan pemuda-pemudi agar memiliki kemampuan untuk meneruskan perjuangan bangsanya. Anak muda ini diarahkan menjadi pejuang dalam hal belajar untuk mempersiapkan masa depan sekaligus sebagai wujud cinta tanah air kepada negaranya. Pada awal mula berdirinya sekolah ini memiliki jumlah siswa yang tergolong sedikit, oleh karena itu antara siswa dan siswa dicampur menjadi satu kelas. Setelah berkembang dan memiliki siswa yang cukup banyak. Kelas para siswa laki-laki diasuh oleh romo-romo Yesuit. sedangkan para siswi diasuh oleh suster-suster fransikanes. Di perkembangan berikutnya, pada tanggal 1 Agustus 1968 kedua tempat ini berdiri menjadi sekolah sendiri-sendiri dengan nama Loyola I dan Loyola II. Loyola I kemudian saat ini berubah menjadi Kolese Loyola dan Loyola II menjadi Sedes Sapientie. Suster Pengembaraan Ilahi selanjutnya juga mendirikan sebuah sekolah yang terpisah dari Loyola II menjadi Loyola III di Kebon dalem dan menjadi SMA Kebon Dalem.

Pada akhir masa millenium II konteks pendidikan di Indonesia tahun 1965-1995 adalah pembangunan. Dalam konteks pembangunan, Pater pada saat itu yaitu Pater Krekelberg, SJ menggambarkan bahwa pendidikan Loyola akan diarahkan untuk

membentuk siswa-siswi menjadi mandiri, kreatif, dan inisiatif dan berjuang untuk kepentingan rakyat banyak. Selain itu hal yang menjadi fundamental di setiap pendidikan Loyola adalah sebagai pembinaan untuk mengembangkan siswa menjadi manusia yang berguna bagi sesama, atau sering disebut dengan semangat *men and women for others*. Pada masa berikut sampai sekarang semangat itu tetap dijaga dan tumbuh bersama Loyola melalui pencerminan pada setiap tindakan yang diambil oleh komunitasnya, selain itu nilai-nilai tersebut juga disematkan pada mars Loyola dengan tujuan anggota komunitas akan terus mengingat dan menjalankan di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dengan hasil wawancara sebagai berikut,

...Ini proses pengembangan awalnya, kemudian nanti akan terumuskan dalam mars Loyola, semangat menjadi orang-orang muda yang diajak untuk menjadi pembaharu, membentuk cara berpikir, hati nurani untuk satu semangat cinta akan bangsa, cinta akan ilmu, seni dan budaya. Pikiran kehendak hati yang ditata diolah supaya semakin teratur, itu kan semangatnya di situ, kemudian terumuskan juga karena Kolese Loyola adalah bagian dari Kolese atau sekolah dari Serikat Yesus, yang dimiliki oleh Serikat Yesus maka nanti, visi itu akan terumuskan dalam semangat 3C, competence, conscience, dan compassion. Sekarang ditambah satu lagi menjadi 4C yaitu commitment...(W.WKS.3)

Kolese Loyola memiliki visi yang disebut semangat 3C yang beberapa tahun belakangan ini menjadi 4C. Semangat tersebut adalah wujud dari aktualisasi visi dan misi sekolah sebagai pencetak anak muda pembaharu dunia. Untuk C yang pertama adalah *Competence*, diartikan bahwa setiap siswa yang ada di sekolah harus memiliki kompetensi ilmu yang mumpuni dengan cara belajar sungguh-sungguh. Selanjutnya adalah *Conscience*, yang diartikan sebagai hati nurani, jadi siswa dibentuk untuk memiliki kesadaran nurani, jadi mereka diajak untuk belajar yang menjadi orang yang tidak hanya pintar saja, tapi juga tentang moralitas dan

nuraninya jalan. Kemudian yang ketiga adalah semangat untuk peduli pada sesama, yaitu *compassion*. Dalam arti lain juga bukan hanya untuk mencintai pada sesama tapi juga semangat untuk cinta pada lingkungan, cinta pada alam ciptaan Tuhan. Semangat yang selanjutnya adalah *Comitment*. Komitmen ini diwujudkan dalam pendidikan Serikat Yesus yang mendidik siswanya untuk menjadi siswa yang komitmen dalam berabagai hal. Semangat 4C itu yang menjadi pedoman siswa dan anggota komunitas Kolese Loyola untuk bertindak ataupun mengambil keputusan. Adapun jumlah anggota komunitas Keluarga Besar Kolese Loyola (KBKL) meliputi tenaga pendidik dan kependidikan SMA Kolese Loyola adalah sebagai berikut,

Tabel 4.1 Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

No	Uraian	Guru	Tendik
1	Laki – Laki	31	7
2	Perempuan	14	3
	TOTAL	45	10

Sumber : Data Pokok SMA Kolese Loyola

SMA Kolese Loyola memiliki 29 rombongan belajar yang terbagi menjadi tiga jenjang dengan dua peminatan di setiap jenjangnya, yaitu peminatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun jumlah siswa SMA Kolese Loyola adalah sebagai berikut,

Tabel 4.2 Data peserta didik

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	140	276
		P	136	
2	Kelas 11	L	143	264
		P	121	
3	Kelas 12	L	134	256
		P	122	

Sumber : Data Pokok SMA Kolese Loyola

4.2 Letak Geografis

Secara geografis SMA Kolese Loyola terletak di Jl. Karang Anyar No.37, Brumbungan, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50135.



Gambar 4.3 Letak geografis sekolah

4.3 Dasar Tujuan Sekolah

Berdasarkan data dokumentasi yang berhasil peneliti peroleh, Sekolah Menengah Atas Kolese Loyola memiliki dasar dan tujuan sebagai berikut:

4.3.1 Dasar

Dasar SMA Kolese Loyola adalah cinta bakti pada Tuhan dan sesama yang diwujudkan dengan menghayati Pancasila. Sesuai dengan semangat dasar Ignatian, cinta bakti kepada Tuhan dan sesama lebih diungkapkan dalam bentuk perbuatan daripada kata-kata (Latihan Rohani 230).

4.3.2 Tujuan

Tujuan pendidikan SMA Kolese Loyola, selain sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, adalah membentuk manusia muda yang kompeten, memiliki hati nurani benar, dan memiliki kepedulian sosial (*man or woman with/for others*). Tujuan ini dijabarkan sebagai berikut :

- a. Membentuk manusia yang suci, cerdas, dewasa, dan berpengaruh luas, dengan memacu perkembangan intelektual siswa agar mencapai kepenuhan bakat yang dianugerahkan Tuhan.
- b. Mengembangkan keunggulan pribadi yang memiliki keseimbangan lahir batin, terarah pada sikap adil, jujur, rendah hati, dan peka pada perkara sosial.
- c. Dalam semangat Santo Ignatius Loyola yang senantiasa mencari Tuhan dalam segala dan segala dalam Tuhan, mengejar besarnya kemuliaan Allah (*Ad Maiorem Dei Gloriam*).
- d. Mengembangkan manusia yang utuh dan terarah pada tindakan yang diresapi oleh semangat dan kehadiran Yesus Kristus, menjadi manusia bersama dan bagi sesama.

4.4 Visi Misi Sekolah

Bersarkan data dokumentasi yang berhasil peneliti peroleh, SMA Kolese Loyola memiliki visi, misi dan strategi sebagai berikut:

4.4.1 Visi

Visi SMA Kolese Loyola adalah pusat pendidikan bagi calon pejuang-pejuang pembaharu dunia yang kompeten, berhati nurani benar,

berkepedulian sosial dan berkomitmen demi lebih besarnya kemuliaan Allah.

4.4.2 **Misi**

Misi menyelenggarakan SMA yang mampu membentuk kaum muda menjadi pejuang-pejuang pembaharu dunia yang kompeten, berhati nurani benar, berkepedulian sosial dan berkomitmen dengan menekankan pada keunggulan intelektual, budi pekerti luhur, humaniora, dan kepekaan terhadap tanda-tanda zaman.

4.4.3 **Strategi**

Untuk mendukung ke arah perjuangan visi dan misi diterapkan strategi pendidikan. Strategi umumnya adalah mempertahankan keberadaan dan citra SMA Kolese Loyola di masyarakat, meningkatkan kualitas sekolah, dan mengembangkan suasana dialogal. Strategi khususnya adalah mengembangkan sumber daya manusia, menerapkan manajemen partisipatif, meningkatkan sarana prasarana dan mengoptimalkan pemanfaatannya, meningkatkan kerjasama orangtua siswa dan alumni dengan sekolah, mengembangkan pendidikan dan pengajaran melalui Paradigma Pedagogi Ignatian, meningkatkan disiplin, melatih kepekaan, dan kepedulian pada sesama, dan meningkatkan kegiatan yang bersifat humaniora.

4.5 Makna Logo Sekolah

Logo SMA Kolese Loyola adalah sebuah simbol atas visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh sekolah. Simbol ini menjadikan pengingat bagi anggota Komunitas tentang kemana arah dan tujuan sekolah. Di dalamnya termuat berbagai bentuk dan gambar yang sarat akan makna. Berikut adalah interpretasi simbol logo SMA Kolese Loyola:



Gambar 4.4 Logo SMA Kolese Loyola

4.5.1 Makna Simbol

Di dalam logo SMA Kolese Loyola memuat berbagai simbol dan tulisan dengan makna sebagai berikut:

- a. Tulisan "IHS" adalah Iesus Hominum Salvator yang memiliki arti Yesus sebagai juru selamat umat manusia,
- b. Gambar seekor burung merpati melambangkan kehadiran Roh Kudus yang membawa kasih,

- c. Gambar dua serigala yang menjaga vas dengan kepala terangkat merupakan perwujudan roh prajurit yang ada di seluruh udara kastil Loyola,
- d. Tulisan “AMDG” adalah Ad Maiorem Dei Gloriam yang membawa arti bahwa semua dilakukan untuk kemuliaan Tuhan yang lebih besar.

4.5.2 Makna Warna

Logo SMA Kolese Loyola memiliki empat warna yang masing-masing memiliki interpretasi sebagai berikut:

- a. Warna merah pada tulisan “IHS” melambangkan kebijaksanaan dan keberanian,
- b. Warna putih pada belakang tulisan “IHS” dan merpati melambangkan kesucan, kemurnian, dan kebersihan,
- c. Warna biru pada gambar serigala, garis luar merpati, dan bingkai seluruh simbol membangkitkan rasa kerinduan,
- d. Warna latar belakang kuning melambangkan kemuliaan.

4.5.3 Makna Logo

Simbol bersama-sama dengan warnanya membawa makna yang mendalam. Setiap detail dari logo mengingatkan pada kita, anggota keluarga Loyola, karena cinta Allah telah dihasilkan melalui kehadiran putra-Nya sendiri, Yesus Kristus yang mengambil bentuk Roh Kudus, untuk berusaha sebagai mungkin untuk mengembangkan bakat kita, kecerdasan kita, dan kepribadian sepenuhnya tanpa menghidaukan apapun. Semuanya untuk satu tujuan akhir yaitu kemuliaan Allah yang lebih besar.

4.6 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 15 Februari sampai dengan 28 Maret 2019. Penelitian ini meliputi tahap pra penelitian, penelitian, dan tahap analisis data. Dalam tahap pra penelitian, peneliti harus membuat surat perizinan permohonan penelitian di SMA Kolese Loyola. Sesuai standar operasional yang berlaku bahwa Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah harus membuat surat izin melalui Dinas baru nanti diteruskan ke sekolah tujuan. Pembuatan surat perizinan di mulai dari membuat surat izin dari Universitas Negeri Semarang dan ditujukan kepada Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP). Dari DPMPSTP pemohon akan melakukan pengisian borang deskripsi penelitian untuk membuat perizinan yang diteruskan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya surat dari dinas diteruskan ke SMA Kolese Loyola. Kemudian tahap melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Pada metode pengumpulan data dengan teknik observasi, peneliti mengumpulkan data berupa gambaran umum sekolah, sarana prasarana, tata letak gedung, dan hubungan sosial yang terjadi antar masyarakat sekolah. Proses observasi dilakukan dengan melakukan observasi non partisipatif, peneliti mengikuti berbagai kegiatan yang ada hanya untuk mengamati dan tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut.

Kemudian teknik wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) dengan memilih informan meliputi wakil kepala sekolah, pengelola sekolah, pamong, guru, karyawan dan siswa. Waktu pelaksanaan wawancara ditentukan dengan cara membuat kesepakatan antara peneliti dan informan. Tempat yang digunakan untuk wawancara ditentukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan alat bantu dalam pelaksanaan wawancara yaitu instrumen pedoman wawancara, gawai, kamera, dan alat tulis. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dengan dokumentasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan berbagai data dan dokumen milik sekolah yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diolah dengan melakukan analisis di setiap jawaban yang disampaikan oleh informan, didapat dari hasil pengamatan, maupun hasil dokumentasi yang didapatkan. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles and Huberman. Tahap analisis data hasil penelitian secara lengkap akan dibahas pada bab selanjutnya.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berikut ini adalah bentuk dari analisis data berdasarkan hasil temuan masing-masing sumberdata dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Temuan kemudian dibahas satu persatu ke dalam sub bagian agar lebih mudah dipahami. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengkodean untuk memudahkan proses identifikasi. Pengkodean dalam penelitian kualitatif memiliki fungsi yang vital saat melakukan analisis data. Pengkodean merupakan proses membuat kode data yang memiliki tujuan untuk menyusun atau mengorganisasikan data secara lengkap sehingga data lebih mudah dibaca. Berikut kode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- W : merupakan kode untuk data yang dikumpulkan melalui wawancara,
- Obs : merupakan kode untuk data yang dikumpulkan melalui observasi,
- Dok : merupakan kode untuk data yang dikumpulkan melalui dokumentasi.

5.1 Deskripsi Lingkungan Sekolah

Dalam bagian ini, peneliti menguraikan berbagai data hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengelolaan lingkungan sekolah. Hal yang secara khusus diamati adalah pada proses pengelolaan lingkungan yang terjadi di sekolah. Berangkat dari proses pengelolaan lingkungan sekolah kemudian dilanjutkan pada komponen yang lebih dalam pada prosesnya. Dari proses tersebut peneliti berhasil mendapatkan hasil tentang pengelolaan lingkungan sekolah. Pada indikator sarana dan prasarana, SMA Kolese Loyola memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana prasarana tersebut terbagi menjadi empat sesuai dengan pemanfaatannya.

Sarana yang pertama adalah sarana belajar yang pemanfaatannya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sarana yang kedua adalah sarana kerohanian atau sarana yang diperuntukan untuk kegiatan keagamaan. Sarana yang ketiga dan keempat adalah sarana pengembangan bakat dan sarana pendukung. Sarana pengembangan bakat digunakan untuk memaksimalkan pengembangan potensi masing-masing anak dan sarana pendukung adalah sarana tambahan yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan apapun. Beralih pada kondisi gedung, peneliti menemukan bahwa kondisi gedung di SMA Kolese Loyola memiliki tiga kompleks gedung yaitu Markus, Xaver dan Faber, semua gedung tergolong baik dan dapat difungsikan sesuai dengan fungsinya.

Program dan kegiatan siswa yang ada di SMA Kolese Loyola terbagi menjadi empat kategori sesuai dengan tujuan pelaksanaannya, kegiatan yang pertama adalah kegiatan peningkatan kompetensi pembelajaran, kegiatan pengembangan bakat dan minat, kegiatan keagamaan atau kerohanian dan yang terakhir kegiatan kesiswaan. Kegiatan tersebut terprogram dan terencana hasil dari kegiatan rapat tahunan. Hasil berikutnya adalah pada indikator metode pembelajaran, sekolah ini menggunakan metode pembelajaran yang beragam sesuai dengan tujuan pembelajaran masing-masing guru mata pelajaran, meskipun demikian, semua metode yang digunakan didasarkan pada prinsip pedagogi Ignatian. Indikator terakhir adalah interaksi sosial masyarakat sekolah, hasil yang ditemukan oleh peneliti adalah interaksi sosial terjalin dengan baik antar masyarakat sekolah dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan dan berdasarkan pada metode metode *cura personalis*. Penjelasan secara lengkap dari hasil

penelitian tentang pengelolaan lingkungan sekolah akan dijelaskan pada bagian pembahasan.

5.1.1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan perangkat vital dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Setiap kegiatan pembelajaran pasti membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat mendukung proses yang terjadi. SMA Kolese Loyola merupakan lembaga pendidikan swasta yang tidak mengesampingkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Hal tersebut terwujud dalam sarana prasarana sekolah yang memiliki keadaan baik dan lengkap. Sejalan dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah, bahwa:

Sarana dan prasarana kami tergolong lengkap. Kami adakan yang tidak ada. Kami menciptakan sarana prasarana baik itu lingkungan kelas atau yang lain itu dalam keadaan yang bagus gitu ya, lingkungan yang segar, yang hijau, kemudian bisa untuk pembelajaran, kemudian udara nyaman. Termasuk kelas-kelas itu selalu kami usahakan selalu dalam keadaan bersih dan semboyan saya dulu setiap sarana prasarana itu selalu dalam keadaan siap. (W.WKS.1)

Pernyataan di atas menyampaikan bahwa SMA Kolese Loyola memiliki sarana prasarana yang lengkap mengacu pada Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang sarana prasarana, Sekolah Menengah Atas sekurang-kurangnya memiliki prasarana; 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) ruang laboratorium biologi, 4) ruang laboratorium fisika, 5) ruang laboratorium kimia, 6) ruang laboratorium komputer, 7) ruang laboratorium bahasa, 8) ruang pimpinan, 9) ruang guru, 10) ruang tata usaha, 11) tempat beribadah, 12) ruang konseling, 13) ruang UKS, 14) ruang organisasi kesiswaan, 15) jamban, 16) gudang, 17) ruang sirkulasi. Untuk memudahkan pembahasan peneliti membagi sarana dan prasarana yang ada di SMA Kolese Loyola menjadi beberapa kategori; (1) sarana pembelajaran, (2) sarana pengembangan bakat, (3) sarana keagamaan, dan (4) sarana pendukung. Pembahasan lebih lanjut setiap sarana yang ada di SMA Kolese Loyola adalah sebagai berikut;

1. Sarana pembelajaran

Sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan akademik, sarana pembelajaran di sekolah ini difokuskan menjadi tiga sarana. Sarana ruang kelas, sarana laboratorium, dan sarana sumber belajar. Dalam sarana ruang kelas, sekolah ini memiliki sarana prasarana yang tergolong lengkap dan dapat memenuhi standar yang ditentukan sekolah ini. Setiap ruang kelas di sekolah ini dilengkapi dengan meja, kursi, proyektor, *speaker*, papan tulis putih, dan pendingin udara. Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa yang menyatakan bahwa;

Kalau lantai yang ada di gedung markus mungkin cenderung seperti ini ya, warnanya selaras dengan tembok jadi nyaman-nyaman saja. (W.S.1/28)

Ruang kelas memiliki desain dengan ukuran yang luas sehingga mampu menyediakan ruang 2m^2 setiap orang untuk meja dan kursi. Ukuran ini telah sesuai dengan standar sarana prasana yang tercantum pada Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang sarana prasarana yang mensyaratkan bahwa rasio minimum ruang kelas adalah 2m^2 per peserta didik. Ruang kelas memiliki warna cat tembok putih krem, warna ini merupakan warna netral yang nyaman untuk dipandang oleh indera pengelihatan sehingga tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas juga memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik. Hal tersebut terjadi karena ruangan menggunakan lampu jenis *LED* dan adanya alat pendingin udara yang dapat mengatur suhu agar tetap nyaman digunakan dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat siswa, bahwa;

Nyaman, nyaman banget suhu udara bisa diatur dengan menggunakan AC. Untuk warna cat tembok menurut saya mendukung, mungkin kalau kita di

luar gini warna cat temboknya ya polos saja, warna putih. Lantainya juga sudah cukup nyaman, tidak masalah dengan itu, asalkan itu bersih. (W.S.5)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar di ruang kelas memiliki penerangan yang baik dengan menggunakan delapan buah lampu *LED* di setiap ruang kelas sehingga kebutuhan penerangan dapat terpenuhi. Hal tersebut disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana (W.WKS.1/18) yang menyampaikan bahwa kebutuhan tersebut disesuaikan dengan standar nasional yaitu minimal 250 lux pada setiap ruang kelas. Hal tersebut sejalan dengan standar nasional Indonesia 03-6197-2000 tentang konservasi energi pada sistem pencahayaan (dalam Soewono, 2019) menyatakan bahwa standar minimal pencahayaan ruang kelas adalah 250 lux. Meskipun demikian, sekolah tetap memperhatikan standar tersebut sesuai dengan kebutuhan, karena penerangan yang terlalu terang juga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Abdullah (2018) yang menyimpulkan bahwa intensitas pencahayaan pada salah satu ruangan dengan hasil 251 lux menyatakan tidak lelah atau normal sebanyak 28 siswa dan kurang lelah sebanyak 51 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara intensitas pencahayaan dengan kelelahan belajar siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Airmadidi. Sirkulasi udara yang ada di ruang kelas dalam kondisi baik dikarenakan setiap ruang kelas menggunakan pendingin udara, sebagai antisipasi kerusakan pendingin udara setiap ruang kelas juga memiliki jendela yang dapat dibuka ketika dibutuhkan. Sebagai negara tropis, kenyamanan termal dalam ruang kelas perlu diperhatikan agar

siswa tidak terganggu dengan suhu yang terlalu dingin atau terlalu panas. Hasil penelitian Gunawan (2017) yang berjudul “Aspek Kenyamanan Termal Ruang Belajar Gedung Sekolah Menengah Umum di Wilayah Kecamatan Mandau” menunjukkan bahwa kondisi wilayah yang masih alami akan mendukung terwujudnya suasana yang nyaman seperti kondisi lingkungan yang banyak penghijauan akan mempengaruhi kenyamanan termal. Dari penelitian tersebut juga disampaikan bahwa beberapa sekolah masih belum banyak terdapat penghijauan, penataan penghijauan yang kurang baik, pencahayaan yang belum optimal dan letak sekolah yang berada di dekat jalan raya, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Aeinna (2016) yang menyimpulkan bahwa ada tingkat hubungan tinggi antara indeks kenyamanan termal dengan tanggapan siswa karena pengaruh lingkungan fisik di lingkungan sekitar sekolah seperti temperatur udara, kelembapan dan kecepatan angin. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kenyamanan termal yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara kondusif. Selain itu, lantai yang ada di ruang kelas pada gedung Xaver dan Faber menggunakan bahan keramik dengan warna putih yang membuat kelas menjadi tampak lebih bersih dan nyaman. Lantai yang digunakan pada gedung Markus menggunakan bahan ubin batu alam dengan warna abu-abu yang membuat kesan bangunan lebih kuno dan kotor namun tetap di jaga agar selalu dalam keadaan bersih. Pada dasarnya warna ubin abu-abu membuat ruangan

terlihat lebih gelap namun diatasi dengan ditambahkan jumlah lampu yang ada.

Hal tersebut disepakati oleh siswa yang menyatakan bahwa;

Kalau penerangan nyaman, karena jendelannya itu cahaya matahari bisa masuk, tanpa lampupun terang. Tapi kalau digedung yang depan ini harus ada lampu soalnya kan ruangnya agak gelap. (W.S.2/10)

Selanjutnya, warna cat tembok yang ada di dalam ruang kelas menggunakan warna cat tembok polos warna putih krem. Warna ini memiliki kecenderungan warna yang netral. Dengan warna tersebut peserta didik dapat secara fokus memperhatikan pelajaran yang berlangsung karena tidak terganggu oleh warna yang mencolok. Perangkat pembelajaran yang ada di sekolah menurut siswa sudah lengkap;

Sudah cukup banget, fasilitas yang ada di dalam kelas itu sudah ada papan tulis, lemari buku, meja kursi pastinya, meja guru, *LCD*, dan *AC*. Dan semuanya berfungsi dengan baik. (W.S.4/25)

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut;

Di dalam ruang kelas, fasilitas standar yang ada di setiap kelas adalah almari, meja, kursi, papan tulis, *LCD*, *AC* dan peralatan multimedia. (Obs.3)

Perangkat pembelajaran yang ada di ruang kelas tergolong lengkap dengan adanya meja, kursi, proyektor, papan tulis, dan pengeras suara. Perangkat pembelajaran yang ada berfungsi dengan baik dan dipastikan untuk selalu siap dipakai dengan pengecekan berkala selama 3 bulan.

Sarana berikutnya adalah sarana laboratorium, sekolah ini memiliki lima laboratorium, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer. Masing-masing laboratorium memiliki laboran yang bertugas untuk menjaga laboratorium agar selalu

digunakan sesuai dengan standar operasional masing-masing. Laboratorium sekolah ini sangat lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Laboratorium komputer adalah satu-satunya laboratorium yang terletak di gedung depan. Yang menjadi perbedaan dari laboratorium lain adalah laboratorium ini memiliki ruangan lebih kuno dari sebelumnya. Lantai yang ada di laboratorium komputer masih dalam bentuk ubin, belum keramik seperti laboratorium lain. Kedepan laboratorium akan dibuat menggunakan karpet sesuai dengan standar keselamatan kerja.

Sarana selanjutnya adalah sarana sumber belajar atau perpustakaan. Perpustakaan SMA Kolese Loyola merupakan perpustakaan yang memiliki koleksi terlengkap kedua dalam skala nasional menurut situs indonesia *one search*. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan pengelola perpustakaan SMA Kolese Loyola,

Kalau menurut para asesor dan orang-orang perpustakaan yang ada di Semarang, satu lokasi, dua sarana prasarana terus koleksinya, kita lengkap dan kita tidak memasukkan buku paket dalam koleksi perpustakaan. Siswa itu juga merasa nyaman di sini, mereka merasa buku yang kita koleksi sesuai dengan apa yang dia inginkan, jadi ada. Kita punya koleksi nomor urut yang ke dua tingkat nasional, nomor satu itu Al Azhar, nomor dua Loyola itu bisa dilihat bisa di indonesia *one search*. (W.K.2)

Dengan lengkapnya koleksi perpustakaan, kebutuhan literasi siswa untuk mencari informasi dapat terpenuhi. Perpustakaan SMA Kolese Loyola memiliki waktu pelayanan mulai dari pukul 06.30 sampai dengan 21.00 WIB. Waktu pelayanan dibuka sedemikian rupa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan. Menurut

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, waktu pelayanan perpustakaan dibuka hingga larut malam memiliki tujuan lain yaitu;

Jadi perpustakaan nya buka sampai pukul 09.00 malam. Sekarang sampai jam 9, dulu sampai jam 10. Kenapa kita membukanya sampai malam. Karena tidak semua anak punya fasilitas yang lengkap di rumah mereka. Kadang mereka di rumah itu kurang nyaman. Kadang orang tua mereka sibuk. Nah, sekolah memberi fasilitas tersebut. (W.WKS.2)

Beberapa fasilitas pendukung yang ada di perpustakaan sekolah adalah komputer meja, printer, pendingin udara, ruang multimedia, dan berbagai macam alat peraga multimedia. Hal tersebut disesuaikan dengan standar prasarana pada Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana. Selain kelengkapan prasarana, perpustakaan yang memiliki luas lebih dari 7m² dengan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai juga memenuhi standar sarana prasarana pada Permendiknas yang sama tentang luas minimum perpustakaan yaitu 5 m². Sistem pengelolaan perpustakaan SMA Kolese Loyola sepenuhnya dikelola secara digital, mulai dari pendaftaran anggota, presensi, hingga sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku. Dengan adanya otomasi tersebut, pengelolaan perpustakaan menjadi semakin mudah. Hal yang sama juga dirasakan oleh pengelola perpustakaan,

Otomasi perpustakaan ini amat sangat membantu, dulu kalau mengelola buku baru itu edisinya harusnya manual, sekarang kan sudah ada otomasi, saya sudah menginstal EDDC juga, jadi kalau saya kesulitan mengkategorikan buku ini masuk apa, mengklasifikasikan buku ini masuk apa itu sekarang sudah tidak sulit, dan juga sekarang penerbit itu menuliskan di sini, jadi misal ini tentang biografi, atau novel sejarah, atau filsafat. Itu di situ sudah ada sekarang, jadi pekerjaan saya sangat ditolong dengan adanya itu. (W.K.2)

Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan SMA Kolese Loyola di desain agar dapat nyaman digunakan oleh pemustaka. Ditilik pengaturan tata letak dan kondisi ruangan. Perpustakaan sekolah memiliki pengaturan yang cukup baik. Untuk masuk ke dalam perpustakaan, pengunjung diwajibkan untuk melepas alas kaki dan menaruh sepatu di rak yang telah disediakan. Hal tersebut dikarenakan perpustakaan SMA Kolese Loyola menggunakan bahan karpet sebagai lantai. Penggunaan bahan karpet menguntungkan pemustaka karena ruangan menjadi lebih mudah dibersihkan. Ketika masuk ke perpustakaan, pengunjung akan disambut dengan dua komputer meja lengkap dengan pemindai kode batang.

Untuk meringankan anak supaya anak itu tidak ribet atau tidak kesulitan dalam presensi terutama, itu kartu pelajar saya titipi kartu barcode untuk presensi anak kalau masuk diperpustakaan. (W.KS.2)

Pengunjung yang akan masuk kedalam perpustakaan harus membawa kartu pelajar karena pada kartu tersebut disematkan kode batang yang digunakan untuk melakukan presensi. Di dalam perpustakaan terdapat tiga pembagian ruangan, ruang yang pertama berisi koleksi buku di dalam rak-rak yang telah dikategorisasikan sesuai dengan kategori buku. Selanjutnya terdapat ruang baca yang sekaligus juga menjadi tempat komputer dengan layanan internet yang dapat dipakai oleh pengunjung. Ruang selanjutnya adalah ruangan yang diberi sekat dengan kaya dan kedap suara yaitu ruang audio visual. Dengan ruangan yang cukup luas, pengelola perpustakaan juga memastikan penerangan di dalam ruang baca disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Untuk melakukan peminjaman buku, pemustaka dapat melakukannya dengan membawa buku

yang ingin dipinjam ke pustakawan dengan menyertakan kartu pelajar untuk dipindai kode batangnya. Untuk melakukan pengembalian, pemustaka juga melakukan cara yang sama.

2. Sarana keagamaan

Sebagai sekolah yang berafiliasi pada agama Katolik, sekolah ini memiliki tempat ibadah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. SMA Kolese Loyola memiliki Kapel yang ada di dalam sekolah. Kapel tersebut digunakan secara bergantian oleh anggota komunitas. Setiap pagi, misa dilakukan oleh guru dan karyawan pada pukul 06.30 WIB. Selain guru dan karyawan, Kapel ini juga digunakan misa untuk seluruh masyarakat sekolah, mulai dari misa komunitas atau seluruh anggota komunitas, dan misa angkatan yang dilakukan siswa dengan dikelompokkan sesuai dengan angkatan. Kapel memiliki tempat yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan peribadatan. Kapel ini satu deretan dengan gedung asli dari SMA Kolese Loyola sehingga memiliki arsitektur kuno yang khas meliputi lantai yang menggunakan batu pualam, jendela yang besar, dan kursi panjang khas kursi gereja.

3. Sarana pengembangan bakat

SMA Kolese Loyola memiliki prinsip bahwa bakat adalah hal yang harus dikembangkan dalam diri manusia. Agar manusia dapat seimbang dalam menjalani kehidupan. Sekolah ini memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Sarana pengembangan

bakat yang ada di sekolah ini dapat dijabarkan ke dalam beberapa hal. Sarana pengembangan bakat bidang olahraga dimulai dengan adanya berbagai lapangan olahraga yang terletak di bagian belakang sekolah. Lapangan yang ada di sekolah ini meliputi lapangan olahraga, lapangan tenis *outdoor*, lapangan basket *outdoor*, lapangan bulu tangkis *indoor*, lapangan basket *indoor*, lapangan tenis meja *indoor*, dan lapangan besar sepakbola yang memiliki ukuran standar nasional. Sarana pengembangan bakat berikutnya adalah bidang seni. Pada bidang seni, sekolah ini menyediakan beberapa tempat atau ruangan khusus untuk melakukan latihan. Di mulai dari ruang terbuka teater yang sekaligus dapat digunakan sebagai panggung karena telah memiliki tempat duduk permanen dengan pengaturan tempat kursi bertingkat. Selanjutnya adalah ruang latihan seni tari dan *modern dance* yang di lengkapi dengan kaca yang besar dan memutar dinding agar mudah digunakan untuk berlatih. Selanjutnya adalah ruang gamelan soepra, selain sebagai mata pelajaran wajib di kurikulum sekolah. Gamelan soepra juga memiliki tim inti yang memiliki agenda tahunan untuk tampil di beberapa pertunjukan. Ruangan gamelan soepra memiliki bermacam-macam alat musik dengan keadaan baik. Ruang gamelan soepra terletak di dereta bangunan gedung depan yang menggunakan lantai ubin dan jendela yang besar. Sebagai studio yang mengeluarkan bunyi yang keras, ruangan ini didesain menggunakan peredam bunyi pada dinding agar suara tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar yang lain.

4. Sarana pendukung

Memiliki lahan dengan luas 23760 m² merupakan lahan yang tergolong untuk Sekolah Menengah Atas, hal tersebut membuat SMA Kolese Loyola memiliki banyak lahan kosong yang dimanfaatkan menjadi sarana pendukung. Sarana pendukung dalam hal ini adalah sarana yang multiguna dan tepat guna. Sarana pendukung yang ada di sekolah ini adalah adanya beberapa taman terbuka hijau yang membuat kualitas udara menjadi lebih baik. Selain itu juga terdapat *gazebo* yang dilengkapi dengan meja dan kursi serta payung yang dapat digunakan sebagai tempat interaksi antar siswa maupun anggota komunitas. Menurut salah satu informan peneliti, keberadaan taman di sekolah ini menjadi salah satu bagian terbaik,

Di sini itu banyak sekali taman, di sini ada, di sana ada, di depan juga ada. Ada kolam juga di pojok, karena kita kalau stres gitu tinggal buka jendela lihat keluar itu enak banget, apalagi di selasar atas ini kalau habis fisika dan kimia itu segar, melihat yang hijau-hijau. (W.S.5)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kehadiran taman dan gazebo dan menjadi alternatif pilihan siswa untuk menyegarkan kembali pikiran setelah melakukan pembelajaran yang begitu penat. Hal ini menjadi penting karena tubuh menjadi rileks dan dapat membantu siswa untuk siap menghadapi pelajaran berikutnya. Hadirnya sarana prasarana yang lengkap merupakan komitmen penuh SMA Kolese Loyola untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan belajar siswa, hasil penelitian Miski (2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana dan prasarana dengan hasil belajar siswa, kontribusi pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah 40,38%. Dengan demikian, pemenuhan sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah adalah langkah yang tepat.

5.1.2. Kondisi Gedung Sekolah

SMA Kolese Loyola secara garis besar memiliki tiga gedung utama yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ketiga gedung tersebut berturut-turut bernama Gedung Markus, Xaver, dan Faber. Selain gedung tersebut juga ada gedung kompleks tata usaha dan ruang kantor *stake holder* sekolah. Gedung paling depan SMA Kolese Loyola di mulai dengan gedung Markus yang merupakan komplek bangunan asli dari sekolah sejak pertama kali berdiri. Gedung ini memiliki corak arsitektur bergaya khas eropa. Dengan jendela dan pintu yang besar, tembok tebal dengan lantai ubin yang khas. Gedung ini memiliki bentuk memutar dengan bentuk persegi panjang. Di tengahnya terdapat taman Ignatius dan patung St. Ignatius sebagai cikal bakal berdirinya pendidikan Ignatian. Gedung Markus memiliki komplek yang beragam, tidak semua gedung memiliki satu lantai, ada beberapa gedung yang memiliki dua lantai. Gedung ini menjadi tempat gedung pembelajaran dan beberapa ruang administrasi. Ruangan-ruangan yang ada di gedung ini mulai dari ruangan kepala dan wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling, ruang tamu, perpustakaan, kapel, ruang kelas, laboratorium komputer dan ruang gamelan. Di sudut gedung juga terdapat satu ruangan yang dikhususkan sebagai kantor KEKL atau Keluarga Eks Kolese Loyola yaitu ikatan keluarga alumni Kolese Loyola. Karena difungsikan sebagai ruangan tata usaha dan ruangan *stake holder* sekolah, gedung Markus sering disebut gedung administrasi. Kompleks gedung Gedung Markus sudah ada sejak pertama sekali menempati bangunan tersebut. Hal tersebut juga diketahui peneliti saat melakukan pengamatan di gedung Markus;

Gedung yang paling depan adalah gedung Markus yang memiliki corak bangunan kuno karena merupakan gedung asli SMA Kolese Loyola. (Obs.3)

Dilihat dari sisi penerangan, gedung ini memiliki penerangan yang lebih cenderung gelap karena warna cat tembok yang sudah mulai menguning dan penggunaan bahan lantai yang memiliki warna gelap. Meskipun telah menggunakan lampu *LED* yang cukup, suasana di lorong-lorong gedung ini masih cukup gelap. Meskipun demikian, pada bagian ruang kelas dan ruang kantor terbilang cukup terang karena terbantu dengan jendela yang ada di setiap ruangan. Dengan tebalnya dinding yang ada di gedung ini membuat udara dingin dari pendingin udara terperangkap di dalam dan membuat gedung menjadi lebih sejuk. Selain itu banyaknya taman di kompleks gedung ini juga mendukung sejuknya udara yang ada di gedung ini. Hal tersebut juga dirasakan siswa sebagai berikut;

Kalau di gedung yang depan ini di markus ini sirkulasi udaranya sejuk, soalnya terkesan gedung lama. (W.S.2/21)

Berbeda dengan Gedung Markus, Gedung Xaver dan Faber memiliki ciri khas gedung yang dibangun lebih modern. Gedung ini terletak di bagian belakang sekolah. Tepatnya setelah Gedung Markus yang dihubungkan dengan lorong terbuka berseberangan dengan lapangan sepak bola. Gedung Xaver dan Faber merupakan gedung utama pembelajaran, ruang kelas dan laboratorium ada di gedung ini. Kedua gedung ini terletak berseberangan dengan mengapit taman yang berada di tengahnya. Gedung ini memiliki tiga lantai dengan fungsi yang sama yaitu ruang kelas. Setiap lantai dan ruang di gedung ini diatur agar memiliki tema setiap lantai. Untuk gedung Xaver merupakan gedung untuk jurusan biologi. Lantai satu digunakan untuk laboratorium biologi, keparamongan, ruang kesehatan, dan ruang

transit untuk guru yang akan melaksanakan pembelajaran. Lantai dua gedung ini difungsikan sebagai ruang laboratorium fisika dan lantai tiga difungsikan sebagai laboratorium kimia sekaligus ruang guru mata pelajaran laboratorium tersebut. Guru mata pelajaran tersebut juga berperan sebagai laboran yang menjalankan laboratorium sesuai standar operasional masing-masing laboratorium. Sebagai gedung yang hadir lebih modern, bentuk gedung Xaver dan Faber lebih minimalis dan memiliki sudut-sudut yang tegas. Tembok bangunan ini didesain tidak lebih tebal dari gedung Markus. Dengan warna cat tembok yang sama yaitu putih krem dengan tujuan agar siswa tidak terganggu dengan warna-warna yang mencolok karena warna putih krem ini merupakan warna netral. Pada bagian ruang kelas dan luar kelas memiliki warna cat tembok yang sama. Lantai yang digunakan pada kompleks gedung ini memiliki bahan dasar keramik dengan warna putih. Warna ini memberikan kesan lebih bersih dan terang karena dapat memantulkan cahaya lampu. Berkaitan dengan pencahayaan, penerangan di gedung Xaver dan Faber menggunakan lampu *LED* dibagian dalam kelas dan luar kelas sehingga kebutuhan penerangan dapat terpenuhi. Sirkulasi udara pada dua gedung ini juga dalam kondisi baik dengan bantuan taman yang berada diantara dua gedung. Selain itu, kedua gedung ini juga terletak jauh dari jalan raya dan bersampingan dengan lapangan sepakbola yang membuat sirkulasi udara di daerah gedung ini menjadi sejuk. Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa;

Di sini itu banyak sekali taman, di sini ada, di sana ada, di depan juga ada. Udaranya jadi sejuk. (W.S.5/41)

Bebeda dengan ruang kelas, lantai lorong penghubung antara gedung Markus dan gedung Xaver menggunakan bahan dari semen yang dihaluskan. Dengan demikian

kondisi bangunan gedung yang ada di SMA Kolese Loyola telah memenuhi standar sarana prasarana sesuai dengan Permendiknas No 24 Tahun 2007 pada sub bagian bangunan yang mengatur bahwa; a) bangunan gedung mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran, b) setiap ruangan memiliki temperatur dan kelembaban yang tidak melebihi kondisi di luar ruangan, c) setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan. Dengan memenuhi standar nasional sarana prasarana, ketiga gedung yang ada di SMA Kolese Loyola bertransformasi menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan untuk siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa;

Lingkungannya nyenengin sih, rindang, banyak burung-burung, taman, dan kolam ikan. Sekolahnya juga bersih. Senang aja gitu. (W.S.5/31)

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa lingkungan yang ada di SMA Kolese Loyola menyenangkan karena sesuasana yang rindang dan asri. Kenyamanan tersebut menjadi penting karena dapat mempengaruhi suasana hati peserta didik. Dalam sebuah penelitian tentang lingkungan belajar yang dilakukan oleh Suranto (2015) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial antara variabel suasana lingkungan belajar terhadap variabel prestasi belajar, artinya bahwa variabel suasana lingkungan belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar harus dikelola sedemikian rupa agar dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

5.1.3. Program dan Kegiatan Siswa

Dalam melaksanakan kegiatan, institusi pendidikan seperti Loyola memiliki visi dan misi sebagai acuan dasar bagaimana sebuah sekolah akan dibangun dan darahkan. Salah satu visi dan misi SMA Kolese Loyola yang tertuang dalam Mars

Loyola adalah untuk menumbuhkembangkan cinta kepada ilmu, olahraga, seni dan budaya. Hal tersebut seperti pernyataan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasana;

Visi-misi itu kan salah satunya adalah cinta ilmu, olahraga, seni dan budaya. Itu penggalan mars Loyola itu kita diminta untuk mengembangkan. (W.WKS.1)

Menjadi visi dan misi sebuah institusi pendidikan dapat diartikan bahwa bagian tersebut menjadi bagian vital atau nyawa dari sebuah institusi pendidikan. Maka dari itu dalam proses pengembangan ilmu, olahraga, seni dan budaya di SMA Kolese Loyola dikelola dengan baik dalam bentuk program dan kegiatan siswa. Program dan kegiatan siswa yang ada di sekolah ini memiliki berbagai macam bentuk, antara lain; (1) kegiatan ekstrakurikuler, (2) organisasi hobi, (3) kegiatan loyang dan loni, (4) kegiatan kesiswaan, (5) eksamen, dan (6) program tutorial. Untuk penjelasan lebih detail setiap program dan kegiatan siswa akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi sebagai berikut;

1. Kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang diadakan dalam rangka mengembangkan bakat dan potensi masing-masing anak melalui bidang olahraga, seni dan budaya. Tertuang dalam tujuan sekolah Jesuit yang dikemukakan Kolvenbach (dalam Streetman, 2015) yang menyatakan bahwa;

The goal of Jesuit education is “the pursuit of each student’s intellectual development to the full measure of God-given talents...”

Tujuan dari pendidikan Jesuit adalah “untuk mengejar perkembangan intelektual siswa sampai pada tahap tertinggi yang diberikan oleh Tuhan...” (Terjemahan dalam bahasa Indonesia)

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa sekolah Jesuit hadir untuk memaksimalkan potensi masing-masing siswa sesuai dengan pemberian Tuhan. Dengan demikian ekstrakurikuler yang ada di SMA Kolese Loyola memiliki berbagai macam kategori, mulai dari keilmuan, olahraga, dan seni budaya. Kegiatan ekstrakurikuler bidang keilmuan memiliki berbagai cabang ekstrakurikuler mulai dari ilmu kimia hingga fisika. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bidang keilmuan memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman lebih kepada siswa yang memiliki potensi atau bakat pada bidang-bidang tertentu agar dapat mempelajari materi-materi yang lebih jauh tentang apa yang mereka pelajari di dalam kelas. Dengan demikian, siswa yang memiliki kemampuan kognitif dapat terwadahi dengan baik. Kegiatan berikutnya adalah ekstrakurikuler bidang olahraga, bidang ini memiliki banyak jenis ekstrakurikuler mulai dari olahraga dalam ruang hingga luar ruang. Jenis olahraga dalam ruang meliputi tenis meja, bulu tangkis, dan basket. Sedangkan olahraga luar ruang meliputi voli, sepak bola, tenis lapangan, dan taekwondo. Kemudian ekstrakurikuler bidang seni dan budaya, meliputi seni teater, *modern dance*, gamelan soepa, jurnalistik dan fotografi. Kelengkapan ekstrakurikuler menjadi penting karena siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing tanpa adanya paksaan. Menurut penelitian Mugara (2015) siswa akan berusaha untuk berbuat dan memperoleh hasil yang sebaik-baiknya apabila ia terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang keterlibatannya tinggi, hal tersebut berarti bahwa siswa yang keterlibatannya

tanpa ada paksaan dan tidak sekadar ikut temannya, maka ia akan memiliki dorongan untuk berbuat dan memperoleh hasil sebaik-baiknya.

Untuk menjalankan visi dan misi sekolah, ekstrakurikuler di SMA Kolese Loyola merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh siswa. Setiap siswa wajib mengikuti dua kegiatan ekstrakurikuler secara bebas sesuai minat dan bakat siswa. Untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah menghadirkan pelatih dan tenaga ahli dari luar sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru mata pelajaran SMA Kolese Loyola yang menyatakan bahwa;

Yang pertama, pelatih itu pasti, yang menyelenggarakan kegiatan itu. Lalu mendatangkan tenaga ahli juga, taekwondo, pecinta alam, dance, gamelan, band, macem-macem itu mereka punya. (W.G.2)

Penyediaan tenaga ahli dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk tanggung jawab sekolah dalam mengembangkan potensi dan bakat masing-masing siswa. Sekolah memiliki prinsip bahwa setiap siswa yang telah dititipkan kepada sekolah merupakan tanggung jawab yang besar bagi sekolah. Selain untuk menyalurkan minat dan bakat, ekstrakurikuler juga merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan *life skills*. Menurut penelitian Rohmanasari (2018) menunjukkan adanya perbedaan perkembangan *life skill* siswa menengah atas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi cukup penting untuk mengembangkan kemampuan masing-masing individu. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini tidak dipungut biaya karena pembayaran sudah satu paket *all in one* pada saat siswa masuk ke

SMA Kolese Loyola. Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa;

Ekstrakurikuler ini ada banyak sekali, jadi untuk kegiatan eskul ini kan siswa sudah tidak perlu lagi membayar untuk kegiatan eskul karena semuanya sudah all in. (W.KS.3)

Dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Kolese Loyola, maka dari itu sarana dan prasarana yang ada juga dibangun dengan dibarengi perkembangan ekstrakurikuler yang ada. Ekstrakurikuler yang ada difasilitasi oleh sekolah mulai dari membangun infrastruktur pendukung, pendampingan dan pelatihan selama proses berlangsung, dan *follow up* ketika siswa mengikuti kegiatan di luar sekolah. Kegiatan di luar sekolah yang berkaitan dengan ekstrakurikuler akan diberikan dukungan dalam bentuk material dan logistik. Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa;

Selain itu juga difasilitasi dengan sarana untuk olahraga atau untuk seni itu difasilitasi sekolah, kemudian untuk lomba juga mereka di dukung dalam bentuk, misalnya untuk uang pendaftarannya, lalu juga diantar dengan transport sekolah. (W.KS.3)

Dengan demikian, siswa dapat fokus berlatih dengan bidang kegiatan yang akan diikuti karena kebutuhan material dan logistik akan disiapkan oleh sekolah. Sebelum menentukan partisipasi siswa dalam kegiatan di luar sekolah, siswa akan melakukan bimbingan terlebih dahulu kepada guru pamong sekolah. Hal tersebut dilakukan oleh sekolah untuk membimbing anak dan memberikan pertimbangan-pertimbangan yang akan terjadi apabila mengikuti kegiatan di luar sekolah. Jika waktu pelaksanaan kegiatan di luar sekolah bertabrakan dengan waktu sekolah, maka sekolah akan menyarankan untuk tidak mengikuti

kegiatan tersebut karena pada dasarnya kegiatan utama siswa adalah untuk belajar. Bimbingan ini menjadi penting karena dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan.

2. Organisasi hobi

Merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh siswa di luar ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Organisasi Hobi hadir sebagai tempat untuk berkumpul dan berdiskusi antar siswa yang memiliki hobi yang sama. Meski di luar kegiatan ekstrakurikuler, organisasi hobi merupakan kegiatan yang legal dan diizinkan oleh sekolah. Perbedaan yang mendasar tentang ekstrakurikuler dan organisasi hobi adalah ekstrakurikuler berada di bawah dan kontrol langsung oleh sekolah, sedang organisasi hobi berdiri sendiri dan tidak mengikat seperti halnya ekstrakurikuler.

3. Kegiatan loyang dan loni

Loyang adalah akronim dari Loyola Siang dan Loni adalah akronim dari Loyola *Night*. Loyang dan loni merupakan kegiatan belajar bersama di lingkungan sekolah yang dibudayakan oleh siswa. Budaya tersebut telah dimulai sejak pertama sekali sekolah dibuat dan dilanjutkan sampai saat ini. Kegiatan ini bersifat fleksibel dan tidak mengikat. Loyang diselenggarakan oleh siswa pada waktu siang hari tepat setelah pulang sekolah sampai sekitar pukul 16.00 WIB dan Loni diselenggarakan mulai pukul 18.00-21.00 WIB. Kegiatan loyang dan loni dikemas dengan berbagai macam cara oleh siswa, ada yang bertujuan untuk mengerjakan tugas kelompok, pekerjaan rumah, atau sekedar bealuar untuk hari

berikutnya, hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh guru pamong sekolah bahwa;

Loyang itu mereka biasanya kerja kelompok, biasanya kalau yang malam itu lebih untuk mengerjakan PR atau mereka belajar bersama. Ada yang di perpustakaan ada yang di kantin. (W.WKS.3)

Untuk membuat loyang atau loni, siswa membuat janji bersama kelompok belajar mereka dan menyepakati waktu dan tempat yang akan digunakan. Tempat untuk kegiatan loyang dan loni biasanya terpusat di perpustakaan SMA Kolese Loyola, selain itu juga sering dilakukan di lorong-lorong sekolah, taman dan kantin sekolah. Pada dasarnya kegiatan loyang dan loni merupakan bentuk dari salah satu jenis belajar, jenis belajar semacam ini merupakan termasuk dalam bentuk *peer teaching* atau belajar bersama dengan teman sebaya. Dalam beberapa penelitian, *peer teaching* memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam membuat pemahaman siswa meningkat karena belajar dengan teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Safrudin (2014) yang menyimpulkan bahwa dengan penggunaan tutor sebaya dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Astuti (2014) yang menyatakan bahwa dengan model pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut beberapa penelitian di atas, salah satu yang menjadi kelebihan tutor sebaya adalah siswa tidak perlu takut dan malu untuk bertanya jika dirasa belum paham dengan materi. Kegiatan loyang dan loni biasanya mengundang teman yang telah paham dengan materi yang sedang dipelajari. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk

mengundang guru mata pelajaran terkait agar bisa datang memberikan tambahan penjelasan.

4. Kegiatan kesiswaan

Kegiatan kesiswaan di SMA Kolese Loyola dikelola oleh Dewan Keluarga Kolese Loyola (DKKL) yang merupakan organisasi siswa intra sekolah. Berbeda dengan sekolah lain, OSIS atau DKKL di sekolah ini memiliki anggota kurang dari 10 orang, lebih tepatnya 8 orang. Tugas pokok DKKL di sekolah ini mewadahi berbagai bentuk kegiatan siswa dalam rangka untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa. Selain itu DKKL juga menjadi organisasi yang menyampaikan aspirasi siswa kepada *stakeholder* sekolah. Setiap periode, DKKL memiliki beberapa program kerja yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun. Program kerja tersebut dirancang dan dilaksanakan dibawah bimbingan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Dalam pelaksanaannya, DKKL akan membuka rekrutmen terbuka kepada seluruh siswa yang memiliki minat menjadi *volunteer* atau panitia kegiatan. Contoh kegiatan yang diselenggarakan DKKL adalah agenda LC Soon, Malam Budaya, Lossac, dan Popsila.

Seluruh program yang ada di sini sebenarnya adalah osis atau di sini kita sebut DKKL, mereka yang pada awal masa bakti mereka membuat program kerja, program kerja biasanya dari tahun ke tahun sudah ada yang kurang lebih sama, seperti ada 17an, ada Loyola Children Son, ada LOSSAC untuk tingkat SMP, kemudian ada juga perayaan natal dan paskah, lalu ada pasar murah. (W.WKS.3)

Program kerja yang digagas oleh DKKL sebelumnya telah melewati proses persetujuan dari sekolah. Pada awal masa bakti DKKL akan menyusun rencana program dan anggaran kegiatan yang selanjutnya akan dikoordinasikan dengan

sekolah. Program yang disetujui akan dimasukkan dalam rencana anggaran tahunan sekolah. Tidak hanya bersumber dari anggaran sekolah, DKKL aktif melakukan kegiatan *crowd funding* dengan melakukan kegiatan wirausaha di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah di akhir pekan. Kegiatan semacam ini mendapatkan dukungan penuh dari sekolah karena dapat melatih jiwa kewirausahaan setiap siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat salah satu guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa;

Mereka mencari uang sendiri, jualan, kaos. Anak-anak sini kan rata-rata pake baju brandnya sendiri, artinya kaos-kaos yang ada logonya Loyola. Itu hasil karya anak-anak kelas 11, jualan kaos, jualan baju, jualan tas, jualan buku, jualan makanan. Itu salah satu cara untuk belajar entrepreneurship di sini. (W.G.2)

Meskipun demikian, kegiatan DKKL diharapkan tidak mengganggu kegiatan utama mereka yakni belajar. Maka dari itu sekolah akan memberikan bimbingan penuh pada setiap penyelenggaraan kegiatan kesiswaan.

5. Eksamen

SMA Kolese Loyola merupakan sekolah yang menjalankan prinsip dasar sekolah yesuit. Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya diorientasikan pada kognisi siswa, melainkan juga pada sisi spiritual siswa. Salah satu program yang dilaksanakan sebagai salah satu wujud pelaksanaan dasar-dasar Ignatian adalah program eksamen. Eksamen merupakan kegiatan melakukan refleksi terhadap segala yang telah dilakukan dalam satu hari. Eksamen dituliskan dalam buku eksamen yang khusus diberikan kepada anggota masyarakat sekolah SMA Kolese Loyola. Waktu kegiatan eksamen adalah ketika waktu pembelajaran berakhir. Eksamen dilaksanakan dengan diringi pembacaan ayat-ayat Alkitab

dari pengeras suara yang dibacakan oleh siswa untuk membantu masyarakat sekolah agar lebih menghayati proses eksamen. Dalam buku eksamen, masyarakat sekolah akan menuliskan kebaikan dan keburukan apa yang dilakukan selama satu hari di sekolah. Eksamen merupakan bentuk program SMA Kolese Loyola untuk membentuk jati diri setiap masyarakat sekolah agar selalu dekat dengan Tuhan.

6. Program tutorial

Merupakan program yang diselenggarakan oleh sekolah secara khusus untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Program tutorial merupakan program rancangan dari sekolah dengan melakukan *assesment* terlebih dahulu sebelum memutuskan siswa yang wajib masuk ke dalam program tutorial. Penilaian dilakukan pada semester pertama setiap angkatan untuk menilai hasil ujian sekolah setiap anak. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari standar akan dipanggil untuk melakukan bimbingan kepada tim bimbingan dan konseling. Setelah dilakukan bimbingan, siswa akan dimasukkan ke dalam kelas tutorial yang dijadwalkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa;

Prosesnya seperti ini mas, setelah menerima rapot, tengah semester. Nilai anak itu kan dilihat oleh Bimbingan Konseling. Nah, dari nilai ini kan kelihatan mana yang perlu didampingi, oh ini kurang- ini kurang. Nah mereka itu akan dikumpulkan dan dijadwal untuk pendampingan. Misal senin ikut apa, rabu ikut apa. Tetapi dijadwal mereka tetap memperhatikan jadwal ekstrakurikuler jangan sampai berbenturan, dan itu diabsen. Jadi prinsipnya jangan sampai anak tidak naik kelas dengan kata lain gagal tanpa terdampingi. (W.WKS.2)

Program tutorial berlangsung selama satu semester penuh dan dilakukan di luar jam pelajaran dengan tetap memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler siswa sehingga jadwal tidak bertabrakan. Penyelenggaraan pelajaran tambahan seperti program tutorial merupakan hal yang cukup penting. Selain dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, menurut penelitian Busiyanti (2019) membuktikan bahwa rerata nilai akhir pada kelompok siswa yang diberi jam pelajaran tambahan lebih tinggi jika dibandingkan dengan rerata nilai akhir kelompok siswa yang tidak diberi jam pelajaran tambahan, temuan tersebut menjadi bukti bahwa pemberian jam pelajaran tambahan secara efektif dapat meningkatkan nilai akhir siswa. Temuan tersebut membenarkan bahwa program ini cocok dilaksanakan untuk siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa SMA Kolese Loyola seperti di bawah ini;

Kalau dari sekolah sendiri itu memiliki program tutor untuk siswa yang kiranya membutuhkan atau apa, yang nilainya kurang sudah pasti diberikan tutor tapi kalau yang merasa butuh bisa langsung ikut. (W.S.4)

Dari pernyataan di atas juga dapat disimpulkan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan tutorial jika merasa membutuhkan program tersebut untuk meningkatkan kemampuan akademik.

5.1.4. Metode Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar SMA Kolese Loyola memiliki kebijakan untuk membebaskan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran. Dengan kebebasan tersebut diharapkan guru mata pelajaran dapat mengelola kegiatan belajar mengajar mereka dengan semaksimal mungkin.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa;

Cara mengajarnya saya sendiri menilai dan juga melihat itu guru-guru yang kreatif, artinya mereka juga menggunakan pendekatan teknologi, kadang juga menggunakan dinamika di kelas, guru di sini biasanya lalu juga memadukan atau menggunakan cara-cara mengajar yang menarik, misalnya dulu kan pernah ada, misalnya pak Gemilau itu kan memakai wayang untuk pendidikan agama, atau sekarang mereka membuat video. (W.WKS.3)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru mata pelajaran cukup beragam, mulai dari pendekatan budaya sampai dengan pendekatan teknologi. Penggunaan metode dan media yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pola pikir kritis. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Husein (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia interaktif lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis daripada pembelajaran tanpa multimedia interaktif. Meskipun menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, guru mata pelajaran mengacu pada satu kurikulum yang disepakati yaitu Kurikulum Nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, sebagai sekolah Yesuit SMA Kolese Loyola menempatkan kurikulum dengan basis pendekatan paradigma pedagogi ignatian yang memperhatikan nilai-nilai ignatian yaitu konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Duminuco (1993) tentang inti dari pedagogi ignatian;

Central to Ignatian pedagogy that cultivates this student outcome is the recursive process of experience, reflection, and action. These dynamics occur within the learner and his/her environment, so the context of the student, with regard to disposition and readiness are also taken into consideration. Additionally, after action, the student is expected to be evaluated or evaluate the process of experience, reflection and action.

Inti dari Pedagogi Ignasian mengolah keluaran siswa melalui proses berulang dari pengalaman, refleksi, dan aksi. Dinamika ini terjadi dalam pebelajar dan lingkungannya, sehingga konteks siswa, berkenaan dengan disposisi dan kesiapan juga dipertimbangkan. Selain itu, setelah aksi, siswa diharapkan untuk dievaluasi dan mengevaluasi proses pengalaman, refleksi dan aksi. (Terjemah dalam bahasa Indonesia)

Sebagai sekolah Jesuit, SMA Kolese Loyola menekankan prinsip pedagogi ignatian dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Prinsip tersebut diwujudkan dalam bentuk pengalaman, refleksi dan aksi. Dalam menjalankan prinsip tersebut terdapat dinamika yang mengalir dalam pelaksanaan prinsip pedagogi ignasian. Dinamika tersebut dimulai dari konteks siswa yang selanjutnya diproses dengan pengalaman, refleksi, aksi dan diakhiri dengan evaluasi. Dalam dinamika konteks, kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks siswa yang menjadi subjek belajar, konteks tersebut meliputi situasi, lingkungan, materi ajar dan lain-lain. Konteks siswa akan mempengaruhi cara guru untuk menentukan model atau metode pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya adalah dinamika pengalaman, dalam pedagogi ignasian pengalaman adalah hal yang penting dalam proses kegiatan belajar, sebelum menyusun rencana pembelajaran, perancang harus memikirkan pengalaman apa yang akan dialami siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pengalaman tersebut dapat berbentuk langsung dan tidak langsung. Selanjutnya adalah dinamika refleksi, dinamika ini adalah dinamika yang penting sebagai sekolah Jesuit, pasalnya refleksi merupakan ciri khas prinsip pedagogi ignasian dengan cara menggali pengalaman yang ada untuk menemukan pelajaran yang berguna untuk melanjutkan kehidupan. Aksi adalah dinamika berikutnya, berkaitan dengan refleksi, aksi merupakan hasil perwujudan dari refleksi yang ada. Yang terakhir adalah evaluasi, seluruh proses dinamika yang

terjadi selanjutnya dilakukan evaluasi apakah proses tersebut berjalan dengan baik atau perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan. Hal tersebut menjadi dasar sekolah dalam menyusun kurikulum umumnya dan rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya bagi guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dumnico (dalam Hise, 2010) sebagai berikut;

The central three components – experience, reflection, and action – change the role of both teacher and learner in that the teacher is “to accompany the learner in their (sic) growth and development” (Hise, 2010 quoting Duminuco).

Tiga komponen utama – pengalaman, refleksi, dan aksi – mengubah peran guru dan pembelajar, peran guru menjadi “untuk mendampingi pembelajar dalam pertumbuhan dan perkembangan ” (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia)

Dari beberapa komponen yang ada dalam dinamika paradigma pedagogi ignasian tersebut mengubah peran guru menjadi untuk mendampingi pembelajar dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan. Melalui pedagogi ini, guru harus memahami siswa lebih dalam dan merancang kegiatan belajar mengajar agar dapat mewujudkan peresapan prinsip-prinsip pedagogi ignasian. Selain itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Kolese Loyola menyatakan bahwa;

Kalau gurunya tidak siap akan kalah dengan anak, itu guru-guru sadar. Maka lalu kurikulumnya itu kami susun dengan membuat tujuannya terlebih dahulu lalu kami cari tahu cara untuk mencapainya. Jadi ya walaupun bukan bentuk RPP tertulis, tapi mereka merencanakan besok apa. (W.WKS.1)

Kurikulum yang disusun dengan cara menentukan tujuannya terlebih dahulu sering dikenal dengan model *Backward Design*, hal tersebut juga dilansir dalam website sekolah yang menyatakan bahwa;

Sekolah menggunakan Kurikulum Nasional dan berbasis pada pendekatan Paradigma Pedagogi Ignatian yang memperhatikan Konteks, Pengalaman, Refleksi, Aksi, dan Evaluasi dengan sistem Cura Personalis (Pendampingan

pribadi yang mendalam). Dalam penyusunan kurikulum, sekolah menggunakan model Backward Design. (DOK.PS.4)

Selain itu, sebelum diterapkan, kurikulum Loyola dirancang dengan menggunakan model *Backward Design*. Dalam Popa (2009) model *backward design* adalah;

The premise of this design is to allow the vision of desired results to inform and shape methods and materials used in teaching. It requires a shift in thinking first about the specific learning outcomes and the evidence of such learning prior to integrating the role and function of the teacher and activities. (Popa, 2009 quoting Wiggins and McTighe)

Premis dari design ini adalah untuk memungkinkan visi hasil yang diinginkan untuk menginformasikan dan membentuk metode dan bahan yang akan digunakan dalam proses pengajaran. Dibutuhkan perubahan dalam berpikir terlebih dahulu tentang hasil pembelajaran yang spesifik dan bukti pembelajaran sebelum mengintegrasikan peran dan fungsi guru dan kegiatan. (Terjemahan Bahasa Indonesia)

Backward Design adalah bentuk model desain yang merancang kegiatan belajar mengajar dengan cara melihat terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai. Kaitannya dalam hal ini adalah kurikulum, maka dengan menggunakan model ini SMA Kolese Loyola terlebih dahulu akan menentukan tujuan dan keluaran siswa yang akan dicapai. Setelah tujuan tersebut ditemukan, baru akan disusun bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Kasus dalam penyusunan kurikulum, tujuan pembelajaran akan ditetapkan di awal dan selanjutnya akan menyusun metode pembelajaran hingga penilaian untuk mencapai tujuan tersebut. Model ini menganggap bahwa setiap guru adalah seorang perancang. Hal tersebut juga disampaikan oleh Cho J (2005) yang menyatakan bahwa;

Classroom teachers as “backward” curriculum designers, therefore, should lend themselves to inquiring into the ways understanding is thoroughly unearthed in each subject area. In the way that a big idea is selected and meaningfully constructed, “backward” curriculum theory requires that classroom teachers be aware of the potential for student engagement as part of their design consideration. (Cho J, 2005)

Guru kelas adalah orang dibalik perancang kurikulum, oleh karena itu guru harus meminjamkan diri mereka untuk meluangkan waktu untuk mencari tahu pemahaman dan menggali secara menyeluruh di setiap bidang pelajaran. Ide tersebut kemudian dipilih dan dibangun secara bermakna, teori *backward curriculum design* mensyaratkan guru kelas untuk menyadari potensi keterlibatan siswa sebagai bagian dari sesuatu yang harus dipertimbangkan dari desain mereka. (Terjemahan Bahasa Indonesia)

Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan *backward design* dalam penyusunan kurikulum memiliki focus pada potensi dari siswa, setelah menentukan tujuan akhir pembelajaran setiap guru harus dapat menyusun metode atau cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mempertimbangkan potensi dari setiap masing-masing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5.1.5. Interaksi Sosial Masyarakat Sekolah

Keluarga Kolese Loyola (KKL) menjadi prinsip dasar yang dipegang oleh masyarakat sekolah. Dari awal ketika anggota komunitas bertambah, pelajaran pertama yang didapatkan adalah bahwa di dalam lingkungan sekolah mereka menyebut keluarga. *Branding* tersebut bukan hanya dibuat-buat karena memang hal tersebut yang ada di SMA Kolese Loyola. Hubungan yang terjadi di SMA Kolese Loyola dimulai dari hubungan siswa dengan siswa. Sekolah ini sejak awal telah memiliki kebijakan untuk siswa bahwa siswa dapat saling memanggil dengan nama tanpa menggunakan kata “Kakak” atau “Adik”. Hal ini diterapkan oleh sekolah dengan tujuan untuk menghapus senioritas yang ada di lingkungan sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Guru Pamong sekolah sebagai berikut;

Lalu juga antara kakak kelas dan adek kelas itu juga di sini juga tidak terlalu nampak yang namanya senioritas, karena ketika sudah jadi satu keluarga,

ketika masuk masa orientasi itu sudah selesai ya semuanya selesai, tidak perlu menyebut kakak kelasnya dengan menyebut kak atau mas, hanya memanggil dengan namanya, supaya sesama siswa itu menjadi lebih dekat, dan lebih akrab, juga lebih egaliter. (W.WKS.3)

Dengan demikian, siswa pada tingkat pertama sampai dengan ketiga dapat memanggil setiap siswa yang ada di lingkungan sekolah hanya dengan nama. Melalui kebijakan ini, siswa menjadi lebih akrab tanpa harus canggung atau takut untuk memanggil satu dengan yang lain. Selain itu, hubungan antara siswa dengan siswa di sekolah ini juga sangat baik, menurut salah satu siswa di SMA Kolese Loyola menyatakan bahwa;

Dekat sekali, pasti tidak mungkin kurang dari seratus, maksudnya setiap orangnya pasti kenal banyak siswa, karena kita kan benar-benar banyak kegiatan. Hal tersebut membuat kita kenal dengan satu sama lain, itu yang membuat kita semakin dekat. Pasti tahu ini siapa, pasti tahu ini anak Loyola. (W.S.4)

Salah satu faktor yang mendorong kedekatan itu adalah karena adanya banyak kegiatan kesiswaan yang dikerjakan bersama antar siswa dengan tingkatan berbeda. Beralih ke hubungan interaksi sosial guru dan siswa. Dengan pendekatan *cura personalis* hubungan guru dan siswa yang ada di sekolah ini menjadi menarik. Sebagai seorang guru, mereka dituntut untuk dapat mengenali siswa lebih dalam. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yang menyatakan bahwa;

Di sini siswa dengan guru itu, karena tadi itu *personal care* maka kami semua fokus pada masing-masing pribadi, maka tuntutan relasinya pun harus hubungan personal, itu sangat di harapkan, maka kami diantara anak-anak dan guru itu mungkin tidak terlalu jelas batasnya, maka kamu tadi tahu to. Bahkan kami terbiasa dirangkul digandeng sama anak-anak. Itu tidak masalah, jadi suasana kami memang kami adalah para guru adalah teman bagi siswa. (W.G.1)

Terlihat pada pernyataan tersebut tentang bagaimana guru menggunakan metode *personal care* untuk mendampingi siswa dan fokus pada masing-masing pribadi untuk menyadari bahwa setiap siswa memiliki keunikan masing-masing. Metode *personal care* pada dasarnya adalah nama lain dari metode *Cura Personalis*.

Menurut Geger (2014) *cura personalis* didefinisikan sebagai berikut;

Three definitions are typically given to cura personalis in the mission documents and promotional materials produced by Jesuit schools and Jesuit provinces in the United States. The first is holistic education that attends to the spiritual and moral dimensions of a person in addition to his or her intellectual development. Second, cura personalis denotes an education that is respectful of the unique needs and identity of each student. Finally, it can signify the duty of administrators and Jesuit superiors to show solicitude for individuals working in their institutions, in contradistinction to cura apostolica, which signifies their duty to show solicitude for the good of the institutions as a whole.

Tiga definisi yang dapat menggambarkan *cura personalis* pada visi dan misi yang dikenalkan sekolah Jesuit dan Jesuit Provinsi di Amerika Serikat. Yang pertama adalah pendidikan holistik yang mengarah kepada dimensi spiritual dan moral seseorang di samping pengembangan intelektualnya. Kedua, *Cura personalis* menunjukkan pendidikan yang menghormati kebutuhan unik dan identitas setiap siswa. Yang terakhir ini dapat menandakan tugas pemangku kekuasaan dan atasan Jesuit untuk menunjukkan perhatian pada setiap individu yang ada di institusi mereka. (Terjemahan Bahasa Indonesia)

Setiap anak adalah pribadi yang unik dan memiliki kebutuhan dan kemampuan masing-masing, *cura personalis* menuntut guru untuk memahami hal tersebut. Menerapkan metode ini dalam proses interaksi sosial di sekolah merupakan hal yang baik di lakukan, dengan menerapkan metode ini guru dapat memilah dan memilih sikap dan perilaku yang harus digunakan untuk menghadapi siswa. Penerapan yang ada di SMA Kolese Loyola memiliki keterbatasan setiap guru karena jumlah siswa yang banyak, namun yang ditekankan adalah bagaimana setiap guru setidaknya harus memahami dan memberikan perhatian kepada siswa yang

diajar, guru wali murid yang mengenali muridnya, dan atau guru bimbingan konseling sesuai dengan pembagian tugasnya.

Guru di sekolah ini menjadi figur yang menyenangkan untuk menjadi pengajar dan sekaligus menjadi teman untuk siswa. Sebuah pemandangan yang wajar terjadi di sekolah ini jika ada guru dan beberapa siswanya mengobrol santai pada waktu-waktu luang. Selain santai untuk menjadi teman, guru di sekolah ini juga memiliki kewajiban untuk tidak langsung pulang setelah waktu mengajar usai. Kewajiban tersebut adalah pengajar harus berada di kantor minimal 20 menit setelah waktu mengajar usai. Tujuan dari kebijakan ini adalah apabila siswa memiliki keperluan dengan yang bersangkutan, dapat menemui di ruang kantor masing-masing. Selanjutnya adalah hubungan interaksi sosial antara siswa dengan karyawan. Karyawan merupakan bagian tidak terpisahkan dari lingkungan sekolah, bahkan impressi pertama siswa ketika tiba di sekolah adalah karyawan mulai dari satuan pengamanan dan petugas lapangan yang sedang membersihkan atau merawat tanaman di sekolah. Hal ini menjadi penting karena dapat mempengaruhi suasana hati seorang siswa. Maka dari siswa menjadi akrab dengan karyawan dan menjadikan sapaan mereka untuk memulai hari di sekolah. Hubungan siswa dan karyawan di sekolah ini juga menjadi akrab bahkan seperti teman sendiri. Seperti yang disampaikan salah satu siswa SMA Kolese Loyola menyatakan bahwa;

Kita semuanya santai banget, bahkan sama karyawan itu bisa sampai seperti teman sendiri. (W.S.4)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan siswa dan karyawan tidak jauh beda dengan hubungan yang terjadi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa, yaitu terjalin dengan baik.

5.2 Hambatan dan Solusi Lingkungan Sekolah

Dengan adanya banyak faktor pada pengelolaan lingkungan sekolah, terjadinya hambatan dalam prosesnya merupakan hal yang wajar. Hambatan pengelolaan lingkungan sekolah yang terjadi memiliki beberapa ragam jenis hambatan baik dalam bentuk teknis maupun non teknis. Dari hambatan-hambatan yang ada, sekolah juga telah membuat solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Hambatan dan solusi yang ada akan dijelaskan lebih lanjut dalam bentuk sub bagian agar lebih mudah dipahami.

5.2.1 Hambatan Lingkungan Sekolah

Pengelolaan lingkungan sekolah adalah proses yang dilaksanakan oleh semua institusi pendidikan. Pada tahap ini, hal-hal yang telah menjadi agenda dilaksanakan. Dalam prosesnya pelaksanaannya, hambatan dan masalah dapat terjadi karena berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut dapat muncul dari dalam maupun dari luar. Hambatan yang terjadi dalam proses pengelolaan lingkungan sekolah dapat terbagi menjadi dua macam hambatan yaitu hambatan teknis dan non teknis.

1. Hambatan teknis

Hambatan pengelolaan lingkungan sekolah pada komponen sarana prasarana dan pengelolaan gedung dalam bentuk hambatan teknis yang dihadapi oleh pengelola atau petugas lapangan di sekolah ini adalah kerusakan sarana prasarana atau permasalahan yang insidental. Hambatan teknis atau permasalahan yang ada dapat terjadi kapan saja dan tidak dapat diprediksi dengan tepat. Contoh hambatan teknis yang dialami adalah kerusakan proyektor

yang tidak dapat memproyeksikan gambar, lampu LED yang telah habis masa pakainya, kaca jendela pecah, pendingin udara yang tidak berfungsi dengan baik. Hambatan teknis seperti ini biasanya menjadi hambatan yang urgensinya tinggi sehingga harus ditangani lebih dahulu. Hal tersebut membuat proses pengelolaan lain yang sedang dikerjakan menjadi terganggu karena harus memperbaiki masalah yang insidental dengan urgensi tinggi. Hal yang membuat kejadian itu terjadi dapat disebabkan oleh faktor dari sarana prasarana yang sudah habis masa pakainya atau faktor dari luar. Pada komponen metode pembelajaran, hambatan teknis yang dialami oleh guru adalah penggunaan multimedia dan alat peraga yang membutuhkan waktu untuk melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu guru (W.G.2) yang menyampaikan bahwa satu atau dua kali hambatan teknis yang dihadapi adalah perlunya waktu untuk mempersiapkan perangkat multimedia dan alat peraga sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sedikit tertunda.

2. Hambatan non teknis

Selain dalam bentuk teknis, hambatan pengelolaan lingkungan sekolah khususnya pada komponen sarana prasarana dan gedung adalah hambatan dalam bentuk non teknis. Hambatan non teknis yang terjadi di SMA Kolese Loyola adalah relevansi kompetensi tenaga karyawan terhadap perubahan zaman. Rata-rata karyawan yang ada memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah atas. Pendidikan yang ada saat itu menjadi tidak relevan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat.

Hal tersebut disampaikan oleh salah satu karyawan sekolah yang menyatakan bahwa;

Pertama itu yang pasti karena karyawan itu kebanyakan pendidikannya SMA, maka yang tentu menjadi hambatan adalah misalnya diposkan di IT, dasar sekolahnya kami, misalnya dari SMA kemudian mengikuti IT sekarang maka kami harus berproses kami harus belajar banyak, karena apa yang kami terima di pendidikan sudah ketinggalan dengan jaman sekarang. (W.K.1)

Salah satu contoh irrelevansi kompetensi karyawan yang adalah ketika terdapat beberapa barang elektronik yang akan digunakan merupakan barang keluaran baru dan memiliki cara atau teknis pengoperasian yang berbeda dengan barang yang telah dipelajari karyawan pada zamannya. Selain soal sumber daya manusia, hambatan non teknis yang terjadi adalah ketika ada banyak pekerjaan urgensi tinggi namun jumlah karyawan atau waktu yang diperlukan tidak cukup ketika harus dikerjakan pada waktu yang sama. Perihal relevansi, hambatan tersebut juga dialami pada komponen metode pembelajaran yang mengalami hambatan irrelevansi kompetensi guru perihal metode pembelajaran terbaru. Metode pembelajaran yang telah dikuasai terlebih oleh guru senior pada umumnya adalah metode pembelajaran klasikal yang kurang tepat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar era ini. Siswa cenderung bosan dengan metode pembelajaran yang menuntut siswa pasif dan hanya mendengarkan saja. Selain itu metode pembelajaran yang berbasis teknologi juga menjadi hambatan tersendiri bagi guru senior karena adaptasi penerimaan teknologi yang membutuhkan proses panjang.

Kemudian hambatan non teknis yang dialami pada komponen interaksi sosial adalah keunikan dari setiap masing-masing individu. Menurut salah satu

guru SMA Kolese Loyola (W.G.1) hambatan yang terjadi pada interaksi sosial pada umumnya tidak ada hambatan yang berarti, melainkan lebih kepada tantangan untuk memahami bahwa setiap individu memiliki pribadi yang unik dengan sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Hal tersebut yang mungkin beberapa kali menyebabkan terjadinya gesekan kecil antar masyarakat sekolah. Selain itu, hambatan yang muncul adalah penggunaan media sosial yang masif dikalangan siswa, disampaikan oleh salah satu Guru Bimbingan Konseling SMA Kolese Loyola bahwa;

Entah ini bisa disebut hambatan atau tidak, tapi penggunaan media sosial yang cukup masif juga berdampak pada interaksi sosial, yang awalnya berbicara langsung, sekarang memilih WhatsApp. (W.G.1/28)

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Triyanto (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap interaksi sosial, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial maka semakin berdampak positif terhadap proses interaksi sosial tatap muka pada siswa. Dengan demikian, penggunaan media sosial pada dasarnya bukanlah sebuah hambatan jika masih dalam tahap penggunaan wajar. Dari pernyataan tersebut dan disimpulkan bahwa keunikan individu dan penggunaan media sosial yang ada di lingkungan sekolah tidak diartikan sebagai hambatan, melainkan sebagai tantangan dalam kegiatan interaksi sosial. Komponen terakhir yang memiliki hambatan adalah pada komponen program dan kegiatan siswa, pada dasarnya program dan kegiatan siswa tidak memiliki hambatan berarti di permukaan, hambatan yang ada terjadi pada level yang lebih dalam

disetiap masing-masing penyelenggaraan kegiatan. Salah satu siswa menyampaikan bahwa;

“Kalau hambatan program sekolah sepertinya jarang, mungkin lebih ke yang panitanya siswa, ya hambatan kecil-kecil internal panitia yang pada akhirnya dapat teratasi.” (W.S.1)

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa hambatan yang terjadi adalah hambatan internal panitia kegiatan, sedangkan hambatan pada program yang diselenggarakan sekolah sangat jarang terjadi.

5.2.2 Solusi Hambatan Lingkungan Sekolah

Hambatan pengelolaan lingkungan sekolah pada bidang sarana prasarana dan gedung merupakan masalah yang perlu ditemukan solusinya agar pengelolaan dapat berjalan dengan maksimal. Sadar tentang hal tersebut, sekolah telah memberikan antisipasi dan langkah preventif untuk mencegah atau menangani hambatan yang terjadi. Solusi tersebut terdiri dari solusi untuk hambatan teknis dan solusi untuk hambatan non teknis.

1. Solusi hambatan teknis

Hambatan teknis yang dihadapi oleh pengelola lingkungan sekolah adalah hambatan insidental seperti contoh kerusakan alat, atau kondisi sarana prasarana yang sudah habis masa pakainya. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah melalui wakil sekolah bidang sarana prasarana membuat solusi yang pertama yaitu untuk melakukan perencanaan dan evaluasi setiap hari. Perencanaan dan evaluasi tersebut dikemas dalam kegiatan *briefing* pagi di ruang karyawan. *Briefing* pagi dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30 dipimpin langsung oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana.

Kegiatan ini dimulai dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Hal yang pertama kali di bahas adalah evaluasi dan laporan kegiatan karyawan yang dilakukan pada hari sebelumnya. Dari evaluasi ini setiap karyawan sesuai dengan divisi masing-masing akan melaporkan kegiatan yang dilaksanakan pada hari sebelumnya. Divisi yang ada di bagian pengelolaan lingkungan sekolah di lapangan terbagi menjadi enam divisi, (1) divisi listrik dan *sound*, (2) divisi pertamanan, (3) divisi perkayuan, (4) divisi perbesian, (5) divisi kebersihan, dan (6) divisi pembangunan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan koordinator lapangan sarana prasarana yang menyatakan bahwa;

Yang pertama untuk lapangan itu, ada divisi listrik dan *sound*, kemudian ada divisi pertamanan, kemudian ada divisi perkayuan, perbesian, kemudian kebersihan, dan yang terakhir itu pembangunan. Enam divisi ini diambil hanya untuk pokok saja, untuk pembagian pertanggung jawaban, tapi bisa disatukan juga. (W.K.1)

Divisi tersebut pada dasarnya hanya sebuah alur pembagian tugas pokok untuk mempermudah untuk menentukan penanggungjawab dan koordinasi. Pada waktu-waktu tertentu, divisi tersebut akan bercampur menjadi satu untuk menangani tugas secara bersama. Setelah laporan setiap divisi selesai, evaluasi akan dilakukan untuk mengukur ketercapaian pekerjaan. Setelah itu, dilanjutkan dengan menyerap laporan dari masyarakat sekolah tentang masalah yang berkaitan dengan sarana prasarana. Laporan tersebut diterima oleh tim sarana prasarana melalui laporan lisan atau dapat melalui laporan dari pesan singkat. Laporan yang diterima selanjutnya akan dikumpulkan dan dinilai skala prioritas untuk ditangani. Apabila masalah memiliki urgensi tinggi dan dapat diselesaikan pada hari yang sama, maka hal tersebut akan dilakukan. Namun

apabila masalah yang ada membutuhkan proses yang lama dan memerlukan perencanaan baik dari tenaga, perizinan maupun anggaran, maka masalah tersebut akan dimasukkan kedalam perencanaan anggaran dan dilaksanakan ketika sudah mendapatkan izin dari yayasan. Sesi terakhir pada kegiatan *briefing* pagi adalah menentukan pembagian pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan divisi masing-masing yang akan dikerjakan pada hari tersebut. Kegiatan *briefing* pada dasarnya menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi dan mencegah hambatan yang terjadi, hal ini sesuai dengan hasil kegiatan observasi peneliti;

Kegiatan *briefing* yang dilakukan setiap pagi adalah sebuah wadah untuk menanggulangi hambatan yang ada. Hambatan itu diselesaikan dengan musyawarah dan kesepakatan kerja bagaimana penanganan hambatan tersebut. Dengan adanya *stake holder* dalam setiap kegiatan *briefing* tentu menjadi memudahkan karyawan lapangan untuk menyampaikan usul dan gagasan untuk pengelolaan lingkungan sekolah. (Obs.3)

Solusi yang kedua adalah melakukan *maintenance* atau perawatan berkala setiap tiga bulan sekali. Perawatan berkala ini dilakukan pada benda-benda elektronik yang ada di lingkungan sekolah. Perawatan ini dilaksanakan untuk memastikan kondisi alat selalu dalam keadaan siap ketika mau dipakai. Hal tersebut disampaikan oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana yang menyatakan bahwa;

Ya kalau untuk alat-alat elektronik seperti itu seperti AC, LCD itu pertiga bulan selalu diservis, kemudian untuk alat-alat seperti fotokopi itu juga kami minta untuk dicek, ya sekitar tiga sampai empat kali setiap tahunnya. Kemudian memang rutin saya cek dengan tujuan alat itu selalu *ready* ketika dipakai. (W.WKS.1)

Dengan perawatan secara berkala, kendala-kendala yang bersifat insidental akan dapat diminimalisir sehingga tidak mengganggu proses pengelolaan

lingkungan sekolah yang sedang berlangsung. Selanjutnya pada komponen metode pembelajaran, solusi yang dibuat sekolah untuk mengatasi hambatan tentang lamanya proses persiapan multimedia dan alat peraga diatasi dengan menjadikan waktu tersebut untuk melakukan *review* atau pengulangan singkat tentang materi yang disampaikan pada minggu sebelumnya. Selain itu, sembari mempersiapkan perangkat pembelajaran yang ada, guru dapat melakukan interaksi kepada siswa tentang hal-hal yang dialami siswa selama satu minggu terakhir sebagai wujud dari pendekatan *cura personalis*.

2. Solusi hambatan non teknis

Mengatasi hambatan pengelolaan lingkungan sekolah pada kategori non teknis memiliki *treatment* yang berbeda untuk mengatasi hambatan dalam bentuk teknis. Uraian hambatan non teknis menyatakan bahwa hambatan tersebut berasal dari sumber daya manusia pelaku pengelola lingkungan sekolah. Hambatan tersebut adalah tentang relevansi kompetensi karyawan pengelola lingkungan sekolah terhadap kompetensi pada abad ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah memiliki beberapa alternatif solusi, solusi yang pertama adalah memberikan kesempatan bagi karyawan untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui program kursus singkat. Program kursus singkat dapat diambil sesuai dengan kompetensi masing-masing karyawan dengan penyesuaian waktu yang telah disepakati oleh tim. Hal tersebut disampaikan oleh koordinator lapangan bidang sarana prasarana yang menyatakan bahwa;

Untuk meningkatkan kompetensi karyawan, disini juga ada program kursus, biasanya ditawarkan, tidak diwajibkan, boleh juga mengajukan kalau sekiranya perlu(W.K.1)

Bagi sekolah ini, peningkatan kompetensi sumber daya manusia merupakan aset yang harus dimiliki setiap institusi pendidikan. Dengan memiliki karyawan yang terampil, hambatan dan kendala yang ada dapat teratasi dengan cepat dan tepat. Program kursus singkat dapat dilaksanakan di luar sekolah dengan biaya penuh dari yayasan dengan syarat mengajukan diri atau diajukan oleh tim untuk meningkatkan kompetensi tertentu.

Selain program kursus singkat, sekolah juga memberikan kesempatan belajar secara otodidak melalui jaringan internet maupun *platform youtube*. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu karyawan sekolah yang menyatakan bahwa;

karena sekolah itu mengizinkan uji coba, jadi semacam lab untuk karyawan sendiri, misalnya kami hanya bermodalkan di *youtube* atau internet kok bisa buat seperti ini seperti ini kami biasanya dengan tutorial itu kami berusaha mengembangkan dengan cara kami sendiri. (W.K.1)

Jika dalam proses peningkatan kompetensi karyawan membutuhkan bantuan material dan logistik, bagian sarana prasarana dapat mengajukan anggaran pada rapat anggaran tahunan sekolah. Selanjutnya pada komponen metode pembelajaran terdapat hambatan tentang irrelevansi metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar. Solusi yang diambil atas masalah tersebut adalah diselenggarakannya peningkatan kompetensi bagi guru dalam berbagai hal. Terlebih pada bidang teknologi informasi, sekolah menyelenggarakan kegiatan workshop dan pelatihan singkat tentang isu-isu pendidikan dan metode-metode mengajar yang relevan pada era ini. Selain itu, setiap satu tahun sekali, setiap guru mata pelajaran juga terdapat perkumpulan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) satu provinsi yang diselenggarakan diberbagai sekolah

secara bergilir. Dengan adanya pertemuan ini, guru dapat saling bertukar pendapat tentang bagaimana cara mengajar atau metode mengajar yang dapat digunakan untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Rofiah (2019) yang menyatakan bahwa keaktifan dalam MGMP berpengaruh signifikan terhadap kreatifitas guru ekonomi di SMA Se-Kota Malang. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian Arumsari (2017) yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan guru sejarah dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) Sejarah SMA di Kabupaten Klaten Selain MGMP. SMA Kolese Loyola juga aktif mengikuti pertemuan antar sekolah Loyola seluruh dunia yang diselenggarakan diberbagai negara. Hal tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut;

Setiap tahun, sekolah juga mengirimkan guru untuk mengikuti pertemuan Kolese Se- Asia Pasifik. Otomatis guru yang dikirim itu akan belajar bahasa Inggris, mempraktikkan bahasa Inggris. Kemudian mereka juga berbicara di depan berbagai guru dari berbagai negara tadi. Otomatis mereka sharing, mereka punya pengalaman. (W.WKS.2)

Dengan mengikuti kegiatan tersebut, guru mata pelajaran secara tidak langsung akan belajar banyak hal tentang pendidikan dari berbagai belahan dunia. Setelah pulang dari pertemuan tersebut, biasanya sekolah akan mengadakan semacam seminar untuk mengupas bahasan apa saja yang di dapat dipertemuan tersebut.

5.3 Capaian Prestasi Siswa

Prestasi merupakan sebuah hasil dari bentuk usaha dan dapat berwujud berbagai macam hal. Prestasi biasanya diukur dengan capaian pemeringkatan, angka-angka,

piala, dan sertifikast. Sebagai institusi pendidikan, SMA Kolese Loyola merupakan salah satu sekolah yang mengukur capaian prestasi siswa dari berbagai bentuk, mulai dari bentuk akademik dan non akademik yang tersusun dengan angka-angka, sampai dengan capaian non akademik dalam bentuk kegiatan yang sesuai dengan prinsip dasar sekolah. Temuan yang didapatkan oleh peneliti berikut ini selanjutnya akan dijabarkan pada sub bagian masing-masing untuk penjelasan lebih dalam agar lebih mudah dipahami.

5.3.1 Capaian Prestasi Akademik Siswa

Untuk melakukan pengukuran capaian prestasi akademik, sekolah menggunakan alat ukur berupa angka-angka yang berasal dari nilai ujian nasional dan prestasi di luar sekolah pada bidang akademik. Ditilik dari hasil capaian nilai ujian nasional, SMA Kolese Loyola merupakan salah satu sekolah menengah atas terbaik di Kota Semarang.

Hal tersebut disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana;

Kalau kata orang ukurannya dengan nilai UN ya kita selalu baik, ya satu dua satu dua baik untuk negeri maupun swasta di Kota Semarang, itu jawa tengah kita juga pernah nomor satu. (W.WKS.1)

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa SMA Kolese Loyola merupakan sekolah yang memiliki capaian nilai ujian nasional yang tinggi. Jika dibandingkan dengan sekolah menengah atas lain di Kota Semarang, baik sekolah dengan status negeri atau swasta, SMA Kolese Loyola menduduki peringkat satu atau dua. Menurut data yang dihimpun peneliti selama tiga tahun terakhir, capaian nilai ujian nasional SMA Kolese Loyola dibandingkan dengan sekolah lain di Kota Semarang adalah sebagai berikut;

Tabel 5.3 Lima besar capaian nilai ujian nasional tertinggi SMA Se-Kota Semarang 2016/2017

Urutan	Nama Satuan Pendidikan	Rerata Nilai
1	SMA Kolese Loyola	80.04
2	SMA Negeri 3 Semarang	79.63
3	SMA Semesta	75.28
4	SMA Karangturi	75.11
5	SMA Negeri 1 Semarang	70.61

Sumber: Dok.CPSA.1

Tabel 5.4 Lima besar capaian nilai ujian nasional tertinggi SMA Se-Kota Semarang 2017/2018

Urutan	Nama Satuan Pendidikan	Rerata Nilai
1	SMA Kolese Loyola	80.28
2	SMA Negeri 3 Semarang	76.70
3	SMA Karangturi	74.62
4	SMA Kristen Tri Tunggal	72.44
5	SMA Krista Mitra Semarang	71.54

Sumber: Dok.CPSA.1

Tabel 5.5 Lima besar capaian nilai ujian nasional tertinggi SMA Se-Kota Semarang 2018/2019

Urutan	Nama Satuan Pendidikan	Rerata Nilai
1	SMA Negeri 3 Semarang	80.91
2	SMA Kolese Loyola	80.74
3	SMA Karangturi	77.96
4	SMA Kristen Tri Tunggal	77
5	SMA Negeri 1 Semarang	74.97

Sumber: Dok.CPSA.1

Dari data dokumentasi tersebut jika ditilik dari capaian nilai ujian nasional dapat disimpulkan bahwa SMA Kolese Loyola merupakan salah satu sekolah terbaik di Kota Semarang jika dibandingkan dengan sekolah lain baik dengan status negeri atau swasta. Selain mengeluarkan nilai ujian nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengukur indeks integritas dalam pelaksanaan ujian nasional. Pengertian indeks integritas ujian nasional dijabarkan oleh Asrijanty (2019) sebagai berikut;

Indeks Integritas Pelaksanaan Ujian Nasional (IIUN) merupakan indikasi kecurangan yang terjadi pada pelaksanaan ujian nasional pada suatu sekolah. Indeks tersebut dikembangkan oleh tim analisis Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbus pada tahun 2015.

Setiap tahun indeks integritas di publikasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan rentang skor 1-100 dengan keterangan semakin besar semakin tinggi indeks integritas. Dalam 6 tahun terakhir, indeks integritas telah dipublikasikan, baru-baru ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan publikasi tentang daftar sekolah yang memiliki indeks integritas ujian nasional tertinggi dan konsisten selama 6 tahun. Untuk masuk ke dalam daftar tersebut, sekolah harus memiliki indeks integritas tinggi dan konsisten mempertahankan indeks tersebut selama 6 tahun. Berikut sekolah SMA/SMK Se Kota Semarang yang masuk ke dalam daftar tersebut;

Tabel 5.6 Daftar SMA/SMK Se-Kota Semarang dengan rata-rata indeks integritas ujian nasional (IIUN) tertinggi dan konsisten selama 6 tahun

Urutan	Nama Satuan Pendidikan	Rerata IIUN
1	SMA Kolese Loyola Semarang	97.81
2	SMA Negeri 3 Semarang	97.29
3	SMK Negeri 1 Semarang	96.38

Sumber: Dok.CPSA.2

Dari puluhan SMA dan SMK di Kota Semarang, hanya tiga sekolah tersebut yang memiliki indeks integritas tinggi dan konsisten selama enam tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kolese Loyola adalah sekolah yang memiliki integritas tinggi dalam melaksanakan ujian nasional

Selain menggunakan capaian nilai ujian nasional, SMA Kolese Loyola juga mengikuti berbagai kegiatan akademik yang diselenggarakan oleh kementerian, dinas, atau institusi pendidikan tinggi. Kegiatan akademik tersebut berwujud

olimpiade, debat, dan lomba karya tulis ilmiah. Dari awal, sekolah selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan diluar sekolah. Pada satu tahun terakhir, berikut hasil dokumentasi peneliti perihal capaian prestasi akademik SMA Kolese Loyola yang berhasil dihimpun;

Tabel 5.7 Capaian prestasi kegiatan akademik

No	Nama Kegiatan	Penyelenggara Kegiatan	Capaian
1.	Smart Student Competition Olimpiade Fisika Dan Matematika Nasional	HMPTK UNNES	Juara 1,2,dan 3
2.	Forum Ilmiah Matematika Nasional 2019	FMIPA UNNES.	Juara 3
3.	<i>National Chemistry Competition</i>	FKIP UNS	Juara 1
4.	Olimpiade Kimia Tingkat Nasional	HIMA KIMIA FMIPA UNY	Juara 3 dan harapan 2
5.	Olimpiade MIPA dalam lomba PHI	SANATA DHARMA YOGYAKARTA	Juara 3
6.	Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2018	KEMENDIKBUD	Medali perak dan perunggu

Sumber: Dok.CPSA.2

Dokumen tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki partisipasi aktif dalam kegiatan perlombaan olimpiade yang diselenggarakan oleh berbagai instansi pendidikan. Ditilik dari cakupan atau tingkatan kegiatan lomba, lomba yang diikuti oleh sekolah ini tidak hanya tingkat Provinsi atau Kota, melainkan pada tingkat regional dan nasional. Data yang terhimpun di atas sesuai dengan pendapat salah satu guru yang menyatakan bahwa;

Akademik cukup bagus ya, setiap tahun kita tiga besar. Bahkan kalau di kota semarang kita tertinggi, oliimpiade juga banyak, medali emas, perunggu itu sellau ada. (W.G.2)

Dari hasil capaian yang ada, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik sekolah tidak hanya pada lingkup Kota maupun Provinsi, tetapi juga dari kancah regional dan nasional.

5.3.2 Capaian Prestasi Non Akademik Siswa

Institusi pendidikan khusus sekolah merupakan salah satu wadah untuk melakukan pengembangan minat dan bakat seorang siswa selain untuk menuntut ilmu dalam bidang akademik. Pada dasarnya sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam mengembangkan potensi masing-masing siswa. Dengan prinsip dasar tersebut, SMA Kolese Loyola melaksanakan instusi pendidikan dengan menyeimbangkan kegiatan akademik dan non akademik. Dalam proses pelaksanaannya, SMA Kolese Loyola memberikan banyak wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, mulai dari ekstrakurikuler hingga banyaknya kegiatan kesiswaaan dan organisasi hobi di sekolah. Muara dari pengembangan minat dan bakat pada dasarnya adalah berkembangnya potensi masing-masing siswa. Meski demikian, sekolah juga menyiapkan alat asah yang lain untuk mengasah potensi siswa dengan mengikutkan siswa di berbagai kegiatan di luar sekolah. Kegiatan tersebut dapat berwujud lomba, seminar, atau *workshop*. Mengulas tentang pencapaian, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyampaikan bahwa sekolah memiliki berbagai macam pencapaian yang dibuktikan dengan piala-piala yang terpajang rapi di ruang lobi dan beberapa sudut sekolah dengan pernyataan sebagai berikut;

Pencapaiannya, kalau berbicara tentang pencapain, kami hanya bisa memberikan bukti. Piala-piala itu, ini yang sebagian akademis. Yang diluar sini mas bisa lihat di lemari itu, di belakang untuk yang piala non akademis itu di belakang, di ruang pamong. Itu sebagian ya mas, di lantai atas itu ada banyak. Yang warnanya putih tembaga itu banyak di atas, itu kalau masalah pencapaian ya. Buktinya piala-piala itu. (W.WKS.2)

Dari berbagai kegiatan yang diikuti oleh SMA Kolese Loyola, peneliti berhasil menghimpun data capaian prestasi non akademik. Menurut dokumentasi capaian prestasi non akademik siswa (Dok.CPSNA.1) SMA Kolese Loyola berhasil menghimpun 15 capaian prestasi non akademik dari berbagai kegiatan di luar sekolah dalam kurun waktu satu tahun pada tahun 2019. Capaian tersebut mulai dari juara umum sampai dengan juara harapan. Kemudian jika diurai menjadi lebih dalam, capaian tersebut dapat membentuk pola bidang-bidang apa saja yang diikuti oleh sekolah dalam kegiatan non akademik di luar sekolah. Bidang tersebut berturut-turut adalah bidang olahraga dengan total tujuh prestasi, bidang seni dengan total enam prestasi, dan dua prestasi pada bidang budaya. Selanjutnya piala-piala tersebut disimpan di rak almari di sudut-sudut ruangan sekolah sebagai bukti bahwa sekolah mengelola dengan serius kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa.

Capaian prestasi kegiatan non akademik siswa bagi SMK Kolese Loyola tidak hanya dapat diukur menggunakan piala dan sertifikat. Sebagai sekolah yang menjalankan prinsip dasar spiritual Ignatian, capaian tersebut juga dapat berwujud kegiatan-kegiatan sosial dan pelayanan Tuhan. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu Guru di SMA Kolese Loyola yang menyatakan bahwa;

Kalau non akademik itu, OH itu bisa sampai menang sampai se Asia, kemudian bersih pantai, miliknya anak Lopala, itu kan prestasi juga, prestasi kan tidak harus membawa piala, ketika mereka bisa membersihkan seperti itu juga sebuah prestasi, atau ketika membuat pasar murah itu prestasi, tidak ada piagam, tapi itu prestasi bagi sekolah, anak-anak membuat panitia berkoordinasi sendiri, tentunya koordinasi dengan guru pembina, mereka membuat bareng dengan sekolah. Piala di sini memang dibanggakan, tapi mereka lebih bangga dengan karakter. (W.G.2

Pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa SMA Kolese Loyola memiliki standar tersendiri untuk menilai sebuah pencapaian bahwa pencapaian tidak harus diwujudkan dalam piala dan sertifikat, namun juga dapat dengan terbentuknya karakter dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Standar tersebut lahir dari implementasi pedagogi Ignatian yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan *compassion* atau hati nurani dan rasa peduli terhadap sesama. Hal tersebut juga disampaikan pada penelitian Suparno (2019) yang menyatakan bahwa;

The Ignatian pedagogy that stresses on students' activity, creativity, and collaboration, really help students improve their knowledge, their conscience, and compassion.

Ignatian pedagogi yang menekankan pada aktivitas, kreativitas, dan kolaborasi sangat membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka, hati nurani, dan rasa belas kasih. (Terjemahan Bahasa Indonesia)

5.4 Peran Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian penting dari proses penyelenggaraan pendidikan. Sebagai salah satu bagian vital, lingkungan sekolah harus dikelola sebagaimana mestinya agar dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Kaitannya dengan hal ini pengguna lingkungan sekolah tersebut adalah masyarakat sekolah meliputi siswa, guru, dan karyawan. Berikut ini adalah temuan bentuk dukungan lingkungan sekolah terhadap kebutuhan penggunanya yang selanjutnya akan diurai menjadi sub bagian dan akan dijelaskan secara detail bagaimana peran lingkungan sekolah yang terjadi,

5.4.1 Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Siswa

Sebagai bagian vital yang harus dikelola dengan maksimal untuk mendorong terciptanya iklim yang nyaman bagi penghuninya. Melalui bidang sarana prasarana,

SMA Kolese Loyola melakukan pengelolaan lingkungan sekolah dengan menyesuaikan kebutuhan siswa sebagai subjek belajar dalam melaksanakan kegiatan akademik. Berikut adalah bentuk peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik siswa;

1. Sarana prasarana pembelajaran lengkap

Sarana prasarana yang lengkap adalah salah satu dari beberapa faktor yang menjadikan lingkungan sekolah mendukung kegiatan akademik dan bermuara pada terwujudnya prestasi akademik yang baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa mengalami hambatan. Sarana pembelajaran lengkap diwujudkan dalam kelengkapan perangkat pendukung pembelajaran mulai dari dalam kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Ruang kelas yang ada di SMA Kolese Loyola tergolong nyaman karena tidak ada yang menganggu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kelas telah dilengkapi dengan alat pendingin udara, proyektor, meja, kursi, almari, dan papan tulis. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa;

Nyaman, kalau buat belajar nyaman karena tidak ada halangan, misal AC mati juga jarang terjadi. Kalau kelengkapan kelas juga lengkap, tidak ada kekurangan, nyaman banget untuk belajar.(W.S.2)

Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa ruang kelas yang ada di SMA Kolese Loyola memiliki perangkat pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa lain yang menyatakan bahwa;

Menurut saya ruang kelas yang ada di sekolah ini lebih dari cukup karena telah menyediakan fasilitas yang baik. Sudah ada LCD, sudah AC, meja kursi juga bersih. Menurut saya sudah cukup. (W.S.3)

Dengan demikian, kegiatan akademik siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tidak mengalami hambatan dari faktor sarana dan prasarana. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana belajar yang lengkap adalah salah satu bentuk peran lingkungan sekolah SMA Kolese Loyola pada kegiatan akademik yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian prestasi siswa.

2. Tata letak gedung mendukung

Indikator tata letak gedung SMA Kolese Loyola memberikan bentuk peran pada kegiatan akademik siswa dalam wujud posisi ruang kelas dan tema besar setiap gedung yang ada di sekolah. Sekolah ini memiliki tiga gedung besar dengan peruntukan masing-masing, gedung tersebut terbagi menjadi gedung *science*, bahasa, dan religi. Hal tersebut menjadi ideal karena memiliki peruntukkan masing-masing. Kemudahan tersebut dapat dirasakan ketika melakukan pergantian kelas atau mencari gedung-gedung tertentu akan mudah dengan adanya tema tersebut. Pernyataan yang sejalan disampaikan oleh salah satu Guru;

Menurut saya ini ideal sih. Ideal karena ada gedung untuk science, bahasa, religi, artinya sudah terfokuskan, supaya anak atau tamu itu itu, mudah untuk mencari, misal mau mencari gedung yang bahasa oh di sebelah sini, seperti ini. Jadi sudah ada pengelolaan yang baik. (W.G.2)

Secara tidak langsung dengan tata letak gedung tersebut membantu tamu sekolah untuk dengan mudah menemukan lokasi gedung ketika sedang berkunjung. Selanjutnya, selain memiliki tiga kompleks besar, tata letak gedung

yang ada di SMA Kolese Loyola memiliki jarak yang cukup jauh antar gedung. Jarak yang jauh tersebut menjadi salah satu kelebihan ketika sekolah menyelenggarakan kegiatan yang membutuhkan pembagian waktu. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa;

Kalau untuk tata letak gedung, mungkin agak kejauhan. Tapi di sisi lain kalau ada tiga gedung gitu misal kita sedang ujian, bisa tetap terlaksana kegiatan belajar mengajar, kan bisa kelas ujian yang di markus yang lain bisa di Xaver dan Faber, jadi lebih efektif. Kalau sarana dan prasarana semuanya lengkap sih. (W.S.4)

Dengan demikian, apabila sekolah memiliki agenda yang membutuhkan tempat terpisah seperti rapat pleno, ujian, pertemuan guru mata pelajaran, kegiatan tersebut tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa karena terpisah dengan gedung pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dan kegiatan khusus dapat dilaksanakan secara bersamaan tanpa terganggu. SMA Kolese Loyola merupakan sekolah yang terletak di tengah kota metropolitan dengan tingkat kepadatan kendaraan bermotor di jalan yang cukup tinggi. Penelitian Zikri (2015) menunjukkan bahwa 96% siswa menyatakan bahwa sekolah tersebut bising, dan 89% responden menyatakan kebisingan dari lalu lintas mengganggu konsentrasi mereka dalam proses belajar mengajar di kelas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dalimunthe (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebisingan dengan konsentrasi belajar siswa MAS Al-Wasliyah 22 Tembung. Kedua hasil penelitian tersebut menyampaikan bahwa sekolah yang memiliki tingkat kebisingan tinggi dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Sebagai salah satu sekolah yang terletak di pinggir jalan raya yang terbilang cukup padat, tata

letak gedung yang di sekolah menjadi menentukan karena suara bising lalu lalang kendaraan dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Berikut pendapat salah satu siswa;

Kalau kondisi dan tata letak mudah dijangkau sih, maksudnya sudah baik, gedungnya untuk pembelajaran itu kan agak jauh ya dari jalan raya. Di gedung ini juga kan masih ada gedung depan yang menghalangi, apalagi di xaver dan faber itu tidak terhalang sama sekali. (W.S.1)

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa letak SMA Kolese Loyola yang berada di pinggir jalan raya tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar karena tata letak gedung yang menempatkan gedung pembelajaran jauh dari jalan raya. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa lain yang menyatakan bahwa;

Kalau untuk proses kegiatan belajar tidak mengganggu sih. Kan jauh ya gedung belajar sama jalan raya. (W.S.5)

Dengan demikian bentuk peran tata letak gedung terhadap peningkatan prestasi akademik adalah pemetaan dan pemanfaatan gedung yang tepat guna sesuai dengan peruntukan masing-masing gedung.

3. Akses sumber belajar mudah

Sumber belajar merupakan salah satu fasilitas yang wajib dimiliki oleh sebuah institusi pendidikan. Di Indonesia, sumber belajar identik dengan perpustakaan. Sebagai salah satu sumber belajar di sekolah, perpustakaan SMA Kolese Loyola merupakan salah satu fasilitas yang dikelola secara optimal oleh sekolah. Pengelolaan optimal tersebut adalah bentuk peran lingkungan sekolah terhadap kegiatan akademik siswa. Peran tersebut salah satunya adalah waktu operasional perpustakaan. Perpustakaan sekolah ini memiliki waktu

operasional mulai pukul 06.30 sampai dengan pukul 21.00. Hal tersebut disampaikan pengelola perpustakaan;

Kita mulai tahun 87 itu sebenarnya perpustakaan sudah buka sampai sore, pukul 17.00 dan buka pukul 07.00 , semakin kesini kita buka mulai pukul 06.30 sampai dengan 21.00 malam. (W.K.1)

Kebijakan tersebut diaplikasikan dengan tujuan agar fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan fasilitas penunjang yang ada di dalam perpustakaan, siswa dapat menemukan segala hal yang berkaitan dengan kepentingan atau kebutuhan kegiatan akademik. Perpustakaan SMA Kolese menyediakan koleksi buku, komputer meja, ruang audio visual, dan berbagai macam alat peraga pendidikan yang dapat digunakan oleh pengunjung perpustakaan. Dengan kebijakan ini, siswa dapat memaksimalkan kegiatan akademik mereka di perpustakaan. Koleksi buku yang ada di perpustakaan ini tergolong sebagai salah satu perpustakaan terlengkap. Menurut situs laman Indonesia *one search* perpustakaan SMA Kolese Loyola menduduki peringkat kedua untuk tingkat sekolah menengah atas sebagai perpustakaan yang memiliki koleksi lengkap,

Kita punya koleksi nomer urut yang ke dua tingkat nasional, nomor satu itu Al Azhar, nomor dua Loyola itu bisa dilihat bisa di indonesia one search. SMA satu indonesia, buku yang paling banyak, kalau di Al Azhar itu kan dari TK – SMA itu digabung atau tidak kita kan tidak tahu, terus mereka memasukkan buku paket atau tidak kita juga tidak tahu, tapi kalau Loyola itu benar-benar koleksi non buku paket. (W.K.1)

Dengan koleksi yang lengkap, kebutuhan literasi siswa dari berbagai disiplin ilmu dapat terpenuhi dengan baik oleh perpustakaan. Selain itu, perpustakaan SMA Kolese Loyola juga membuka kesempatan bagi siswa untuk melakukan permintaan buku sebagai tambahan koleksi perpustakaan melalui kotak

permintaan buku. Buku yang layak sesuai dengan kebutuhan siswa akan diagendakan untuk diadakan pada tahun berikutnya. Layanan SMA Kolese Loyola dari tahun ketahun dikelola dengan sistem penjaminan mutu internal dan juga masukan dari asesor. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hastuti (2018) yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen mutu perpustakaan sekolah sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi manajemen mutu perpustakaan sekolah adalah layanan perpustakaan sekolah dan memberikan kontribusi paling besar dibandingkan kompetensi pustakawan dan sarana prasarana perpustakaan. Maka dari itu, peningkatan layanan yang ada di perpustakaan penting untuk dilaksanakan. Selain layanan perpustakaan yang beragam, fasilitas yang lengkap dan tempat yang nyaman merupakan kata yang tepat untuk menggambarkan perpustakaan SMA Kolese Loyola, hal tersebut juga disampaikan oleh pengelola perpustakaan;

Kan mas Eri sudah melihat sendiri, kalau minta pendapat saya sudah sangat luar biasa kalau dibandingkan dengan sekolah lain loh ya, itu sudah sangat memadahi, sudah cukup dan nyaman, itu juga pendapat orang lain lo. (W.K.1)

Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa sebagai salah satu sumber belajar di SMA Kolese Loyola, perpustakaan hadir dengan fasilitas yang lengkap dan kondusif sebagai tempat melaksanakan kegiatan belajar. Dengan demikian perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Sari (2019) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan pemanfaatan

perpustakaan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMK Swasta Kecamatan Lakarsantri Surabaya.

4. Iklim belajar tinggi

Bentuk peran lingkungan sekolah pada kegiatan akademik di SMA Kolese Loyola yang selanjutnya adalah iklim belajar siswa yang tinggi. Sebagai sekolah unggulan, pada dasarnya sekolah ini memiliki seleksi penerimaan siswa baru yang cukup ketat. Penilaian dilakukan dengan berbagai macam tes untuk mendapatkan siswa-siswa terbaik. Dengan demikian, siswa yang masuk di SMA Kolese Loyola adalah siswa yang memiliki keyakinan sungguh-sungguh dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana iklim belajar siswa yang ada di sekolah. Iklim belajar yang di sekolah ini memiliki iklim yang tergolong tinggi. Menurut Wang (2016) menyatakan bahwa iklim sekolah adalah prediksi akademis siswa, perilaku, dan hasil psikologis. Penelitian empiris yang luas telah menunjukkan hubungan dari dua belas dampak positif dari iklim sekolah dan hasil belajar siswa yang optimal di bidang akademik, perilaku, dan psikososial. Siswa di sekolah ini memiliki budaya untuk melakukan kegiatan belajar kelompok di sekolah setelah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas selesai. Kebiasaan siswa yang menjadi salah satu ciri khas Loyola setelah pulang sekolah adalah kegiatan Loyang dan Loni. Pernyataan tersebut disampaikan oleh salah satu guru SMA Kolese Loyola;

yang loyang itu kan berarti mereka pulang sekolah langsung Loyola siang itu kan belajar pada siang hari, saling membantu, ada juga yang proyek keluar yang mereka akan bersama-sama. Ada yang konsultasi sama guru, silahkan kalau ada yang mau konsultasi, kita buka kesempatan itu (W.G.1)

Bentuk kegiatan Loyang dan Loni adalah kegiatan belajar mengajar yang tidak mengikat, sistem belajar kelompok tersebut menggunakan metode *peer teaching* atau belajar bersama dengan teman sebaya. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa;

Kalau di sini siswa yang belum terlalu paham dengan materi yang disampaikan guru bisa meminta temannya untuk belajar bersama temannya seperti di Loni dan Loyang. Loyang itu Loyola Siang, itu tempatnya sih bebas, biasanya tapi diperpustakaan, itu tutornya bukan guru tapi teman sendiri.(W.S.3)

Terkait dengan pernyataan tersebut, sekolah ini juga membuka kesempatan bagi siswa yang akan menemui guru setelah pelajaran usai dapat langsung menemui guru tersebut di ruangan masing-masing. Untuk menanggapi iklim belajar siswa yang tinggi, sekolah membuat kebijakan khusus untuk guru mata pelajar agar tidak langsung meninggalkan sekolah ketika waktu mengajar usai. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu guru sebagai berikut;

Di kelas berani, bahkan ketika selesai pembelajaran itu kan kami diwajibkan untuk ketika pulang itu tidak boleh langsung pulang menunggu 20-30 menit baru boleh pulang, tujuannya apa. Supaya kalau ada murid setelah pulang sekolah mau ketemu kita, itu kita ada. Kita bisa menjawab kebingungan mereka atau mungkin ketidaktahuan. (W.G.2)

Beberapa pernyataan tersebut menyampaikan bahwa tingginya iklim belajar mendorong siswa satu dengan yang lainnya untuk meningkatkan kapasitas masing-masing karena terpacu dengan siswa lainnya. Hasil penelitian tentang suasana lingkungan sekolah yang dilakukan oleh Wang (2010) menyatakan bahwa;

In testing a mediational model, where the positive impact of school environment on academic performance is channeled through different dimensions of school engagement, our study strengthens the assertion that

with the proper school climate supports adolescents can experience enhanced learning engagement and academic achievement.

Dalam model tes mediasional, dimana dampak positif lingkungan sekolah pada kinerja akademik disalurkan melalui berbagai dimensi keterlibatan sekolah. Studi kami memperkuat pendapat bahwa dengan iklim sekolah yang tepat dapat mendukung remaja untuk meningkatkan pengalaman kinerja pembelajaran dan prestasi akademik. (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia)

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk peran lingkungan sekolah kaitannya kegiatan akademik adalah iklim belajar siswa yang tinggi.

5. Interaksi sosial yang terjalin baik

Bentuk peran interaksi sosial terhadap prestasi akademik siswa adalah hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan karyawan terjalin hangat dan berjalan dengan akrab. Meskipun bukan satu-satunya faktor, interaksi sosial ikut andil dalam menjaga semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada agenda penyambutan siswa baru (POPSILA) siswa diberikan bimbingan tentang seluk beluk dan iklim yang ada di sekolah. Salah satu yang disampaikan adalah bagaimana antar siswa dianjurkan untuk saling memanggil nama tanpa imbuhan “kak” terhadap siswa lain, berlaku untuk semua tingkat yang ada di sekolah. Anjuran ini memiliki dampak positif terhadap hubungan antar siswa yang ada di sekolah, hal tersebut juga disampaikan oleh guru mata pelajaran sekolah yang menyatakan bahwa;

Relasi anak-anak begitu kuat kental, akrab dan tidak ada jenjang oh kamu kelas 12, oh tidak, namanya teman ya panggil namanya saja misal Joko. (W.G.1)

Hubungan baik yang terjalin antar siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung kenyamanan siswa dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Interaksi sosial dengan teman sebaya merupakan hal penting, menurut penelitian Saputra (2015) terdapat pengaruh positif signifikan interaksi sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, hal ini berarti semakin baik interaksi sosial teman sebaya, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya dan berlaku sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fitriani (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara interaksi sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial teman sebaya memiliki peran penting dalam peningkatan hasil belajar. Selain hubungan antar siswa, hubungan siswa dan guru di sekolah ini juga akrab. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu siswa;

Mungkin kita sering melihat ada guru Loyola dengan siswa yang berbicara menggunakan bahasa santai, karena guru itu mungkin sudah dianggap sebagai teman, walaupun seakrab itu, tapi kita tetap menghormati guru tersebut. Karena biar bagaimanapun beliau adalah seorang guru. Kesimpulannya semua guru yang ada di sini cukup baik dan cukup dekat dengan siswa. (WS.3)

Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa hubungan guru dan siswa sangat dekat, sehingga sekat-sekat yang selama ini ada diantara guru dan siswa dapat teratasi. Siswa dan guru dan berbicara dan berdiskusi dengan bahasa yang santai. Meskipun demikian, disampaikan pula bahwa siswa tetap membuat dengan guru yaitu untuk tetap menghormati. Kedekatan yang terjadi membuat siswa lebih muda melakukan komunikasi dengan guru, dengan demikian siswa tidak takut atau canggung ketika merasa belum paham dengan materi yang

diterangkan. Hubungan kedekatan siswa dan guru yang akrab dipengaruhi oleh metode guru yang menanamkan sistem *cura personalis* untuk dapat mengenal siswa lebih dekat. Hal tersebut disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum;

Yang selalu kami bangun itu kan sebuah semangat, semangat nilai dasar menjadi salah satu mungkin juga kekhasan sekolah ini adalah semangat kekeluargaan, maka relasi antara guru dengan siswa itu relasi yang dekat dan akrab. Maka kalau di sini siswa berjalan dengan guru atau siswa meledek guru itu sesuatu hal yang biasa, lebih-lebih yang ingin kami tanamkan adalah relasi personal agar anak itu merasa sungguh sungguh di dampingi dan dia dikenali sebagai pribadi agar dapat berkembang. (W.KS.3)

Meski tidak menjadi satu-satunya faktor, interaksi sosial antara guru dan siswa merupakan hal yang cukup vital. Menurut penelitian Ramadhani (2018) terdapat pengaruh positif interaksi guru dan siswa, semakin tinggi atau menggairahkan interaksi guru dengan siswa maka semakin tinggi minat belajar siswa. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan interaksi yang terjalin baik di sekolah merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik. Hubungan tersebut juga mempengaruhi siswa agar lebih fokus dalam menjalankan kewajibannya tanpa harus merasa takut karena siswa merasa sungguh-sungguh didampingi sebagai pribadi yang dapat berkembang.

6. Program peningkatan kompetensi siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar sekolah menggunakan jenis penilaian hasil belajar menggunakan ujian sekolah pada akhir semester. Setiap nilai ujian keluar, sekolah akan mengadakan evaluasi terhadap penilaian hasil belajar yang ada. Setelah meninjau hasil belajar, sekolah akan membuat daftar siswa yang

memiliki nilai kurang dari standar yang telah ditentukan. Dalam rangka bentuk peran sekolah terhadap prestasi akademik siswa, sekolah memanggil nama dalam daftar untuk mendapatkan bimbingan dari tim bimbingan konseling. Hal tersebut disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum;

Prosesnya seperti ini mas, setelah menerima rapot, tengah semester. Nilai anak itu kan dilihat oleh Bimbingan Konseling. Nah, dari nilai ini kan kelihatan mana yang perlu didampingi, oh ini kurang- ini kurang. Nah mereka itu akan dikumpulkan dan dijadwal untuk pendampingan (W.WKS.2)

Dalam pendampingan tersebut, siswa dan guru bimbingan konseling akan melakukan bimbingan personal dan mendiskusikan segala hal dengan tujuan untuk menilici penyebab siswa mendapatkan nilai kurang. Setelah itu, siswa yang memiliki nilai kurang dari standar kriteria minimum akan diberikan fasilitas belajar tambahan, fasilitas belajar tambahan yang dilakukan di sekolah ini bernama program tutorial. Program ini berlangsung selama satu semester dengan memperhatikan jadwal kegiatan siswa sehingga program tidak bertabrakan dengan kegiatan ekstrakurikuler atau yang lain;

Oh ada, kami menyebutnya disini namanya tutorial, tutorial itu bagi anak yang kurang, nilainya kurang, itu didampingi pulang sekolah. Supaya mereka juga bisa mengejar ketertinggalan, tapi juga ada tutorial bagi mereka yang memang prestasinya tinggi, itu didampingi untuk disiapkan mengikuti lomba. Jadi semua terfasilitasi. (W.WKS.2)

Pada dasarnya program tutorial dilaksanakan untuk siswa yang memiliki nilai kurang dari standar kriteria maksimum, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang mendapatkan nilai lebih dari kriteria untuk ikut dalam program ini. Program ini adalah salah satu bentuk peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik siswa. Seperti pernyataan di atas yang

menyampaikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan kognisi lebih juga akan diwadahi melalui pengembangan diri dengan guru masing-masing pelajaran, dengan pertimbangan masing-masing siswa dan tidak bersifat memaksa, siswa yang memiliki nilai tinggi pada bidang masing-masing akan dipersiapkan untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan di luar sekolah. Dengan demikian siswa yang memiliki nilai kurang dari kriteria dan memiliki nilai lebih dari cukup dapat terfasilitasi dengan baik di sekolah ini.

5.4.2 Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa

Tercantum pada tujuan pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan salah satunya adalah untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Oleh karena itu institusi pendidikan memiliki kewajiban dan bertanggung jawab dalam proses pengembangan bakat dan minat yang ada. Pengembangan bakat dan minat siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam hal, salah satunya melalui pengelolaan lingkungan sekolah yang dirancang untuk dapat memaksimalkan proses pengembangan bakat dan minat dalam wujud kegiatan non akademik. Berikut ini adalah kata kunci yang ditemukan peneliti dalam hal peran lingkungan sekolah terhadap prestasi non akademik siswa;

1. Sarana dan prasarana pengembangan bakat lengkap

Bentuk peran lingkungan sekolah terhadap peningkatan prestasi non akademik siswa melalui sarana prasarana adalah lengkapnya sarana pengembangan bakat dan minat. Sarana dan prasarana tersebut meliputi berbagai macam bentuk, mulai dari bentuk fisik infrastruktur maupun kelengkapan alat medium yang

digunakan. Hal tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana;

Oh ya, prestasi tanpa fasilitas itu tidak mungkin. Walaupun itu bukan satu-satunya penentu. Anak yang berprestasi umumnya mereka berasal dari keluarga yang punya fasilitas. Anak itu akan pintar komputer karena dia punya komputer. Kan tidak mungkin jadi ahli komputer tapi tidak punya komputer. Jadi antara prestasi dan fasilitas itu selalu berhubungan erat. (W.WKS.2)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa pengelolaan sarana prasarana pengembangan minat dan bakat di SMA Kolese Loyola dilaksanakan secara sadar dan terencana karena sekolah meyakini bahwa prestasi dan fasilitas selalu memiliki hubungan erat. Pada penerapannya, hubungan tersebut benar adanya bahwa sarana prasarana merupakan alat untuk mencapai prestasi. Meski bukan satu-satunya penentu, sarana prasarana merupakan faktor yang penting untuk mengembangkan potensi masing-masing siswa. Sarana dan prasarana pengembangan bakat yang ada di SMA Kolese Loyola lengkap meliputi bidang olahraga, seni, dan budaya.

Ekstrakurikuler ini ada banyak sekali, jadi untuk kegiatan eskul ini kan siswa sudah tidak perlu lagi membayar untuk kegiatan eskul karena semuanya sudah all in, selain itu juga difasilitasi dengan sarana untuk olahraga atau untuk seni itu difasilitasi sekolah (W.WKS.3)

Fasilitas yang dimaksud pada pernyataan tersebut adalah fasilitas mulai dari infrastruktur tempat hingga alat yang digunakan untuk menjalankan kegiatan tersebut. Contoh, untuk basket, sekolah juga menyediakan bola basket yang dapat dipinjam oleh siswa. Contoh selanjutnya pada ekstrakurikuler *modern dance* sekolah juga menyediakan ruang latihan beserta dengan pemutar audio. Hal yang sama juga pada bidang-bidang lain seperti contoh bidang seni yang

menyediakan studio gamelan lengkap bersama dengan alat-alatnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswa;

Ya tentu sih, semua didukung, nggak cuma lapangan atau tempatnya aja yang dibangun, bola-bola basket itu yang beli juga sekolah, terus kemudian LV itu mau mengadakan lomba-lomba juga kita diberikan dukungan dari sekolah. (W.S.4)

Pemenuhan fasilitas pengembangan bakat yang ada di SMA Kolese Loyola merupakan salah satu bentuk implementasi prinsip pedagogi ignatian yang dijadikan dasar dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam prinsipnya, bakat masing-masing siswa adalah hal yang perlu dikembangkan oleh sekolah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Babiarz (2013) yang menyatakan bahwa;

The Ignatian educational model establishes formation of a person, which encompasses the school education, but also exceeds it. It means that in the context of Ignatian pedagogy we can talk about an universal system of educational influence. Education should cause above all an integral personal development of the student, which aims to stimulate the wholeness of his undiscovered abilities.

Model pendidikan Ignatian membentuk seorang manusia, meliputi pendidikan sekolah, tetapi juga lebih dari itu. Artinya, dalam konteks Pedagogi Ignatian kita dapat berbicara tentang pengaruh sistem universal pendidikan. Pendidikan harus mengarahkan pada pengembangan personal siswa yang bertujuan untuk merangsang kemampuan yang belum ditemukan. (Terjemahan Bahasa Indonesia)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana pengembangan bakat dalam bidang olahraga, seni, dan budaya merupakan bentuk peran sekolah terhadap prestasi non akademik siswa dengan tujuan untuk membantu siswa menemukan atau merangsang kemampuan masing-masing siswa yang masih belum ditemukan.

2. Pengelolaan ekstrakurikuler yang baik

Bentuk peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik di sekolah ini juga diwujudkan melalui pengelolaan ekstrakurikuler yang baik. Sebagai garda terdepan dalam pengembangan bakat dan minat siswa, ekstrakurikuler merupakan kegiatan non kurikuler yang dirancang dan diperbaharui setiap tahun. Persiapan mulai dari jadwal hingga anggaran masuk dalam agenda rapat tahunan yang dilakukan sekolah dengan yayasan. Agar anak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan maksimal, sekolah membuat jadwal ekstrakurikuler dan memastikan antara ekstrakurikuler satu dengan yang lainnya tidak tabrakan. Setiap siswa wajib mengikuti satu buah ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Meski hanya satu jenis ekstrakurikuler yang diwajibkan siswa bebas mengikuti ekstrakurikuler lain dengan syarat dapat membagi waktu dengan kegiatan yang lain. Ekstrakurikuler di sekolah ini bersifat gratis atau tidak dipungut biaya apapun karena ketika siswa melakukan pembayaran secara tunggal sudah termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan;

Ekstrakurikuler ini ada banyak sekali, jadi untuk kegiatan eskul ini kan siswa sudah tidak perlu lagi membayar untuk kegiatan eskul karena semuanya sudah *all in one*. (W.WKS.3)

Dengan demikian, siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah sebanyak apapun tetap tidak dikenakan biaya. Selain sarana dan prasarana yang difasilitasi, ekstrakurikuler juga dikelola agar dapat mengembangkan bakat setiap masing-masing siswa dengan mendatangkan ahli atau pelatih pada bidang masing-masing ekstrakurikuler, pelatih dapat berasal

dari kalangan guru sekolah ataupun ahli dari luar sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa;

Kemudian sarana yang diberikan kami juga berusaha untuk terus memperbaiki itu, tapi memang dukungan itu yang kadang agak beda dengan sekolah lain. Selain itu kami juga mendorong anak-anak agar terus berlatih dengan memberikan pelatih yang mumpuni. (W.WKS.3)

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa;

Aku lebih aktif ke LVnya apalagi LVnya bentar lagi mau berangkat ke Thailand, dan itu kita benar-benar diberikan pelatih LV itu diberikan yang terbaik. Jadi sangat berpengaruh. (W.S.4)

Kedua pernyataan tersebut membuktikan bahwa sekolah merancang dan menyusun kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sebagai wadah siswa untuk mengisi waktu luang, melainkan dengan tujuan yang lebih yaitu memaksimalkan potensi masing-masing siswa. Pengelolaan ekstrakurikuler yang baik juga berdampak pada kesungguhan siswa dalam melaksanakan kegiatan yang tidak bersifat wajib. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa;

Tentu kalau sekolah memberikan dukungan kepada kita saat mengikuti ekstra, maka dari kita sendiri juga akan terpacu untuk membalas kebaikan tersebut, secara tidak langsung hal tersebut dapat menumbuhkan semangat kita sehingga kita secara tidak sadar dalam bidang prestasi non akademik kita akan terbangun juga. (W.S.3)

Dukungan yang diberikan sekolah terhadap pengembangan bakat dan minat siswa dengan cara mengelola ekstrakurikuler dengan baik membuat siswa merasa bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dari pernyataan terakhir menyimpulkan bahwa peran tersebut secara tidak langsung

menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan yang terbaik dan secara tidak sadar prestasi non akademik akan ikut terbangun.

3. Regulasi keikutsertaan siswa dalam kegiatan di luar sekolah

Pengembangan potensi siswa dapat dilakukan di banyak tempat, sekolah merupakan salah satunya. Meski demikian, pengembangan tersebut juga dapat dilakukan di luar sekolah. Dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah, siswa dapat mengasah dan membuka wawasan siswa. Untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah, SMA Kolese Loyola memiliki regulasi atau aturan yang harus ditaati oleh siswa. Pada dasarnya sekolah mengizinkan segala bentuk kegiatan di luar sekolah dengan catatan tidak mengganggu kegiatan akademik mereka.

Kalau mau izin ya, harus wajar, dalam artian kalau memang harus meninggalkan sekolah lebih dulu maka kami izinkan tapi bukan setelah pertandingan lalu mereka bisa libur dan sebagainya. Pokoknya jangan sampai kegiatan ekstra itu mengalahkan akademik mereka. (W.WKS.3)

Sebelum melakukan kegiatan di luar sekolah, prosedur yang harus dilakukan siswa adalah melakukan bimbingan dengan sekolah. Pada bimbingan tersebut siswa akan di minta untuk menimbang terlebih dahulu apakah kegiatan yang dilakukan tersebut mengganggu atau tidak mengganggu kegiatan utama mereka untuk belajar. Jika memang sudah melakukan bimbingan dan disetujui oleh sekolah, selanjutnya siswa akan diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan di luar sekolah. Sekolah pada dasarnya menyadari secara penuh bahwa belajar tidak hanya terbatas ruang dan harus di sekolah, melainkan dapat dilakukan di

luar sekolah melalui berbagai macam kegiatan. Hal tersebut disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum;

Tidak, karena begini. Sekolah, atau belajar di kelas itu kan anak mencari pengalaman, mereka mencari di luar ikut lomba itupun pengalaman, sekolah itu kan yang penting memberi pengalaman mas. Materi yang dipelajari sekarang ini, 10 tahun lagi tidak akan berguna, karena materi itu berkembang. Tapi pengalaman sekarang, sangat bermanfaat bagi anak itu selamanya. Maka dari itu pengalaman menjadi hal yang paling penting di sekolah. Itu prinsip kami seperti itu. (W.WKS.2)

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki regulasi khusus terhadap siswa yang mengikuti kegiatan di luar sekolah. Regulasi tersebut mengizinkan siswa melakukan kegiatan di luar sekolah dengan syarat telah melakukan bimbingan dan melakukan komunikasi kepada sekolah

4. Regulasi pemakaian fasilitas sekolah

Fasilitas kegiatan pengembangan minat dan bakat yang ada di sekolah merupakan fasilitas terbuka yang dapat dipinjam oleh siswa baik untuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai jadwal maupun kegiatan latihan yang berbeda dengan jadwal ekstrakurikuler. Fleksibilitas regulasi penggunaan fasilitas sekolah merupakan salah satu bentuk peran lingkungan sekolah terhadap kegiatan non akademik siswa. Izin penggunaan fasilitas sarana prasarana lingkungan sekolah sepenuhnya diberikan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan tim karyawan. Penggunaan fasilitas di luar jam kegiatan ekstrakurikuler wajib meminta izin terhadap divisi terkait. Penggunaan fasilitas tersebut pada dasarnya hanya diizinkan sampai dengan pukul 18.00 dan aktivitas harus dihentikan. Meskipun demikian, siswa yang memiliki

kebutuhan mendesak untuk penggunaan fasilitas tersebut dalam rangka latihan untuk menghadapi lomba atau turnamen, diberikan keleluasan lebih untuk meminjam tempat tersebut. Hal itu disampaikan oleh koordinator lapangan;

Tapi dengan izin mereka bisa meminjam sampai pukul 19.00 ataupun kegiatan apapun ya jam 19.00 harus selesai. Itu kalau untuk latihan biasa, tapi kalau untuk turnamen, biasanya latihan sampai larut malam, sampai sekitar pukul 21.00, asal ada pelatih yang mendampingi tidak masalah (W.K.1)

Fleksibilitas regulasi penggunaan fasilitas lingkungan sekolah yang ada di sekolah adalah bentuk peran lingkungan sekolah terhadap kegiatan non akademik. Dengan regulasi yang fleksibel siswa akan dapat mengembangkan minat dan bakat dengan maksimal.

5. Dukungan finansial, logistik, dan transportasi

Finansial dan logistik merupakan salah satu hal yang dibutuhkan siswa ketika melaksanakan kegiatan di luar sekolah. Dukungan finansial yang dimaksud dalam hal ini adalah dukungan dalam bentuk materi, konsumsi, logistik, dan transportasi. Menilikinya pentingnya dukungan tersebut, SMA Kolese Loyola membuat regulasi terkait dengan dukungan tersebut, setiap siswa melakukan kegiatan di luar sekolah dengan izin sekolah, sekolah akan memberikan dukungan yang tersebut di atas. Hal itu disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa;

kemudian untuk lomba juga mereka di dukung dalam bentuk, misalnya untuk uang pendaftarannya, lalu juga diantar dengan transport sekolah. (W.WKS.3)

Dengan demikian, dapat disimpulkan salah satu bentuk dukungan lingkungan sekolah terhadap prestasi non akademik siswa juga diwujudkan dalam bentuk dukungan berupa finansial, logistik dan transportasi.

BAB VI

PENUTUP

5.5 Simpulan

Berdasarkan kajian dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Lingkungan sekolah di SMA Kolese Loyola secara keseluruhan dikelola dengan baik sesuai dengan standar masing-masing komponen. Pada bagian sarana prasarana dan kondisi gedung dikelola dengan baik dan tergolong lengkap sesuai dengan standar nasional sarana dan prasarana. Program kegiatan siswa dikelola sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran dan kurikulum disusun dengan metode *backward design* dan berdasarkan pada prinsip pedagogi ignatian. Hubungan interaksi sosial masyarakat sekolah dalam keadaan baik dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan dengan pendekatan *cura persoanlis*.
2. Hambatan lingkungan sekolah yang ada di SMA Kolese Loyola terbagi menjadi dua jenis, yaitu hambatan teknis dan non teknis. Hambatan teknis meliputi kerusakan pada sarana prasarana yang telah habis masa pakainya atau rusak oleh satu dan lain hal. Hambatan non teknis meliputi irrelevansi kompetensi sumber daya manusia terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Capaian prestasi siswa yang dicapai oleh SMA Kolese Loyola terbagi menjadi dua wujud prestasi, yakni akademik dan non akademik. Capaian pada prestasi akademik tergolong tinggi dengan dibuktikan dengan

pemeringkatan yang dikeluarkan dari Dinas terkait. Selanjutnya pada capaian non akademik juga tergolong tinggi meliputi bidang olahraga, seni, dan budaya.

4. Peran lingkungan sekolah terhadap prestasi bidang akademik diwujudkan dalam; 1) sarana dan prasarana yang lengkap, 2) program peningkatan kompetensi siswa, 3) akses sumber belajar yang mudah, 4) iklim belajar yang tinggi, 5) interaksi sosial yang terjalin baik, 6) tata letak gedung yang mendukung. Selanjutnya peran lingkungan sekolah terhadap prestasi bidang non akademik diwujudkan dalam; 1) sarana dan prasarana pengembangan bakat lengkap, 2) ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik, 3) regulasi keikutsertaan siswa dalam kegiatan di luar sekolah, 4) fleksibilitas peminjaman tempat latihan di sekolah, 5) dukungan finansial, 6) dukungan transportasi dan logistik.

5.6 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi *stake holder* sekolah adalah perlu adanya penambahan sumber daya manusia pada bagian sarana prasarana atau lebih tepatnya pada bagian karyawan lapangan karena menjadi salah satu hambatan yang ada pada proses lingkungan sekolah menjalankan peran. Memberikan pelatihan atau wadah peningkatan kompetensi pelaksana pengelola lingkungan sekolah untuk mengatasi relevansi kompetensi sumber daya manusia terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Bagi siswa adalah untuk memanfaatkan lingkungan sekolah secara maksimal kaitannya dalam usaha peningkatan prestasi. Selain itu siswa juga harus turut aktif dalam menjaga fasilitas sekolah dengan cara menggunakannya sesuai standar operasional. Capaian prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik dapat ditingkatkan atau minimal dipertahankan dengan pelaksanaan program kegiatan peningkatan kompetensi dan pengembangan bakat siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini masih sebatas mengupas bagian terluar dari peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik dan non akademik. Penelitian ini belum dapat mengungkap bagaimana pelaksanaan peran secara mendalam pada proses kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga belum menggambarkan secara angka besarnya peranan lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik, hal tersebut dapat menjadi rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. H., Bongakarareng, & Kabuhung, A. (2018). Intensitas Pencahayaan Dan Tingkat Kelelahan Belajar Siswi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), 48-56.
- Agustina, W. S., & Barokah, R. (2018). Peranan Lingkungan Pendidikan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Bidang Studi EKonomi Pada Materi Pokok Pendapatan Nasional Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri Sayurmatinggi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Nusantara*, 4(2), 37-42.
- Ahdiat, A. (2019, Maret 15). *1,2 Juta Ruang Kelas Rusak, Program Renovasi Sekolah Meleset dari Target*. Retrieved from http://kbr.id:https://kbr.id/nasional/03-2019/1_2_juta_ruang_kelas_rusak__program_renovasi_sekolah_meleset_dari_target/98956.html
- Aienna, Adaytma, S., & Arisanty, D. (2016). Kenyamanan Termal Ruang Kelas di Sekolah Tingkat SMA Banjarmasin Timur. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 1-12. doi:<https://doi.org/10.20527/jpg.v3i3.1500>
- Arumsari. (2017). Pengaruh Keaktifan Guru Sejarah Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kemampuan Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sejarah SMA di Kabupaten Klaten. *Risalah*, 4(5), 21-28.
- As'ad, M., & Soleha, N. (2019). Pengaruh Disiplin Siswa dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 9 Kota Tangerang. *Jurnal*

Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 10(2), 424-444.
doi:<https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.383>

Asrijanty. (2019). Hubungan Akreditasi Sekolah, Hasil Ujian Nasional, Dan Indeks Integritas Ujian Nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 1-14.
doi:DOI : 10.24832/jpnk.V4i1.732

Astuti, E. P., Khotimah, N., & Darminto, B. P. (2014). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Ekuivalen*, 7(4), 337-342.

Babiarz, M., & Mólka, M. (2013). Ignatian Pedagogy As One Of The Proposed Models Of Catholic Education. *Informatol*, 46(3), 215-224.

Baharudin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Budiyanti, T. (2019). Peran Tambahan Pelajaran Pada Prestasi Siswa Untuk Pelajaran Bahasa Inggris. *Dinamika Bahasa dan Budaya*, 14(1), 18-24.

Cho, J., & Trent, A. (2005). Backward Curriculum Design and Assesment: What Goes Arround Comes Arround, or Haven't we seen this Before? *Taboo: The Journal of Culture And Education*, 9(2), 105-122.

Crow, A., & L.Crow. (1989). *Psychologi Pendidikan*. (A. Rachman, Trans.) Yogyakarta, Nur Cahaya.

Dalimunthe, K. T., & Sari, M. V. (n.d.). Hubungan Kebisingan Dengan Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah MAS AL Washliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Education and Development*, 8(1), 380-383.

- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud, T. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. E. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Duminuco, S., & J., V. (1993). *Ignatian Pedagogy A Practical Approach*. Roma: Society Of Jesus.
- Fitriani, E. R., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terbaru Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wagir Tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 1-14.
- Geger, S. (2014). Cura Personalis: Some Ignatian Inspirations. *Jesuit Higher Education*, 3(2), 6-20.
- Gunawan, & Ananda, F. (2017, November). Aspek Kenyamanan Termal Ruang Belajar Gedung Sekolah Menengah Umum di Wilayah Kecamatan Mandau. *Jurnal Invovtek Polbeng*, 7(2), 98-103.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hastuti, B. T. (2018). Kontribusi Kompetensi Pustakawan, Sarana dan Prasarana, dan Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Perpustakaan SMA. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(2), 265-276.

- Hendristiana, S., Gimin, & Kartikowati, R. S. (2017). Influence Of Family Enviroment And School Environment Learning Achievement Accounting Company Student Service Program Accounting Class X and XI In SMAN Kansai Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(2), 1-11.
- Hise, J. V., & Massey, D. W. (2010). Applying the Ignatian Pedagogical Paradigm to the Creation of an Accounting Ethics Course. *Journal of Business Ethics*, 96, 453-465. doi:10.1007/s10551-010-0477-2
- Husein, S., Herayanti, L., & Gunawan. (2015). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(3), 221-225.
- Ihsan, F. (2013). *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Januszweski, A., & Molenda, M. (2008). *Education Technology A Definition With Commetary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates Taylor & Francis.
- Lonanda, S., Yolamalinda, & Str=evani. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Peranan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IPS di SMA PGRI 4 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(2), 178-190. doi:http://dx.doi.org/10.22202/economica.2017.5.482
- Manurung, L. (2017). Peran Motivasi Belajar Siswa dan Persepsi SIswa Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 93-102.

- Martina, Khodijah, N., & Syarnubi. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164-180. doi:<https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2>
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ta'dibi*, 4(2), 69-73. doi:<http://dx.doi.org/10.30997/jtm.v4i2.341>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mugara, R. (2015). Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Belajar Siswa di SMK N 6 Bandung. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 65-76. doi:<https://doi.org/10.22460/p2m.v2i1p64-76.166>
- Muhibbin, S. (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Musaheri. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRSiSoD.
- Muslih, A. (2014). *Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Di SMK Maarif 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nur, B. H. (2010). *Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ogun, O. A., Nottidge, E. E., & Roff, S. (2018). Students' perceptions of the learning environment in two Nigerian medical schools offering different curricula. *Ghana Medical Journal*, 52(3), 116-121. doi:<http://dx.doi.org/10.4314/gmj.v52i3.2>
- Permendiknas No 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana. (2007). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peterria, V., & Suryani, N. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 860-873.
- Pusparani, R. F. (2015). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Rachmawati, Y., & dkk. (2018). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ramadhani, D. (2018). Pengaruh Interaksi Guru-Siswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(6), 524-532.

- Rofiah, L. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Keaktifan dalam MGMP terhadap Kreativitas Guru Ekonomi di SMA Se Kota Malang. *Tarbiyatuna*, 3(1), 23-28.
- Rohmanasari, R., Mamun, A., & Muhtar, T. (2018). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Life Skills Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 372-382.
- Sabdulloh, U. (2010). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Safrudin, Kamaluddin, & Haeruddin. (2014). Penggunaan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas XB di SMA Negeri 1 Gumbasa. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, 2(1), 44-48.
- Saputra, R. A., & Achadiyah, B. N. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar, dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS MAN 02 Batu. *Journal of Accounting And Business Education*, 2(3), 1-11. doi:<http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v2i3.6069>
- Sari, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Swasta Se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1-7.
- Sari, P. P., Utomo, S. W., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Peran Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK N 5 Madiun. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 381-398.

- Sideeg, A. (2016). Bloom's Taxonomy, Backward Design, and Vygotsky's Zone of Proximal Development in Crafting Learning Outcomes. *International Journal of Linguistics* , 8(2), 158-186. doi:10.5296/ijl.v8i2.9252
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewono, S., & Suhaevi, E. (2019). Perencanaan Sistem Penerangan Ruangan. *Energi dan Kelistrikan*, 11(2), 180-188. doi:<https://doi.org/10.33322/energi.v11i2.589>
- Streetman, H. D. (2015). Jesuit Values, Ignatian Pedagogy, and Service Learning: Catalysts for Transcendence and Transformation. *Jesuit Higher Education*, 4(1), 36-50. Retrieved from <https://epublications.regis.edu/jhe/vol4/iss1/9>
- Sugiharto, & dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. (2009, Juli). Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. *Paradigma*, 4(8), 19-34.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, & dkk. (1996). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, P. (2019). Ignatian Pedagogy Paradigm To Improve Students Competence, Conscience, Compassion, Comitment And Interst On Physics Research Methodology Course. *International Journal Of Indonesian*

Education and Teaching, 3(1), 50-57.

doi:<https://doi.org/10.24071/ijiet.2019.030105>

Suparno, P. (2019). *Paradigma Pedagogi Ignatian (PPI) di SMA*. Jakarta: USD Yogyakarta.

Supriyono, W., & Ahmadi, A. (1990). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Suranto. (2015). Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan, Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 11-19. doi:<https://doi.org/10.2317/jpis.v25i2.1532>

Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Triyanto, A. (2019). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Interaksi Sosial Tatap Muka Pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(8), 628-636.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UU No 20 Tahun 2003. (n.d.). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Wang, M.-T., & Degol, J. L. (2016). School Climate: a Review of the Construct Measurement, and Impact on Student Outcomes. *Educational Psychology Review*, 28, 315-252. doi:DOI 10.1007/s10648-015-9319-1
- Wang, M.-T., & Holcombe, R. (2010). Adolescents Perceptions of School Environment, Engagement, and Academic Achievement in Middle School. *American Educational Research Journal*, 47(3), 633-662. doi:<https://doi.org/10.3102%2F0002831209361209>
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.
- Zikri, M. R. (2015). Analisis Dampak Kebisingan Terhadap Komunikasi Dan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Pada Jalan Padat Lalu Lintas. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 3(1), 1-10. doi:<http://dx.doi.org/10.26418/jtlb.v3i1.11913>
- Zuriah, N. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori - Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Akasara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kode Etik Pengumpulan Data

Tabel 8.8 Kode teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data	Kode	Keterangan
Wawancara	W	Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan yang disusun oleh peneliti kepada narasumber. Daftar pernyataan yang ditanyakan peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya.
Observasi	Obs	Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Observasi ini menggunakan metode passive participant observation yaitu peneliti hadir dalam kegiatan yang terjadi namun tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, peneliti hanya sekadar mengamati.
Dokumentasi	Dok	Dokumentasi berisi dokumen pendukung yang diperuntukkan sebagai telaah lebih lanjut untuk mendapatkan data yang diperlukan saat penelitian.

Tabel 8.9 Kode informan

Wakil Kepala SMA Kolese Loyola	WKS
Guru SMA Kolese Loyola	G
Karyawan SMA Kolese Loyola	K
Siswa SMA Kolese Loyola	S

Dalam proses penulisannya kode terletak di dalam kurung pada akhir kalimat dalam setiap hasil kegiatan penelitian. Contoh penulisan kode (**W.WKS.1**), keterangan dari kode tersebut adalah sebagai berikut:

W : Menunjukkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara

WKS : Menunjukkan kategori informan yang berarti Wakil Kepala Sekolah

1 : Menunjukkan urutan metode pengumpulan data (wawancara ke-1)

Lampiran 2. Matriks Instrumen Penelitian

Tabel 8.10 Matriks instrumen penelitian

Fokus Penelitian	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data			Instrumen yang Digunakan
			W	Obs	Dok	
1. Pengelolaan lingkungan sekolah	a. Sarana prasarana	Waka Sarpras, Karyawan, Guru, Siswa	√	√	√	a. Pedoman wawancara b. Lembar observasi
	b. Kondisi gedung	Waka Sarpras, Karyawan, Guru, Siswa	√	√	√	a. Pedoman wawancara b. Lembar observasi
	c. Program kegiatan sekolah	Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, Siswa	√	√	√	a. Pedoman wawancara b. Lembar observasi
	d. Metode pembelajaran	Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, Siswa	√	√		a. Pedoman wawancara b. Lembar observasi

	e. Interaksi sosial masyarakat sekolah	Waka Kesiswaan, Guru, Siswa	√	√		a. Pedoman wawancara b. Lembar observasi
2. Hambatan sekolah menjalankan peran lingkungan sekolah	a. Hambatan peran lingkungan sekolah	Waka Sarpras, Karyawan	√			a. Pedoman wawancara
	b. Solusi untuk mengatasi hambatan	Waka Sarpras, Karyawan	√	√	√	a. Pedoman wawancara b. Lembar observasi
3. Capaian prestasi akademik dan non akademik siswa	a. Capaian prestasi akademik		√		√	a. Pedoman wawancara
	b. Capaian prestasi non akademik		√		√	a. Pedoman wawancara
4. Peran lingkungan sekolah	a. Peran lingkungan sekolah terhadap	Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru	√		√	a. Pedoman wawancara

	prestasi bidang akademik					
	b. Peran lingkungan sekolah terhadap prestasi bidang non akademik	Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru	√		√	a. Pedoman wawancara

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Kolese Loyola

1. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi sebagai data primer terkait dengan pengelolaan lingkungan sekolah terkait dengan metode pembelajaran, program kegiatan sekolah, dan peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa.

2. Identitas Diri :

Nama Responden :

Jabatan :

Pewawancara :

3. Aspek yang diamati :

a. Pengelolaan lingkungan sekolah

- 1) Bagaimana implementasi visi dan misi dalam pengelolaan lingkungan sekolah ?
- 2) Apa program dan kegiatan sekolah yang ada yang berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa ?
- 3) Apakah ada program dan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas kemampuan siswa ?
- 4) Bagaimana proses penentuan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah ?
- 5) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ?
- 6) Tentang kualifikasi pendidik di sekolah ini, bagaimana kompetensi pendidik ?
- 7) Apakah ada program peningkatan kompetensi untuk guru pendidik ?
- 8) Apakah guru merencanakan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar ?

- 9) Bagaimana metode pembelajaran guru mata pelajaran yang ada di sekolah ?
- b. Peran lingkungan sekolah
 - 1) Bagaimana peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik siswa ?
 - 2) Bagaimana peran lingkungan sekolah terhadap prestasi non akademik siswa ?

B. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Kolese Loyola

1. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi sebagai data primer terkait dengan pengelolaan lingkungan sekolah terkait dengan metode pembelajaran, program kegiatan sekolah, interaksi sosial masyarakat sekolah dan peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa.

2. Identitas Diri :

Nama Responden :

Jabatan :

Pewawancara :

3. Aspek yang diamati :

a. Pengelolaan lingkungan sekolah

- 1) Bagaimana sejarah SMA Kolese Loyola ?
- 2) Bagaimana implementasi visi dan misi dalam pengelolaan lingkungan sekolah ?
- 3) Bagaimana program kegiatan yang ditujukan untuk siswa di sekolah ?
- 4) Bagaimana kegiatan kesiswaan yang ada di SMA Kolese Loyola ?
- 5) Bagaimana kualifikasi guru yang ada di SMA Kolese Loyola
- 6) Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ?

- 7) Bagaimana interaksi guru dengan siswa ?
 - 8) Bagaimana interaksi sosial siswa dengan siswa ?
- b. Peran lingkungan sekolah
- 1) Bagaimana peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik siswa ?
 - 2) Bagaimana peran lingkungan sekolah terhadap prestasi non akademik siswa ?

C. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana SMA Kolese Loyola

1. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi sebagai data primer terkait dengan pengelolaan lingkungan sekolah terkait sarana prasarana, kondisi gedung, hambatan serta solusi pengelolaan lingkungan sekolah dan peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa.

2. Identitas Diri :

Nama Responden :

Jabatan :

Pewawancara :

3. Aspek yang diamati :

a. Pengelolaan lingkungan sekolah

- 1) Bagaimana konsep pengelolaan lingkungan sekolah SMA Kolese Loyola ?
- 2) Bagaimana kondisi gedung yang ada di SMA Kolese Loyola ?
- 3) Bagaimana sarana prasarana pelaksanaan kegiatan belajar yang ada di sekolah ?
- 4) Bagaimana sarana prasarana atau infrakstruktur yang digunakan untuk kegiatan non akademik ?
- 5) Bagaimana proses pengelolaan lingkungan sekolah yang ada di SMA Kolese Loyola ?
- 6) Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana sekolah ?

- b. Hambatan pengelolaan lingkungan sekolah
 - 1) Apa hambatan yang dialami dalam mengelola lingkungan sekolah ?
 - 2) Bagaimana solusi yang diambil dalam mengatasi hambatan dalam mengelola lingkungan sekolah ?
- c. Peran lingkungan sekolah
 - 1) Apa pendapat Anda tentang peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa ?

D. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran SMA Kolese Loyola

1. Tujuan :
Untuk memperoleh informasi sebagai data primer terkait dengan pengelolaan lingkungan sekolah terkait sarana prasarana, kondisi gedung, metode pembelajaran, program kegiatan sekolah, interaksi sosial dan peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa.
2. Identitas Diri :
 - Nama Responden :
 - Jabatan :
 - Pewawancara :
3. Aspek yang diamati :
 - a. Pengelolaan lingkungan sekolah
 - 1) Apa yang Anda ketahui tentang visi dan misi sekolah ?
 - 2) Bagaimana cara Anda mengaktualisasikan visi dan misi tersebut dalam proses kegiatan belajar mengajar ?
 - 3) Bagaimana proses persiapan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar ?
 - 4) Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar ?
 - 5) Bagaimana pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam rangka untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar ?

- 6) Bagaimana kondisi gedung yang ada di sekolah ?
 - 7) Bagaimana interaksi sosial antara guru dan siswa ?
 - 8) Bagaimana interaksi sosial antara siswa dengan siswa ?
- b. peran lingkungan sekolah
- 1) Apa pendapat Anda tentang peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik siswa ?
 - 2) Bagaimana pendapat Anda tentang peran lingkungan sekolah terhadap prestasi non akademik siswa ?

E. Pedoman Wawancara Karyawan Lapangan SMA Kolese Loyola

1. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi sebagai data primer terkait dengan pengelolaan lingkungan sekolah terkait sarana prasarana, kondisi gedung, hambatan serta solusi pengelolaan lingkungan sekolah dan peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa.

2. Identitas Diri :

Nama Responden :

Jabatan :

Pewawancara :

3. Aspek yang diamati :

a. Pengelolaan lingkungan sekolah

- 1) Bagaimana pendapat Anda tentang pengelolaan lingkungan sekolah yang ada di sekolah ini ?
- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan akademik ?
- 3) Bagaimana pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan non akademik ?
- 4) Apa pendapat Anda tentang kondisi gedung yang ada di sekolah ini ?

b. Hambatan pengelolaan lingkungan sekolah

- 1) Apakah hambatan yang terjadi dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekolah ?
 - 2) Bagaimana solusi yang diambil dalam mengatasi masalah tersebut ?
- c. peran lingkungan sekolah
- 1) Apa pendapat Anda tentang peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik ?
 - 2) Bagaimana pendapat Anda tentang peran lingkungan sekolah terhadap prestasi non akademik ?

F. Pedoman Wawancara Siswa SMA Kolese Loyola

1. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi sebagai data primer terkait dengan pengelolaan lingkungan sekolah terkait sarana prasarana, kondisi gedung, metode pembelajaran, program kegiatan, interaksi sosial dan peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa.

2. Identitas Diri :

Nama Responden :

Jabatan :

Pewawancara :

3. Aspek yang diamati :

a. Pengelolaan lingkungan sekolah

- 1) Apa yang Anda ketahui tentang visi dan misi sekolah ?
- 2) Bagaimana cara Anda mengaktualisasikan visi dan misi sekolah dalam kegiatan di sekolah ?
- 3) Bagaimana pendapat Anda tentang guru pendidik yang ada di sekolah ini ?
- 4) Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar ?
- 5) Bagaimana guru mengelola pembelajaran yang dilaksanakan ?

- 6) Bagaimana pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik ?
 - 7) Bagaimana pendapat Anda tentang kondisi gedung yang ada di sekolah ini ?
 - 8) Bagaimana pendapat Anda tentang pengelolaan lingkungan sekolah ?
 - 9) Bagaimana program dan kegiatan yang ada di sekolah ini ?
 - 10) Bagaimana interaksi sosial antara guru dan siswa ?
 - 11) Bagaimana interaksi sosial antara siswa dengan siswa ?
- b. peran lingkungan sekolah
- 1) Bagaimana pendapat Anda tentang peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik siswa ?
 - 2) Bagaimana pendapat Anda tentang peran lingkungan sekolah terhadap prestasi non akademik siswa ?

Lampiran 4. Jadwal Wawancara Mendalam

Tabel 8.11 Jadwal pelaksanaan wawancara mendalam

No	Hari/Tanggal	Informan	Kegiatan dan Data Yang Diperoleh
1.	Rabu, 13 Februari 2019	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah SMA Kolese Loyola b. Sarana prasarana sekolah c. Kondisi gedung sekolah d. Hambatan dan solusi pengelolaan lingkungan sekolah e. peran lingkungan sekolah
2.	Jumat, 15 Februari 2019	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah SMA Kolese Loyola b. Kegiatan belajar mengajar c. Program kegiatan siswa d. peran lingkungan sekolah
3.	Selasa, 19 Februari 2019	Guru 1	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode pembelajaran yang digunakan b. Sarana prasarana sekolah

			<ul style="list-style-type: none"> c. Kondisi gedung sekolah d. Interaksi sosial masyarakat sekolah e. peran lingkungan sekolah
4.	Rabu, 20 Februari 2019	Guru 2	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode pembelajaran yang digunakan b. Sarana prasarana sekolah c. Kondisi gedung sekolah d. Interaksi sosial masyarakat sekolah e. peran lingkungan sekolah
5.	Jumat, 22 Februari 2019	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Program kegiatan sekolah b. Metode pembelajaran c. Interaksi sosial d. peran lingkungan sekolah
6.	Senin, 28 Februari 2019	Karyawan 1	<ul style="list-style-type: none"> a. Saranaprasarana sekolah b. Kondisi gedung sekolah c. Hambatan dan solusi yang diambil d. peran lingkungan sekolah
7.	Senin, 28 Februari 2019	Karyawan 2	<ul style="list-style-type: none"> a. Saranaprasarana sekolah b. Kondisi gedung sekolah c. Hambatan dan solusi yang diambil d. peran lingkungan sekolah
8.	Senin, 25 Maret 2019	Siswa 1	<ul style="list-style-type: none"> a. Saranaprasarana sekolah b. Kondisi gedung sekolah c. Metode pembelajaran d. Interaksi sosial masyarakat sekolah e. Program dan kegiatan sekolah f. peran lingkungan sekolah
9.	Senin, 25 Maret 2019	Siswa 2	<ul style="list-style-type: none"> a. Saranaprasarana sekolah b. Kondisi gedung sekolah c. Metode pembelajaran d. Interaksi sosial masyarakat sekolah e. Program dan kegiatan sekolah

			f. peran lingkungan sekolah
10.	Senin, 25 Maret 2019	Siswa 3	a. Saranaprasarana sekolah b. Kondisi gedung sekolah c. Metode pembelajaran d. Interaksi sosial masyarakat sekolah e. Program dan kegiatan sekolah f. peran lingkungan sekolah
11.	Senin, 25 Maret 2019	Siswa 4	a. Saranaprasarana sekolah b. Kondisi gedung sekolah c. Metode pembelajaran d. Interaksi sosial masyarakat sekolah e. Program dan kegiatan sekolah f. peran lingkungan sekolah
12.	Kamis, 28 Maret 2019	Siswa 5	a. Saranaprasarana sekolah b. Kondisi gedung sekolah c. Metode pembelajaran d. Interaksi sosial masyarakat sekolah e. Program dan kegiatan sekolah f. peran lingkungan sekolah

Lampiran 5. Pedoman Observasi

a. Tujuan :

Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk data sekunder mengenai lingkungan sekolah dan kegiatan yang berlangsung di SMA Kolese Loyola.

b. Aspek yang diamati :

Tabel 8.12 Aspek pedoman observasi

Pengamatan	Variabel	Indikator
------------	----------	-----------

Kondisi gedung ruang kelas	Kondisi fisik ruang belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Sirkulasi udara b. Kondisi lantai c. Warna cat tembok d. Tata kelola ruang kelas e. Fasilitas penunjang KBM
Sumber Belajar (perpustakaan)	Pemanfaatan sumber belajar (perpustakaan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Koleksi buku b. Kondisi ruang c. Fasilitas d. Sirkulasi perpustakaan
Sarana prasarana Sekolah	Kondisi dan pemanfaatan sarana prasarana sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Ruang terbuka hijau b. Lapangan olahraga c. Gedung kegiatan siswa
Kegiatan siswa	Pelaksanaan kegiatan siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler b. Pelaksanaan kegiatan belajar kelompok
Proses kegiatan belajar mengajar	Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan metode pembelajaran b. Pemanfaatan media belajar dan alat peraga
Guru dan Siswa	Interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Interaksi antara guru dengan siswa b. Interaksi siswa dengan siswa c. Interaksi siswa dengan karyawan

Divisi sarana prasarana	Pengelolaan lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan pengelolaan lingkungan sekolah b. Pengelolaan lingkungan sekolah c. Evaluasi pengelolaan lingkungan sekolah
-------------------------	--------------------------------	--

Lampiran 6. Jadwal Observasi

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Data yang diperoleh
1.	Selasa, 29 Januari 2019	Observasi awal	Melakukan perizinan terkait rencana pelaksanaan penelitian peneliti sekaligus mengamati sarana dan prasarana sekolah.
2.	Jumat, 01 Februari 2019	Observasi kondisi gedung	Melakukan pengamatan terkait dengan kondisi gedung ada di sekolah.
3.	Kamis, 7 Februari 2019	Observasi proses pengelolaan lingkungan sekolah	Mengamati proses pengelolaan lingkungan sekolah dengan mengikuti <i>briefing</i> rutin karyawan dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.
4.	Rabu, 20 Februari 2019	Observasi interaksi sosial masyarakat	Mengamati interaksi sosial masyarakat sekolah mulai dari siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan karyawan, dan interaksi sosial secara umum.
5.	Jumat, 22 Februari 2019	Observasi sarana dan prasarana pendukung	Mengamati sarana prasarana pendukung <i>gazebo</i> dan taman terbuka hijau.
6.	Senin, 28 Februari 2019	Observasi sumber belajar	Mengamati sirkulasi dan kegiatan yang terjadi di perpustakaan.

7.	Senin, 25 Maret 2019	Observasi kegiatan sekolah	Mengamati kegiatan ekstrakurikuler siswa dan kegiatan belajar kelompok siswa (Loyang).
----	-------------------------	-------------------------------	---

Lampiran 7. Dokumentasi

Tabel 8.13 Kode hasil dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Alat Pengumpulan Data	Kode
1.	Profil sekolah	Tujuan pendidikan	Arsip sekolah	Dok. PS.1
		Visi misi sekolah	Arsip sekolah	Dok.PS.2
		Sejarah SMA Kolese Loyla	Arsip sekolah	Dok.PS.3
		Kurikulum dan metode penyusunan	situs laman milik sekolah	Dok.PS.4
2.	Pnegelolaan lingkungan sekolah	Sarana dan prasarana	Pengambilan dokumentasi dengan gawai	Dok.PLS.1
		Kondisi gedung	Pengambilan dokumentasi dengan gawai	Dok.PLS.2
		Program kegiatan sekolah	Pengambilan dokumentasi dengan gawai	Dok. PLS.3
		Proses pengelolaan lingkungan sekolah	Pengambilan dokumentasi dengan gawai	Dok.PLS.4
3.	peran lingkungan sekolah	peran lingkungan sekolah dalam kegiatan akademik	Pengambilan dokumentasi dengan gawai	Dok.DLS.1
		peran lingkungan sekolah dalam kegiatan non akademik	Pengambilan dokumentasi dengan gawai	Dok.DLS.2
4.	Capaian prestasi siswa	Capaian akademik	Arsip sekolah dan situs laman milik sekolah	Dok.CPSA.1

		Capaian non akademik	Arsip sekolah dan situs laman milik sekolah	Dok.CPSNA.1
5.	Standar Bangunan dan Gedung Sekolah	Standar nasional bangunan dan gedung sekolah	Situs laman milik kementerian pendidikan dan kebudayaan	Dok.SS.1

Lampiran 8. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Pertama

- a. Observasi : Pertama
- b. Hari/ tanggal : Selasa, 29 Januari 2019
- c. Waktu : 09.00 Wib
- d. Kegiatan : Mengantarkan Surat Izin Penelitian
- e. Kode : Obs.1
- f. Hasil :

Pada hari Selasa, 29 Januari 2019 pada pukul 09.00 WIB, peneliti datang ke SMA Kolese Loyola untuk yang pertama kalinya. Peneliti datang dengan maksud untuk mengantarkan surat izin penelitian. Surat izin tersebut memuat surat izin penelitian dari UNNES, surat rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), dan surat izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Peneliti menyampaikan surat izin tersebut ke bagian satuan pengamanan sekolah yang berjaga di depan pintu gerbang. Disampaikan oleh bagian satuan pengamanan bahwa surat dapat ditinggalkan dan nantinya akan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah. Disampaikan juga bahwa surat dapat dikonfirmasi kurang lebih dua sampai tiga hari. Dengan informasi tersebut peneliti meninggalkan surat penelitiannya dan meminta nomor telepon yang dapat dihubungi peneliti untuk melakukan konfirmasi sesuai waktu yang telah disampaikan.

Catatan Lapangan Kedua

- a. Observasi : Kedua
- b. Hari/ tanggal : Jumat, 01 Februari 2019
- c. Waktu : 11.00 Wib
- d. Kegiatan : Perizinan Penelitian ke Waka Bidang Kurikulum

- e. Kode : Obs.1
 f. Hasil :

Pada hari Jumat tanggal 1 Februari 2019 pada pukul 11.00 WIB, peneliti data ke Sekolah Menengah Atas Kolese Loyola untuk menindaklanjuti surat izin penelitian yang telah dikirimkan oleh peneliti. Sebelumnya peneliti telah melakukan komunikasi dengan bagian tata usaha melalui telepon sesuai dengan arahan satpam untuk menghubungi pihak sekolah dua hari setelah surat diterima oleh pihak sekolah. Peneliti menghubungi pihak sekolah yang kemudian disambungkan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dengan nama Bapak Hariyanto. Selanjutnya beliau menyampaikan bahwa surat izin penelitian telah diterima dan diizinkan melakukan penelitian selama bulan Februari 2019. Selanjutnya pada hari dan tanggal yang disepakati melalui telepon. Peneliti datang ke SMA Kolese Loyola untuk bertemu dengan Bapak Haryanto.

Pada hari itu, sekitar satu jam penuh peneliti berbincang dengan Bapak Hariyanto dengan membicarakan tentang kerangka penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan judul, tujuan, serta metode penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Setelah itu beliau mengarahkan untuk membuat daftar apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Setelah memahami kerangka penelitian peneliti, beliau mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Bapak Aris. Kemudian peneliti berbincang dengan Bapak Aris untuk membicarakan tentang garis waktu yang akan ditempuh peneliti selama melakukan penelitian di SMA Kolese Loyola, dan disepakati untuk melakukan observasi pada tanggal 6 Februari 2019.

Selain membuat kesepakatan waktu penelitian, peneliti juga memanfaatkan kunjungan pertamanya dengan mengamati kondisi ruangan yang digunakan sebagai kantor wakil kepala sekolah dari berbagai bidang. Ruangan ini memiliki bentuk yang cukup menarik karena memiliki rancangan bangunan seperti bangunan tempo dulu. Di dalamnya juga dipajang berbagai macam piala dan penghargaan yang didapatkan oleh sekolah dan tersusun rapi pada almari kaca.

Catatan Lapangan ketiga

- a. Observasi : Ketiga
 b. Hari/ tanggal : Kamis, 7 Februari 2019
 c. Waktu : 06.45 Wib
 d. Kegiatan : Observasi pelaksanaan briefing sarana prasarana sekolah
 e. Kode : Obs.3
 f. Hasil :

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Aris sebagai wakil sekolah bidang sarana dan prasarana pada tanggal 6 Februari 2019, peneliti diajak mengikuti briefing karyawan pada tanggal 7 Februari 2019 dengan tujuan agar peneliti tahu proses pengelolaan lingkungan sekolah yang ada di SMA Kolese Loyola. Peneliti datang lebih awal karena briefing dilakukan pada pukul 07.00 WIB. Peneliti sampai di gerbang sekolah pada pukul 06.45 WIB. Selanjutnya peneliti menuju lobby sekolah sambil menunggu Pak Aris menyelesaikan urusannya. Tepat pukul 07.00, peneliti diajak untuk menuju ruang karyawan yang terletak di bagian paling belakang sekolah untuk melaksanakan briefing karyawan. Setelah karyawan berkumpul, briefing dimulai dengan melakukan doa bersama. Selanjutnya briefing dipimpin oleh Pak Aris dengan melakukan pengecekan terhadap tugas yang telah diberikan kepada karyawan pada hari-hari sebelumnya, satu persatu koordinator divisi ditanya terkait dengan perkembangan tugas yang diberikan. Tugas-tugas tersebut tertulis rinci dalam sebuah formulir yang juga ditayangkan melalui LCD Proyektor. Setelah selesai melakukan laporan setiap divisi, dalam laporan divisi ini disampaikan hambatan-hambatan apa yang terjadi dalam pengelolaan lingkungan sekolah, hambatan tersebut dapat berupa teknis dan non teknis. Saat melakukan briefing bersama, hambatan yang disampaikan oleh karyawan adalah tentang pembagian tenaga untuk menyusun set tata letak ruangan karena gedung akan digunakan rapat MGMP. Pada dasarnya, kegiatan briefing yang dilakukan setiap pagi adalah sebuah wadah untuk menanggulangi hambatan yang ada. Hambatan itu diselesaikan dengan musyawarah dan kesepakatan kerja bagaimana penanganan hambatan tersebut. Dengan adanya *stake holder* dalam setiap kegiatan briefing tentu menjadi memudahkan karyawan lapangan untuk menyampaikan usul dan gagasan untuk pengelolaan lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan atau masalah yang ada selanjutnya akan *breakdown* bagaimana penanganannya. Selain itu juga merangkum berbagai laporan yang diterima oleh karyawan terkait masalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Setelah semuanya terangkum, kemudian tugas tersebut dibagi dan diberikan tanggung jawab kepada beberapa karyawan untuk diselesaikan. Semua laporan kinerja dan rencana anggaran dikirim dan disimpan melalui penyimpanan awan untuk memudahkan laporan dan dapat dibaca oleh seluruh anggota tim secara *realtime*. Setelah selesai melakukan briefing, semua karyawan melakukan tugas masing-masing, termasuk Pak Widi, koordinator lapangan yang akan menemani peneliti untuk melakukan observasi terkait dengan lingkungan sekolah. Tepat setelah briefing dibubarkan, peneliti diajak berkeliling untuk melakukan observasi terkait sarana dan prasarana yang ada. Observasi dimulai dari lapangan olahraga yang berada di kompleks belakang meliputi lapangan basket, tenis, lapangan dalam ruangan dan lapangan sepak bola. Lapangan olahraga di SMA Kolese Loyola memiliki fasilitas yang sangat lengkap, Pak Widi menuturkan bahwa setiap ada kerusakan akan langsung dibenahi karena merupakan

kebutuhan siswa. Lapangan outdoor basket dan tenis sering digunakan oleh siswa hampir setiap hari untuk sekadar bermain maupun latihan, sekolah mengizinkan anak-anak menggunakan lapangan sampai pukul 19.00 dan harus tidak jarang kalau untuk latihan turnamen mereka mengizinkan sampai malam. Selanjutnya peneliti diajak masuk kedalam ruang kelas, yaitu ruang kelas dan ruang guru mata pelajaran yang berada di gedung Faber. Di dalam ruang kelas, fasilitas standar yang ada di setiap kelas adalah almari, meja, kursi, papan tulis, LCD, AC dan peralatan multimedia. Ruangan kelas tergolong memiliki penerangan yang sangat cukup karena tersedia banyak lampu. Suhu udara yang ada di kelas juga nyaman dan bisa diatur menggunakan AC. Jika diukur menggunakan indikator tersebut. Sarana dan prasarana di ruang kelas cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Yang menjadi perhatian saya ketika memasuki beberapa ruang kelas adalah letak meja kursi yang ditata sesuai kebutuhan pembelajaran, ada yang berbentuk huruf "U" dan ada juga yang dipecah menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya masuk ke gedung Xaver untuk melihat laboratorium, UKS, dan kepomongan. Masuk ke gedung depan yaitu gedung Markus, peneliti diajak untuk masuk ke studio untuk gamelan, ruang dinamika BK dan ruang teater. Setelah itu peneliti diajak berkeliling menuju taman dan berakhir di lobby sekolah. Setelah peneliti berbincang-bincang terkait dengan pengelolaan lingkungan sekolah yang ada. Dari obeservasi tersebut dapat disimpulkan bahwa gedung di SMA Kolese Loyola tersusun dari 3 gedung utama, gedung xaver, faber, dan Markus. Setiap gedung memiliki pemanfaatan yang berbeda-beda. Gedung yang paling depan adalah gedung Markus yang memiliki corak bangunan kuno karena merupakan gedung asli SMA Kolese Loyola. Meskipun bangunan tergolong kuno, gedung ini masih sangat layak digunakan karena dibarengi dengan pengadaan fasilitas yang ada, gedung memiliki penerangan yang cukup. Karena memiliki banyak jendela yang besar, gedung ini mendapatkan cahaya dari luar sehingga pencahayaan dalam gedung menjadi cukup terang. Gedung juga memiliki dinding yang tebal dan dikelilingi taman setiap sudutnya membuat sirkulasi udara yang ada di dalam gedung menjadi sejuk. Berbeda dengan gedung depan, gedung belakang Xaver dan Faber memiliki corak bangunan yang lebih modern, hal ini dikarenakan kedua gedung ini tergolong gedung baru. Warna cat dinding dari gedung depan sampai belakang di cat dengan warna yang sama yaitu warna krem. Warna ini memberikan suasana yang bersih dan tenang yang mendukung kenyamanan dalam melakukan aktifitas karena tidak terlalu mencolok. Gedung Xaver dan Faber memiliki penerangan yang sangat cukup karena menggunakan beberapa lampu LED di dalam kelas, tingkat terang redupnya pun dapat diatur. Jika gedung Markus memiliki sirkulasi udara yang sejuk karena dinding yang tebal, kedua gedung ini memiliki sirkulasi udara yang nyaman karena didukung dengan adanya AC setiap ruangan. Selain itu, jika AC mengalami kendala, jendela dalam kelas juga dapat dibuka agar udara dapat masuk ke dalam

kelas. Saat mengunjungi gedung Xaver, tepatnya diruangan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau biasa disebut guru pamong di sekolah ini terdapat beberapa rak piala yang didapatkan siswa dari berbagai lomba yang diikuti. Di ruangan ini lebih banyak piala yang didapatkan dari lomba non akademik seperti piala turnamen olahraga dan ketrampilan siswa lainnya. Dari pengamatan peneliti secara umum pada dasarnya semua gedung yang ada di Loyola memiliki fasilitas yang cukup memadai.

Catatan Lapangan Keempat

- a. Observasi : Keempat
- b. Hari/ tanggal : Rabu, 20 Februari 2019
- c. Waktu : 10.00 Wib
- d. Kegiatan : Sarana prasarana pendukung
- e. Kode : Obs.4
- f. Hasil :

Pada pukul 13.00 peneliti sudah sampai di sekolah untuk melakukan kegiatan wawancara bersama beberapa narasumber yang telah membuat janji sebelumnya. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi tentang sarana dan prasarana pendukung yang ada di sekolah. Peneliti memulai observasi dari gedung paling depan tepat di gerbang sekolah. Pada bagian paling depan sekolah, di desain menjadi sebuah tempat parkir khusus untuk guru atau karyawan sekolah yang menggunakan kendaraan roda empat. Untuk parkir roda dua terletak di bagian belakang gedung markus dan xaver. Setelah masuk kedalam lingkungan sekolah, kesan yang selalu dilihat oleh peneliti adalah sekolah ini memiliki lingkungan yang asri. Dari bangunan yang paling depan. Sekolah ini memiliki taman di setiap sudut. Terdapat patung St. Ignatius sebagai penanda bahwa sekolah ini membawa pedagogi Ignatius dalam pelaksanaannya. Ditengah-tengah gedung terdapat lapangan lapang yang dapat digunakan siswa untuk melakukan rapat besar atau sekadar berkumpul. Di sudut bangunan ini terdapat perpustakaan yang dibuka hingga pukul 19.00 WIB. Sekolah ini juga memiliki kapel sendiri yang setiap harinya diadakan misa setiap pagi dan terjadwal rapi misa komunitas dan misa angkatan. Di gedung ini terdapat lorong-lorong tersusun rapi dan terlihat sering digunakan siswa ketika melakukan kegiatan loyang atau belajar kelompok di siang hari.

Masuk lebih dalam ke gedung Xaver terdapat sebuah taman yang dilengkapi dengan gazebo-gezebo lengkap dengan meja dan kursi beton. Gazebo ini sengaja dibuat sekolah dalam bentuk meja dan kursi melingkar akan dapat digunakan siswa untuk diskusi ataupun sekadar istirahat setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Gazebo ini letaknya strategis karena dekat dengan kamar mandi, kantin, dan

terletak disebuah ruang terbuka hijau. Taman ini di *setting* agar dapat terpantau dari kejauhan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Kantin disekolah ini tergolong cukup luas meski penjaja dagangannya tergolong sedikit. Selain itu, kantin sekolah ini memiliki transaksi pembayaran yang unik karena untuk melakukan transaksi harus menggunakan kupon. Kupon didapatkan dengan cara melakukan penukaran uang kebagian penukaran kupon. Kantin di desain dengan menggunakan kursi dan meja panjang agar dapat muat digunakan oleh banyak orang. Saat peneliti melakukan pengamatan, terlihat beberapa siswa sedang melakukan kegiatan belajar kelompok di kantin. Saat di dekati peneliti, alasan mereka untuk melakukan kegiatan belajar kelompok di kantin adalah meja kursi yang luas dan sirkulasi udara yang baik karena kantin di desain dengan ruangan terbuka. Dibagian ujung belakang sekolah ini terdapat ruang karyawan dan gudang. Disampingnya terdapat lapangan bola, lapangan bulu tangkis indor yang sekaligus difungsikan sebagai ruang serbaguna, dan lapangan tenis. Yang menjadi perhatian peneliti adalah sekolah ini memiliki ruang terbuka hijau yang banyak, bahkan setiap tanah kosong di sudut sekolah disulap menjadi taman. Selanjutnya, sekolah ini memiliki ruang-ruang publik yang luas disetiap area. Ruang publik ini dimanfaatkan siswa untuk melakukan kegiatan rapat, diskusi, bermain, dan tidak sedikit yang melakukan kegiatan belajar kelompok hingga sore atau malam hari.

Catatan Lapangan Kelima

- a. Observasi : Kelima
- b. Hari/ tanggal : Jumat, 22 Februari 2019
- c. Waktu : 10.00 Wib
- d. Kegiatan : Interaksi sosial masyarakat sekolah
- e. Kode : Obs.5
- f. Hasil :

Dalam melakukan proses penelitian peneliti selalu membuat janji kepada informan sebelum melakukan proses wawancara. Proses wawancara yang akan dilakukan peneliti pada tanggal 22 Februari 2019 adalah dengan guru mata pelajaran yang ada di SMA Kolese Loyola. Sembari menunggu, peneliti selalu datang lebih awal untuk melakukan observasi. Observasi kali ini difokuskan pada interaksi sosial masyarakat sekolah yang ada di SMA Kolese Loyola. Interaksi sosial yang dimaksud oleh penulis adalah bagaimana setiap masyarakat sekolah mulai dari siswa, karyawan, dan guru dalam berinteraksi. Interaksi dapat berupa tegur sapa ketika bertemu, atau sekadar mengobrol antar teman. Saat melakukan pengamatan hal menjadi perhatian peneliti adalah hubungan yang hangat antara siswa dengan guru. Di sekolah ini

memiliki kultur budaya dalam bertegur sapa dengan ucapan “selamat pagi” atau “selamat siang”. Sedikit berbeda dengan sekolah negeri yang menggunakan kontak fisik seperti salam atau cium tangan. Kultur di sekolah ini lebih bertegur sapa secara lisan. Guru dan siswa terlihat sangat dekat dalam konteks tetap pada tempatnya masing-masing. Siswa masih terlihat sangat hormat dengan guru begitu juga guru yang menempatkan siswa sebagai anak didiknya.

Dengan menggunakan prinsip pedagogi kura personalis, hal ini membuat guru dituntut harus paham dan mengenali siswa mereka masing-masing. Maka bukan hal yang mengejutkan jika guru dan siswa di sekolah ini terlihat sangat akrab. Kehangatan yang sama juga terjadi pada hirarki hubungan antara siswa dan karyawan, mereka juga terlihat cukup akrab, keakraban siswa dengan karyawan dipengaruhi oleh intensitas waktu bertemu yang cukup banyak. Siswa akan bertemu dengan karyawan ketika berangkat sekolah di depan sekolah karena karyawan sedang melakukan tugas mereka membersihkan taman atau menyiram tumbuhan. Kemudian menuju ruang kelas, siswa juga akan bertemu dengan karyawan di berbagai lorong ataupun kelas saat melakukan pengecekan bahwa kelas siap digunakan. Jika terdapat masalah teknis dalam proses kegiatan belajar mengajar pula, siswa akan bertemu karyawan untuk meminta bantuan menyelesaikan masalah tersebut. Untuk meminjam ruang, meminjam peralatan ekstrakurikuler, juga semua harus berhubungan dengan karyawan. Maka tidak heran jika siswa dan karyawan menjadi sangat dekat. Di lain hari, karyawan terkadang dibentuk menjadi cukup tegas dan kurang bersahabat di waktu tertentu demi ketertiban. Contohnya adalah saat peneliti mengamati bahwa karyawan sangat tegas saat meminjamkan bola basket kepada siswa agar digunakan semestinya dan selesai pada jam yang telah disepakati.

Hubungan interkasi sosial antar siswa seharusnya sudah dapat ditebak mengingat prinsip dasar sekolah ini yang erat akan kekeluargaan. Ketika peneliti selesai melakukan wawancara dengan informan, peneliti melanjutkan observasi terkait dengan interaksi sosial siswa dengan siswa. Interkasi ini akan menjadi sangat unik karena setiap individu memiliki ciri khas yang unik dalam melakukan interkasi terhadap orang lain. Saat peneliti melakukan observasi, sedang ada agenda rapat yang dilakukan siswa untuk mengadakan pertunjukan seni tahunan yang diadakan oleh siswa dari angkatan pertama sampai terakhir. Dalam kegiatan ini dapat menjadi gambaran bahwa antara tingkat pertama sampai tingkat ketiga memiliki hubungan yang cukup baik mengingat banyaknya kegiatan yang perlu diadakan bersama. Di sekolah ini juga memiliki kultur yang berbeda karena menganggap tingkat satu dengan lainnya adalah setara. Tidak ada panggilan “mas” dan “mbak” atau “kak” di sekolah ini. Sekolah mengajarkan siswa untuk memanggil cukup dengan nama saja untuk semua tingkatan. Bukan hal negatif,

dengan ajaran semacam ini membuat interkasi siswa menjadi semakin mudah karena dapat memanggil semua orang dengan nama saja.

Catatan Lapangan Keenam

- a. Observasi : Keenam
- b. Hari/ tanggal : Senin, 28 Februari 2019
- c. Waktu : 10.00 Wib
- d. Kegiatan : Observasi perpustakaan
- e. Kode : Obs.6
- f. Hasil :

Pada tanggal 28 Februari 2019, peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi salah satu fasilitas yang dimiliki sekolah, yaitu perpustakaan. Tujuan utama dalam observasi ini adalah untuk melihat proses kegiatan atau sirkulasi yang ada di perpustakaan. Hari itu peneliti datang pada pukul 09.40 WIB dan dilanjutkan menuju perpustakaan sekolah. Sebelumnya peneliti telah membuat janji dengan pengelola perpustakaan, yaitu Ibu Mira. Beliau mempersilahkan peneliti masuk dan menjelaskan sedikit tentang perpustakaan. Perpustakaan Loyola memiliki koleksi buku yang cukup lengkap, koleksinya juga beragam mulai dari cerita fiksi sampai ilmu pengetahuan baik soshum ataupun saintek. Perpustakaan Loyola memiliki jam pelayanan mulai dari pukul 06.30 WIB sampai dengan 21.00 WIB. Waktu pelayanan yang dibuka hingga malam ini memiliki tujuan agar siswa dapat menggunakan secara maksimal, mengingat fasilitas perpustakaan yang cukup lengkap, mulai dari koleksi buku, ruang audio visual, komputer, printer, konektivitas internet dan dilengkapi dengan penyejuk udara. Perpustakaan Loyola sepenuhnya menggunakan sistem informasi, pencatatan semua koleksi buku dilakukan dengan komputer, atau sering disebut otomasi. Pengunjung yang datang diwajibkan melakukan presensi untuk mengukur persentase jumlah kunjungan ke perpustakaan. Khusus untuk siswa SMA Kolese Loyola wajib membawa kartu pelajar untuk masuk ke perpustakaan, pasalnya presensi dilakukan dengan menggunakan scan barcode yang ada di dalam kartu pelajar. Kartu pelajar juga difungsikan untuk melakukan sirkulasi peminjaman ataupun pengembalian buku.

Sebagai salah satu sumber belajar yang ada di sekolah, perpustakaan sering dipinjam untuk melaksanakan proses kegiatan belajar oleh guru mata pelajaran tertentu, selain memiliki ruang audio visual perpustakaan ini juga memiliki beberapa alat peraga yang dapat dipinjam untuk keperluan proses kegiatan belajar mengajar. Selain untuk proses pembelajaran di jam sekolah, perpustakaan juga dipakai untuk belajar siswa di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan tersebut bernama Loyola Siang (Loyang) dan Loyola Night (Loni). Kegiatan Loyang dan Loni adalah kegiatan belajar kelompok inisiatif siswa yang sudah ada sejak Loyola

berdiri, kegiatan ini bersifat sukarela, memiliki waktu dan tempat yang fleksibel. Salah satu tempatnya adalah perpustakaan, loyang dan loni biasanya terbentuk dalam beberapa kelompok belajar sesuai dengan kesepakatan siswa. Siswa yang memiliki kesulitan belajar di kelas atau memiliki pekerjaan rumah akan dikerjakan bersama di kegiatan ini. Biasanya siswa yang mengalami kesulitan akan menghubungi teman yang sudah paham atau guru mata pelajaran tertentu untuk menjadi tutor dalam kegiatan ini. Seperti yang telah disampaikan peneliti di awal, waktu dan tempat kegiatan ini cukup fleksibel. Loyola siang biasanya dilaksanakan setelah pulang sekolah dan loyola night biasa dilaksanakan sekitar pukul 18.00 WIB. Siswa akan memilih tempat yang menurut mereka nyaman seperti di kantin, di taman, di perpustakaan, atau di lorong-lorong sekolah. Untuk loyola night siswa akan dibatasi sampai pukul 21.00 WIB karena gerbang sekolah akan ditutup.

Catatan Lapangan Ketujuh

- g. Observasi : Ketujuh
- h. Hari/ tanggal : Kamis, 28 Maret 2019
- i. Waktu : 13.00 Wib
- j. Kegiatan : Program dan kegiatan siswa
- k. Kode : Obs.7
- l. Hasil :

Pada tanggal 28 Maret 2019 peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara kepada salah satu siswa dan telah membuat janji untuk melakukan proses wawancara di lobby SMA Kolese Loyola. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi terkait program dan kegiatan siswa. Program pertama yang diamati oleh penulis adalah refleksi ketika pulang sekolah. Refleksi adalah kegiatan untuk merenungi setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu mulai dari pagi hari hingga siang hari. Di pandu melalui pengeras suara, siswa, guru, dan karyawan akan berhenti melakukan aktivitas dan sejenak merenung atau melakukan refleksi. Dari pengeras suara pusat, siswa yang mengikut ekstrakurikuler pengisi doa akan memandu dengan membacakan beberapa kalimat dari Alkitab sebagai pemantik agar pendengar lebih khidmat dalam menuliskan refleksinya. Refleksi ditulis dalam buku Eksamen, buku eksamen ini dimiliki oleh setiap individu yang ada di loyola. Buku Eksamen ini diberikan oleh sekolah yang didalamnya terdapat lembaran-lembaran kosong dengan *template* garis-garis agar memudahkan penulis untuk menulis. Kegiatan ini merupakan salah satu dari implementasi visi misi sekolah yaitu consence. Setelah eksamen selesai, peneliti bertemu dengan salah satu siswa yang akan peneliti wawancara. Wawancara berlangsung 40 menit dan dilanjutkan oleh peneliti untuk melakukan observasi terkait dengan kegiatan

ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa. Ekstrakurikuler siswa dilaksanakan sesuai dengan tempat masing-masing ekstra. Peneliti mengamati ekstrakurikuler basket di lapangan basket dan ekstrakurikuler bulu tangkis di lapangan indoor. Untuk ekstrakurikuler dengan basis olahraga ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, bahkan lapangan-lapangan yang ada di set menjadi lapangan yang memiliki standar internasional, baik mulai lapangannya ataupun alat mainnya. Ekstra yang selanjutnya yang menjadi ciri khas Loyola adalah ekstrakurikuler gamelan soepra, meskipun menjadi pelajaran kurikuler ekstrakurikuler gamelan soepra juga memiliki tim inti yang memiliki kegiatan latihan rutin yang digunakan untuk berbagai penampilan dalam sebuah event. Gamelan soepra memiliki fasilitas yang sangat lengkap, dituturkan oleh salah satu anggota gamelan soepra bahwa tim inti sudah memiliki alat lengkap dan bahkan kostum untuk melakukan pertunjukan. Di sela-sela melakukan kunjungan di beberapa kegiatan ekstrakurikuler, penulis juga menyempatkan diri untuk melihat siswa-siswa yang melakukan kegiatan Loyang atau kelompok belajar yang berada di lorong-lorong dan taman-taman sekolah yang sengaja disiapkan sekolah agar nyaman untuk digunakan dalam melakukan kegiatan berkelompok.

Lampiran 9. Catatan Hasil Wawancara

Informan 1

Nama : Petrus Sudiyono
 Hari, Tanggal : Selasa, 19 Februari 2019
 Waktu : 10.10 – 11.00 Wib
 Tempat : Ruang Tamu SMA Kolese Loyola
 Kode : W.G.1
 Uraian :

No	Peneliti	Informan	Analisis	Koding	Tema/Kategori
1.	Dalam pelaksanaan pembelajaran apakah guru memiliki perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran ?	Ya harus direncanakan, kalau tidak direncanakan nanti tujuannya gimana ? kan harus ada tujuan yang ingin dicapai.	Subjek menjelaskan Guru mempersiapkan rencana pembelajaran.	Guru mempersiapkan rencana kegiatan pembelajaran.	Metode pembelajaran
2.	Kalau proses perencanaannya seperti apa Pak ?	Ya sudah dirancang di awal tahun ajaran, inikan harus dilakukan tapi juga harus menyesuaikan waktu juga karena kadang harus kepotong libur juga.			
3.	Bagaimana metode atau model yang digunakan dalam proses pembelajaran ?	Kalau saya sih melihat pengalaman yang ada, karena kami juga punya panduan karena kami adalah sekolah yesuit, itu juga panduan bagaimana kita harus mendampingi	Subjek menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan	Metode pembelajaran yang digunakan beragam menyesuaikan	Metode Pembelajaran

		<p>anak-anak. Metode bisa berubah-ubah tergantung kondisi kelas masing-masing, nah untuk proses ini bisa dengan studi kasus, bisa dengan. Karena kami lagi fokus dalam kedalaman intelektual maka selama ini juga kita lontarkan suatu bacaan dari buku, setelah itu dituntut unuk mengolah isinya seperti apa. Ini saja misalnya kami lagi ada niatan untuk anak-anak yang mau live ini kan perlu juga dasar, maka kami punya buku tata tertib sekolah itu ya kami berawal dari situ itu sudah dokumen jelas lalu sekarang ini di sekolah, lalu yang akan kami praktikan di lokasi seperti apa, ini kan bisa berawal dari studi kasus, kalau ada kasus seperti ini bagaimana, ya anak-anak bisa berdiskusi, berdialog, bahkan mencari sumber dari internet dan sebagainya. Kalau itu kami lebih mudah, karena komunikasi dengan anak itu mudah, misalnya pake google drive itu anak-anak mudah untuk diakses. Bahkan kitapun sebelumnya bisa sebar angket, pake</p>	<p>berbeda tergantung tujuan pembelajaran dan kondisi kelas.</p>	<p>kebutuhan pembelajaran dan kondisi kelas.</p>	
--	--	--	--	--	--

		google form. Tadi dari apa yang kamu tanyakan lalu apa yang kamu dapatkan, oh ini kok menusuk perasaan saya, kok ini tadi kan nilai saya jelek dan sebagainya. Saya menilai kurang karena saya memang punya kelemahan di situ, nah ini kan proses bimbingan kami di dalam bimbingan klasikal itu bisa jadi bimbingan.			
4.	Apakah guru menggunakan media atau alat peraga yang lain ?	Oh kalau saya dan anak-anak, HP bisa dipakai, karena kalau supaya tidak serius. Jadi kami sendiri sangat kental dengan namanya refleksi. Oh selama ini saya sudah melakukan,refleksi saya bagaimana, misalnya kemarin saya menyebar angket untuk bagaimana sih compassion saya atau consence saya, kami sudah punya buku tentang apa, untuk membuat angket itu kan sudah jelas, oh iya ini sebagai bahan refleksi. Kami banyak mengajak anak untuk merefleksikan setiap pengalaman yang ada itu, pentingnya bagi saya apa, terus saya bisa apa. Terus orang lain bisa apa dengan saya, terus	Subjek menjelaskan penggunaan gawai dan menggunakan angket sebagai media atau alat peraga.	Guru menggunakan media dan alat peraga dalam melaksanakan kegiatan belajar.	Metode Pembelajaran

		<p>bagaimana sih antara saya orang lain atau lingkungan itu bisa berinteraksi, kalau ini sudah ada interaksi, Tuhan mau mengajak kita apa. Ini refleksi yang paling kental itu apa, Tuhan mengajarkan apa kepada saya, lalu saya harus apa, sebagai jawaban saya atas ajakan Tuhan kepada saya, ini refleksi yang memang kami bangun setiap saat karena kami di Loyola itu sebagai sekolah yesuit itu kan ada pengalaman, lalu ada refleksi, evaluasi, lalu tindak lanjut itukan selalu kita olah terus, sehingga apa, setiap saat anak-anak akan ada kesempatan untuk merefleksikan, nah refleksi ini sangat penting di kami, supaya pembedaan ya, kalau kita minum air kalau membadan itu tentu air itu akan langsung meresapi badan kita, badan jadi sehat, kita tetap lincah, proses pembedaan. Maka nilai yang kami arahkan ini harus direfleksikan sehingga itu menjadi value yang sungguh-sungguh .</p>			
--	--	--	--	--	--

5.	Seberapa pentingnya perencanaan pembelajaran ?	Pentingnya ya karena apa, semuanya harus jelas, mencapai tujuan itu kan harus jelas, kalau nggak ada tujuannya ngapain, memang rencana harus dibuat, kita sudah banyak panduan yang dari kami kan sesama sekolah yesuit kan memasang target, misalnya kelas sepuluh harus apa, kami ada semua. Sehingga memang kami harapkan bisa itu terrealisasi.			
6.	Bagaimana posisi tempat duduk siswa dan guru ?	Kami itu di sini bebas, posisi duduk tidak pernah sama, maka dinamika kelas pun bisa berubah setiap saat, itu untuk situasi kami di sini, lalu tergantung juga tujuan mana yang akan dicapai, dinamikanya mau seperti apa, kadang kalau kita menggunakan media atau alat lain, karena kita butuh space yang luas mungkin kursi dan meja dipinggirkan atau kita keluar dari kelas, misalnya kami kan punya ruang teater itu, atau di ruang dinamika BK, karena itu alasnya pake karpet, sangat fleksibel sekali sih.			

7.	Indikator keberhasilan siswa diukur dari apa Pak ?	Kalau pembelajaran yang umum lebih ke dari prestasi ya, kalau dari tim BK ya dari proses refleksi itu kan bisa jadi tolok ukur, bagaimana refleksinya, itu kan anak-anak selalu kita tuntut, apa sih yang kamu dapatkan dari setiap dinamika yang ada.			
8.	Kendala apa yang sering dijumpai ketika proses pembelajaran ?	Kendala yang bisa terjadi, kalau yang mungkin kelas, itu misal ada yang sakit atau ada anak yang tidak masuk akan pengaruh, lalu keaktifan masing-masing itu akan juga pengaruh, atau juga kepasifan juga pengaruh. Jadi kita harus hafal setiap anak satupersatu, jadi karena apa, kadang dalam satu kelas ada dua puluh dua orang itu kan ada dua puluh dua hati, dua puluh dua pikiran, dua puluh dua hal yang berbeda itu ya, itu yang memang kita harus paham satu dengan yang lain, maka kami di sini dengan pendekatan personal care, maka kita harus memperhatikan ke khasan masing-masing pribadi itu yang kami di tuntut untuk kita harus paham masing-masing pribadi	Subjek menjelaskan hambatan dalam kegiatan belajar adalah harus menghafal karakter anak satu persatu dengan dasar pendekatan personal care.	Guru menggunakan pendekatan <i>cura personalis</i> dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk memahami kekhasan setiap siswa.	Metode Pembelajaran

		siswa, tidak hanya BK, tapi kita semua dituntut untuk hal itu, karena kami di Loyola itu, perhatian kepada setiap pribadi itu yang menjadi target. Guru harus benar-benar memahami setiap pribadi siswa dengan betul betul dengan pemahaman.			
9.	Apakah ruang kelas memiliki ruang kelas untuk belajar ?	Kami berusaha nyaman, ada AC ada LCD, semua perlengkapan kita sediakan, demi sarana ini untuk mencapai tujuan pembelajaran dari masing-masing guru pengampu, itu kami siapkan ke arah itu.	Subjek menjelaskan sarana prasarana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas meliputi LCD, AC dan semua perlengkapan.	Ruang kelas memiliki sarana prasarana yang lengkap.	Sarana prasarana
10.	Apakah anda nyaman dengan warna cat tembok yang ada di sekolah ini Pak ?	Kami nyaman.	Subjek menjelaskan bahwa subjek nyaman dengan warna cat tembok yang ada.	Warna cat tembok pada gedung sekolah tepat.	Kondisi gedung
11.	Apakah ruang kelas memiliki penerangan yang cukup ?	Harus	Subjek menjelaskan bahwa ruang kelas memiliki	Penerangan ruang kelas cukup dan sesuai kebutuhan.	Sarana prasarana

			penerangan sudah cukup.		
12.	Apakah ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang baik ?	Ya ada AC, saya kira sudah terbantu dengan keadaan AC masing-masing kelas.			
13.	Bagaimana kesan anda tentang suhu yang ada di dalam kelas ?	Ya kan itu bisa diatur	Subjek menjelaskan bahwa suhu ruang kelas ideal karena dapat diatur.	Sirkulasi udara dan suhu udara ruang kelas ideal dan dapat diatur menggunakan AC	Kondisi gedung
14.	Berbicara tentang lantai, apa pendapat anda tentang lantai yang ada di sekolah ?	Udah, udah cukup, karena di sini rusak akan langsung diperbaiki.			
15.	Bagaimana dengan fasilitas yang ada di ruang kelas ?	Lengkap, tapi yang dimaksud lengkap seperti apa ?			
16.	Baru mau saya tanyakan, apa saja yang ada di dalam kelas ?	Ada almari, ada meja, ada whiteboard baik kaca atau biasa, ada viewer atau LCD ada speaker, ada meja kursi siswa, jendela pake korden, lampu lengkap, yang penting semua semuanya terang.	Subyek menjelaskan fasilitas meliputi whiteboard, LCD, speaker, meja kursi, lampu dan gorden jendela.	Sarana prasarana ruang kelas lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa.	Sarana prasarana
17.	Apakah fasilitas tersebut sudah cukup untuk menunjang proses pembelajaran ?	Sudah cukup ?			

18.	Bagaimana masyarakat sekolah menjaga fasilitas yang ada di dalam kelas ?	Harus menjaga			
19.	Bagaimana kalau ada fasilitas yang rusak dan dilakukan oleh siswa ?	kalau rusak anak-anak pasti akan dipanggil, dimintai pertanggung jawabannya, rusak itu kan bisa terjadi karena di sengaja atau tidaknya. Ada rusak karena dipakai ada rusak karena buat main-main. Itu dari kami wakasek kesiswaan, kolaborasi dengan wakasek sarpras itu akan selalu mengontrol bagian sarana dan prasarana untuk mendeteksi atau mendampingi anak-anak yang mungkin melakukan tindakan-tindakan merusak dan sebagainya, tapi saat ini sih rusak itu karena dipakai, bukan untuk main-main.			
20.	Bagaimana hubungan guru dan siswa ?	Di sini siswa dengan guru itu, karena tadi itu personal care maka kami semua fokus pada masing-masing pribadi, maka tuntutan relasinya pun harus hubungan personal, itu sangat di harapkan, maka kami diantara anak-anak dan guru itu mungkin tidak terlalu jelas batasnya, maka kamu tadi tahu to.	Subyek menjelaskan hubungan guru dan siswa dekat dan akrab, ditambah dengan tuntutan pendekatan personal care	Hubungan guru dengan siswa terjalin akrab dan dekat dengan pendekatan personal care.	Interaksi sosial masyarakat sekolah

		Bahkan kami terbiasa dirangkul digandeng sama anak-anak. Itu tidak masalah, jadi suasana kami memang kami adalah para guru adalah teman bagi siswa.	yang harus paham kekhasan setiap individu.		
21.	Apakah siswa menyapa guru ketika saling berpapasan ?	Tadi kamu melihat ?. anak-anak menyapa semua kan.			
22.	Ketika dalam proses pembelajaran kemudian siswa menemukan kesulitan belajar, apakah siswa akan menyampaikan kesulitan mereka ?	Ya pasti, kalau kesulitan mereka menyampaikan. Kami juga ada forum sarasehan untuk menjembatani anak-anak yang memang kesulitan atau mungkin belum bisa menyesuaikan itu kami ada forum sarasehan. Bahkan itu bisa terprogram atau tidak oleh masing-masing guru atau wali kelas, itu bisa dijembatani. Kami sangat kental dengan ada sarasehan, ada dinamika-dinamika yang berkaitan dengan itu, ada masalah pun kita selesaikan bersama dalam kelas, sehingga tidak berlarut-larut kalau ada masalah, baik itu menyangkut permasalahan pribadi dalam kelas, atau sekelompok orang dalam kelas atau satu kelas. Dan juga dalam satu sekolah satu angkatan atau beberapa angkatan, kami antara kelas 10, 11,			

		12 itu tidak ada jenjang, hanyar urusan administrasi saja ada jenjang, tapi kalau dalam sehari-hari mereka akan berkumpul bersama, tidak pernah mereka menyebut kakak atau adik, tidak ada, kalau menyebut ya menyebut nama, selesai.			
23.	Bagaimana hubungan antar siswa ?	Oh, di sini itu tidak terbatas oleh apapun, kita selalu cenderung bersama, karena anak-anak memang begitu, ada kelompok hobi, ada kelompok ekstra, mereka sudah menjadi lebih akrab. Entah ini bisa disebut hambatan atau tidak, tapi penggunaan media sosial yang cukup masif juga berdampak pada interaksi sosial, yang awalnya berbicara langsung, sekarang memilih WhatsApp	Subyek menjelaskan interaksi sosial antara siswa terjalin akrab didukung dengan banyak kegiatan yang dikerjakan secara bersama. Subyek khawatir terhadap penggunaan media sosial terlalu berlebihan.	Interaksi sosial antar siswa terjalin dengan baik didukung dengan banyak kegiatan berkelompok. Penggunaan media sosial berlebihan dikhawatirkan berdampak pada interaksi sosial.	Interaksi sosial masyarakat sekolah
24.	Apa yang biasa dilakukan siswa ketika proses kegiatan belajar selesai ataupun istirahat ?	Oh, mereka ada yang bermain, ada yang olahraga, ada yang kerja kelompok, yang loyang itu kan berarti mereka pulang sekolah	Subyek menjelaskan kegiatan siswa setelah	Kegiatan siswa setelah selesai KBM meliputi ekstrakurikuler,	Program dan kegiatan siswa

		langsung Loyola siang itu kan belajar pada siang hari, saling membantu, ada juga yang proyek keluar yang mereka akan bersama-sama. Ada yang konsultasi sama guru, silahkan kalau ada yang mau konsultasi, kita buka kesempatan itu, kalau yang ekstra ya langsung ekstra. Ya kalau kegiatannya langsung mngerjakan PR ya ada.	pembelajaran meliputi ekstrakurikuler, konsultasi, loyang.	konsultasi, dan loyang.	
25.	Apakah mereka memandang derajat sosial tertentu ?	Oh kami justru di sini sangat diusahakan kami hidup sederhana, maka memang tidak terus bersaing karena kekayaan, kita semua hampir sama. Justru malah kalau ada yang tidak mampu itu malah terketuk hatinya untuk membantu, misalnya tidak bisa iuran kelas, maka anak-anak itu rapat diskusi, bagaimana mereka bisa membantu mereka yang memang membutuhkan bantuan itu.			
26.	Orientasi siswa setelah menyelesaikan studi di SMA Kolese Loyola ?	Orientasi masa depan itu mereka pasti kecenderungan untuk melanjutkan studi, baik di dalam maupun di luar negeri, itu orientasinya. Dan sangat sedikit yang orientasinya yang langsung kerja, mungkin malah persentasenya			

		nol. Jadi mereka memang studi untuk kelanjutan pengembangan ilmu pengetahuan mereka masing-masing, sesuai dengan bidang yang dituju ?			
27.	Apakah dari tim BK sendiri terbuka ketika ingin mendiskusikan tentang apa pilihan yang akan mereka ambil ke depan ?	Oh kami selalu siap, karena kami seperti salah satunya Loyola Education Fair itu kan sebenarnya itu inisiatif dari tim BK untuk mendatangkan dari pihak universitas, kalau kami merasa tidak mampu maka kami mendatangkan pada alumni untuk memberikan informasi kelanjutan studi bagi anak-anak. Kami, relasi antara alumni dengan sekolah relasinya sangat kuat, alumni dengan para siswa juga kuat. Sehingga kamipun komunikasi setiap saat selalu terjalin, inipun kami nanti mau dibantu oleh para alumni, karena untuk <i>career day</i> ya kita tinggal bilang saja kita butuh tenaga, mereka sudah gerak untuk mencari tenaga untuk <i>career day</i> .			
28.	Berarti ada ikatan alumni yang aktif ya Pak ?	Di Loyola itu kekeluargaan itu sangat kuat, di sini juga istilah osis	Subyek menjelaskan	Organisasi sekolah dan	Interaksi sosial

		tidak ada, yang ada adalah Dewan Keluarga Kolese Loyola, kami selalu menyebut anggota kami adalah keluarga, maka para siswa menyebut mereka adalah KKL Keluarga Kolese Loyola, kalau kami semuanya itu namanya KBKL, Keluarga Besar Kolese Loyola, kemudian mereka yang sudah lulus menyebut diri mereka Keluarga Eks Kolese Loyola, jadi unsur kekeluargaan ini yang memang kami perjuangkan sebagai sarana untuk mengolah sisi pribadi masing-masing dalam sebuah komunitas. Kami sering menyebut kami adalah Komunitas Loyola, bukan anak sekolah Loyola .	organisasi sekolah yang berbasis kekeluargaan. Organisasi tersebut meliputi DKKL, KKL, KBKL, dan KEKL.	alumni berbasis kekeluargaan meliputi DKKL, KKL, KBKL, dan KEKL.	
29.	Jadi, untuk ikatan alumni itu sendiri punya program punya struktur ya Pak ?	Ya mereka punya organisasi sendiri,			
30.	Apakah sekolah mewadahi itu ?	Sekolah ada tempat untuk kantor KEKL dan bahkan saat mereka mau reuni atau apa sih kita oke-oke saja.			
31.	Apa pendapat bapak tentang pengelolaan lingkungan sekolah seperti tata letak	Kalau tata letak gedung sih, karena ini adalah proyek yang menjadi program yayasan, kita sih pernah dimintai masukan untuk usulan	Subyek menjelaskan tata letak gedung selama ini tidak	Tata letak gedung berfungsi dengan baik dan	Kondisi gedung

	gedung ataupun sarana prasarana sekolah ini ?	demi usulan dan yayasan tinggal merealisasikan dana yang dibutuhkan sekolah, jadi sangat tergantung pada yayasan, karena kami kan sekolah swasta, tapi tata letak dan sebagainya selama ini tidak masalah, karena salah satu yang perlu diperjuangkan adalah tempat-tempat yang bisa bertemu anak-anak itu sudah terwadahi semua, dan luas. Karena anak perlu bertemu ngobrol dan sebagainya, terutama di lantai satu atau dasar semuanya sudah mewedahi.	ada masalah, yang terpenting adalah tempat-tempat untuk bertemu anak-anak itu terwadahi.	mendukung untuk terjadinya interaksi.	
32.	Apa pendapat bapak tentang ruang terbuka hijau yang ada di sekolah ini ?	Ya harus diusahakan hijau semua, yang dimaksud ruang terbuka hijau itu taman dan sebagainya kan, bisa melihat sendiri masnya. Kami sedang <i>go green</i> , sudah mulai tahun 2004, kami berusaha untuk mewujudkan itu, maka dilingkungan sekolah tanamannya sudah tinggi-tinggi dan besar-besar, itu adalah usaha kami untuk mencintai alam, salah satu program di sekolah yesuit adalah mencintai alam, alam ini malah kita anggap sebagai ibu. Maka kami sekarang ya	Subyek menjelaskan ruang terbuka hijau di sekolah cukup banyak dan program penghijauan tersebut sudah dijalankan mulai tahun 2004 dengan mengedepankan prinsip sekolah	Ruang terbuka hijau cukup banyak.	Sarana prasarana

		dimanapun hijau, harus hijau, anak-anak juga dilibatkan untuk itu, maka ya ini saya kira hal yang penting dengan kehijauan di wilayah kami.	yesuit yang mencintai alam.		
33.	Kemudian, apa yang menurut bapak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar, konteksnya lingkungan sekolah ?	Saya kira tidak ada, karena misalnya di taman itu kami beri tempat duduk yang memang dipakai misal pas kegiatan outing, jadi pembelajaran tidak harus di kelas, pembelajarann bisa di luar kelas, sudah di sediakan tempat untuk duduk, misal mau diskusi atau apa sudah ada di sana, lalu kalau mau disekitar selasar ya mereka ada tempat untuk duduk di kursi, itu sudah tersedia memadahi untuk mereka bisa rileks dalam belajar, saya kira memang belajar perlu rileks karena kalau terlalu serius mungkin internalisasi pengetahuan juga susah.	Subyek menjelaskan selama ini tidak ada hal yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar, sekolah mewadahi banyak tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.	Kaitannya dengan lingkungan sekolah, tidak ditemukan masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Tersedia banyak tempat untuk digunakan.	Hambatan lingkungan sekolah menjalankan peran.
34.	Apakah hal yang sama juga diterapkan oleh guru yang lain ?	Pembelajaran kami semua cenderung fleksibel. Karena kami memang disediakan, ruang teater itu bisa dipakai siapapun, aula atau selasar itu bisa dipakai. Kiranya di kelas bosan ya pindah di luar selesai, langsung belajar dengan alam,			

		teman-teman biologi, teman teman geografi, teman-teman ekstra semua yang ada bisa dimanfaatkan.			
35.	Dengan adanya jalan raya yang ada di depan, apakah itu mengganggu pak ?	Untuk pembelajaran tidak ada gangguan karena memang jauh ya, kalau kamu tahu tadi pas habis masuk, apakah anak-anak ribut, apakah anak-anak ada yang kesana kemari, kalau sudah masuk kedalam kelas ya sudah, suara dari luarpun tidak akan masuk, sehingga memang sudah kondusif. Jam segini sudah kosong kan, karena sudah di kelas masing-masing, kecuali karena ada kegiatan yang harus pindah ke perpustakaan atau yang lain. Itu terjadi, karena kami juga moving class ya, jadi situasinya seperti itu. Tapi kalau pandangan itu kurang menarik karena banyak warung-warung di luar pagar kita itu, tapi kalau lingkungan sekolah kami usahakan sebaik mungkin untuk membantu kondusifitas dalam belajar.	Subyek menjelaskan dekatnya sekolah dengan jalan raya tidak mengganggu karena jalan raya jauh dari ruang pembelajaran.	Jalan raya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar karena jauh dari ruang pembelajaran.	Hambatan lingkungan sekolah dalam menjalankan peran
36.	Apa pendapat bapak tentang pengaruh lingkungan sekolah mulai dari hubungan sosial ,	Ok, kalau lingkungan sifatnya adalah mendukung. Maka kami selalu mengusahakan yang terbaik	Subyek menjelaskan bahwa	Lingkungan sekolah berperan dalam	Peran lingkungan sekolah

	kondisi gedung, tata letak, sarana prasarana. Kaitannya dengan prestasi akademik dan non akademik ?	untuk mendukung proses pembelajaran, jadi memang lingkungan kami <i>setting</i> kami usahakan misalnya ini harus tenang, supaya kelas tidak terganggu, lalu penerangan dan sebagainya. Itu memang harus ada, supaya prestasi belajar anak pun juga baik walaupun prestasi belajar ditentukan oleh kemampuan masing-masing siswa, tapi kalau lingkungan atau suasananya itu sudah mendukung itu kan lebih baik daripada tidak mendukung, maka kami selalu mengusahakan lingkungan sekolah harus baik, kalau perlu ada maka harus ada. Harus diberikan, harus diadakan, harus tersedia, maka ini sekolah mikirnya adalah kita harus melayani anak-anak sebaik mungkin demi mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik untuk masing-masing.	lingkungan sekolah memiliki peran dalam peningkatan prestasi. Sekolah mengusahakan yang terbaik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ideal.	peningkatan prestasi. Sekolah mengusahakan yang terbaik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang idelal.	terhadap peningkatan prestasi
37.	Apa yang menurut bapak perlu dikembangkan atau perlu diadakan di SMA ini, kaitanya untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar ?	Saya kira pengembangannya tinggal mengembangkan masing-masing secara lebih mendalam saja, maka kami jangan sampai kita itu standarnya turun, maka kami harus	Subyek menjelaskan yang perlu dikembangkan adalah SDM	Hal yang perlu dikembangkan adalah SDM agar dapat memunhi	Solusi mengatasi hambatan

		kontrol lewat standar pencapaian sekolah. Maka untuk mengembangkan itu kami lakukan dengan cara guru masih ada yang kuliah, masih harus ikut pelatihan, ikut kursus, ikut macam-macam itu untuk pengembangan lebih lanjut, kalau sarana prasarana ada yang kurang pasti akan kami adakan, kalau yang sudah itu memang kami perawatannya harus sungguh-sungguh, semuanya harus <i>stand by</i> dengan baik, kami semua memiliki perhatian yang lebih untuk sarana maupun juga dinamika-dinamika yang ada.	agar dapat memunhi kebutuhan siswa. Sekolah mewadahi program pelatihan, kursus, dan kuliah bagi guru yang akan meningkatkan kompetensi.	kebutuhan siswa. Sekolah mewadahi program pelatihan, kursus, dan kuliah bagi guru yang akan meningkatkan kompetensi.	
--	--	--	---	--	--

Informan 2

Nama : I. Gemilau Ragil Prasetyo
 Hari, Tanggal : Rabu, 20 Februari 2019
 Waktu : 09.00-10.00 Wib
 Tempat : Ruang Tamu SMA Kolese Loyola
 Kode : W.G.2
 Uraian :

No	Peneliti	Informan	Analisis	Koding	Tema/Kategori
----	----------	----------	----------	--------	---------------

	Ketika proses belajar mengajar akan dilaksanakan, apakah guru menyusun rencana pembelajaran ?	Mesti di rencanakan jauh-jauh hari, bahkan satu tahun sebelumnya waktu evaluasi itu harus disiapkan, atau bahkan satu bulan sebelumnya perangkat harus sudah selesai, bukan hanya perangkat administrasi, tapi itu juga sebagai kontrol kita, bagaimana mungkin kita bisa menyampaikan satu materi, kan itu bukan hanya satu materi, tapi itu karakternya apa, medianya apa, alat ukurnya seperti apa, kemudian menyiapkan assementnya itu seperti apa, artinya tidak serta merta masuk kelas mengajar, itu adalah bagian yang harus kita persiapkan, dan perencanaannya lama itu.	Subyek menjelaskan bahwa guru harus menyusun rencana pembelajaran jauh-jauh hari termasuk materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, media yang digunakan, alat ukur, dan penilaiannya.	Guru menyusun rencana pembelajaran meliputi materi bahan ajar, media atau alat peraga, metode yang digunakan, indikator dan instrumen penilaian.	Metode pembelajaran
	Ketika dalam proses perencanaan pembelajaran tersebut, apakah guru merancang sendiri atau ada pedoman khusus yang diikuti Pak ?	Pastinya ada pedomannya, satu buku PPR itu, pedagogi reflektif igantian itu, itu sebagai pedomannya, artinya di situ sudah ada tata aturannya. Bagaiaman guru itu harus mengajar, kemudian bagaimna asiswa itu harus belajar, bagaimana sekolah itu harus hadir di situ, itu sudah ada sebenarnya. Kemudian setiap guru, bersama MGMP mapelnya ya, MGBS kalau di sini namanya, itu musyawarah guru bidang studi, itu bersama-sama berunding membicarakan materi tahun	Subyek menjelaskan bahwa guru menyusun rencana pembelajaran berdasarkan pedoman pada prinsip pedagogi reflektif. Selain itu juga	Guru menyusun rencana pembelajaran berdasar pada pedoman <i>prinsip pedagogi ignatian/refleksif</i> dan hasil musyawarah MGMP/MGBS.	Metode pembelajaran

		<p>depan itu seperti apa. Misalnya saya, agama, itu kan ada 4-5 orang itu ya hadir di situ, kemudian kita membicarakan, tahun lalu apa. Tahun ini apa, evaluasinya apa, materinya apa, yang sudah tercapai mana, yang sudah baik mana, yang perlu kita hilangkan mana.</p>	<p>mengacu pada rencana yang disusun bersama dengan MGMP/MGBS.</p>		
	<p>Berarti antar guru bidang studi memiliki keselarasan ya pak terkait dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa ?</p>	<p>Ya, karena mengajar itu kan tidak soal individual, tapi soal tim. Ya betul individu itu mempengaruhi, tapi tim itu juga support gitu, tanpa tim sulit, saya agama. Timnya harus kuat, begitu juga dengan guru yang lain, timnya harus kuat, seperti tim matematika. Misalnya saya harus mengajar dan harus membawa pematari lain, itu saya bisa mengajak teman saya untuk mengajar di waktu itu juga. Mungkin dia bisa jadi rekan sesama mengajar, tetapi juga dia juga bisa sebagai, yang menilai saya, yang mengamati saya mengajar, tanpa harus kepala sekolah yang memerintah, itu kita tim ya dateng itu, yuk kita mengajar bareng, misalnya lingkungan hidup itu, kan itu materinya kompleks ya, bisa saja kita memanggil guru dari biologi atau kimia untuk menerangkan kerusakan lingkungan, jadi kita itu tim, tim besar itu ya, ada support antar guru.</p>			

	<p>Kemudian pada saat proses pembelajaran terjadi itu apakah menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang membantu proses pembelajaran ?</p>	<p>Ya tentu menggunakan media, ada media yang kami siapkan, ada juga media yang disiapkan oleh anak misalnya kalau media pembelajaran lewat wayang, ya kami menyiapkan, atau kalau bersama dengan anak kita kabari jauh-jauh hari misalnya tiga bulan sebelumnya anak diajari dulu merancang kegiatannya seperti apa, atau sekarang ini ada katakese digital, itu adalah pelajaran agama dengan media internet, kita memberikan tuntunan teruskan akhirnya sendiri-sendiri tapi berikutnya itu menjadi sebuah tim. Artinya film yang sudah diproduksi itu disetorkan ke tim MGBS atau guru agama itu, terus nanti dilihat, dikoreksi, lalu kita produksi bareng, dan kemudian itu menjadi media pembelajaran atau buku bersama anak-anak membuat buku, kemudian mereka membuat kisah-kisah inspiratif lalu tim guru itu menjadi editornya, terus kemudian terbitlah beberapa itu kemarin, sekitar 30 buku atau berapa itu kemarin. Itu dari anak-anak, artinya, media ya dari guru iya, dari siswa juga diajak untuk menyiapkan.</p>	<p>Subyek menjelaskan guru menggunakan media pembelajaran dan alat peraga yang telah disiapkan jauh-jauh hari, media yang digunakan beragam seperti contoh wayang, film, dan internet. Selain itu juga menggunakan metode pembelajaran yang beragam salah satunya adalah membuat sebuah proyek tertentu.</p>	<p>Guru menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang beragam. Metode pembelajaran yang digunakan beragam, salah satu contohnya adalah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.</p>	<p>Metode Pembelajaran.</p>
	<p>Dilihat dari yang diterangkan oleh Bapak, berarti dalam</p>	<p>Kalau guru menerangkan itu jadul ya, jaman saya itu seperti itu, jenuh itu muridnya, kalau jaman sekarang ya siswa</p>			

	pembelajaran Bapak, siswa juga didorong untuk meningkatkan kreativitasnya Pak ?	harus terlibat aktif gitu ya, guru hanya sebagai fasilitator sebenarnya.			
	Kemudian ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, bagaimana interaksi yang timbul antara guru dan siswa ?	Macem-macam ya, guru dan siswa kalau dipembelajaran saya ya happy ya, ya saya buat anak itu senang atau bahagia mengikuti pembelajaran, karena kebahagiaan itu kunci awal anak itu mau belajar, kemudian ada pakem-pakem tertentu, ada waktu tertentu untuk serius kemudian juga ada waktu yang santai, tapi lebih pada dialog interaktif, tapi sebenarnya anak sendiri yang menghidupkan suasana itu, karena setiap kali pembelajaran itu sebenarnya saya itu hanya memberikan pengantar. Lalu ada kelompok kelompok kecil nah itu tim kecil-kecil itu yang akhirnya akan mengajar sendiri, lalu diakhir pembelajaran itu saya hanya memberikan penegasan dan memberikan koreksi atau misalnya materi yang mereka sampaikan itu menyimpang jauh sekali, biasanya saya akan menghentikan lalu mengoreksi, wah itu sepertinya pandanganmu keliru, nah coba dibenahi, seperti ini, teorinya dapat darimana nah itu kan ditanya lagi, oh ternyata mereka kan	Subyek menjelaskan respon siswa yang senang dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran yang beragam..	Siswa senang dengan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan metode beragam.	

		hanya dari wikipedia, nah kan itu terlalu umum. Kemudian kami memberikan referensi, wah itu ada di buku ini, seperti itu.			
	Berarti ada kegiatan semacam presentasi dan lain sebagainya berarti pak ?	Tidak hanya presentasi ya, tapi bagaimana presentasi itu kan hanya sebagian, tapi bagaimana mereka menghadirkan suasana.			
	Kemudian dalam proses belajar mengajar apakah posisi tempat duduknya seperti itu adanya atau bisa diubah-ubah ?	Oh kalau agama settingnya tidak penentu, ada setting biasa, ketika mereka presentasi settingnya biasa, ketika diskusi bisa saja letter u, ketika dinamika praktik mengajar bisa saja kursinya kita lepas, atau bisa saja kita pergi ke ruang aula, atau teater atau audiovisual atau di ruang ekspresi. Atau macam-macam, kalau lingkungan hidupan kita langsung praktik, mengamati, mencatat ya itu bisa diluar. Artinya tidak harus di kelas dengan setting yang seperti itu tidak.			
	Seberapa pentingnya merencanakan sebuah rancangan kegiatan pembelajaran ?	Penting, karena itu kan masalah tujuan ya, tujuannya tercapai atau tidak, kan kita bisa memprediksi. Materinya seperti apa, sebagai contoh lingkungan hidup tujuannya apa, supaya anak sadar, loh kalau sadar tok gampang, kalau hanya tahu saja gampang, tapi bagaimana mereka sampai ke melakukan, nah kan itu harus dirancang ya,			

		artinya prosesnya, tahap-tahapannya, akurasi harus tepat, jangan sampai tujuannya mereka sampai pada praktik, eh ternyata dalam perjalanan itu rancangan kita itu hanya sampai kedalam tahap pengetahuan, itukan nggak sampai, maka penting sekali sebuah pembelajaran itu dirancang.			
	Kemudian terkait kendala Pak, kendala-kendala apa saja sih Pak yang biasa dijumpai dalam proses kegiatan belajar ?	Kendalanya banyak, anak itu sekarang banyak dimudahkan, kedangkalan pemikiran, anak itu kan sekarang modelnya apa ini, internet atau gadget itu kan cepet sekali informasinya, tapi kan itu hanya sepotong-potong nah bagaimana kita mengajak anak itu pengetahuannya dalam, artinya tidak hanya sepotong-sepotong, kalau sepotong-sepotong ya jadinya nanti pemahamannya dangkal lalu nanti praktiknya juga dangkal, mereka tidak bisa betul-betul menyadari bahwa ini baik gitu lo, paling-paling yang nanti kalau sebatas tahu saja paling-paling ya hanya sebatas kewajiban saja, ya itu tantangannya sekarang itu kedalaman berfikir, kedalam refleksi itu yang menjadi tantangan.	Subyek menjelaskan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah penerimaan informasi yang tidak utuh dari internet membuat kedalaman berpikir siswa menjadi terkikis.	Kendala yang dihadapi adalah kemudahan akses informasi yang cenderung membuat siswa memiliki kedangkalan dalam berpikir jika memproses informasi yang tidak utuh.	Hambatan proses kegiatan belajar mengajar.
	Berbicara dengan kendala yang tadi disampaikan, solusi apa	Refleksi ya, kan refleksi itu dimensinya ada dua ya, refleksi vertikal horizontal, nah dimana dimensi yang horizontal itu	Subyek menjelaskan solusi untuk	Solusi untuk mengatasi kedangkalan	Program kegiatan siswa

	<p>pak yang diambil untuk mengatasi hal tersebut ?</p>	<p>bagaimana refleksi itu mengetahui plus minus yang kita lakukan, lalu mengetahui rasional kita dengan sesama kita, dengan lingkungan seperti apa, kemudian dimensi keatas itu bagaimana relasinya dengan Tuhan, nah artinya sampai nggak mereka pada kesadaran yang aku lakukan itu sebetulnya tidak hanya untuk diri sendiri tapi untuk kulakukan untuk Tuhan, sebenarnya itu untuk melatih ketulusan juga. Itu ya, caranya ya dengan membuat refleksi, di sini juga ada eksamen juga eksamen itu pemeriksaan batin itu ya, pemeriksaan batin, gerak batinnya bagaimana itu wajib dilakukan setiap pulang sekolah.</p>	<p>mengatasi kedangkalan berpikir adalah dengan refleksi untuk mengetahui sudah sampai mana rasionalitas setiap individu.</p> <p>Subyek menjelaskan adanya kegiatan eksamen yang dilakukan setiap hari oleh siswa sebagai wujud pemeriksaan batin setiap individu.</p>	<p>berpikir adalah dengan refleksi.</p> <p>Refleksi dilakukan pada proses eksamen sebagai wujud pemeriksaan batin setiap individu.</p>	
	<p>Indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar itu seperti apa ?</p>	<p>Indikator keberhasilan pembelajaran, indikatornya macam-macam ya, ada indikator kognitif. Nah kalau kognitif itu yang paling mudah ya, bagaimana mereka ketika mereka diberikan soal atau presentasi mereka bisa menjelaskan, atau ketika mereka tanya mereka bisa</p>			

		menjelaskan, lalu indikator sikap, nah ini yang sebenarnya sulit di ukur ya, kalau di kelas sih oke-oke aja, di sekolah sih oke-oke aja, nah di luar itu yang susah, ya caranya mengukur satu dengan. Kalau sikap ya dengan catatan harian guru itu, biasanya catatan harian guru itu kita punya catatan setiap harinya. Nantikan diakhir minggu kita rekap, oh bagaiman perkembangan perilaku siswa, karakternya main atau tidak. Mungkin ada saat-saat naik ada juga saat-saat turun gitu ya. Biasanya menjelang kenakaikan kelas itu yang naik nilai religiusnya, artinya kesadaran mereka untuk berdoa, berefleksi itu naik, tetapi di hari-hari biasa itu biasa, datang rajin. Artinya situasi itu juga ternyata mempengaruhi.			
	Apakah ruang kelas yang digunakan memiliki tempat yang nyaman untuk proses belajar mengajar ?	Kalau ruang kelas cukup nyaman ya, satu luas, kedua sarana rasaranya cukup ada. Audio visualnya ada, AC ada, meja kursi juga bersih, cat tembok, gordena juga bersih, pencahayaan juga bagus, artinya kalau sarana-prasarana sudah oke. Nyaman.	Subyek menjelaskan bahwa ruang kelas nyaman dengan sarana prasarana yang lengkap meliputi audio visual, AC, tempat yang	Ruang kelas memiliki sarana prasarana lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa meliputi sarana audio visual, AC, meja kursi, gordena, dan	Sarana prasarana.

			bersih, dan pencahayaan yang baik.	penerangan yang baik.	
	Apakah anda nyaman dengan cat tembok yang ada ?	Warna cat tembok ini bagi saya nyaman, warnanya krem itu nyaman artinya cerah.	Subyek menjelaskan warna cat tembok yang digunakan sudah baik dan nyaman.	Warna cat tembok sudah sesuai.	Kondisi gedung
	Apakah ukuran ruang kelas sudah cukup ?	Cukup		Ukuran ruang kelas sesuai.	Kondisi gedung
	Sirkulasi udara di dalam kelas ?	Cukup		Sirkulasi udara di ruang kelas baik.	
	Apa pendapat bapak tentang lantai yang ada di sekolah ?	Lantai bersih ya, itu digosok itu lantainya, kalau anak-anak pas masuk kelas itu, mas Ari itu yang tukang bersih-bersih itu di gosok lantai kelas itu. Jadinya lantainya bersih.		Lantai yang ada di sekolah bersih.	Kondisi gedung
	Berbicara tentang suhu pak, apakah itu nyaman untuk belajar ?	Nyaman ya, kan ada ACnya, ada stellanya juga.		Suhu ruangan dan sirkulasi udara baik dengan bantuan AC.	Sarana prasarana
	Apakah ruang kelas memiliki fasilitas yang memadai untuk	Lengkap ya, ada materi untuk menyimpan materi, buku, karya siswa, ada speaker, ada LCD. Ada meja guru, lengkap.		Fasilitas ruang kelas memadai untuk	Sarana prasarana

	menunjang proses belajar mengajar ?			menunjang proses kegiatan belajar mengajar.	
	Bagaimana peran masyarakat sekolah dalam menjaga fasilitas yang ada di sekolah ?	Kesadaran anak-anak cukup baik, artinya merawat ya. Artinya mereka cukup baik. Seperti kalau di jam terakhir itu ya lampunya dimatikan, ac nya dimatikan sebelum pulang. Mereka juga memasukkan kursi di dalam meja. Rata kanan-kiri harus kelihatan rapi, itu mereka. Itu indikator respect mereka seperti itu.			
	Hubungan guru dan siswa ? bagaimana hubungan mereka ?	Dekat ya, di sini ada prinsip kura personalis itu, artinya memperhatikan pribadi-pribadi itu. Setiap guru itu harus mengenal siswanya, latar belakangnya, apalagi wali kelas, dia harus kenal latar belakang siswa-siswanya. Guru juga sama. Prinsipnya kura personalis kalau kita mengajar, kita tahu siswa kita, kita kenal siswa kita itu lebih enak. Misalnya dia agak sedikit menyimpang atau sedikit aneh itu kita tahu, oh ini dari keluarga seperti ini. Oh ini situasinya seperti ini, di sini prinsipnya kita harus mau kenal, bersedia kenal. Harus kenal dengan siswa yang kita ajar.	Subyek menjelaskan prinsip kura personalis yang menuntut guru harus memperhatikan setiap individu secara mendalam.	Guru menggunakan prinsip kura personalis.	Interaksi sosial masyarakat.

	Ketika siswa berpapasan dengan guru, apakah siswa menyapa ?	Siswa menyapa ya, meskipun hanya selamat pagi, atau hanya senyum, tapi sapaan.			
	Kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung apakah siswa kalau tidak paham dengan materi yang disampaikan apakah mereka berani untuk bertanya ?	Di kelas berani, bahkan ketika selesai pembelajaran itu kan kami diwajibkan untuk ketika pulang itu tidak boleh langsung pulang menunggu 20-30 menit baru boleh pulang, tujuannya apa. Supaya kalau ada murid setelah pulang sekolah mau ketemu kita, itu kita ada. Kita bisa menjawab kebingungan mereka atau mungkin ketidaktahuan.	Subyek menyampaikan bahwa guru tidak diperbolehkan pulang setelah selesai kegiatan belajar mengajar dan menunggu 20-30 menit sebagai antisipasi apabila ada siswa yang ingin bertemu.		
	Hubungan antar siswa yang ada di sekolah ini seperti apa pak ?	Hubungannya masing-masing tingkat berbeda tapi karakternya hampir sama, sini itu terkenal dengan compassion, compassion itu lebih kepada kebersamaan, kekeluargaan, kemudian empati, di sini itu terkenal dengan itu, hubungannya dekat sekali antar angkatan, bahkan antar angkatan dengan KEKL itu yang sudah lulus itu mereka dekat, ketika kelas dua	Subyek menjelaskan bahwa hubungan interaksi sosial antar siswa masing-masing berbeda setiap angkatannya.	Interaksi sosial antar siswa berbeda setiap angkatan. Interaksi sosial siswa mengedepankan prinsip	

		<p>belas akan lulus lalu bingung kuliah dimana biasanya kakak-kakak yang sudah lulus ini tahu oh ini bisa di universitas ini di kota ini. Maka kita siapkan mereka, ayo kita ajak mereka, ayo kita perkenalkan mereka, yuk kita buat mereka nyaman. Jadi itu juga indikator bahwa lulusan juga memperhatikan betul dengan yang masih belum lulus ini.</p>	<p>Hubungan siswa mengedepankan kekeluargaan dan empati, baik antar siswa maupun alumni.</p>	<p>kekeluargaan dan empati antar siswa maupun alumni.</p>	
	<p>KEKL itu seperti ikatan alumni Pak ?</p>	<p>Iya, ada kegiatannya ada juga kantornya. KEKL mulai yang masih muda sampai yang sudah tua itu ada.</p>			
	<p>Bagaimana iklim pertemanan siswa ?</p>	<p>Ya itu tadi, yang namanya compassion itu ya bela rasa itu, persahabatan itu bukan hanya sekedar relasi kedepan, tapi mereka juga tanggung jawab. Bahwa mereka itu punya tanggung jawab untuk keselamatan dan juga kesejahteraan temannya. Artinya seperti ini, persahabatan itu ya bagaimana menjadi sebuah persaudaraan ketika aku tahu kebutuhanmu apa, aku bisa menyelamatkanmu, contoh sederhanya seperti ini, siswa itu kan tidak semuanya pintar, nah bagaimana anak-anak yang pintar banget atau yang biasa itu punya keprihatinnya yang kekurangan artinya mereka yang tertinggal dalam pembelajaran itu harapannya itu peduli,</p>	<p>Subyek menjelaskan iklim pertemanan siswa cukup akrab dilihat dari banyaknya siswa yang berkumpul tanpa memandang status sosial maupun derajat intelektual.</p>		

		mengajak mereka belajar, tutorial semacam itu, lalu ada teman yang misalnya iuran mau tengok atau apa, mereka tau latar belakang temannya, latar belakang keluarganya, maka tidak usah di tariki, diam aja, kita iuran diam-diam untuk tengok siapa misalnya. Nah itu diajak aja, gausah ditarik.			
	Apakah pertemanan siswa memandang dari derajat sosial tertentu ?	Oh tidak ya, sini itu istilahnya cina jawa dan cina sama aja, miskin kaya sama saja. Nggak kelihatan kok di sini yang anaknya orang miskin dan orang kaya, nggak begitu kelihatan, sepatu misalnya, kan ada label-label tertentu yang mahal ya, tapi ada anak yang memang kaya betul juga pake sepatu biasa. Bahkan ya kelihatan sepatu murah. Jadi mereka, fashion yang mereka gunakan itu juga menyesuaikan teman-temannya, mau berbaur gitu ya, mau berbagi makanan. Artinya mereka yang kaya mau berbagi dengan yang sederhana, atau bahkan mereka yang sederhana juga mau berbagi dengan yang kaya. Ya saling berbagi.			
	Berarti di sekolahpun ada ajang mereka untuk berlatih berorganisasi ya Pak ?	Ya, di sini kepanitian-kepanitian itu favorit kalau di sini, bahkan di luar itu kalau seksi perkap itu mungkin dipandang sebelah mata, kalau di sini tidak semuanya seksi itu penting, entah itu mau perkap angkat kursi	Subyek menjelaskan antusiasme siswa dalam mengikuti	Siswa antusias terhadap kegiatan intra sekolah.	Program kegiatan siswa

		angkat barang, atau hanya sekedar menyapu itu bagi mereka penting, mereka punya gengsi sendiri ketika masuk kepanitian, tidak ada lagi seksi kebersihan, ketua atau apa, mereka jadi satu.	kegiatan intra sekolah.		
	Sering ya pak kegiatan seperti ini di sekolah ? apakah sekolah mendukung Pak ?	Oh ya, anak itu kalau tidak imbang, jebol itu, artinya kalau mereka sudah tahu, kalau mereka ikut kegiatan itu berarti belajarnya harus kenceng, karena kegiatan di sini tidak main-main ya, tuntutannya seperti orang kerja itu ketika masuk panitia ya dituntut seperti di dunia kerja, jadi kamu harus bisa. Maka karakter akademiknya harus kuat, kalau itu nggak kuat, nilainya goyang itu. Maka mereka kalau masuk kepanitian maka mereka ya harus siap, belajar bekerja juga harus siap belajar akademik.	Subyek menjelaskan bahwa sekolah mendukung kegiatan intra sekolah.	Sekolah memberikan dukungan terhadap kegiatan intra sekolah dan menganggap serius tuntutan kepanitian.	Program kegiatan siswa.
	Kalau berbicara bentuk dukungan sekolah tentang kegiatan non akademis seperti itu seperti apa pak ?	Satu pelatih pasti, yang menyelenggarakan kegiatan itu. Lalu mendatangkan tenaga ahli juga, taekwondo, pecinta alam, dance, gamelan, band, macem-macam itu mereka punya. Bahkan OH organisasi hobi itu bukan ekstra sebenarnya, itu hobi-hobi yang ada di sini yang difasilitasi, misalnya MH Moment Hunter itu ya, mereka membuat film, ya kita memfasilitasi memberikan PC yang bagus komputer yang bagus, memberikan ruangan kantor untuk	Subyek menjelaskan bentuk dukungan terhadap kegiatan siswa meliputi pelatih, tempat atau ruang, serta sarana prasarana yang	Sekolah mendukung kegiatan siswa dalam bentuk pemenuhan kebutuhan yang menunjang kegiatan meliputi pelatih, tempat atau ruang, serta	Peran lingkungan sekolah dalam bidang non akademik.

		mereka. LV itu Loyola Voice itu kan organisasi hobi ya, bukan ekstra. Lalu kita juga memberikan alat musik, pelatih, menyediakan ruang untuk latihan. Macem-macam, memfasilitasi mereka ke gunung, survival di tengah hutan, membaca kompas, bahkan sampai kegiatan cinta lingkungan, mereka membersihkan sungai, membersihkan pantai, menabur benih ikan. Di fasilitasi sekolah, tanam bakau.	menunjang kegiatan ekstrakurikuler.	sarana prasarana yang dibutuhkan.	
	Kemudian terkait dengan pengelolaan lingkungan sekolah Pak, apa pendapat bapak tentang pengelolaan lingkungan sekolah di SMA Kolese Loyola. ?	Tata letak gedung cukup baik ya, artinya seperti ini, ada 3 gedung besar. Untuk pembelajaran itu ada 3 gedung besar ini, cukup baik artinya perawatannya juga cukup baik, kemudian untuk fasilitasnya juga bersih semua, artinya kita pake ready semua, lalu soal perawatan, soal tata letak komentar saya kurang begitu tahu ya, karena saya datang sudah seperti ini, tapi menurut saya ini ideal sih. Ideal karena ada gedung untuk science, bahasa, religi, artinya sudah terfokuskan, supaya anak atau tamu itu itu, mudah untuk mencari, misal mau mencari gedung yang bahasa oh di sebelah sini, seperti ini. Jadi sudah ada pengelolaan yang baik, kemudian perencanaannya juga sudah baik, gedung yang depan itu akan direnovasi lagi untuk	Subyek menjelaskan bahwa lingkungan sekolah mendukung proses kegiatan yang ada di dalamnya. Tata letak gedung sekolah cukup baik dengan fasilitas yang memadai dan memiliki letak yang mudah untuk dicari karena setiap	Lingkungan sekolah memiliki peran dalam mendukung proses kegiatan yang ada di sekolah. Tata letak gedung sekolah baik dengan dilengkapi fasilitas yang memadai. Tematik bidang studi pada gedung mempermudah	Peran lingkungan sekolah

		resepsionis, dan ruang untuk organisasi hobi itu tadi.	gedungnya memiliki tema sesuai bidang studi.	untuk mencari letak gedung.	
	Kemudian terkait dengan ruang terbuka hijau di sekolah ini Pak, bagaimana pendapat Bapak ?	Cukup terawat ya, artinya tanaman-tanaman bahkan rumput cukup terawat, burung itu banyak di sini, dan kita tidak boleh mengganggu burung-burung atau hewan-hewan yang ada di sini. Terus ada dua tukang taman. Itu bapaknya juga cukup teliti, telaten itu, setiap hari datang merawat, supaya kita selain melihat pemandangan yang indah tenang itu tapi sirkulasi udara itu juga baik di sini berkat tanaman-tanaman. Dan di sini juga terus berkembang, tempat-tempat hijau itu terus ditambah.	Subyek menjelaskan ruang terbuka hijau sekolah dirawat dengan baik dan berdampak kepada kualitas sirkulasi udara yang baik.	Ruang terbuka hijau yang terawat menyumbang kualitas sirkulasi udara yang baik.	Sarana prasarana
	Kemudian untuk lingkungan sekolah yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar itu apa pak ?	Mengganggu itu, kalau lingkungan nggak ya mas. Ya mungkin depan itu padat aja, akalu pulang atau berangkat sekolah aja macet itu ya. Tapi kalau pembelajaran lingkungan itu kok nggak mengganggu ya.	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah tidak mengganggu proses KBM.	Lingkungan sekolah tidak mengganggu proses KBM karena dikelola dengan baik.	Peran lingkungan sekolah
	Berarti keberadaan jalan raya dan sungai di depan itu secara eksplisit tidak mengganggu proses	Kalau belajar mengajar tidak sampai mengganggu. Kalau selokan di dalam ini sudah bersih, teman-teman karyawan itu sudah membersihkan. Paling ya depan itu	Subyek menjelaskan keberadaan jalan raya dan sungai tidak	Jalan raya dan sungai tidak mengganggu KBM karena	Hambatan

	kegiatan belajar mengajar ya Pak ?	macet, apalagi banyak PKL PKL juga di depan sana.	menggangu KBM.	jauh dari jalan raya.	
	Apa pendapat bapak tentang lingkungan sekolah mempengaruhi prestasi akademik dan non akademik siswa pak ?	Jelas, lingkungan itu mempengaruhi, anak itu berapa jam itu di sekolah, sekitar jam 7 pagi sampai sembilan malam kalau mereka mau, maka lingkungan yang sehat itu mempengaruhi, satu lingkungan pergaulan, kita menciptakan supaya anak-anak itu bergaul dengan sehat, seperti tadi compassion itu ya, bagaimana mereka memperhatikan satu dengan yang lain. Itu soal lingkungan pergaulan, kemudian lingkungan penghijauan, di sini sengaja dibuat spot-spot, dibentuk meja dan kursi permanen, dan kemudian dibangun taman dan kolam besar, supaya apa, supaya kalau sepulang sekolah itu bisa belajar di situ, selain di perpustakaan dan di kantin, supaya tidak sampai naik-naik ke atas, maka kita sediakan, supaya itu mudah dikontrol, baik oleh guru atau petugas, atau temannya sendiri. Kita punya sarana yang nyaman dan aman untuk belajar. Kemudian sarana dan prasarana, oke toilet juga sudah bersih, artinya ya cukup, begitu pentingnya itu ya.	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah berperan dalam peningkatan prestasi.	Lingkungan sekolah berperan pada peningkatan prestasi akademik diwujudkan dalam bentuk lingkungan yang hijau, bersih, dan sarana prasarana lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa. Perpustakaan, lorong sekolah, kantin dan taman sengaja diberi ruang yang lebar untuk digunakan siswa berkumpul.	Peran lingkungan sekolah dalam peningkatan prestasi akademik.

	<p>Kalau berbicara pengembangan pak, menurut bapak apa yang perlu dikembangkan kaitannya dengan lingkungan sekolah yang mungkin bisa meningkatkan prestasi belajar siswa pak ?</p>	<p>Kalau prestasi belajar relatif lebih mudah ya mas, artinya kalau di sini kursus guru itu pasti ya, setiap beberapa bulan sekali, yayasan sekarang membuat kursus untuk guru, workhop digital, bagaimana guru-guru baik science, sosial, religi atau bahasa diajak untuk memperdalam teknik mengajar, kemudian menggunakan media IT sebagai alat pembelajaran, program IT terbaru. Kemudian mengutus guru untuk mengutus MGMP, lalu kuliah lagi. Bahkan kursus, atau mengirimkan guru ke kursus ke Australia, Jepang, Thailand, Filipina, Singapura kemudian Chicago, biasanya tiap tahun itu ada yang dikirim ke sana, untuk meperdalam visi misi sekolah. Karena kita kan internasional, visi dan misi kan sama kolese internasional. Lebih ke SDM nya, penting itu, kalau SDMnya jelek ya prestasinya jelek, karena tidak cukup, tidak cukup hanya intelektual saja, intelektual di sini banyak banyak mas yang pintar, tapi itu tidak cukup, orang pintar tapi tidak baik ya sama aja, orang baik tapi tidak pintar bingung mau berbuat baik.</p>	<p>Subyek menjelaskan yayasan memberikan program khusus untuk meningkatkan kompetensi guru.</p>	<p>Yayasan memberikan program khusus untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kursus dan workshop.</p> <p>Sekolah aktif mengirim guru untuk mengikuti kegiatan MGMP atau temu guru kolese dalam skala internasional.</p> <p>Peningkatan kompetensi guru adalah wujud usaha sekolah untuk mendorong peningkatan prestasi siswa.</p>	<p>Peran lingkungan sekolah</p>
	<p>Ada pertanyaan tambahan Pak, apakah</p>	<p>Kemarin ada pengumuman dari kepala sekolah siapa yang mau kuliah, dari tahun-</p>	<p>Subyek menjelaskan</p>	<p>Yayasan memberikan</p>	

	jika guru ada yang ingin meningkatkan kapasitas diri, apakah sekolah memfasilitasi itu Pak ?	ke tahun ada yang mendaftar, yang sudah kuliah minta dikursuskan bahasa Inggris sampai fasih ya ada juga, dari kursus resmi gitu, dia kursus dibiayaiin, satunya cari guru sendiri untuk conversation. Dia cari waktu sendiri, cari lembaga sendiri nanti tinggal setiap bulan memberikan laporan ke yayasan. Misalnya saya, kita di sini mau apa aja, misal mengembangkan memperdalam spiritual Ignatian, minta aja. Nanti di fasilitasi. Sejah yayasan mampu, mereka meralisasikan.	bahwa yayasan membuka kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi.	fasilitas penuh kepada guru untuk meningkatkan kompetensi melalui kursus ataupun mengambil kuliah.	
	Kalau siswa meninggalkan jam pelajaran untuk mengikuti lomba atau kompetisi apakah menjadi masalah Pak ?	Menjadi masalah kalau tidak izin, atau itu melakukan lomba sendiri. Tanpa seizin sekolah, artinya apa, masalahnya bukan pada sekolah melarang. Masalahnya nanti pada kedisiplinan, keterbukaan. Itu lomba piano sampai Singapura, biasanya sekolah meninjau dulu efeknya dengan anak, misalnya tiga hari meninggalkan sekolah dia terganggu tidak. Tidak bisa serta merta pergi. Kalau lomba umum yang resmi sekolah, itu tidak masalah, artinya mereka keluar dengan izin, kemudian masuk kelas lagi, tidak masalah. Biasanya seperti itu. Kalau mau lomba sendiri juga tidak masalah, yang penting ada komunikasinya,	Subyek menjelaskan sekolah mendukung penuh kegiatan siswa di luar sekolah.	Sekolah memberikan dukungan penuh kepada siswa yang akan melakukan kegiatan di luar sekolah.	Peran lingkungan sekolah terhadap prestasi non akademik.

		karena prestasi itu nggak terlalu penting, yang penting adalah karakter.			
	Sejauh mana pencapaian prestasi akademik dan non akademik ?	Akademik cukup bagus ya, setiap tahun kita tiga besar. Bahkan kalau di kota semarang kita tertinggi, olimpiade juga banyak, medali emas, perunggu itu sellau ada. Kalau non akademik itu, OH itu bisa sampai menang sampai se Asia, kemudian bersih pantai, miliknya anak Lopala, itu kan prestasi juga, prestasi kan tidak harus membawa piala, ketika mereka bisa membersihkan seperti itu juga sebuah prestasi, atau ketika membuat pasar murah itu prestasi, tidak ada piagam, tapi itu prestasi bagi saya, anak-anak membuat panitia berkoordinasi sendiri, tentunya koordinasi dengan guru pembina, mereka membuat bareng dengan sekolah. Piala di sini tidak terlalu dibanggakan, mereka lebih bangga dengan karakter sebenarnya.	Subyek menjelaskan pencapaian prestasi akademik dan non akademik siswa.	Capaian prestasi akademik siswa meliputi rata-rata nilai ujian nasional masuk dalam urutan tiga besar di provinsi. Medali emas dan perunggu dalam olimpiade. Capaian prestasi non akademik siswa ada dikancah nasional dan internasional.	Capaian prestasi akademik dan non akademik siswa.

Informan 3

Nama : Widi
 Hari, Tanggal : Senin, 28 Februari 2019
 Waktu : 10.10 – 11.00 WIB
 Tempat : Lobby SMA Kolese Loyola
 Kode : W.K.1
 Uraian :

No	Peneliti	Informan	Analisis	Koding	Tema/Kategori
1.	Kalau di bidang tenaga kependidikan atau karyawan itu jumlahnya ada berapa Pak ?	Untuk karyawan lapangan itu yang mengurus kebersihan dan semua tata laksana sekolah itu ada 11, kemudian ITnya dua berarti 13. Kemudian tata usahanya ada 8, berarti 21. Kemudian perpustakaan ada dua, 23. Securitynya 5. Berarti 27, kemudian ada lab sama kepomongan, berarti sekitar 30. Itu untuk karyawan yang ada di Loyola.	Subjek menjelaskan jumlah karyawan di sekolah.	Jumlah karyawan lapangan ada 11 orang, bagian IT 2 orang, tata usaha 8 orang, perpustakaan 2 orang, pengamanan ada 5 orang, laboratorium 2 orang, dan kepomongan 1 orang. Total karyawan 30 orang.	
2.	Bagaimana dengan pembagian tugas karyawan lapangan ? apakah ketika rekrutmen sekalian penempatan atau masuk dulu baru ditempatkan ?	Biasa sudah dari awal karena pencarian karyawan baru itu kan pertama dengan alasan untuk yang senior itu sudah pensiun, jadi pasti sudah dipastikan di bidang tertentu sesuai dengan apa yang dicari, kalau mau cari orang administrasi pasti di hari pertama dia masuk pasti sudah akan di situ, dia tidak akan dipindah tugaskan, tapi kalau sudah mengalami proses tetap itu bisa dipindah tugaskan dengan pertimbangan biasanya kecocokan, misalnya <i>basic</i> dulu yang dicari misal <i>security</i> tapi kok dia punya keahlian untuk pertukangan misalnya, nanti seiring berjalannya waktu akan dipertimbangkan			

		untuk dipindahkan, kemudian yang job lama akan dicarikan yang baru.			
3.	Kemudian untuk pembagian tugas, bapak di bagian apa ?	Saya tugas utama sebagai koordinator, tapi untuk divisi saya di bagian kelistrikan dan sound.			
4.	Untuk pembagian divisi bagaimana Pak ?	Untuk pembagian divisi ini diolah untuk ketika orangnya sudah kelihatan bakatnya, jadi mereka akan mengikuti penempatan hanya pada bidang, karena bidang resmi karyawan itu ada lapangan, tata usaha, sama perpustakaan dan bidang lain itu boleh dianggap sampiran. Jadi untuk pembagian divisi itu disesuaikan dengan bakat masing-masing, diatur nanti oleh kepala sekolah, kalau posisi jobnya nanti diatur oleh waka sarpras, dan itu tidak akan selalu permanen, bisa karena alasan kebutuhan, waktu, ataupun keahlian nanti bisa dipindah.			
5.	Hambatan apa yang dialami dalam menjalankan pekerjaan sebagai tenaga kependidikan ?	Pertama itu yang pasti karena karyawan itu kebanyakan pendidikannya SMA, maka yang tentu menjadi hambatan adalah misalnya diposkan di IT, dasar sekolahnya kami, misalnya dari SMA kemudian mengikuti IT sekarang maka kami harus berproses kami harus belajar banyak, karena apa yang kami terima di pendidikan sudah ketinggalan dengan jaman sekarang.	Subyek menjelaskan hambatan yang dialami oleh tenaga kependidikan.	Hambatan yang dihadapi oleh tenaga kependidikan di sekolah adalah: 1. Relevansi kompetensi SDM terhadap perkembangan IT	Hambatan sekolah dalam menjalankan peran

		<p>Misalnya di sound kelistrikan pun aturan dulu sama aturan sekarang itu berbeda, memang sekolah menyediakan waktu untuk mempelajari ulang apa yang dulu sudah dipelajari termasuk mengasah kembali kemampuan. Jadi lebih kepada boleh dibilang ketertinggalan jaman dengan pendidikan yang diterima, sama kondisi saat ini. Karena di sisi lain karena pembagiannya perdivisi, itu biasanya orang-orang baru itu akan susah menempatkan diri seakan-akan kok saya bekerja sendirian, karena misalnya divisi kami itu per dua-dua, satu bidang ada dua orang. Biasanya kalau yang satu sedang memegang satu hal nanti kan dioperkan yang satu, itu akan kadang orang baru akan merasa sendirian, tapi ketika mereka sudah masuk mereka akan tahu bahwa divisi itu hanya sebutan, tetapi untuk pekerjaan tidak harus dikerjakan oleh diri sendiri, jadi boleh meminta bantuan ke lain divisi jadi lebih ke keilmuan sama praktis saja tapi bisa di proses dengan waktu.</p>		<p>2. Kurangnya komposisi SDM dalam beberapa divisi.</p>	
6.	<p>Dengan hambatan yang ada, apa solusi yang diambil pak ?</p>	<p>Yang pasti belajar, maka tuntutan pertama di Loyola itu seseorang yang mau bekerja kedua orang yang mau belajar, yang ketiga adalah jujur, cukup itu saja tidak perlu pinter, kalau tiga itu dia miliki, di sini pasti bisa</p>	<p>Subyek menjelaskan solusi yang diambil untuk mengatasi</p>		<p>Solusi mengatasi hambatan</p>

		menyesuaikan, hambatan apapun itu asal mau belajar mau menerima orang lain, termasuk sekolah juga memfasilitasi untuk belajar pasti bisa. Kami tidak akan terlalu lama untuk mempelajari hal baru di sini.	masalah adalah dengan belajar.		
7.	Melihat sarana dan prasarana yang ada di sekolah, apakah sudah cukup untuk melaksanakan tugas pokok dari setiap divisi ?	Untuk ukuran standar, termasuk yang menjadi acuan kami untuk pelayanan itu sudah lebih dari cukup mas, untuk semua hal yang ada di Loyola baik dari peralatan kemudian nanti juga dukungan lain itu lebih dari cukup.	Subyek menjelaskan sarana prasarana yang digunakan untuk menjalankan tugas setiap divisi sudah lebih dari cukup.	Sekolah memberikan fasilitas yang lengkap kepada karyawan untuk menjalankan tugas pada setiap divisi.	Sarana prasarana
8.	Apa yang perlu dikembangkan ataupun perlu diadakan di sekolah ini pak ?	Kalau dari sumber daya, yang pasti kami itu saat ini sedang berproses dan sedang mengajukan penambahan tenaga baru karena mengikuti jaman juga, pelayanan di sekolah itu kan lebih tersentral pada pelayanan siswa, jadi ketika siswanya semakin berkembang pola pikirnya, kami harus juga mengikuti, dan hal tersebut kami lebih mengembangkan diri dengan menambah divisi-divisi baru, termasuk nanti ada pelayanan olahraga, ke depan itu kan Loyola akan mengadakan sarana prasarana seperti wall climbing dan sebagainya, kami tentu nanti akan membutuhkan orang-orang yang bisa	Subyek menjelaskan perlunya penambahan divisi untuk mengembangkan divisi baru.	Tenaga kependidikan pada bidang tata laksana lapangan memiliki keterbatasan jumlah sumber daya manusia.	Hambatan yang dihadapi dalam menjalankan peran.

		merawat dan mempunyai keilmuan untuk bidang tersebut. Itu di sumber dayanya, kalau untuk sarana dan prasana sendiri itu sih beberapa hal yang masing di usahakan adalah seperti ruang pertemuan khusus masal, yang tidak menyatu dengan aula, itu project pertama, dan project pertama adalah membuat lapangan indor, kita kan sudah punya indor satu. Yang outdoor itu basket sama tenis sama voli, kami berharap 2020 itu bisa diselesaikan untuk dibuat jadi semi indor, karena otomatis dengan cuaca di semarang kalau hujan sama sekali tidak bisa dipakai luar, padahal untuk KBM kan tidak bisa berhenti karena hujan, maka untuk sementara ya akal-akalannya sarpras lah bagaimana caranya, tapi kedepannya visinya itu.			
9.	Bagaimana sekolah menanggapi pengelolaan sekolah berdasarkan tuntutan jaman. ?	Yang pasti modernisasi peralatan, itu wajib, jadi karenauntutannya tadi mengikuti perkembangan jaman itu banyak hal perlu dirubah dan itu butuh langkah besar jadi ya butuh biaya yang besar juga, kalau misalnya kita bervisi untuk perkembangan jaringan internet semakin cepat, kemudian penggunaanya semakin praktis tentu peralatan-peralatan sarana dan prasana itu kurang mendukung kalau tanpa diperbarui,	Subyek menjelaskan bahwa lingkungan sekolah menjalankan peran berdasarkan tuntutan jaman.	Lingkungan sekolah menjalankan peran berdasarkan tuntutan jaman dengan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sarana prasarana diperbarui secara berkala.	Peran lingkungan sekolah

		<p>jadi kami pelan-pelan untuk memperbaiki beberapa peralatan kami seperti LCD. Kalau jaman dulu kan LCD yang penting bisa menampilkan gambar, nah sekarang laptopnya baik pengajar maupun siswa itu baru dengan teknologi baru, maka beberapa tidak bisa connect, maka kami juga perlu menyesuaikan dengan apa yang dipakai sekarang, itu salahs atu contohnya saja. Kemudian untuk komputer, sementara kami saat ini punya 3 lab. Nah tiga lab itu semuanya terkoneksi dengan internet karena tuntutan sekarang kan UNBK itu semuanya harus berbasis komputer, maka kami juga memperbaiki semua komputer itu, karena UNBK itu ternyata itu juga harus balapan untuk sinkronisasi, maka kami berusaha mempercepat banyak-banyak perkembangan yang secara teknologi praktis banyak dibutuhkan saat ini.</p>			
10.	<p>Usaha apa yang dilakukan agar sarana dan prasarana yang ada selaras dengan kebutuhan siswa ?</p>	<p>Yang pertama komunikasi pasti, kalau untuk atasan kami para eksekutif, kami itu kan kepala sekolah dibantu oleh empat waka, sarpras, kurikulum, keuangan humas, sama kesiswaan. Para beliau ini kan selalu mengupdate informasi dengan rapat terbata eksekutif itu kan tiap minggu hari senin, jadi senin tiap perkembangan apapun pasti</p>	<p>Subyek menjelaskan sarana prasarana yang ada di sekolah diselaraskan dengan kebutuhan siswa.</p>	<p>Sekolah mengadakan sarana prasarana selaras dengan kebutuhan siswa. Agar sarana prasarana tersebut selaras sekolah mengadakan komunikasi siswa,</p>	<p>Sarana prasarana</p>

		<p>dipantau atasan, nah biasanya dari atasan itu sudah menampung, karena perbidang masing-masing karena kesiswaan itu khusus membawa masukan dari siswa, maka kesiswaan ini akan sudah punya gambaran dan pendapat baru, masukan dari para siswa yang nanti akan di sesuaikan dengan kurikulum dan juga pendapat para guru, kemudian aturan dari pemerintah, kemudian di sesuaikan dengan keuangan, juga termasuk sarana dan prasarana, kalau untuk sarpras ini lebih ke <i>follow up</i> hasil dari kolaborasi dari mereka, meskipun tidak menutup kemungkinan karyawan itu akan menyelipkan satu dua usulan, tetapi lebih bersifat preventif apa yang diminta siswa, kemudian sekolah mengizinkan, maka biasanya sarpras yang akan mengendalikan, oh ini sebenarnya lebih aman untuk tidak demi keamanan siswa itu sendiri, intinya yang penting komunikasi mas, hanya itu saja.</p>		<p>guru, dan masyarakat sekolah terkait kebutuhan yang diperlukan.</p>	
11.	<p>Ketika semua sudah disiapkan, apakah ada evaluasi terhadap apa yang sudah ada tadi ?</p>	<p>Ya, pasti mas. Meskipun kami belum berstandar ISO, tapi kami sudah menerapkan evaluasi. Untuk karyawan lapangan itu kan berlaku briefing harian, itu diberlakukan evaluasi praktisnya, jadi apa yang dikerjakan kemarin akan dievaluasi hari ini, itu yang praktis. Kemudian untuk evaluasi dalam</p>	<p>Subyek menjelaskan tentang proses evaluasi yang juga dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi</p>	<p>Solusi untuk mengatasi hambatan pengelolaan lingkungan sekolah adalah dengan mengadakan evaluasi dan briefing harian</p>	<p>Solusi mengatasi hambatan</p>

		kerangka besar itu dalam bentuk pelaporan dokumentasi baik sebelum dan sesudah, termasuk penggunaan anggaran. Itu juga akan di evaluasi langsung oleh yayasan dan juga langsung diaudit untuk keuangannya. Kemudian sarana prasaranya secara fisik itu biasanya akan di evaluasi oleh waka sarpras sama kepala sekolah langsung, dan biasanya tertulis, dan akan disampaikan ke kami apa kekuranga kelebihanannya, termasuk dalam proses. Biasanya dalam evaluasi itu kan ada satu dua orang karyawan yang kan menjadi penanggung jawab bidang, misalnya pengembangan di bidang IT, maka yang akan bertanggung jawab adalah karyawan bidang IT. Sukses atau tidaknya project tersebut maka akan mempengaruhi penilaian karyawan tersebut. Kalau tidak sukses maka akan mempengaruhi penilaian juga. Karena penilaian kerja harian itu mempengaruhi kenaikan golonga, jadi kami perdua tahun itu di evaluasi kemudian perempat tahun akan mendapatkan kenaikan golongan begitu.	hambatan pengelolaan lingkungan sekolah.	yang dilaksanakan setiap hari pada pagi hari.	
12.	Apakah ada program khusus untuk peningkatakn kemampuan	Khusus untuk karyawan itu memang dibuka peluang untuk kursus atau pengembangan kemampuan dan lain-lain termasuk keleluasaan untuk melanjutkan pendidikan di jenjang lebih tinggi, jadi misalnya saya itu	Subyek menyampaikan solusi untuk mengatasi irrelevansi	Yayasan memberikan fasilitas penuh terhadap karyawan untuk meningkatkan kompetensi melalui	Solusi mengatasi hambatan.

	setiap karyawannya ?	SMA tapi masih tetap pengen kuliah sampai sarjana boleh, meskipun itu nanti bisa-bisanya dia mengatur waktu, kelas sore misalnya tapi dengan jaminan dia tidak akan terganggu dengan kegiatan sekolah, jadi misalnya kalau misalkan kebetulan ada prioritas untuk kampusnya maka dia diperbolehkan izin untuk keperluan itu, jadi tidak ada halangan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, itu yang kuliah. Kalau Cuma kursus di sini biasanya ditawarkan, tidak diwajibkan, boleh juga mengajukan kalau sekiranya perlu, tapi biasanya untuk teman-teman loyola itu tidak memilih kursus, tapi memilih belajar otodidak, karena sekolah itu mengizinkan uji coba, jadi semacam lab untuk karyawan sendiri, misalnya kami hanya bermodalkan di youtube atau internet kok bisa buat seperti ini seperti ini kami biasanya dengan tutorial itu kami berusaha mengembangkan dengan cara kami sendiri, meskipun berulang kali gagal cara itu yang akan ditempuh karena praktis, karena sebagian besar karyawan itu berkeluarga jadi kalau mau kursus dan sebagainya itu agak ribet.	kompetensi adalah sekolah membuka peluang kepada karyawan untuk meningkatkan kompetensi.	kursus, kuliah, dan pelatihan. Selain itu yayasan juga memberikan fasilitas kepada karyawan untuk melakukan percobaan secara mandiri terkait kompetensi yang perlu ditingkatkan.	
13.	Bagaimana tanggapan siswa	Kalau untuk sekarang itu secara garis besar mereka cukup bisa menerima dan puas untuk	Subyek menjelaskan	Siswa puas terhadap sarana parasarana	

	tentang sarana dan prasarana yang ada di Loyola ?	sarana dan prasarana, meskipun siswa itu bagi karyawan adalah suatu ujian paling besar, karena pengguna sarpras itu lebih banyak di siswa, maka untuk anak-anak sekarang itu kami punya tantangan untuk membuat mereka itu merasa memiliki hal-hal yang ada di sekolah, itu yang berat karena perawatan, inventaris dan sebagainya itu akan percuma jika penggunanya sendiri juga tidak mau merawat. Nah biasanya kami itu beberapa orang yang bersangkutan dengan siswa langsung itu memang sering berkomunikasi dengan siswa apa kurang apa lebih, memang kalau saat ini mereka masih merasakan kurang di beberapa hal misalnya, itu tadi lebih pada kemauan anak-anak sekarang, jadi yang menjadi patokan kami bukan kemauan mereka saja, tapi juga standar, karena belum tentu kemauan mereka selaras dengan visi. Nah memang banyak yang disampaikan siswa, itu biasanya disampaikan di kepanmogan kemudian diolah lalu disampaikan ke kami, saya dan pak aris kemudian nanti akan diterjemahkan dalam kebijakan tertentu tapi untuk garis besarnya anak-anak itu sudah cukup terlayani dengan baik untuk sarana prasarana di sini.	secara garis besar tanggapan siswa terkait dengan lingkungan sekolah menyatakan cukup bisa menerima dan puas.	yang ada di lingkungan sekolah.	
--	---	--	---	---------------------------------	--

14.	<p>Bagaimana prosedur pelaporan apabila sarana dan prasarana rusak ?</p> <p>ada dan yang</p>	<p>Kalau yang formal itu bila fasilitas kelas itu disampaikan oleh guru melalui group ke waka sarpras, kemudian kalau itu urgent maka waka sarpras akan langsung meminta ke saya, kemudian dari saya itu akan saya posisikan ke siapa yang berwenang untuk masalah itu, itu formalnya. Tapi kalau urgent sekali guru boleh langsung menemui karyawan yang bersangkutan, areanya tertentu, misalnya saya di area aula, kemudian di aula itu apabila ada masalah tertentu maka boleh langsung ke saya, nanti kalau saya tidak bisa maka saya akan menghubungi divisi yang bersangkutan kalau formal, tetapi kalau karyawan sendiri kan di setiap area ada satu orang yang bertanggung jawab, kontrol itu di tangan mereka, jadi setelah pulang sekolah kan mereka mengunci semua kemudian mematikan peralatan itu, dari situlah mereka akan tahu oh ini normal atau tidak, kemudian di samping itu juga misal perlu perbaikan apa kedepan. Kemudian misalnya ini kok tidak sesuai dengan tempat ini maka diusulkan dimodifikasi atau dipindahkan saat briefing pagi. Kalau itu memerlukan biaya besar, setelah dari briefing pagi akan dibawa ke briefingnya eksekutif, kalau lebih besar lagi</p>	<p>Subyek menjelaskan pelaporan kerusakan fasilitas sekolah dapat dilakukan secara daring melalui pesan singkat.</p>	<p>Pelaporan kerusakan fasilitas dapat dilakukan dengan mengirim pesan secara daring kepada Waka Sarpras. Laporan yang bersifat penting akan segera ditangani di waktu yang sama.</p>	<p>Solusi</p>
-----	--	--	--	---	---------------

		dari eksekutif akan dibawa ke yayasan, jadi tergantung porsinya seberapa besar, itu bisa ditangani dari yang paling rendah, nanti tinggal kalau pertanggungjawabannya lebih tinggi ya tinggal dinaikkan lagi dan seterusnya. Tapi pada prinsipnya itu semua hal yang di Loyola itu bisa disampaikan langsung dan juga memang ada kendala biasanya kalau perbaikan yang memerlukan biaya agak tinggi harus menunggu penganggaran dan itu butuh proses.			
15.	Menurut bapak, bagaimana pentingnya pengelolaan lingkungan sekolah ?	Dulu pernah saya sampaikan mas, lingkungan sekolah itu bagi kami, karyawan, lingkungan sekolah. Itu boleh dibilang kopinya pagi, karena teman-teman guru, kemudian anak-anak KKL, yang pertama kali ditemui ketika masuk gerbang sekolah bukan pelajaran bukan ilmu mereka, bukan juga guru mereka. Tapi yang ditemui mereka adalah karyawan, sisi depan security, kemudian yang kedua adalah lingkungan sekolahnya, kalau lingkungan sekolahnya positif maka satu hari itu mereka akan mendapatkan hal-hal positif. Kalau lingkungannya saja sudah tidak nyaman, mau belajar seperti apapun mereka juga tidak akan maksimal menerima ilmunya, jadi sarapan mereka itu yang lingkungan ini,	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah memiliki peran penting terhadap suasana hati masyarakat sekolah.	Lingkungan sekolah memiliki peran penting terhadap suasana hati masyarakat sekolah.	Peran lingkungan sekolah

		maka kami memprioritaskan untuk karyawan itu beberapa jalur yang memang pagi-pagi memang harus sudah siap, mau dengan cara seperti apa mau berangkat jam berapa, pokoknya jalur itu yang dilalui siswa dan guru harus sebelum jam tujuh sudah siap, bersih dan enak dipandang, itu modal orang-orang pagi di sini memang harus seperti itu.			
16.	Apakah lingkungan sekolah yang ada mulai dari kondisi gedung, tataletak gedung, sarana dan prasarana, serta hubungan sosial di dalamnya apakah punya pengaruh terhadap prestasi siswa ?	Bagi kami itu sangat-sangat berpengaruh mas, karena menurut kami bakat itu hanya 50%, memang anak-anak loyola itu anak-anak pintar, dipilih dari orang-orang yang baik. Tapi 50% itu tentu juga tidak akan berkembang dengan baik, tidak bisa digunakan dengan baik, di expose keluar kalau tidak batu asahnya di sekolah, nah batu asahnya itu kan 20% adalah sarana dan prasarana dan lingkungan. Kemudian 30%nya baru guru dan keilmuan mereka. Jadi sepintar apapun mereka kalau sarana dan prasarana itu tidak bisa membantu mereka untuk belajar, sarana prasarana dan lingkungan itu tidak membuat mood mereka itu baik ketika belajar tentu mereka tidak bisa belajar. Apalagi expose keluar, itu tidak akan bisa. Jadi ketika mereka keluarpun pasti mereka akan meninggalkan jejak apa yang mereka alami di sini, jadi lingkungan yang	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mengasah kemampuan siswa.	Lingkungan sekolah memiliki peran penting untuk mengasah kemampuan siswa melalui tata letak gedung yang mendukung, sarana prasarana yang lengkap, dan hubungan sosial yang baik.	Peran lingkungan sekolah

		<p>mereka adapat di sini pasti diterapkan di tempat mereka misal harus berlomba, harus bertanding atau yang lain, pasti itu akan terbawa, kebiasaan-kebiasaan yang biasa di terapkan di sini. Misalnya minimal buat sampah, itu hal yang kecil biasanya dari SD sudah diajari, misalnya sudah kebiasaan dari SD, maka waktu SMA pun mereka akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Kalau mereka sudah tahu kalau di sekolah itu seperti ini itu dirawat baik-baik, kemudian misalnya memakai komputer ini ternyata menunjang pembelajaran, maka ketika harus ketempat lain itu mereka merasa sama seperti yang di sekolah, maka aku harus menjaga dengan baik. Termasuk prestasi mereka itu juga sama, pembangunan karakter itu biasanya dibarengi dengan infrastruktur. Karena biasanya infrastruktur harus ada di depan, baru nanti di isi dengan karakternya. Ibarat lingkungan sarpras itu adalah wadah, kalau wadahnya bagus diisi air yang bagus maka hasilnya akan bagus.</p>			
--	--	--	--	--	--

Informan 4

Nama : Mira
 Hari, Tanggal : Senin, 28 Februari 2019
 Waktu : 11.25 – 12.05 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan SMA Kolese Loyola
 Kode : W.K.2
 Uraian :

No	Peneliti	Informan	Analisis	Koding	Tema/Kategori
1.	Saya ingin tahu Bu, sebenarnya apa tujuan didirikannya sebuah perpustakaan ?	Tujuannya untuk pusat informasi, pusat rekreasi, pusat penelitian, pusat mencari ilmu untuk membuka wawasan, selain pelajaran mereka juga bisa mendapatkan banyak wawasan dari perpustakaan, makanya kan kadang perpustakaan bahwa perpustakaan adalah cakrawala dunia.	Subyek menjelaskan tujuan didirikannya perpustakaan adalah sebagai pusat informasi, rekreasi, dan pusat penelitian.		
2.	Waktu operasional diperpustakaan ini ?	Kita mulai tahun 87 itu sebenarnya perpustakaan sudah buka sampai sore, pukul 17.00 dan buka pukul 07.00 , semakin kesini kita buka mulai pukul 06.30 sampai dengan 21.00 malam.	Subyek menjelaskan waktu operasional perpustakaan mulai dari pukul 06.30 0 21.00 WIB	Waktu layanan perpustakaan mulai pukul 06.30-21.00	Sarana prasarana
3.	Apa tujuan membuat jam operasional perpustakaan ini buka sampai pukul 9 malam ?	Setengah tujuh itu untuk persiapan, untuk membantu siswa yang misal membutuhkan printer untuk mencetak tugas yang harus dikumpulkan pagi-pagi, terus mungkin fotokopi, atau mungkin dia mau pinjam buku untuk jam pelajaran dia yang pertama atau kedua. Yang menjadi pertimbangan adalah kebutuhan siswa, karena selalu nomor satu adalah siswa.	Subyek menjelaskan alasan waktu layanan perpustakaan dari pukul 06.30-21.00 adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa.	Waktu layanan perpustakaan adalah pukul 06.30-21.00 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa.	Peran lingkungan sekolah

4.	Fasilitas apa saja yang ada di dalam perpustakaan ?	Wih, lengkap. Selain koleksi ya, itu ada printer, fotocopy, ada komputer, ada akses internet, ada ruang multimedia.	Subyek menjelaskan fasilitas perpustakaan lengkap.	Fasilitas perpustakaan lengkap meliputi printer, fotokopi, komputer, akses internet, dan ruang multimedia.	Sarana prasarana.
5.	Berbicara tentang koleksi buku yang ada di sekolah ini, bagaimana dengan koleksi buku tersebut ?	Nah sangat banget, kita biasanya memilih koleksi untuk penambahan koleksi itu tidak hanya saya sendiri yang terlibat, tapi saya juga melibatkan siswa atau guru, atau karyawan dan bahkan orang luar yang di gramedia itu saya selain <i>browsing</i> itu saya ke gramedia, atau sebelum kesana saya tanya ke anak mau <i>request</i> apa, selama buku itu bisa dikoleksi di sini, saya belikan dan dengan catatan harus dipinjam, kalau tidak ya tidak saya belikan, guru karyawan juga begitu. Kalau mereka <i>request</i> buku selama itu bisa masuk kita belikan dan harus dipinjam, kalau misalnya <i>request</i> tapi tidak dipinjam, ya saya rugi. Perpustakaanya tidak jalan.	Subyek menjelaskan koleksi buku di perpustakaan juga memenuhi permintaan siswa dan guru. Selama koleksi tersebut sesuai, perpustakaan akan mengadakan.	Pengadaan koleksi buku perpustakaan memenuhi kebutuhan siswa dan guru.	Sarana prasarana
6.	Untuk penempatan buku apakah dikategorikan atau hanya	Biasanya kalau buku datang itu kami proses dulu pendataan di komputerisasi. Kita kan sudah otomasi ya, jadi kita proses dulu sampai komplit, jadi proses pendataan sampai proses klasifikasi, pelabelan kelengkapan buku sampul dan lainnya. Habis itu kita display	Subyek menjelaskan koleksi buku telah menggunakan otomasi dan dikategorikan sesuai dengan	Perpustakaan telah menggunakan otomasi dalam mengelola koleksi buku.	Sarana prasarana

	diletakkan saja bu ?	<p>dulu nah waktu kita proses pengelolaan itu dari situ kan kita sudah tahu kalau sudah ada klasifikasinya kan sudah tahu oh berarti buku ini di sini, kalau novel di sini, untuk psikologi di sini. Itu kan sudah kelihatan ya, sudah dikelompokkan, terkategori, terus kita display, setelah itu kita masukan ke rak masing-masing, kitakan sudah tertata ya. Kita urutkan abjad, jadi sistemannya kita menata buku itu selfing, itu memang beda dengan perpustakaan yang lain, beda dengan sistemnya perpustakaan internasional, tujuannya itu untuk mempermudah anak mencari buku karena kita sistem terbuka, jadi anak kan biasanya kalau yang tidak mau ribet karena kita kan sudah otomatisasi, jadi anak-anak mencari dulu di web kita, kalau sudah nanti mereka tahu nomor panggil yang mau di tuju, kemudian ke rak baru mencari buku. Kan di rak juga ada petunjuknya, misal rak ini klasifikasi apa, yang itu apa. Terus di atas rak itu jika kita tuliskan klasifikasinya, sehingga biar cepat anak-anak. Biar mudah. Kemudian di rak tersebut yang sesuai dengan nomor panggil yang dia cari itu kita urutkan sesuai judul buku. Misalnya dia mau mencari Edensor, berarti huruf pertamanya apa E, kamu sudah tahu rak itu dimana, kalau sudah</p>	<p>klasifikasinya. Namun ada perbedaan peletakkan buku, untuk memudahkan siswa, setelah buku diklasifikasikan, lalu diurutkan sesuai dengan abjad dari judul buku.</p>		
--	----------------------	--	--	--	--

		<p>tahu, kamu tidak usah melihat nomor klasifikasi, tapi langsung melihat dari kelompok judul buku itu, lalu lihat ke atas, tiga huruf dari pengarang buku, sudah pokoknya kamu urutkan saja. Baru terakhir kamu melihat klasifikasi, cocok atau tidak sama yang dicari. Lalu kita memiliki dua, yang klasifikasinya kita atur sesuai dengan standar internasional, hanya dua. Itu untuk pelan-pelan melatih anak. Memang yang benar waktu kita diakreditasi kemarin itu semua. Tapi saya bisa menjawab, saya tidak akan semuanya saya atur atau saya tata sesuai standar internasional tapi saya tetap memakai sistem saya sendiri, supaya anak-anak mencarinya mudah, mereka tidak merasa kesulitan lalu tidak jadi pinjam. Sehingga waktu itu asesornya mengatakan tidak masalah, tapi coba tetap diajari untuk mencari buku dengan penataan yang sesuai dengan standar internasional. Yang saya pakai standar internasional adalah buku yang sedikit, yaitu buku tentang agama, dan karya umum. Kemudian saya juga mengajari juga anak untuk mencari yang standar internasional, agak rumit memang, tapi mereka pelan-pelan mengerti.</p>			
--	--	---	--	--	--

7.	Apakah ada evaluasi tahunan atau bulanan dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan ?	Evaluasi pasti ada, tapi kalau untuk merubah atau mengganti sistem kita, hampir tidak terjadi, karena kita sudah sesuai standar nasional, sudah mentok katakanlah, kita sudah melaksanakan sesuai dengan standar nasional, sudah menurut.	Subyek menjelaskan adanya evaluasi terhadap pengelolaan perpustakaan tapi hampir tidak ada perubahan karena kita sudah sesuai standar nasional.	Perpustakaan telah memenuhi standar nasional, evaluasi dilakukan untuk mempertahankan pencapaian tersebut.	Sarana prasarana
8.	Hambatan apa yang terjadi ketika mengelola perpustakaan ?	Hambatannya hampir tidak ada, dari pemustakanya juga tidak ada. Hambatan dari luar selama ini saya tidak mengalami juga. Otomasi perpustakaan ini amat sangat membantu, dulu kalau mengelola buku baru itu edisinya harusnya manual, sekarang kan sudah ada otomasi, saya sudah menginstal EDDC juga, jadi kalau saya kesulitan mengkategorikan buku ini masuk apa, mengklasifikasikan buku ini masuk apa itu sekarang sudah tidak sulit, dan juga sekarang penerbit itu menuliskan di sini, jadi misal ini tentang biografi, atau novel sejarah, atau filsafat. Itu di situ sudah ada sekarang, jadi pekerjaan saya sangat ditolong dengan adanya itu, kalau dulu tidak, dulu saya harus baca dari abstraksi, lalu dari depan, ini tentang apa. Lalu kita data lagi dari kata pengantar, baru bisa tahu klasifikasinya. Biasanya saya ambil garis	Subyek menjelaskan tidak mengalami hambatan dalam mengelola perpustakaan, otomasi perpustakaan mempermudah pengelolaan perpustakaan.	Otomasi perpustakaan mempermudah pengelolaan perpustakaan. Tidak memiliki hambatan.	Solusi

		besarnya, misalnya pertanian, maka aku buka tentang pertanian.			
9.	Apakah siswa dilibatkan dalam proses pengadaan buku ?	Iya, dilibatkan. Biar tepat sasaran juga, tidak asal beli buku sesuai keinginan saya tapi anak-anak tidak membutuhkan. Kalau kita tepat sasaran kan perpustakaan jalan.	Subyek menjelaskan pengadaan koleksi buku melibatkan siswa	Pengadaan koleksi buku perpustakaan melibatkan siswa agar tepat sasaran.	
10.	Bagaimana tanggapan siswa tentang perpustakaan yang ada disekolah ini ?	Mereka merasa nyaman di sini, mereka merasa buku yang kita koleksi sesuai dengan apa yang dia inginkan, jadi ada. Kita punya koleksi nomer urut yang ke dua tingkat nasional, nomor satu itu Al Azhar, nomor dua Loyola itu bisa dilihat bisa di indonesia one search. SMA satu indonesia, buku yang paling banyak, kalau di Al Azhar itu kan dari TK – SMA itu digabung atau tidak kita kan tidak tahu, terus mereka memasukkan buku paket atau tidak kita juga tidak tahu, tapi kalau Loyola itu benar-benar koleksi non buku paket.	Subyek menjelaskan bahwa koleksi buku perpustakaan lengkap.	Koleksi buku perpustakaan lengkap. Menurut situs Indonesia One Search, perpustakaan SMA Kolese Loyola menduduki peringkat nomor 2 di tingkat nasional.	Sarana prasarana
11.	Bagaimana tren pengunjung perpustakaan selama satu tahun terakhir ?	Semakin meningkat, pengunjung perpustakaan ya, kunjungan pribadi atau kunjungan perkelas ?. dua duanya bagus ih. Nanti bisa dilihat di data saya, di slim senayan. Saya kan membuat grafik langsung, jadi anak langsung grafiknya naik. Waktu itu saya kerjasama dengan mahasiswa UNDIP dan anaknya memang pintar IT, jadi saya meminta	Subyek menjelaskan pengunjung perpustakaan meningkat setiap tahun.	Pengunjung perpustakaan meningkat setiap tahun.	Peran lingkungan sekolah

		tolong anak itu untuk membuatkan otomatis. Kalau di tempat lain mungkin tidak ada, karena kita minta tolong anak tadi jadi ada.			
12.	Bagaimana perpustakaan memenuhi kebutuhan literasi siswa ?	Mampu mas, kan koleksi kita kan melebihi dari siswanya, jadi bahan bahan literasi itu mereka tidak akan kesulitan mencari. Tapi karena kan anak-anak di sini juga termasuk orang mampu, kadang mereka sudah punya buku sendiri. Minat baca anak sini itu tinggi. Ini juga kami mau kerjasama dengan gamedia dengan program literasi, lomba membuat sinopsis dan membaca cepat.	Subyek menjelaskan minat baca siswa di Kolese Loyola tinggi.	Minat baca siswa tinggi.	Peran lingkungan sekolah.
13.	Berbicara tentang pengembangan, apa yang akan atau ingin dikembangkan diperpustakaan ?	Kalau kita sih mengembangkan sarana dan prasarana, dan kedepannya kita akan membuat gedung baru. Nanti tak kasih pengembangannya, pengembangannya yang besar. Kalau untuk koleksinya kita sudah kita laksanakan bertahap, jalan terus. Jadi untuk penambahan atau pengembangan koleksi, atau sarana kecil itu sudah kelas terus. Kedepan saya juga mau kerjasama dengan telkom itu tentang e book, tadinya ditawari gamedia tapi kan bayar mahal, terus kebetulan telkom itu menawarkan gratis hanya kalau dari telkom itu koleksinya nanti dari balai pustaka saja, kalau gamedia itu kan semua penerbit. Kalau ini hanya balai pustaka, dan itu nanti akan saya timpali, jadi nanti gamedia nanti	Subyek menjelaskan perpustakaan akan mulai memasukkan koleksi dalam bentuk buku elektronik.	Perpustakaan memiliki rencana untuk memasukkan koleksi buku dalam bentuk <i>ebook</i>	

		<p>numpang, programnya ikut ke telkom, otomatis pasti harus izin telkom, untuk memasukkan koleksi ebook dari penerbit lain, sehingga aku tidak bayar. Kalau ambil dari gamedia langsung aku bayar 50 juta waktu itu, itu untuk pengembangannya, kalau gedungnya sudah baru, sudah saya ajukan juga, walaupun nanti gedung barunya jadi saya sudah pensiun, tapi saya sudah mengajukan ke pimpinan suoaya untuk peta itu diganti untuk peta yang digital, karena waktu kunjungan ke Kementerian Pertahanan itu saya melihat dia memiliki peta digital, misal aku mau melihat jawa tengah tinggal di remote. Jadi dengan peta itu mulai dari jumlah penduduk, kepadatan dan lainnya itu muncul semua, kita tinggal memencet sesuai kebutuhan.</p>			
14.	<p>Apa yang biasanya dikeluhkan oleh siswa ?</p>	<p>Siswa itu sepertinya tidak pernah mengeluh, justru kita yang malah mengeluh, karena mereka tidak tertib, suruh presensi saja kadang sulit, walaupun sudah ada otomasi untuk meringankan anak supaya anak itu tidak ribet atau tidak kesulitan dalam presensi terutama, itu kartu pelajar saya titipi kartu barcode untuk presensi anak kalau masuk diperpustakaan, itu yang kurang tertib. Kemudian masalah suasana, mereka belum bisa tenang, jadi</p>	<p>Subyek menjelaskan bahwa siswa puas dengan pelayanan perpustakaan karena dapat memenuhi kebutuhan.</p> <p>Siswa menggunakan perpustakaan untuk</p>	<p>Siswa puas dengan pelayanan perpustakaan</p> <p>Siswa memanfaatkan perpustakaan untuk kegiatan belajar kelompok</p>	<p>Peran lingkungan sekolah</p>

		mereka masih sedikit ribut, nanti apa ya, anak-anak SMA itu memang agak susah diberi tahu. Saya juga sering menyampaikan kalian itu persiapan untuk ke jenjang yang lebih tinggi, kalau masuk ke perpustakaan usahakan tenang, kalau tidak dimulai sekarang nanti di perguruan tinggi kamu pasti malu karena tenang, latihan dari sekarang. Tapi mereka masih sulit, karena tempatnya kan nyaman jadi mereka di rumah sendiri mungkin, asesor sama petugas perpustakaan saja bilang kalau masuk ke perpustakaan Loyola itu hawanya tidak ingin pulang, ini kan saya beri tanaman hidup.	melakukan kegiatan loyang dan loni.	di siang dan malam hari.	
15.	Pengaruh dari perpustakaan sendiri Bu, kalau berbicara tentang pengaruh perpustakaan dengan peningkatan prestasi belajar siswa, apakah perpustakaan punya peran ?	Ya, mereka kan juga menggunakan koleksi kita, misalnya mau mencari kimia, buku kimia kita itu atau buku yang menjurus ke eksak itu justru yang koleksi yang lebih tinggi, maksudnya perguruan tinggi-perguruan tinggi. Dan itu mereka butuhkan, lalu kita juga punya kumpulan soal, kita juga punya buku olimpiade, mereka juga sedikit banyaknya juga membutuhkan atau menggunakan itu, selain itu mereka juga menggunakan komputer untuk browseing, menambah wawasan dari yang sudah diberikan guru saat di pendampingan itu, mereka juga masih menggunakan perpustakaan.	Subyek menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa.	Perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	Peran lingkungan sekolah.

16.	Tentang lingkungan sekolah, bagaimana pendapat ibu tentang ruang terbuka hijau di sekolah ?	Iiuh, liat sendiri to, bagus to. Ya bagus, sudah sangat memenuhi apa yang diinginkan. Hijau, rapi, karena kita salah satu pendidikan yesuit itu juga memelihara lingkungan, kan gitu. Anak sini itu kalau pulang sekolah mereka langsung menuju perpustakaan, ya tidak semuanya tapi banyak juga, ada yang membuat tugas, ada yang mengikuti ekstra, ada yang latihan apa, ada yang browsing.	Subyek menjelaskan ruang terbuka hijau terawat dengan baik.	Ruang terbuka hijau terawat dengan baik.	Sarana prasarana
17.	Kalau berbicara tentang kondisi gedung, tata letak gedung, hubungan antar siswa dengan guru, dan sarana prasarana di sekolah, menurut pandangan ibu seperti apa ?	Kan mas Eri sudah melihat sendiri, kalau minta pendapat saya sudah sangat luar biasa kalau dibandingkan dengan sekolah lain loh ya, itu sudah sangat memadai, sudah cukup dan nyaman, itu juga pendapat orang lain lo.	Subyek menjelaskan tata letak gedung dan kondisi gedung sudah lebih dari cukup	Tata letak gedung dan kondisi gedung sangat memadai dan nyaman digunakan	Kondisi gedung
18.	Terkait dengan jalan raya yang di depan, menurut ibu apakah itu mengganggu ?	Tidak, karena proses pembelajaran kan ada di belakang, sehingga jauh dari jalan raya. Jadi tidak akan terganggu.	Subyek menjelaskan keberadaan jalan raya tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.	Jalan raya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.	Kondisi gedung.

19.	Kita tadi sudah berbicara tentang kondisi gedung, tata letak geudng, hubungan antar siswa dan guru dan sebaliknya, sarana prasarana, apakah itu punya pengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa ?	Sangat mas, itu semuanya kan berkaitan, tidak bisa lepas salah satunya. Saling ketergantungan istilahnya, berhubungan erat. Sangat berpengaruh, apalagi di sini kan yang di utamakan kan pembentukan karakter. Kalau kita tidak ada kesatuan kebersamaan itu tidak mungkin.	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah memiliki peran penting dan saling berkaitan di setiap aspeknya.	Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi belajar.	Peran lingkungan sekolah.
20.	Kemarin disampaikan bahwa ada kegiatan Loyang dan Loni, saya ingin tahu, bagaimana proses yang terjadi ?	Loyang Loni itu terjadi di sini, ada di perpustakaan, tadi saya sedikit menyinggung, ada anak itu ada yang kesini untuk belajar, atau hanya menunggu jam ekstra ada yang latihan. Jadi Loyang itu kan anak-anak belajar kelompok dan mandiri dan dilakukan di siang hari. Kalau Loni itu mereka lakukan kalau malam hari, jadi Loyang itu Loyola Siang, dan Loni itu Loyola Night. Nah itu prosesnya di sini. Ada kegiatan belajar bersama, tapi kadang mereka juga di kantin belakang kalau misal di sini kalau tidak mencukup. Atau	Subyek menjelaskan tentang kegiatan Loyang dan Loni.	Loyang dan Loni adalah kegiaan belajar kelompok yang dilakukan di siang dan malah hari di sekolah.	Peran lingkungan sekolah.

		pengen ganti suasana, kalau di sini kan harus tenang.			
--	--	---	--	--	--

Informan 5

Nama : Fernando H.P
 Hari, Tanggal : Senin 25 Maret 2019
 Waktu : 09.10 – 09.50
 Tempat : Ruang Tamu SMA Kolese Loyola
 Kode : W.S.1
 Uraian :

No	Peneliti	Informan	Analisis	Koding	Tema/Kategori
1.	Ketika kamu baru saja masuk di SMA Kolese Loyola, apa pembinaan yang dilakukan SMA Kolese Loyola terhadap siswa baru ?	Pembinaan dari SMA Kolese Loyola untuk siswa baru itu selalu ada POPSILA, di situ dikenalkan nilai-nilai yang ada di SMA Kolese Loyola. Jadi di POPSILA itu mengangkat nilai yang berbeda-beda setiap hari, dimulai dari nilai yang hari pertama itu dulu aku yang dicintai, hari kedua competence, consence, compassion, dan terakhir itu comitment. Selama lima hari itu dikenalkan seluruh tempat-tempat gedung ini, gedung Markus, gedung Xaver, Gedung Fabel. Kemudian nilai-nilainya lebih diperdalam lagi.	Subyek menjelaskan pembinaan peserta didik baru dilakukan melalui pekan orientasi.	Peserta didik dikenalkan dengan lingkungan sekolah melalui pekan orientasi POPSILA.	
2.	Kemudian, saat proses	Menyiapkan sih pasti menyiapkan, hal tersebut bisa dilihat dari guru itu setiap	Subyek menjelaskan bahwa guru	Guru menyiapkan rencana	Metode pembelajaran

	pembelajaran berlangsung, menurutmu, apakah guru menyiapkan materi yang akan dipelajari pada hari itu ?	pertemuan memiliki power point. Jadi seperti katakanlah hasil ini akan belajar bab A, maka bab A itu sudah ada power pointnya tinggal dijelaskan ke siswanya.	menyiapkan rencana pembelajaran sebelum melaksanakan KBM.	pembelajaran sebelum melaksanakan KBM.	
3.	Apakah guru menggunakan media atau alat peraga untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar ?	Kalau itu tergantung pelajarannya juga, kaya misalnya biologi itu lebih ke persentasi gambar-gambar itu, kemudian juga dibawakan alat peraga, kita kan juga ada laboratorium, jadi setiap seminggu sekali pasti ada praktikum fisika dan biologi. Kalau misalkan yang menarik itu yang guru fisika, gurunya itu kreatif, jadi kalau biar siswa lebih paham lagi ada seperti contohnya botol minum itu bisa jadi alat peraga. Kemudian untuk mata pelajaran matematika itu ada modul, modul yang dibagikan kepada muridnya.	Subyek menjelaskan guru menggunakan media dan alat peraga dalam proses KBM.	Guru menggunakan media dan alat peraga beragam dalam melaksanakan proses KBM	Metode Pembelajaran
4.	Ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, apakah guru mengatur posisi tempat duduk siswa ?	Tergantung gurunya, ada guru yang mengatur ada yang tidak juga, misalnya matematik ini lebih cenderung bebas. Mau duduk dimana itu bebas. Kalau posisi kursi dan meja itu pertamanya memang sudah diatur sama guru, tapi disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang hadir, misal kalau ada yang kosong yang disesuaikan			

		mejanya ditarik, paling gitu aja nggak sampai ribut.			
5.	Apakah ada program khusus dari sekolah untuk mengatasi siswa mengalami keuslitan dalam belajar ?	Itu ada, itu terjadi di setiap semester kedua. Mulai bulan february atau maret itu ada namanya tutorial. Jadi kalau misal di semester satu dia di rapor itu tidak tuntas KKM, dia itu akan ikut tutorial itu. Jadi semacam tambahan pelajaran seminggu sekali sepulang sekolah dengan gurunya.	Subyek menjelaskan bahwa terdapat program khusus untuk mengatasi siswa yang memiliki nilai kurang.	Sekolah menyelenggarakan program tutorial untuk siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM.	Program dan kegiatan siswa
6.	Itu tadi kan masalah untuk siswa yang memiliki nilai yang kurang dari standar yang ada, apabila ada siswa yang memiliki nilai yang cukup tinggi dan melebihi standar yang ada, apakah ada pembinaan untuk mereka ?	Kalau yang diatas rata-rata tapi yang mepet itu mereka boleh mengikuti juga, mereka boleh ikut bimbingan ini. Kalau yang memiliki nilai yang tinggi seperti 90an itu beberapa guru itu malah menarik mereka untuk menjadi tutor, jadi yang mengajarkan gitu.	Subyek menjelaskan terdapat program khusus untuk siswa yang memiliki nilai tinggi.	Terdapat program khusus untuk siswa yang memiliki nilai tinggi.	Program dan kegiatan siswa
7.	Kemudian kita beralih tentang ruang kelas yang ada di sekolah ini, apa kesan atau pendapatmu tentang ruang kelas	Kalau ruang kelas sendiri ini ada tiga gedung, lumayan berbeda kesannya. Di Xaver Faber itu gedungnya lebih cenderung baru, maksudnya lebih cenderung modern, ada ACnya juga, di sini juga ada sih sebenarnya, Cuma dimarkus ini kan bangunan tua. Cat-catnya	Subyek menjelaskan jumlah gedung dan kondisi gedung.	Terdapat tiga komplek gedung yaitu gedung Faber, Xaver, dan Markus.	Kondisi gedung

	yang ada di SMA Kolese Loyola ?	ini masih kayak gini, cenderung tua. Tapi tetap nyaman juga sih.		Kondisi gedung Xaver dan Faber dalam kondisi baik dan memiliki bentuk bangunan modern. Gedung Markus memiliki bentuk gedung kuno. Gedung nyaman digunakan.	
8.	Bagaimana menurutmu tentang kenyamanan ruang kelas yang ada di sekolah ini ?	Kalau saya sendiri nyaman sih, Cuma kalau nggak nyaman itu waktu mati lampu, sesekali kan gensetnya itu hidupnya hanya kuat menghidupkan lampu. ACnya kan tidak hidup, sesekali mungkin nggak nyaman karena ACnya mati, jadi kan keringetan terus, jadi seperti kepecah fokusnya.	Subyek menjelaskan ruang kelas ruang kelas nyaman digunakan. Kendala yang dihadapi mati lampu dan genset hanya mampu menghidupkan lampu.	Ruang kelas nyaman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Kendala yang dihadapi apabila listrik mati, genset hanya mampu menghidupkan lampu.	Sarana prasarana
9.	Kemudian terkait dengan warna cat tembok yang ada di sekolah ini ?	Cat tembok itu kalau di Markus ini lebih terkesan tua ya kaya warna coklat kemudaan, kalau yang di Xaver sama Faber itu warnanya lebih modern lebih ke warna putih.	Subyek menjelaskan warna cat tembok pada gedung sekolah.	Warna cat tembok gedung Markus terkesan tua dari pada gedung Xaver dan Faber	Kondisi gedung

				yang putih modern.	
10.	Kalau dikaitkan dengan kenyamanan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar ?	Kalau menurut saya nyaman, maksudnya dengan pencahayaan yang cukup.	Subyek menjelaskan ruang kelas memiliki pencahayaan yang cukup.	Pencahayaan ruang kelas cukup	Sarana prasarana
11.	Bagaimana pendapatmu terkait dengan sirkulasi udara yang ada di ruang kelas ?	Di beberapa ruangan cukup buruk, di ruang dinamika BK itu kan pake karpet ruangnya, sesekali misal ada airya tumpah itu, jadi baunya kadang kurang sedap. Tapi kalau ditempat-tempat lain itu sirkulasinya sudah cukup baik. Karena di setiap ruangan itu pasti ada jendela.	Subyek menjelaskan pada ruangan yang menggunakan karpet kadang memiliki bau tidak sedap. Sirkulasi udara secara umum dalam kondisi baik.	Sirkulasi udara secara umum dalam kondisi baik. Ruangan dengan alas karpet terkadang memiliki bau kurang sedap.	Sarana prasarana
12.	Apa kesan anda terhadap lantai yang ada di gedung ini ?	Kalau lantai yang ada di gedung markus mungkin cenderung seperti ini ya, warnanya selaras dengan tembok jadi nyaman-nyaman saja.	Subyek menjelaskan lantai pada gedung dan ruang nyaman dan bersih.	Lantai pada gedung dan ruang kelas nyaman dan bersih.	Kondisi gedung.
13.	Kemudian apakah ruang kelas memiliki fasilitas yang cukup untuk melaksanakan	Setiap kelas sudah cukup, ada LCD Proyektor ada di setiap kelas, speaker, AC.	Subyek menjelaskan ruang kelas memiliki fasilitas yang cukup untuk melaksanakan KBM	Fasilitas ruang kelas cukup lengkap meliputi LCD Proyektor, speaker, dan AC.	Sarana prasarana

	kegiatan belajar mengajar ?				
14.	Bagaimana sekolah mewadahi organsasi intra ataupun ekstra itu sendiri ?	<p>Kalau dari ekstra, kebetulan saya ikut basket fasilitas yang diberikan sekolah sudah cukup baik, contohnya seperti bola basket baru. Ini baru saja dibelikan delapan atau berapa ya, ya itu sudah standar internasional juga. Kemudian kalau dari ekstra fisika itu sekolah sering mengajak untuk mengikuti lomba-lomba. Kalau dari organisasi sekolah lebih memfasilitasi dalam pengadaan program baru itu, dibantu juga memikirkan, dibantu konsep, dan juga dibantu pendanaannya juga ada.</p>	Subyek menjelaskan kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dan organisasi intra terpenuhi.	Kebutuhan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi intra terpenuhi.	Peran lingkungan sekolah bidang non akademik
15.	Bagaimana bentuk dukungan sekolah jika siswa mengikuti perlombaan ?	<p>Kalau kegiatan seperti itu pertama uang pendaftaran itu dibiayai oleh sekolah kemudian transportasi juga dibiayai sekolah. Kemudian ketiga sebelum ada lomba, kita diberikan bimbingan tambahan yang dilakukan oleh guru-guru terkait, jadi diberikan pendampingan. Tapi kalau untuk lomba sejenis OSN atau yang tingkat nasional kalau tidak salah itu dipanggilkan guru dari luar juga yang memang sudah ahli.</p>			

16.	Menurutmu, apakah dukungan dari sekolah itu juga mempengaruhi prestasi dari organisasi intra ataupun ekstra yang ada di sekolah ?	Ya tentu ya, dukungan dari sekolah itu sangat perlu, kayak misalnya, nggak mungkin kalau fasilitasnya jelek prestasinya bisa jadi baik, kecuali kalau misalnya memang belajar sendiri di rumah, misalnya ada lapangan basket gitu di rumah contohnya kalau tentang basket. Dukungan dari sekolah itu memang sangat diperlukan.	Subyek menjelaskan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran terhadap prestasi organisasi intra dan ekstrakurikuler.	Lingkungan sekolah memiliki peran penting terhadap peningkatan prestasi akademik dan non akademik.	Peran lingkungan sekolah.
17.	Bagaimana dengan hubungan guru dan siswa yang ada di sekolah ini ?	Kalau di sini hubungan guru dengan siswa itu kalau dari yang saya amati itu baik ya. Maksud nya gurunya di sini itu tidak ada yang “ngecingan” artinya kalau memang ada yang salah terus disalah-salah terus itu tidak ya. Kalau misalnya sudah selesai ya sudah selesai. Anak anak di sini juga minta maafnya juga cenderung lebih besar, masalahnya hari ini ya selesai hari ini.	Subyek menjelaskan hubungan guru dan siswa baik.	Hubungan interaksi sosial guru dan siswa baik.	Interaksi sosial
18.	Apakah siswa menyapa guru ketika bertemu ?	Tentu menyapa.			
19.	Bagaimana hubungan siswa dengan siswa ?	Hubungan siswa dengan siswa ini kan dari kelas sepuluh yang tahun saya itu diajarkan gerakan menyapa itu, jadi untuk saat ini masalah menyapa menjadi lebih kuat. Jadi kalau misalnya ketemu di jalan itu mari, atau menyapa.	Subyek menjelaskan hubungan siswa dengan siswa berjalan dengan baik.	Hubungan interaksi sosial antar siswa terjalin dengan baik	Interaksi sosial

20.	Apa pendapatmu dengan pengelolaan lingkungan sekolah yang ada di sekolah ini ?	Menurut saya sudah baik, sudah lengkap. Sarana dan prasarana ada semua, mungkin yang perlu difasilitasi lebih lanjut itu ini, gedung pertemuan yang bisa buat seluruh angkatan, jadi kan selama ini kalau pertemuan semua angkatan itu kan harus di aula, dan di aula itu kan harus lesehan, jadi saya harap gedung seperti teater terbuka ini bisa dibuat lebih banyak lagi, tapi kalau sarana dan prasarana untuk pembelajaran sudah lengkap.	Subyek menjelaskan sarana prasarana lengkap. Perlu ditambah gedung pertemuan.	Sarana prasarana lengkap. Perlu ditambah gedung pertemuan	Sarana prasarana
21.	Kalau kondisi ataupun tata letak dari gedung yang ada ?	Kalau kondisi dan tata letak mudah dijangkau sih, maksudnya sudah baik, lingkungannya juga mendukung untuk semangat belajar karena ada banyak pohon juga yang membuat udara lebih fresh.	Subyek menjelaskan tata letak gedung dan lingkungan mendukung semangat belajar.	Tata letak gedung dan lingkungan sekolah mendukung semangat belajar.	Kondisi gedung.
22.	Apa pendapatmu tentang ruang terbuka hijau yang ada di sekolah ini ?	Ruang terbuka hijau di sini cukup banyak, disetiap gedung itu pasti ada taman, seperti gedung Xaver dan Faber itu ada taman semua. Di sini itu ikutnya taman Ignatius itu, jadi ya buat bermain juga luas lah.	Subyek menjelaskan terdapat banyak ruang terbuka hijau di sekolah.	Banyak terdapat ruang terbuka hijau.	Sarana prasarana
23.	Apakah kamu merasa terganggu dengan sekolah yang dekat dengan jalan raya ?	Ya kalau dari saya sendiri tidak terlalu terganggu, gedungnya untuk pembelajaran itu kan agak jauh ya dari jalan raya. Di gedung ini juga kan masih ada gedung depan yang menghalangi, apalagi di xaver dan faber itu tidak terhalang sama sekali.	Subyek menjelaskan keberadaan jalan raya tidak mengganggu kegiatan KBM	Jalan raya tidak mengganggu KBM karena ruang pembelajaran jauh dari jalan raya.	Kondisi gedung

24.	Apa pendapatmu tentang sungai yang ada di depan sekolah ?	Sungai itu dulu itu pernah tahun lalu atau beberapa tahun yang lalu itu sempat dibersihkan oleh Loyola, dan bulan depan juli juga akan membersihkan sungai. Menurut saya sungai itu agak kotor ya, mungkin kalau mau masuk itu agak bau terciumnya. Mungkin lebih ke sirkulasi udara saja yang mengganggu kami, tapi tidak sampai belakang, hanya depan saja.	Subyek menjelaskan keberadaan sungai tidak mengganggu kegiatan di sekolah. Hanya di depan sekolah tercium bau tidak sedap.	Sungai yang berada di depan sekolah tidak mengganggu kegiatan di sekolah. Hanya di depan sekolah tercium bau tidak sedap.	Kondisi gedung
25.	Apa pendapat anda tentang pengaruh lingkungan sekolah mulai dari kondisi gedung, tata letak, sarana prasarana dan hubungan sosial yang ada di sekolah ini terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa ?	Menurut saya kalau misalnya dari gedung itu sendiri, kalau pertama kali masuk sekolah itu pasti yang dilihat adalah kondisi lingkungan sekolah seperti tamannya gedungnya itu seperti apa, itu pertama kali masuk pasti lihat itu, jadi kalau misalnya begitu masuk kita melihat gedungnya sudah baik, nyaman. Pasti mood kita atau semangat belajar kita akan lebih tinggi, kemudian kalau misalnya sampai sekolah dan hubungannya dengan teman juga baik misalnya disambut oleh teman tentu lebih semangat lagi dalam belajar, jadi maksudnya tidak malas untuk sekolah. Kemudian untuk hubungan dengan guru, guru yang ada di sekolah ini kan memperhatikan siswanya, jadi guru itu bisa diajak berinteraksi dengan baik maka semangat belajarnya akan lebih	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah mempengaruhi suasana hati siswa yang berdampak pada konsentrasi belajar.	Lingkungan sekolah mempengaruhi suasana suasana hati siswa yang berdampak pada konsentrasi belajar dan bermuara pada peningkatan prestasi akademik.	Peran lingkungan sekolah terhadap prestasi

		tinggi lagi. kalau misalnya gurunya tidak menyenangkan maka kita sudah terbentuk mindset untuk tidak suka dengan mata pelajaran tersebut, begitu juga dengan teman, jika sudah tidak baik maka kita tidak akan senang datang ke sekolah.			
--	--	--	--	--	--

Informan 6

Nama : Dave Hapian
 Hari, Tanggal : Senin, 25 Maret 2019
 Waktu : 13.00 – 13.40 Wib
 Tempat : Lobby SMA Kolese Loyola
 Kode : W.S.2
 Uraian :

No	Peneliti	Informan	Analisis	Koding	Tema
1.	Bagaimana cara sekolah melakukan pembinaan kepada siswa baru ?	Awalnya kita disajikan dengan POPSILA namanya, acara tersebut dimulai dengan Pra POPSILA terlebih dahulu, di pra POPSILA itu kita dikumpulkan untuk dijadikan beberapa kelompok yang telah dibagi. Awalnya kita dikenalkan tentang loyola, dimulai dari mars Kolese Loyola, lalu kita dikenalkan lebih dalam tentang visi dan misi Loyola. Setelah itu dimasa POPSILA itu ada	Subyek menjelaskan pembinaan kepada siswa baru melalui POPSILA.	POPSILA adalah kegiatan orientasi pengenalan lingkungan sekolah untuk siswa baru	Program dan kegiatan siswa

		<p>beberapa sesi, sesi pertama itu ada koloni, sesi koloni itu adalah sesi dimana kita mulai mengenal kakak kelas kita, yang kedua itu ada sesi bermain bersama dengan teman satu kelas bersama wali kelas, kita dikenalkan dengan 4C, lalu kita juga diberikan semacam buku untuk menulis kegiatan hari pertama sampai terakhir. Setelah itu ada sesi orator, sesi ini kita dididik untuk menjadi insan yang luar biasa, seperti kita harus menjadi insan yang mandiri. Lebih cekatan, lebih tanggung jawab dan tahan banting. Jadi kita dikenalkan lewat sesi-sesi itu.</p>			
2.	<p>Kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar di SMA, apakah ada perbedaan antara proses pembelajaran di SMP dan di SMA ?</p>	<p>Kalau di kegiatan pembelajaran hampir sama, sistem mengajarnya juga sampai. Cuma kedekatan siswa dengan gurunya yang berbeda, kalau di SMP itu hanya sebatas guru dan murid. Kalau di Loyola ini dengan guru kita punya kedekatan beda, jadi antar siswa satu dengan yang lainnya itu tidak bisa disamakan kedekatannya dengan guru, tergantung sikap kita terhadap guru itu.</p>	<p>Subyek menjelaskan kedekatan guru dan siswa.</p>	<p>Hubungan guru dan siswa dekat.</p>	<p>Interaksi sosial</p>

3.	Masih berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, apakah di sekolah ini proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan metode yang berbeda-beda ?	Ya kalau di sini berbeda-beda, tergantung gurunya. Kalau selama ini sih metodenya seperti yang mencolok menurut saya adalah guru bahasa indonesia. Di sini saya diajar oleh Pak Whay, itu punya metode sendiri dalam mengaplikasikan murid-muridnya, jadi tiap pembelajaran bahasa indonesia kita happy. Tapi ada beberapa guru juga yang masih menggunakan cara yang membosankan untuk mengajar.	Subyek menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan guru beragam.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam.	Metode pembelajaran
4.	Apakah ada program khusus yang dibuat oleh sekolah untuk mengatasi teman-teman yang kesulitan dalam belajar ?	Oh ada, seperti semester pertama kita di lihat dulu nilai rapotnya, lalu di semester kedua diadakan namanya tutor, tutor setiap pulang sekolah. Bagi mereka yang nilainya masih remidi atau di rapor belum tuntas, di Loyola ini juga ada LONI dan LOYANG. Memang itu sudah lama dari pertama kita datang kesini juga sudah diperkenalkan dengan kegiatan tersebut. Ya kalau Loyola siang, belajar kelompok waktu siang hari. Jam 2 sampai sekitar jam 4 jam 5. Kalau loyola night itu setelah jam 6. Itu biasanya dari masing-masing kelas	Subyek menjelaskan program sekolah untuk mengatasi siswa yang nilainya di bawah KKM melalui tutorial. Terdapat kegiatan belajar kelompok yaitu loyang dan loni.	Tutorial adalah program dari sekolah untuk mawadahi siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Loyang dan loni adalah kegiatan belajar kelompok dengan teman sebaya yang dilakukan di siang dan malam hari.	Program dan kegiatan siswa.

		membentuk kelompok sendiri untuk belajar.			
5.	Berpindah tentang tema ruang kelas, apa pendapatmu tentang ruang kelas yang ada di SMA Kolese Loyola ?	Pertama kali saya melihat ruang kelas itu memang ruang kelasnya dari beberapa gedung itu punya ciri khas berbeda. Kalau di gedung belakang itu memang susana ruang kelas baru, kalau gedung depan itu suasana kelas kuno. Hanya kalau menurut saya dari masing-masing gedung ini kelasnya bersih semua, rapi, tidak ada halangan untuk malas belajar dalam kelas, memang kelas sangat mendukung. Yang beda hanya suasananya saja tiap gedung.	Subyek menjelaskan kondisi gedung bersih, rapi, dan suasana ruang kelas mendukung untuk belajar.	Gedung dan ruang kelas bersih dan rapi. Suasana lingkungan sekolah mendukung semangat belajar.	Kondisi gedung
6.	Kalau berbicara nyaman dalam belajar, apakah ruang kelas yang ada di Sekolah ini nyaman digunakan untuk belajar ?	Nyaman, kalau buat belajar nyaman karena tidak ada halangan, misal AC mati juga jarang terjadi. Kalau kelengkapan kelas juga lengkap, tidak ada kekurangan, nyaman banget untuk belajar.	Subyek menjelaskan ruang kelas nyaman digunakan dan memiliki fasilitas lengkap.	Ruang kelas memiliki fasilitas lengkap dan nyaman digunakan.	Sarana prasarana
7.	Berbicara tentang warna cat tembok yang ada di sekolah ini ?	Kalau cat itu, menurut saya biasa saja, kalau berbicara tentang meningkatkan gairah belajar ya saya rasa tidak, tapi cukup nyaman.	Subyek menjelaskan warna cat tembok cukup nyaman dipandang.	Warna cat tembok pada gedung nyaman dipandang.	Kondisi gedung

8.	Kalau persoalan tentang penerangan yang ada di dalam kelas di sekolah ini ?	Kalau penerangan nyaman, karena jendelanya itu cahaya matahari bisa masuk, tanpa lampupun terang. Tapi kalau digedung yang depan ini harus ada lampu soalnya, karena tertutup ventilasinya, jadi lampunya tetap menyala dan baik.	Subyek menjelaskan penerangan ruang kelas cukup nyaman.	Ruang kelas memiliki penerangan yang cukup.	Kondisi gedung
9.	Bagaimana tentang sirkulasi udara yang ada di sekolah in ?	Kalau digedung yang depan ini di markus ini sirkulasi udaranya sejuk, soalnya terkesan gedung lama, kalau di xaver faber itu ya nyaman tidak panas, karena kan ACnya juga cukup dingin.	Subyek menjelaskan sirkulasi udara sejuk	Sirkulasi udara di ruang kelas sejuk dan dapat diatur menggunakan AC.	Kondisi gedung
10.	Bagaimana pendapatmu tentang lantai yang ada di sekolah ini ?	Sama seperti tadi, suasananya yang berbeda, kalau gedung Markus ini kan gedung lama jadi lantainya jadi terkesan lantai lama tapi ya bersih. Kalau masalah lantai saya juga tidak masalah.	Subyek menjelaskan lantai pada gedung tidak ada masalah.	Lantai gedung sekolah nyaman digunakan.	Kondisi gedung
11.	Bagaimana sekolah mewadahi semua kegiatan tersebut ?	Kalau ekstra sekolah sangat mendukung seperti basket itu misalnya kita kehabisan bola, bola sudah rusak. Sekolah juga membelikan yang baru, Cuma kita diberi syarat untuk merawat dengan baik, kalau OH itu sekolah tidak terlalu ikut campur, OH itu ditangani	Subyek menjelaskan sekolah mendukung secara penuh kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi hobi	Ekstrakurikuler dan organisasi didukung penuh oleh sekolah melalui fasilitas dan sarana yang mendukung	Program kegiatan siswa

		masing-masing, tapi kalau ada kegiatan juga tetap izin.			
12.	Bagaimana bentuk dukungan OH ataupun Ekstra dari sekolah ?	Kalau ekstra dukungannya biasanya berbentuk, misalnya kalau basket ya memberi tempat untuk latihan, tempatnya dibuat yang baik, jika kita ada lomba maupun Pater atau Frater juga datang support kita. Kita juga dilengkapi fasilitasnya, badminton juga kita disediakan raket di sekolah. Kalau OH itu kita didukung misal kalau kita butuh ruangan untuk kumpul ya kita diberi.	Subyek menjelaskan bentuk dukungan dari sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi hobi.	Bentuk peran sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan menyediakan fasilitas lengkap, pelatih, dan dukungan moral,	Peran lingkungan sekolah.
13.	Bagaimana sikap sekolah apabila ada siswa mereka yang harus meninggalkan pelajaran untuk mengikuti lomba ataupun kegiatan lain ?	Kalau Loyola itu sebenarnya kalau ada lomba sudah diberi peringatan ke sekolah jangan yang sampai memotong jam pelajaran. Karena sekolah tidak mengizinkan memotong jam pelajaran, sempat dulu mau ikut, kita sudah ikut sudah daftar sampai sudah technical meeting, tiba-tiba sekolah membatalkan semuanya waktu kita diberikan jadwal karena kita main waktu jam pelajaran, jadi tidak boleh.	Subyek menjelaskan siswa tidak diizinkan memotong jam pelajaran.	Siswa tidak diizinkan memotong jam pelajaran.	Program dan kegiatan siswa
14.	Apakah dukungan dari sekolah mempengaruhi	Kalau non akademik tentu pasti sangat mempengaruhi. Kalau dari ekstra yang saya ikuti ini, yaitu ekstra basket	Subyek menjelaskan peran lingkungan sekolah terhadap	Lingkungan sekolah mempengaruhi	Peran lingkungan sekolah.

	prestasi dibidang non akademik untuk siswa ?	ini, prestasi itu juga dipengaruhi dengan adanya dukungan dari sekolah.	peningkatan prestasi non akademik.	prestasi non akademik siswa.	
15.	Bagaimana hubungna guru dan juga siswa yang ada di SMA Kolese Loyola ?	Kalau untuk satu sekolah saya kurang tau karena hubungan guru dan murid itu sifatnya kan personal, kalau saya dengan guru-guru yang lain baik, tidak pernah ada masalah. Tergantung sikap siswanya sih, kalau baik ya semuanya baik. Tapi rata-rata hubungan guru dengan siswa itu dekat.	Subyek menjelaskan hubungna guru dan siswa bersifat personal dan dekat.	Hubungan guru dan siswa bersifat personal dan dekat.	Interaksi sosial
16.	Lantas, bagaimana hubugan antara siswa dengan siswa ?	Kalau siswa dengan siswa itu sangat baik, di sini loyolitas kita sebagai teman itu tidak sekedar di sekolah, tapi kita sampai. Kita kan banyak juga yang dari luar kita, jadi pertemanan kita itu tidak hanya sekedar itu-itu saja. Bahkan ketika sudah diacak lagi karena penjurusan kita masih dekat dengan teman yang satu kelas waktu sebelum penjurusan. Walaupun tidak seklas, kita masih punya relasi. Jadi pertemanannya sangat dekat.	Subyek menjelaskan hubungan siswa dan siswa erat dan memiliki loyalitas tinggi.	Hubungan antar siswa dekat dan memiliki loyalitas tinggi.	Interaksi sosial.
17.	bagaimana pengaruh iklim pertemanan kamu	Sebenarnya kalau pertemanan itu menurut aku pribadi tidak, jadi kita ya, pertemanan juga tidak seterusnya kemana-mana dengan itu, misal waktu	Subyek menjelaskan iklim pertemanan tidak mempengaruhi prestasi belajar.	Iklim pertemanan tidak mempengaruhi prestasi belajar	Interaksi sosial.

	dalam prestasi belajar ?	pelajaran di kelas, misalnya saya tidak satu area atau satu kelompok ya saya tiak masalah, jadi tergantung keadaan. Jadi pengaruh pertemanan untuk belajar dari saya sendiri tidak terlalu berpengaruh.			
18.	Bagaimana pendapatmu tentang pengelolaan lingkungan sekolah yang ada di SMA ini, mulai dari tata letak gedung, sarana prasarana, ruang terbuka hijau, dan lain sebagainya ?	Kalau menurut saya sudah sangat baik, karena letak di sini itu kita diletakkan sesuai dengan fungsi lapangan masing-masing, kalau untuk lapangan olahraga ada di belakang. Tata letak ruang juga sudah baik, urut seperti itu.	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah dikelola dengan baik sesuai fungsi masing-masing.	Lingkungan sekolah dikelola dengan baik dan sesuai fungsi masing-masing	Kondisi gedung
19.	Bagaimana pendapatmu tentang ruang terbuka hijau yang ada di sekolah ini ?	Kalau untuk ruang terbuka hijau itu setiap hari dirawat, mulai pagi hari itu setengah tuju kurang itu karyawan sudah menyirami tanaman, taman ini dan lapangan sepakbola juga dirawat, lapangan sepak bola itu per beberapa bulan sekali rumputnya juga dipotong.	Subyek menjelaskan ruang terbuka hijau di sekolah cukup banyak dan terawat.	Banyak terdapat ruang terbuka hijau dan dirawat dengan baik.	
20.	Apa pendapatmu tentang sekolah yang cukup dekat dengan jalan raya ?	Kalau biasanya sih hanya masalah macet ya, kalau di sekolah ini kadang macet kadang engga, kalau sekarang itu sedang macet karena siswanya	Subyek menjelaskan keberadaan jalan raya yang dekat dengan sekolah mengganggu kalau macet.	Sekolah dekat dengan jalan raya mengganggu jika macet.	

		kadang kalau turun dari mobil cukup lambat. Tapi masih tetap aman sih.			
21.	Apa pendapatmu tentang pengaruh lingkungan sekolah mulai dari kondisi gedung, hubungan sosial, sarana prasarana yang ada di sini, terhadap peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa ?	Kalau di bidang non akademik semuanya sudah lengkap sekolah ini semua lapangan sudah cukup lengkap, dan itu jelas mendukung peningkatan prestasi non akademik siswa. Kalau di akademis, kita juga sudah diberikan program tutor, Loni, Loyang. Semuanya sudah baik, tidak ada yang kurang.	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.	Lingkunga sekolah memiliki peran untuk mendukung peningkatan prestasi akdemik siswa melalui program tutorial, loyan dan loni. Dan melalui fasilitas dan sarana yang cukup untuk peningkatan prestasi non akademik.	Peran lingkungan sekolah

Informan 7

Nama : Vincent
 Hari, Tanggal : Senin, 25 Maret 2019
 Waktu : 13.45 – 14.20 Wib
 Tempat : Lobby SMA Kolese Loyola
 Kode : W.S.3
 Uraian :

No	Peneliti	Informan	Analisis	Koding	Tema/Kategori
----	----------	----------	----------	--------	---------------

1.	Ketika kamu sudah masuk ke Loyola, bagaimana pembinaan sekolah untuk mengenalkan Loyola kepada siswa baru ?	Waktu pertama masuk itu ada namanya POPSILA, jadi di popsila itu tidak cuma dikenalkan tentang gedung ataupun ruang kelas, tapi kita diajak untuk berdinamika bersama satu angkatan itu, tujuannya adalah agar kita dapat saling berkenalan. Nah itu kalau sekolah-sekolah lain tidak selama POPSILA tapi tidak tahu sih, tapi kalau di POPSILA itu ada lima hari. Selama lima hari itu ada beberapa sesi, yang pertama adalah sesi dengan teman satu angkatan yang baru, yang kedua adalah sesi satu kelas bersama kakak tingkat untuk berkenalan. Kemudian ada sesi orator, nah di sesi orator itu menurut kamu mungkin itu paling mengerikan, karena dimarah-marahi atau apa, tapi ya itu bukan untuk menjatuhkan mental kami tapi malah buat semakin kita terpacu saat kita masuk di Loyola ini karena kita tahu bahwa di Loyola bukanlah hal yang mudah, jadi harus terus semangat.	Subyek menjelaskan program pengenalan siswa baru.	Popsila adalah kegiatan orientasi siswa baru untuk mengenalkan lingkungan sekolah.	Program dan kegiatan siswa
2.	Beralih pada proses kegiatan belajar mengajar, apakah menurutmu guru menyiapkan	Kalau waktu pelajaran tentu guru sudah sangat siap dengan apa yang akan diajarkan, karena kalau tidak siap kita sebagai siswa juga akan kesulitan mencerna apa yang disampaikan. Tapi	Subyek menjelaskan guru sudah sangat siap saat melaksanakan	Guru menyusun rencana kegiatan belajar mengajar.	Metode Pembelajaran

	rencana pembelajaran sebelum mengajar ?	yang telah saya alami di Loyola ini guru telah menyiapkan dengan sangat baik dan saya bisa mencerna pelajaran tersebut.	kegiatan pembelajaran.		
3.	Apakah guru sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa ?	Kalau menurut saya guru sudah memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang guru, karena untuk mengajar siswa di sini pasti diperlukan kemampuan yang luar biasa. Jadi menurut saya guru sudah memiliki kemampuan yang cukup.	Subyek menjelaskan guru memiliki kompetensi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa.	Kompetensi guru mampu memenuhi kebutuhan siswa.	Metode pembelajaran
4.	Apakah sekolah memiliki program khusus untuk menangani siswa yang kesulitan dalam belajar ?	Kalau di sini siswa yang belum terlalu paham dengan materi yang disampaikan guru bisa meminta temannya untuk belajar bersama temannya seperti di Loni dan Loyang. Loyang itu Loyola Siang, itu tempatnya sih bebas, biasanya tapi diperpustakaan, itu tutornya bukan guru tapi teman sendiri. Kalau bedanya Loyang sama Loni itu kalau Loyang itu siang dan Loni itu malam.	Subyek menjelaskan siswa memiliki kebiasaan untuk mengadakan belajar kelompok bersama teman.	Siswa memiliki kebiasaan mengadakan kegiatan belajar kelompok bersama teman sebaya.	Program dan kegiatan siswa.
5.	Apa pendapatmu tentang ruang kelas yang ada di sekolah ini ?	Menurut saya ruang kelas yang ada di sekolah ini lebih dari cukup karena telah menyediakan fasilitas yang baik. Sudah ada LCD, sudah AC, meja kursi juga bersih. Menurut saya sudah cukup.	Subyek menjelaskan ruang kelas telah lebih dari cukup memenuhi kebutuhan siswa.	Rung kelas mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan sarana yang lengkap.	Sarana prasarana

6.	Kaitannya konteks untuk belajar, apakah ruang kelas sudah nyaman untuk belajar ?	Sudah, mungkin kendala sekolah sekolah lain yang membuatnya tidak nyaman adalah kepanasan karena tidak ada AC, kalau di sini sudah ada AC. Suhunya bisa diatur, sehingga membuat yang belajar itu bisa lebih fokus.	Subyek menjelaskan suhu udara di ruang kelas nyaman.	Suhu ruang kelas nyaman dan dapat diatur sesuai kebutuhan.	Kondisi gedung
7.	Bagaimana pendapatmu tentang warna cat tembok yang ada di sekolah ini ?	Menurut saya ya biasa saja dan cocok-cocok saja.	Subyek menjelaskan warna cat tembok tidak bermasalah.	Warna cat tembok nyaman dipandang.	Kondisi gedung
8.	Bagaimana tentang penerangan, apakah ruang kelas memiliki penerangan yang cukup ?	Untuk semua kelas sudah dilengkapi dengan lampu sehingga kita yang ada di dalam itu bisa melihat dengan jelas depan papan tulis. Untuk menulis juga sudah terang.	Subyek menjelaskan penerangan cahaya pada ruang kelas sudah cukup dan sesuai.	Penerangan pada ruang kelas cukup dan sesuai kebutuhan.	Kondisi gedung
9.	Bagaimana tentang sirkulasi udara yang ada di sekolah ?	Sirkulasi udara juga sudah baik, kita yang di dalam tidak terganggu dengan bau-bau yang tidak sedap. Menurut saya sirkulasi sudah baik.	Sirkulasi udara di lingkungan sekolah nyaman, tidak ada bau tidak sedap.	Sirkulasi udara lingkungan sekolah nyaman dan sejuk.	Kondisi gedung
10.	Bagaimana pendapatmu tentang lantai yang ada di sekolah ini ?	Lantai yang di sini mungkin memang bangunan lama, tapi ya memang lantai fungsinya kan untuk berpijak kita, jadi tidak terlalu masalah, asalkan bersih.	Subyek menjelaskan lantai sekolah cukup baik asal bersih.	Lantai sekolah baik dan bersih.	Kondisi gedung
11.	Apakah kelas sudah memiliki kelengkapan yang	Kalau ruang kelas sudah cukup sih, ada LCD sebagai sarana ita untuk belajar.	Subyek menjelaskan ruang kelas memiliki	Terdapat LCD proyektor di	Sarana prasarana

	cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar ?	Jadi LCD juga sudah ada dan berjalan dengan baik, jadi ya sudah baik.	LCD untuk kegiatan belajar mengajar.	dalam ruang kelas.	
12.	Bagaimana sekolah mewadahi kegiatan ekstra ataupun intra yang ada di sekolah ini ?	Kalau buat ekstra sendiri kita akan memakai fasilitas yang disediakan sekolah, contohnya tenis lapangan, maka difasilitasi lapangan. Misalnya buat basket, juga diberi lapangan, sepakbola juga. Semua ekstra dan organisasi sudah diberikan fasilitas yang baik.	Subyek menjelaskan ekstrakurikuler diberikan fasilitas yang baik.	Fasilitas ekstrakurikuler lengkap	Sarana prasarana
13.	Apakah sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra dan intra tersebut ?	Memberikan dukungan tentunya. Kalau ekstra itu adalah kegiatan yang wajib, jadi sudah pasti di dukung. Tapi kalau organisasi hobby kan menimbulkan pertanyaan, apakah didukung atau tidak, karena itu kan diluar sekolah. Tapi kalau di sekolah organisasi yang di luar wajib itu masih diberi dukungan seperti misale membutuhkan ruang khusus untuk rapat, sekolah tetap meminjamkan ruangan.	Subyek menjelaskan bentuk dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler.	Bentuk dukungan terhadap ekstrakurikuler dalam bentuk penyediaan tempat atau ruang.	Peran lingkungan sekolah
14.	Kalau misal ada siswa yang mengikuti perlombaan atau meninggalkan kelas	Kalau lomba itu kan sebenarnya untuk siswa nya sudah dipersiapkan, setiap olahraga itu sudah ada tim intinya, nah misalnya dari pelatih sudah bilang ini mau lomba atau sudah siap untuk	Subyek menjelaskan siswa diizinkan meninggalkan pelajaran apabila	Siswa dapat meninggalkan pelajaran apabila telah mendapat izin dari sekolah	Peran lingkungan sekolah

	pada jam pelajaran, apakah diperbolehkan oleh sekolah ?	lomba, sekolah pasti akan mengizinkan untuk meninggalkan pelajaran.	mengikuti perlombaan.		
15.	Kalau siswa sudah memberikan dukungan terhadap kegiatan diluar akademik, apakah menurutmu itu memiliki pengaruh terhadap prestasi non akademik siswa ?	Tentu kalau sekolah memberikan dukungan kepada kita saat mengikuti ekstra, maka dari kita sendiri juga akan terpacu untuk membalas kebaikan tersebut, secara tidak langsung hal tersebut dapat menumbuhkan semangat kita sehingga kita secara tidak sadar dalam bidang prestasi non akademik kita akan terbangun juga.	Subyek menjelaskan dukungan lingkungan sekolah memberikan semangat untuk menggapai prestasi.	Lingkungan sekolah yang mendukung menumbuh semangat siswa untuk berprestasi.	Peran lingkungan sekolah
16.	Bagaimana hubungan guru dan siswa secara keseluruhan ?	Ada mungkin guru yang galak ada mungkin guru yang santai, jadi kalau hubungan guru dengan siswa pasti semua bai, jadi hanya ada perbedaan. Mungkin kita sering melihat ada guru Loyola dengan siswa yang berbicara menggunakan bahasa santai, karena guru itu mungkin sudah dianggap sebagai teman, walaupun seakrab itu, tapi kita tetap menghormati guru tersebut. Karena biar bagaimanapun beliau adalah seorang guru. Kesimpulannya semua guru yang ada di	Subyek menjelaskan bahwa siswa dan guru seperti teman namun masih menghormati.	Hubungan guru dan siswa dekat dan akrab tapi masih tetap ada batasan untuk menghormati.	Interaksi sosial.

		sini cukup baik dan cukup dekat dengan siswa.			
17.	Bagaimana hubungan antar siswa yang ada di sekolah ini ?	Hubungan siswa dengan siswa, ya karena kita sudah dibiasakan untuk menyapa mungkin kakak kelas yang mungkin belum kita kenal, mungkin dari situ kita akan menjadi kenal. Kalau itu dibiasakan tidak hanya satu angkatan saja yang kita kenal, tapi dari semua angkatan malah bisa kenal.	Subyek menjelaskan bahwa siswa saling menyapa satu dengan yang lainnya.	Hubungan interaksi antar siswa berjalan dengan baik dengan dibudayakan menyapa.	Interaksi sosial
18.	Apa pendapatmu tentang pengelolaan lingkungan sekolah yang ada di sekolah ini mulai dari kondisi gedung, tata letak gedung, sarana prasarana, dan hubungan sosial baik guru maupun siswa ?	Kalau menurut saya keadaan sekolah gedung-gedung bermasalah juga langsung diganti, setiap pagi tanaman sudah disirami, hubungan sekolah dengan tetangga sekolah juga baik, kita juga ada acara yang mengumpulkan anak-anak di dekat Loyola untuk kita ajak datang ke Loyola diajak berdinamika bersama, kita juga melakukan pasar murah untuk tetangga. Jadi menurut saya baik.	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah dirawat dengan baik, jika ada masalah langsung diperbaiki.	Lingkungan sekolah dirawat dengan baik, jika ada masalah langsung diperbaiki.	Kondisi gedung.
19.	Apa pendapatmu tentang ruang terbuka hijau di sekolah ini ?	Menurut saya suasana yang sejuk ini sangat membantu, karena ketika kita datang sekolah hawanya tidak sumpek, tapi enak dilihat. Buat tamu-tamu juga enak melihat suasana yang sejuk.	Subyek menjelaskan ruang terbuka hijau di sekolah cukup banyak sehingga suasana menjadi sejuk.	Ruang terbuka hijau yang cukup banyak membuat lingkungan sekolah menjadi sesuk.	Kondisi gedung.

20.	Apa yang menurutmu mengganggu proses kegiatan belajar mengajar ?	Mungkin yang mengganggu itu karena terlalu banyak acara yang ada di sini, kan acara yang ada di sini juga tidak mengenal waktu, tidak mengenal besok ulangan. Mungkin malemnya ada acara besok ada ulangan itu kan secara tidak sadar juga mengganggu. Jadi lebih ke management waktu diri sendiri.	Subyek menjelaskan hal yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar adalah banyaknya kegiatan kesiswaan.	Keikutsertaan dalam panitia kegiatan acara dapat mengganggu konsentrasi belajar.	
21.	Menurutmu, bagaimana pengaruh pengelolaan lingkungan sekolah mulai dari tata letak gedung, sarana prasarana, dan lain sebagainya mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik ?	Hubungannya pasti kalau fasilitas yang ada di Loyola ini lengkap tentu kita semua yang belajar, dan berlatih olahraga pasti kita akan sangat terbantu karena fasilitas sudah lengkap, lalu semua juga sudah enak semua. Jadi kalau fasilitas lengkap, kita yang menggunakannya pasti juga enak, karena kita sudah diberi fasilitas maka kita harus memaksimalkan. Dengan itu kita dapat meraih prestasi.	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah memiliki peran penting terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa.	Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik melalui fasilitas yang lengkap.	Peran lingkungan sekolah

Informan 8

Nama : Stephani Wijaya
 Hari, Tanggal : Senin, 25 Maret 2019
 Waktu : 14.20 – 14.55
 Tempat : Ruang Pamong SMA Kolese Loyola
 Kode : W.S.4

Uraian :

No	Peneliti	Informan	Analisis	Koding	Tema
1.	Setelah kamu masuk di sekolah ini, bagaimana sekolah melakukan pembinaan terhadap siswa baru ?	Mungkin dari Popsila ya, kita diajak kita malah untuk pertama ada kenalan dengan keluarga Kolese Loyola, jadi dari tiga angkatan kita dijadikan satu lalu dibentuk koloni, jadi dalam satu koloni ada tiga angkatan dan kita jadi lebih kenal dengan keluarga yang ada di sini. Lingkungan juga dikenalkan waktu popsila, seperti nama gedung dan fungsinya.	Subyek menjelaskan proses pengenalan lingkungan sekolah terhadap siswa baru	Popsila merupakan kegiatan orientasi pengenalan lingkungan sekolah untuk siswa baru.	Program dan kegiatan siswa.
2.	Apakah guru menggunakan metode yang beragam dalam melaksanakan pembelajaran ?	Iya sih, sangat beragam soalnya kan ada beberapa guru yang memakai point-point lalu diberi pertanyaan dan yang berani menjawab bisa mendapatkan point untuk tambahan nilai. Kemudian juga ada yang menggunakan power point, ada juga yang menggunakan cara berdebat.	Subyek menjelaskan guru menggunakan metode pembelajaran beragam.	Guru menggunakan metode mengajar dengan beragam, ada yang menggunakan sistem poin, ada yang menggunakan powerpoint, ada juga yang metode debat.	Metode pembelajaran

3.	Dari pandanganmu, apakah guru terlihat menyiapkan rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran ?	Iya, sangat mempersiapkan, dia tahu betul jam berapa ini materinya tentang apa, kalau lewat jam itu ya kita harus selesai dan pindah ke materi lain.	Subyek menjelaskan guru menyiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar.	Guru menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar.	Metode pembelajaran
4.	Apakah guru menggunakan media atau alat peraga untuk mendukung pembelajaran ?	Ya macam-macam sih, yang paling unik itu waktu belajar fisika itu sudah sampai pintu lemari juga dibawa karena pada waktu itu pada belum paham. Alat peraganya juga banyak, jadi digunakan semaksimal mungkin sih.	Subyek menjelaskan guru menggunakan media dan alat peraga dalam melaksanakan KBM	Guru menggunakan media dan alat peraga dalam mengajar.	Metode pembelajaran
5.	Apakah guru sudah memiliki kecakapan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa ?	Menurut saya mungkin guru-guru baru ada yang masih kurang cakap, tapi mereka semuanya memiliki pendidikan yang tinggi, mereka pintar, tapi mungkin masih kurang pengalaman untuk menjelaskan, tapi kalau guru-guru lama itu sudah benar-benar enak kalau kita dengerin, gampang masuknya juga.	Subyek menjelaskan guru telah cakap dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.	Guru memiliki kecakapan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa.	Metode pembelajaran

6.	Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, apakah siswa sekolah ada program khusus untuk menangani kesulitan belajar ?	Kalau dari sekolah sendiri itu memiliki program tutor untuk siswa yang kiranya membutuhkan atau apa, yang nilainya kurang sudah pasti diberikan tutor tapi kalau yang merasa butuh bisa langsung ikut. Jadi di sekolah juga ada budaya loni loyang, jadi itu teman-teman sendiri yang nutorin teman yang lain.	Subyek menjelaskan untuk mengatasi siswa yang memiliki nilai kurang akan diberikan tutor. Selain itu juga terdapat budaya belajar kelompok teman sebaya loni loyang.	Sekolah memiliki program untuk memberikan bimbingan kepada siswa dengan nilai kurang melalui tutorial. Siswa memiliki kegiatan belajar kelompok bersama teman sebaya yaitu loni dan loyang,.	Program dan kegiatan siswa.
7.	Apa pendapatmu tentang ruang kelas ada di sekolah ini ?	Kalau fasilitasnya lengkap sih, kita semua ada LCD ada speaker, cukup lengkap sih untuk sebuah kelas.	Subyek menjelaskan ruang kelas memiliki fasilitas lengkap meliputi LCD, speaker.	Ruang kelas memiliki fasilitas lengkap meliputi LCD dan speaker.	Sarana prasarana
8.	Apa kesan anda tentang warna cat tembok anda di sekolah ini ?	Normal sih, seperti sekolah pada umumnya. Menurut saya warna ini sudah ideal, nyaman dipandang.	Subyek menjelaskan warna cat tembok ideal.	Warna cat tembok pada gedung sekolah ideal.	Kondisi gedung
9.	Apakah kelas memiliki penerangan yang cukup ?	Sudah cukup, kalau menurut saya lampunya sudah banyak.	Subyek menjelaskan ruang kelas memiliki lampu yang banyak.	Penerangan ruang kelas cukup dan memiliki lampu yang banyak	Sarana prasarana
10.	Sirkulasi udara di kelas, bagaimana pendapatmu ?	Sudah cukup nyaman.	Subyek menyatakan sirkulasi udara cukup nyaman.	Sirkulasi udara cukup nyaman	Kondisi gedung

11.	Apa pendapatmu tentang lantai yang ada di sekolah ini.	Semua terawat sih, tidak masalah dengan lantai, kebetulan lantainya juga bersih, jadi nyaman.	Subyek menjelaskan lantai terawat, bersih dan nyaman	Lantai terawat, bersih dan nyaman.	Kondisi gedung
12.	Bagaimana dengan suhu ruangan, apakah itu mendukung kenyamananmu dalam belajar ?	Nyaman, karena di sini itu benar-benar hal tersebut sudah dipersiapkan dengan menggunakan AC, dan suhunya juga terserah muridnya.	Subyek menjelaskan suhu ruang kelas nyaman dan dapat diatur.	Suhu ruang kelas dapat diatur dengan AC dan dapat disesuaikan sesuai kehendak siswa.	Sarana prasarana
13.	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstra ?	Iya, ikut dance sama basket. Terus ikut organisasi juga paskibra, PAL, Loyola Voice, sama Loyola Student Voice.			
14.	bagaimana sekolah mewadahi ekstra ataupun organisasi siswa ?	Benar-benar lengkap, mereka fasilitas untuk organisasipun benar-benar lengkap, dari ruangan dancepun bukan ruangan yang ditempat lain itu mungkin hanya di depan kantin yang dilihat orang, tidak ada cermin, padahal kan kalau dance itu membutuhkan cermin. Dan di Loyola itu ada ruang ekspresi yang ada cerminnya semua, lapangan basket juga ada dua, bola basket juga banyak.	Subye menjelaskan sekolah mewadahi kegiatan siswa melalui fasilitas lengkap dan penyediaan tempat.	Sekolah mewadahi kegiatan siswa melalui fasilitas lengkap dan penyediaan tempat latihan.	Program dan kegiatan siswa

15.	Apakah sekolah memberikan dukungan terhadap kegiatan siswa, baik ekstra maupun OH ?	Ya tentu sih, semua didukung, bola-bola basket iut yang beli juga sekolah, terus kemudian LV itu mau mengadakan lomba-lomba juga kita diberikan dukungan dari sekolah dalam bentuk anggaran dan izin-izinya. Sebenarnya OH itu kan dibawahnya esktra, tapi LV itu benar-benar disediakan satu ruangan untuk OH LV.	Subyek menjelaskan dukungan sekolah terhadap kegiatan siswa malalui dukungan dalam bentuk material dan ruangan khusus.	Dukungan sekolah terhadap kegiatan siswa malalui dukungan dalam bentuk material dan ruangan khusus.	Program dan kegiatan siswa
16.	Ketika nanti ikut kompetisi atau apa, apakah sekolah mengizinkan siswa untuk mengikuti kompetisi di luar sekolah walaupun harus meninggalkan jam pelajaran ?	Kalau itu kalau basket tidak diperbolehkan, tapi kalau olimpiade seperti fisika, kimia, dan lain-lain itu serpertiya diperbolehkan, saya sih kurang tahu, biasanya sekolah yang penting jangan sampai memotong jam pelajaran.	Subyek menjelaskan tidak semua perlombaan diizinkan diikuti siswa. Sekolah tidak mengizinkan untuk memotong jam pelajaran.	Sekolah tidak memberikan izin terhadap kegiatan yang memotong jam pelajaran. Contoh lomba yang diizinkan adalah olimpiade.	Program dan kegiatan siswa.
17.	Dari berbagai macam bentuk dukungan yang ada, apakah itu mempengaruhi prestasi non akademik atau	Ya tentu sih, aku lebih aktif ke LVnya apalagi LVnya bentar lagi mau berangkat ke Thailand, dan itu kita benar-benar diberikan pelatih LV itu diberikan yang terbaik. Jadi sangat berpengaruh.	Subyek menjelaskan dukungan lingkungan sekolah mempengaruhi prestasi non akademik.	Dukungan sekolah terhadap kegiatan siswa mempengaruhi prestasi siswa, dukungan tersebut dalam bentuk pelatih dan	Peran lingkungan sekolah

	prestasi ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini ?			perlengkapan yang terbaik.	
18.	Bagaimana hubungan guru dengan siswa ?	Kalau di sini dekat, bahkan aku yang sama Pater saja tadi seperti bisa bercandaan, bisa ngobrol santai. Kita semuanya santai banget, bahkan sama karyawan itu bisa sampai seperti teman sendiri.	Subyek menjelaskan guru dan siswa memiliki hubungan baik.	Hubungan guru dan siswa cukup dekat, dapat berbicara dengan santai dan bercanda bersama	Interaksi sosial
19.	Bagaimana hubungan antar siswa yang ada disekolah ini secara umum ?	Dekat sekali, pasti tidak mungkin kurang dari seratus, maksudnya setiap orangnya pasti kenal banyak siswa, karena kita kan benar-benar banyak kegiatan. Hal tersebut membuat kita kenal dengan satu sama lain, itu yang membuat kita semakin dekat. Pasti tahu ini siapa, pasti tahu ini anak Loyola.	Subyek menjelaskan hubungan siswa dengan siswa dekat dan akrab karena ada banyak kegiatan.	Hubungan antar siswa dekat dan akrab didukung dengan banyaknya kegiatan bersama.	Interaksi sosial
20.	Apa yang biasa dilakukan siswa ketika jeda pelajaran, istirahat, ataupun pulang sekolah, apa yang biasa dilakukan ?	Kalau saya sih tergantung istirahat yang ke berapa, nanti kalau mau makan ya makan. Ke kantin juga, ngobrol sama teman.			

21.	Bagaimana iklim pertemanan secara umum yang kamu rasakan di sekolah ini ?	Menurut saya membangun sih, karena dengan adanya teman kita juga ditemani untuk kemana-mana, mereka juga suportif.	Subyek menjelaskan iklim pertemanan secara umum di sekolah suportif.	Iklim pertemanan suportif	Interaksi sosial
22.	Bagaimana pendapatmu tentang pengelolaan lingkungan sekolah di Kolese Loyola ?	Mungkin karena gedungnya ada tiga dan jauh-jauh itu mungkin agak susah ya, kalau pergantian pelajaran itu dari gedung pojok depan sampai gedung Xaver atau aula yang di sana. Mungkin agak kejauhan. Tapi di sisi lain kalau ada tiga gedung gitu misal kita sedang ujian, bisa tetap terlaksana kegiatan belajar mengajar, kan bisa kelas ujian yang di markus yang lain bisa di Xaver dan Faber, jadi lebih efektif. Kalau sarana dan prasarana semuanya lengkap sih.	Subyek menjelaskan posisi gedung satu dan yang lainnya terlalu jauh. Tapi bisa juga positif karena bisa tetap berjalan bersamaann.	Jarak antar gedung terlalu jauh, untuk pergantian pembelajaran memakan waktu. Positifnya jika ada kegiatan bersamaan dapat tetap berjalan keduanya karena gedung terpisah.	Kondisi gedung
23.	Bagaimana pendapatmu tentang ruang terbuka hijau yang ada di sekolah ini ?	Keren sih, jarang banget kan sekolah punya lahan yang luas, dan bisa menyediakan sepakbola, biasanya Cuma futsal. Tapi sayang sekarang sudah tidak seramai yang dulu, mungkin kalau dulu ramai karena sering pada main sepakbola, sekarang	Subyek menjelaskan kekaguman terhadap ruang terbuka hijau sekolah.	Ruang terbuka hijau luas dan terawat. Setiap gedung memiliki taman sendiri.	Sarana prasarana

		mungkin kalau ramai hanya saat ekstra. Kalau taman yang ada di sini juga keren, dirawat dengan baik. Bahkan setiap gedung punya taman sendiri.			
24.	Kolese Loyola berada di dekat jalan raya, menurut kamu mengganggu tidak ?	Kalau untuk proses kegiatan belajar tidak mengganggu sih. Kan jauh ya gedung belajar sama jalan raya.	Subyek menjelaskan tidak terganggu dengan jalan raya.	Dekat dengan jalan raya tidak mengganggu KBM karena jauh dari gedung belajar.	Kondisi gedung
25.	Apa yang mengganggu proses kegiatan belajar?	Apa ya, tidak ada sih. Mungkin lebih ke diri sendiri yang kadang tergantung mood.			
26.	Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa ?	Menurut saya dengan sarana dan prasarana yang lengkap itu pastinya mendukung prestasi baik akademik dan non akademik. Menurut saya cukup signifikan pengaruhnya, bayangin saja kalau sekolahnya tempatnya kotor atau kurang fasilitas, itu kan menghambat proses belajar.	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar.	Lingkungan sekolah memiliki peran signifikan untuk mendukung prestasi akademik dan non akademik siswa. Jika fasilitas kurang, maka menghambat proses belajar.	Peran lingkungan sekolah.

Informan 9

Nama : Carissa Evanti Andriani
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Maret 2019
 Waktu : 15.00 – 15.40 WIB

Tempat : Depan Ruang Pamong SMA Kolese Loyola
 Kode : W.S.5
 Uraian :

No.	Peneliti	Informan	Analisis	Koding	Tema/kategori
1.	Ketika kamu sudah masuk di SMA Kolese Loyola, apakah ada pembinaan untuk pengenalan sekolah terhadap siswa baru ?	Jadi kalau di Loyola begitu masuk ada juga seperti mos, tapi kita menyebutnya POPSILA. Nah sebenarnya di pandangan kita, sebelum kita menjadi siswa baru, mendengar teman-teman kita yang kakak kelas kita yang sudah pernah ikut POPSILA, citranya sih awalnya POPSILA itu adalah kegiatan yang berat. Tapi ketika sudah dijalani menyenangkan sekali, kita diajak bertemu dengan seluruh Keluarga Kolese Loyola, kemudian tentang lingkungan sekolah juga dikenalkan mulai dari gedung depan sampai aula belakang. Dan itu keren banget sih kesannya buat aku.	Subyek menjelaskan pengenalan siswa baru melalui kegiatan Popsila.	Popsila adalah program pengenalan lingkungan dan gedung sekolah untuk siswa baru.	Program dan kegiatan siswa
2.	Dalam konreks pembelajaran, apakah proses pembelajaran di SMA dan SMP memiliki perbedaan ?	Mungkin kita merasa karena kita sudah SMA jadi guru-guru itu lebih menunjukkan rasa kepercayaan mereka sama kita, jadi kayak misalnya sekadar mengingatkan apa yang harus kita lakukan, misalnya kita tidak melakukan ya tanggung jawab masing-masing,			

		contohnya, misalnya kalau waktu SMP kalau ada yang nakal atau yang ribet itu langsung marahin, kalau SMA kan lebih tidak langsung marahin, lebih percaya aja sama kita, menerapkan hukum sebab akibat, kan yang menanggung juga dia sendiri. Jadi guru-guru di sini lebih mempercayakan lebih ke kita.			
3.	Kira-kira, sebelum melaksanakan pembelajaran, apakah guru menyiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu ?	Iya dong, pasti mereka menyiapkan, mereka seperti punya time table, misalnya untuk kelas 11 A, oh terakhir kali kita materi sampai ini, jadi pada saat masuk guru akan paham, apa yang terakhir kali disampaikan. Dan kalau ada seperti itu, targetnya akan lebih jelas.	Subyek menjelaskan bahwa guru menyiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar.	Guru menyiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar dengan membuat <i>time table</i> .	Metode pembelajaran
4.	Ketika pembelajaran berlangsung, apakah guru menyiapkan media atau alat peraga tertentu ?	Ya, mereka menggunakan, bermacam-macam setiap gurunya dan disesuaikan dengan materi yang ada, minimal banget pakai tampilan LCD lah.	Subyek menjelaskan guru menggunakan media dan alat peraga dalam melaksanakan KBM.	Guru menggunakan media dan alat peraga bermacam-macam sesuai kebutuhan, minimal menggunakan tayangan dengan LCD.	Metode pembelajaran
5.	Tadi kan kamu sampaikan bahwa siswanya pindah gitu ya, kalau	Berubah-ubah juga, misalnya sebelumnya ada kelas matematika, mejanya bentuknya beda misalnya sedang ada kepentingan diskusi kelompok, kelas selanjutnya kalau			

	berbicara posisi kursi dan mejanya ?	memang mejanya belum dikembalikan seperti semula ya kita tempati saja tidak masalah. Dan beberapa guru juga mengaturnya menjadi letter U, ataupun berkelompok.			
6.	Kalau dari sudut pandangmu, apakah guru-guru yang ada di sini sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk mengajar siswa ?	Banget sih, cukup banget.	Subyek menjelaskan kecakapan guru cukup.	Kecakapan guru cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa	Metode pembelajaran
7.	Apakah ada kegiatan belajar siswa diluar jam belajar siswa ?	Ada, kita biasa menyebutnya Loni dan Loyang, jadi kalau misal besoknya ada ulangan fisika yang memang susah biasanya kita ada inisiatif untuk Loni, nanti kita tentukan jam sendiri, nah disitu kita mulai aktif, yang biasanya mereka diam dikelas baru berani tanya macam-macam, tapi kalau di kelas kita prefer dengerin daripada tanya, kalau buat teman-temen yang sudah bisa atau punya guru les di rumah dan mereka udah paham pasti mereka mau ngajari.	Subyek menjelaskan ada budaya belajar kelompok dengan teman sebaya.	Loyang dan loni adalah budaya belajar kelompok bersama dengan teman sebaya. Waktu penyelenggaraan siang dan malah hari di berbagai tempat di sekolah sesuai kesepakatan kelompok.	Program dan kegiatan siswa.
8.	Ketika ada siswa yang memiliki nilai kurang atau di	Ada, kalau di sekolah sendiri ada tutor, jadi begitu hasil semester satu keluar, kita lihat hasilnya seperti ini, tidak tuntas ini atau	Subyek menjelaskan ada program	Program untuk mengatasi siswa yang memiliki nilai rendah	Program dan kegiatan siswa

	bawah rata-rata, kalau dari sekolah sendiri ada pembinaannya tidak ?	itu, lalu dari sekolah akan memberikan pembinaan dalam bentuk tutor untuk anak, nanti akan diumumkan anaknya siapa aja dan jadwalnya kapan. Dulu sempat ada sih yang modelnya dari rangking yang diambil misalnya satu kelas ada 30 orang berarti ada 1-15 dan 16-30 nah itu dipasangkan sebagai tutornya mereka, jadi semacam tutor sebaya, jadi lebih intens, malah seperti les privat.	khusus untuk mengatasi siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.	dengan peninjauan setiap satu semester dinamakan program tutorial. Siswa yang mengikuti program ini akan mendapat kelas tambahan.	
9.	Apakah ruang kelas yang kamu gunakan untuk belajar sudah nyaman ?	Nyaman, nyaman banget. Tapi mungkin kadang hanya masalah teknis ya misal ACnya rusak, panas doang mungkin. Tapi ya tidak terlalu bermasalah sih, karena kita banyak jendela, jadi gampang misal kalau ACnya mati. Mungkin bagi beberapa orang yang terbiasa di AC membuat itu tidak nyaman, tapi kalau buat aku sendiri sih <i>no problem</i> setidaknya ada udara yang masuk.	Subyek menjelaskan ruang kelas nyaman digunakan untuk belajar. Yang menggagu adalah masalah teknis contoh AC mati.	Ruang kelas nyaman digunakan untuk belajar. Yang menggagu adalah masalah teknis contoh AC mati.	Sarana prasarana
10.	Bagaimana pendapatmu tentang warna cat tembok yang ada di sekolah ini ? apakah sudah cukup	Menurut saya mendukung, mungkin kalau kita di luar gini warna cat temboknya ya polos saja, warna putih, tapi kan begitu masuk kelas akan banyak melihat pajangan-pajangan yang terkait dengan mata pelajaran itu, misalnya kelas fisika ya	Subyek menjelaskan warna cat tembok tidak bermasalah.	Warna cat tembok tidak bermasalah. Warnanya putih namun di dalam kelas tertutup dengan pajangan karya siswa.	Kondisi gedung

	mendukungmu untuk belajar ?	banyak pajangan tentang fisika, biologi malah isinya alat-alat peraga.			
11.	Berbicara tentang lantai khususnya di ruang kelas, menurutmu apakah itu sudah cukup nyaman ?	Sudah cukup nyaman, tidak masalah dengan itu, asalkan itu bersih.	Subyek menjelaskan lantai sudah cukup nyaman asalkan bersih.	lantai sudah cukup nyaman asalkan bersih.	Kondisi gedung
12.	Bagian penerangan, apa pendapatmu tentang penerangan yang ada di dalam kelas ?	Cukup banget.	Penerangan ruang kelas cukup.	Ruang kelas memiliki penerangan cukup.	
13.	Bagaimana tentang sirkulasi udara yang ada ?	Baik, kita kan juga banyak pohon juga di luar, jadi udaranya cukup sejuk juga.	Subyek menjelaskan sirkulasi udara di sekolah baik karena memiliki banyak pohon.	Sirkulasi udara baik, didukung dengan banyaknya pohon di sekolah.	Kondisi gedung
14.	Berbicara tentang fasilitas yang ada di dalam kelas, apakah sudah cukup untuk menunjang proses pembelajaran ?	Sudah cukup banget, fasilitas yang ada di dalam kelas itu sudah ada papan tulis, lemari buku, meja kursi pastinya, meja guru, LCD, dan AC. Dan semuanya berfungsi dengan baik.	Subyek menjelaskan fasilitas ruang kelas cukup untuk menunjang proses KBM	Fasilitas ruang kelas meliputi papan tulis, almari buku, meja kursi, LCD, dan AC cukup untuk menunjang proses KBM	Sarana prasarana

15.	Bagaimana sekolah mewadahi kegiatan ekstra, intra ataupun organisasi hobi ?	Sekolah sangat mewadahi, kebetulan aku kan di seopra, dan kebetulan lagi Soepra itu termasuk ekstra yang memang menjadi simbol dari Loyola, jadi ya kita benar-benar diwadahi, punya kostum sendiri. Tapi kalau misal LV ya tetap difasilitasi tapi tidak sebanyak Soepra.	Subyek menjelaskan sekolah mewadahi kegiatan ekstrakurikuler	Salah satu bentuk dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan penyediaan alat dan kostum pada ekstra Soepra.	Program dan kegiatan siswa
16.	Ketika ada OH ataupun organisasi yang harus mengikuti kompetisi atau kegiatan di luar dan meninggalkan jam pelajaran, apakah itu diperbolehkan oleh sekolah ?	Meninggalkan jam pelajaran itu sebenarnya boleh sih boleh saja, dan kalau memang ada kepentingan apalagi buat sekolah dan berkaitan dengan pendidikan itu boleh, tapi dari guru pembimbing masing-masing OH ataupun ekstra itu meminimalisir jam jam seperti itu, jadi kita jadwalkan saja yang siswanya pas tidak ada jam pelajaran, tapi kalau memang ada lomba, show, atau apapun asalkan sudah komunikasi dengan sekolah kemungkinan diizinkan.	Subyek menjelaskan sekolah mengizinkan siswa untuk izin jika ada kegiatan di luar sekolah namun tidak disarankan.	Sekolah tidak menyarankan siswa untuk meninggalkan pelajaran untuk ikut kegiatan di luar.	Peran lingkungan sekolah
17.	Tadi kamu menyampaikan bahwasanya ada dukungan dari sekolah tentang kegiatan ekstra, menurutmu, apakah dukungan dari	Iya dong, pastinya. Karena kalau misalnya tanpa sekolah ya kita tidak punya apa-apa. Misalnya kita butuh dana dan konsumsi atau apa itu kan semua dari sekolah, menurut saya ya berpengaruh dan cukup signifikan.	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan	Lingkungan sekolah melalui fasilitas dan dukungan sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi non akademik.	Peran lingkungan sekolah

	sekolah itu mempengaruhi prestasi ekstra ataupun organisasi yang ada di sekolah ini ?		prestasi non akademik.		
18.	Bagaimana hubungan guru dan siswa yang ada di sini itu seperti apa ?	Masih dalam konteks guru dan siswa, tapi kita lebih bisa dibilang bersahabat, jadi lebih enak sih, misal ada masalah apa juga jadi lebih enak ngomong sama guru.	Subyek menjelaskan guru sangat bersahabat dengan siswa.	Guru sangat bersahabat dengan siswa.	Interaksi sosial
19.	Bagaimana hubungan antar siswa yang ada di sekolah ini ?	Aku sendiri mengalami hubungan pertemanan yang paling erat malah di sekolah ini, jadi kita tidak hanya menjadi dekat, tapi benar benar kenal. Karena apa ya, seakan-akan misalnya suatu bangsa yang baru saja merdeka itu kan nasibnya sama ya, perjuangannya sama, sama-sama POPSILA itu benar-benar membuat dekat sih.	Subyek menjelaskan hubungan pertemanan antar siswa sangat erat.	Hubungan pertemanan antar siswa sangat erat dan terbentuk karena banyaknya kegiatan bersama	Interaksi sosial
20.	Kita masuk ke dalam bagian pengelolaan lingkungan sekolah. Saya ingin tahu, menurutmu pengelolaan lingkungan sekolah	Bagus, karena kebetulan juga karyawan kita bagus-bagus, baik-baik, dan setiap hari itu pagi-pagi sudah menyiram tanaman, sudah menyapu, sudah menguras kolam, dan kita sendiri yang melihat, jadi sudah baik.	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah terawat dengan baik.	Lingkungan sekolah terawat dengan baik setiap hari.	Kondisi gedung

	yang ada di sekolah ini bagaimana ?				
21.	Bagaimana tentang tata letak gedung yang ada di sini ?	Akan lebih baik kalau kantinnya tidak di pojok ya, karena misalnya kalau kelas kita di markus itu jauh banget kalau mau ke kantin dan membutuhkan waktu yang lama, paling tidak bisa dipindah ke tengah.	Subyek menjelaskan tata letak gedung terlalu jauh antar gedung.	Tata letak gedung satu dengan lainnya cukup jauh.	Kondisi gedung
22.	Bagaimana pendapatmu tentang ruang terbuka hijau yang ada di sekolah ini ?	Di sini itu banyak sekali taman, di sini ada, di sana ada, di depan juga ada. Ada kolam juga di pojok, karena kitakalau stres gitu tinggal buka jendela lihat keluar itu enak banget, apalagi di selasar atas ini kalau habis fisika dan kimia itu segar, melihat yang hijau-hijau.	Subyek menjelaskan banyaknya taman membuat siswa lebih rileks.	Lingkungan sekolah dengan banyak taman berperan untuk membuat siswa lebih rileks.	Peran lingkungan sekolah
23.	Di sekolah ini juga cukup dekat dengan jalan raya dan sungai, menurutmu itu mengganggu tidak ?	Sebenarnya tidak ya, mungkin hanya menimbulkan ada nyamuk, tapi kalau untuk mengganggu pembelajaran tidak, kan tempat kita belajar kan jauh ya, terpisah gedung depan juga.	Subyek menjelaskan keberadaan jalan raya dan sungai di depan sekolah tidak mengganggu pembelajaran secara langsung.	Jalan raya dan sungai di depan sekolah tidak mengganggu pembelajaran secara langsung.	Kondisi gedung
24.	Dari pengelolaan lingkungan sekolah	Menurutku pengaruh banget, pastinya kalau buat aku aja kalau ruang kelas tidak	Subyek menjelaskan	Lingkungan sekolah memiliki pengaruh	Peran lingkungan

	<p>yang sempat saya tanyakan di atas mulai dari tata letak gedung, sarana prasarana, hubungan sosial antar guru dan siswa dan juga sebaliknya. Menurutmu, lingkungan sekolah itu punya pengaruh tidak untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa ?</p>	<p>nyaman untuk belajar saja sudah membuat malas. Apalagi kalau misal kita habis belajar, menurutku enakanya kan kita refreshing ya setelah belajar, dan taman itu penting. Aku juga tidak bisa membayangkan, apabila aku tidak sekolah di sini dan tidak punya lingkungan sekolah yang mendukung mungkin akan sulit untuk belajar, tentang prestasi itu juga sangat mendukung karena mau dapat prestasi dari mana kalau misalnya kita latihan tidak ada tempat, fasilitasnya tidak ada. Dan kalau tidak ada taman mungkin ya stres sih.</p>	<p>pentingnya peran lingkungan sekolah terhadap peningkatan prestasi akademik dan non akademik</p>	<p>terhadap peningkatan prestasi akademik diwujudkan dalam kelas yang nyaman dan lingkungan yang sejuk akan meningkatkan motivasi belajar.</p> <p>Dari segi peran terhadap prestasi akademik lingkungan sekolah memiliki peran melalui penyediaan tempat latihan dan fasilitas yang lengkap untuk mendukung kegiatan siswa.</p>	<p>sekolah terhadap prestasi akademik dan non akademik</p>
--	--	--	--	---	--

Informan 10

Nama : Aris Sugiarto
 Hari, Tanggal : Rabu, 13 Februari 2019
 Waktu : 10.00 – 11.00 Wib
 Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
 Kode : W.WKS.1
 Uraian :

No	Peneliti	Informan	Analisis	Koding	Tema/kategori
1.	Kalau dalam bentuk angka Pak, berapa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada ?	Kalau dari segi jumlah 58an mas, eh saya lupa tepatnya, tapi 50 ke atas. Kemudian tenaga kependidikannya atau karyawannya kita juga lumayan lah, cukup banyak ya. Ada 32 baik yang di lapangan dan juga yang bagaian administrasi. Bagian administrasi itu yang ngurusi bagian kesiswaan.	Subyek menjelaskan jumlah tenaga pendidik lebih dari 50 orang dan karyawan ada 32 orang.	Tenga pendidik lebih dari 50 orang dan jumlah karyawan ada 32 orang	
2.	Kemudian dari alumni dari SMA ini apakah memiliki karakteristik tersendiri Pak, bahwa ini siswa ini adalah lulusan SMA loyola.	Itu yang menjadi kekhasan kita alumni kita memiliki nama KEKL kepanjangannya Keluarga Eks Kolese Loyola. Dengan ini, menjadikan loyola itu memiliki ikatan yang kuat sekali. Dan kata kunci dari Loyola itu adalah ya keluarga itu. Sejak awal di introduksi anak-anak kelas satu itu melalui proses MOS kalau kita namanya POPSILA itu menjadi satu keluarga. Maka MOS itu selama satu minggu itu ya. Dan itu internalisasi bagaimana untuk kelas tiga kelas dua kelas satu itu bareng. Panitianya itu banyak banget, memang dibuat itu, sehingga kemudian ada interaksi. Dan kemudian yang ada bukan perploncoan karena kita keluarga. Sehingga ikatan keluarga melalui POPSILA itu kuat sekali, dan itu yang kemudian mendasari berdirinya Eks Kolese Loyola itu tadi. Maka mereka itu kuat sekali, mereka punya kantor	Subyek menjelaskan kekhasan siswa adalah kekeluargaan yang erat.	Kekeluargaan antar siswa dan alumni cukup erat. Dibeberapa kesempatan alumni berkontribusi aktif dalam pembangunan sekolah.	Interaksi sosial

	<p>juga di sini. Di Indonesia bahkan di luar negeri itu ada ikatannya itu, ada kepengurusannya. Dan itu cukup kuat, gerakan-gerakannya juga bukan hanya untuk mereka sendiri tapi juga untuk satu guru-guru yang sepuh yang mengajar mereka, kemudian ada juga gerakan-gerakan sosial. Contohnya ada yang jadi dokter di daerah Papua sana, kemudian mereka ingin mendirikan rumah sakit melihat situasi di pedalaman yang kemudian orang-orang yang tidak tercover oleh pemerintah, oleh karena itu mereka mendirikan, kemudian ide tersebut disampaikan ke keluarga eks Loyola, baik yang di Indonesia maupun yang diluar negeri nah dalam waktu singkat bisa terkumpul dana kemudian mendirikan rumah sakit di sana. Maka dari itu di Loyola itu keluarga itu cukup kuat, mereka juga kemudian memikirkan berkaitan dengan perkembangan sekolah. Ada yang kemudian ikut kedalam anggota yayasan untuk memikirkan perkembangan sekolah. Kemudian terkait dengan dana juga, untuk anak-anak yang tidak mampu akan dibantu yang kemudian ada donatur yang akan membiayai. Ya walaupun dari yayasan juga ada dana untuk anak-anak yang memang dari</p>			
--	---	--	--	--

		segi kemampuan ya, dari segi materi tidak ada di kasih beasiswa.			
3.	Apa yang bapak ketahui terkait dengan konsep pengelolaan lingkungan sekolah.	<p>Bagi saya sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, saya itu ketika pertama jadi waka itu punay cita-cita ingin sesuai dengan tujuan jangka panjang, kan kita punya tujuan jangka panjang lima tahun. Pada saat tahun 2013 itu tujuannya adalah tentang ketertiban. Maka dari itu saya membuat sebuah kebijakan namanya BRHDT Bersih Rapi Hijau Disiplin Tertib. Waktu itu sekolah ingin mencetak tentang ketertiban dan kedisiplinan maka saya sebagai sarpras waktu itu saya menciptakan BRHDT. Tahun kemudian sekolah ingin bertujuan untuk menciptakan Komunitas Pembelajar, maka dari itu saya tambahi BRHDTKP Bersih Rapi Hijau Displin Tertib Komunitas Pembelajaran. Maka bagi saya untuk konsep pengelolaan lingkungan sekolah bagi waka sarpras atau bagi saya ya sarana ini itu sebagai sebuah support guru untuk mendidik anak, maka saya dan karyawan khususnya yang ada di bawah saya itu. Bagaimana kami menciptakan baik itu lingkungan kelas atau yang lain itu dalam keadaan yang bagus gitu ya, lingkungan yang segar, yang hijau, kemudian bisa untuk pembelajaran, kemudian</p>	Subyek menjelaskan konsep pengelolaan lingkungan sekolah mengarah kepada lingkungan sekolah yang bersih, rapi, hijau, disiplin, dan tertib.	Konsep pengelolaan lingkungan sekolah mengarah kepada lingkungan sekolah yang bersih, rapi, hijau, disiplin, dan tertib.	Kondisi gedung

		udara nyaman. Termasuk kelas-kelas itu selalu kami usahakan selalu dalam keadaan bersih dan semboyan saya dulu setiap sarana prasarana itu selalu dalam keadaan siap. Istilah saya itu <i>on fire</i> , maka karyawan, saya mengajak untuk itu, baik untuk LCD ataupun yang lainnya selalu dalam keadaan baik. Jadi setiap saat di cek, karena bagi saya lingkungan sekolah itu penting untuk guru untuk mendampingi siswa. Siswa itu yang menjadi subjek kami, jadi yang dipercayakan di sini kemudian saya itu yang bagian luar, maka saya dan karyawan itu mendukung bersama menciptakan lingkungan yang enak, yang nyaman, kemudian guru juga bisa menggunakan sarana-sarana siap pakai. Sehingga kemudian dapat mendampingi para siswa itu dengan maksimal. Maka itu konsep saya terkait dengan sarana prasarana lingkungan sekolah.			
4.	Bagaimana karakteristik pengelolaan lingkungan sekolah SMA Kolese Loyola ?	Ya tadi, satu tadi kita punya arah-arah ya, arah yang pertama dulu adalah menuju hijau, karena dulu saya prihatin belum se hijau ini. Harapannya supaya udara di sini menjadi nyaman KTR Kawasan Tanpa Rokok itu juga dulu saya buat agar udara semakin segar. Kalau kemudian hijau, nyaman, kemudian udaranya seger nyaman. Anak bisa belajar	1. Subyek menjelaskan karakteristik lingkungan sekolah adalah lingkungan yang hijau.	1. Karakteristik lingkungan sekolah adalah lingkungan yang hijau. 2. Pembangunan utama yang	1. Kondisi gedung 2. Sarana prasarana 3. Program dan kegiatan siswa

		<p>dengan baik, kalau panas macam-macam itu nanti mempengaruhi proses belajar mengajar anak. Maka kemudian saya menciptakan itu, terus kedua tentang komunitas pembelajar, bagaimana anak bisa belajar dengan nyaman. Salah satunya saya menciptakan tempat agar anak bisa belajar yang diluar itu supaya anak itu bisa belajar di luar. Tidak hanya belajar di dalam, maka buat taman. Kemudian juga tempat duduk, agar ada pilihan kalau guru tidak mengajar di kelas bisa belajar di luar. Kemudian juga perpustakaan, saya buat sebaik mungkin sehingga kemudian siang mereka bisa belajar sendiri, mereka ada sebuah kebiasaan itu namanya Loyang (Loyola Siang) mereka tutorial, kemudian Loni (Loyola Nights) kemudian saya sebagai sarpras kemudian menyediakan tempat-tempat itu salah satunya perpus kemudian kami buka mulai siang sampai jam sembilan malam. Kemudian kalau memang di sini terlalu penuh, saya buka di kantin sana. Kantin itu ada meja banyak, kemudian kami nyalakan lampunya mereka bisa belajar di sana. Maka itu yang kami lakukan biasanya.</p>	<p>2. Pembangunan utama yang dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa.</p> <p>3. Subyek menyinggung kebiasaan belajar kelompok siswa dengan nama Loni dan Loyang.</p>	<p>dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa seperti perpustakaan, taman dengan tempat duduk, kantin yang bersih, dan ruang kelas yang nyaman.</p> <p>3. Siswa memiliki kebiasaan belajar kelompok dengan teman sebaya dengan nama Loyang dan Loni</p>	
5.	Apa yang membedakan sekolah kolese	<p>Sebenarnya prinsipnya sama ya, masing-masing sekolah mengusahakan hal yang sama. Lingkungan saya kira sama, kemudian</p>	<p>Subyek menjelaskan hal yang</p>	<p>Sekolah memiliki kekuatan finansial yang</p>	<p>Sarana prasarana</p>

	loyola dengan sekolah lain ?	fasilitas saya kira masing-masing sekolah juga mengusahakan. Tapi yang kemudian jadi kekhasan loyola itu bagi saya sebagai sarpras yang bertanggung jawab pada bagian sarana dan prasarana itu sudah cukup karena di loyola itu kuat untuk finansialnya, ketika saya minta, prinsip saya kalau ada guru yang minta untuk pembelajaran dan kita mampu, maka saya minta. Sarana yang bagus, saya mintakan, dan dari yayasan kalau memang itu penting akan dituruti, tapi dengan satu syarat kalau saya minta maka harus saja pelihara benar-benar, maka dari itu barang-barang seperti LCD, AC, dan barang-barang elektronik lainnya saya rutin service, sehingga kemudian selalu siap pakai.	membedakan dengan sekolah lain adalah kekuatan finansial yang baik.	baik untuk mengadakan lingkungan sekolah yang ideal.	
6.	Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam proses pengelolaan lingkungan sekolah ?	Pertama adalah siswa terlebih dahulu, kemudian yang mendampingi adalah gurunya itu yang kami utamakan sehingga mereka nyaman terlebih dahulu dan tadi sudah saya katakan saya terdukung dengan dana itu. Maka kami minta seperti ini, contohnya bimbingan konseling minta kelas yang bisa untuk berdinamika, kemudian minta karpet tidak pake kursi tapi pake karpets, kemudian misal untuk ekstrakurikuler, kemudian misal minta karpet minta kaca, kemudian kami sediakan. Jadi pertama adalah pertimbangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek menjelaskan pertimbangan utama dalam pengelolaan lingkungan sekolah adalah siswa dan guru. 2. Lingkungan sekolah selalu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru adalah pertimbangan utama dalam mengelola lingkungan sekolah. 2. Lingkungan sekolah selalu diusahakan mendukung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana 2. Peran lingkungan sekolah

		<p>adalah untuk anak dan kemudian guru bisa berproses dengan baik, fasilitas pendukung seperti toilet selalu kami usahakan dalam keadaan baik, misalnya kami cek selalu dalam keadaan baik sehingga nyaman. Jadi pertimbangan saya waktu itu terkait dengan proses anak itu tapi tidak lepas dari tujuan sekolah itu. Tujuan sekolah kan jelas untuk mengembangkan anak-anak yang dititipkan kepada kita itu, maka tadi yang saya sampaikan untuk mendidik kamu muda itu dengan tiga c itu, maka dari itu bagi saya termasuk dari lingkungan itu, maka itu termasuk kelas bagaimana lingkungan itu harus nyaman, lalu mereka nyaman, kemudian berproses juga cepet, alat alat juga kalau minta cepet, misalnya internet juga kami usahakan cepet. Itukan mereka akhirnya untuk anak-anak yang menjadi subyek kita itu berkembang dengan maksimal. Sebagai orang tua yang menitipkan mereka pada kita, kalau kita layani seperti itu, orang tua nampaknya juga puas anak sendiri juga berkenbang dengan maksimal. Itu arah pokoknya.</p>	<p>diusahakan mendukung proses kegiatan siswa di sekolah.</p>	<p>proses kegiatan siswa di sekolah.</p>	
7.	<p>Apa pendapat bapak tentang pengaruh lingkungan sekolah</p>	<p>Secara langsung saya belum meneliti ya, tapi jelas bahwa dengan sarana yang lengkap itu kemudian dengan sarana yang asri nyaman itu anak pasti kemduian bisa belajar dengan baik,</p>	<p>1. Subyek menjelaskan bahwa lingkungan</p>	<p>1. Lingkungan sekolah memiliki peran</p>	<p>1. Lingkungan sekolah</p>

	<p>terhadap prestasi akademik dan prestasi non akademik ?</p>	<p>berprestasi, misalnya perpustakaan. Sejak saya kemudian saya buat dengan karpet, saya car dengan colourfull ya, sesuai dengan anak ada yang merah ada yang lain juga. Kemudian saya lengkapi juga dengan komputer, internet lancar, kemudian printer. Itu saya sediakan, dan itu bagi saya akan sangat mendukung anak, sehingga belajar tidak terhambat, mereka mengerjakan salah satu misalnya karya sastra gitu mereka yang di rumah dari segi fasilitas kurang, mereka bisa memanfaatkan yang ada di sini. Itu saya yakin pasti itu mempengaruhi untuk prestasi anak, seperti guru di dalam misalkan membutuhkan LCD, LCD nya baik, AC nya juga baik. Saya kira kok, walaupun belum meneliti, saya percaya dengan seperti mereka bisa belajar dengan nyaman dengan bisa belajar nyaman, prestasi pasti bagus. Ya tapi tidak tahu ya outputnya loyola, tapi kalau kata orang ukurannya dengan nilai UN ya kita selalu baik, ya satu dua satu dua baik untuk negeri maupun swasta, itu jawa tengah kita juga pernah nomor satu. Tapi saya belum bisa menyimpulkan karena belum penelitian, tapi saya punya konsep seperti itu karena menurut saya pasti akan mendukung, tapi tidak hanya dari segi ini ya. Tapi juga dari pengembangan</p>	<p>sekolah memiliki peran terhadap peningkatan prestasi akademik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Fasilitas dan layanan untuk siswa lengkap. 3. Capaian prestasi akademik tinggi. 	<p>terhadap peningkatan prestasi. Dengan lingkungan yang nyaman asri, ditunjang dengan fasilitas serta layanan yang lengkap.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Fasilitas yang ada Di sekolah meliputi waktu layanan perpustakaan yang panjang disertai dengan sarana komputer, internet, sampai dengan printer. Di ruang kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Sarana prasarana 3. Capaian prestasi siswa
--	---	--	---	---	--

		sisi sosialnya dari segi kemampuannya misalnya saya menyediakan tempat bagi anak-anak untuk kegiatan pembelajaran, dari situ sisi sosialnya juga muncul. Misal mau mengajari anak yang tidak bisa. Menurut saya korelasinya ada, walaupun saya belum meneliti.		telah juga dilengkapi dengan proyektor, AC, dan alat penunjang lain. 3. SMA Kolese Loyola memiliki output capaian prestasi akademik tinggi dengan nilai ujian nasional yang baik, sering menjadi yang terbaik di Kota Semarang.	
8.	Kalau kaitannya dengan prestasi non akademik pak ?	Saya kira juga iya, dengan fasilitas yang cukup lengkap itu pasti mereka, kita dalam lagu yang mengarah ke visi-misi itu kan salah satunya adalah cinta ilmu, olahraga, seni dan budaya. Itu penggalan mars Loyola itu kita	1. Subyek menjelaskan dengan fasilitas yang lengkap	1. Fasilitas yang lengkap lingkungan sekolah memiliki	1. Sarana prasarana 2. Program dan

		<p>mengembangkan, nah bagaimana, kita sarana untuk olahraga ada, dilengkapi dibuat yang bagus, sarana seni kita lengkapi ada gamelan ada macem-macem. Kemudian untuk sarana kerohanian kita juga ada. Maka harapan kami anak-anak kami itu berkembang secara komprehensif. Itu yang dari non akademik ya, tapi juga ketrampilan dan lomba-lomba itu kita fasilitasi. Satu misalnya yang dengan sarana dan prasarana misal anak lomba untuk baik intelektual seperti lomba matematika, termasuk juga lomba seni, lomba mural. Kemudian lomba tenis meja, itu kami fasilitasi, dan sekolah yang selalu menyediakan transport. Mengantar pulang dan sebagainya dan itu pada jam pelajaran juga tidak masalah. Bahwa belajar itu tidak harus di kelas. Ketika mereka kemudian mengembangkan ilmu, dan kita dampingi ya tetap berkembang.</p>	<p>lingkungan sekolah memiliki peran dalam peningkatan prestasi non akademik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Visi dan misi sekolah mengarahkan agar anak seimbang dalam keilmuan, olahraga, seni dan budaya. 3. Dukungan moral, transportasi dan logistik bagi siswa. 	<p>peran dalam peningkatan prestasi non akademik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Visi dan misi sekolah mengarahkan agar anak seimbang dalam keilmuan, olahraga, seni dan budaya. 3. Dukungan moral, transportasi dan logistik bagi siswa. 	<p>kegiatan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peran lingkungan sekolah
--	--	--	--	--	---

9.	<p>Apa pendapat bapak tentang lingkungan sekolah harus mendukung peningkatan prestasi akademik dan prestasi non akademik.</p>	<p>Sebenarnya yang paling mendalam itu, eh tapi bukan yang paling penting ya. Dalam struktur sekolah itu ada beberapa komponen ya, dan yang pertama paling berkaitan kan bagian kurikulum ya, maka ada wakil kepala sekolah itu. Kurikulum itu rohnya, dan itu didukung dengan satu keuangan, maka ada waka bagian keuangan juga, kemudian ada yang mengurus pribadi anak yaitu di bidang kesiswaan. Dan itu semua terbantu oleh sarana prasarana itu sendiri, maka bagi saya untuk lingkungan itu bukan menjadi yang paling utama, tapi perlu ketika kemudian sarana dan prasarana itu lengkap, dan itu kemudian akan memudahkan anak yang didampingi itu berkembang secara maksimal. Tapi kalau dengan keterbatasan maka ya sulit, misalkan mau mengembangkan olahraga tetapi tidak ada sarana ya tidak akan berkembang. Nah maka kalau sekolah atau yayasan punya ya dikembangkan dengan maksimal. Kalau maknanya ya bagi saya itu menjadi satu bagian dalam aspek yang tidak boleh dilupakan. Yang kemudian diberbagai sekolah, karena minimnya dana biasanya terlupakan. Tapi akhirnya anak-anak kemudian hanya berkembang bagian intelektual di kelas saja, dan kita tidak hanya mendidik untuk itu saja. Tapi sebisa mungkin</p>	<p>Subyek menjelaskan lingkungan sekolah harus berperan mendukung prestasi akademik.</p>	<p>Lingkungan sekolah berperan dalam mendukung prestasi akademik melalui berbagai komponen, yaitu kurikulum, keuangan, kesiswaan, dan itu semua didukung dengan sarana prasarana.</p>	<p>Peran lingkungan sekolah</p>
----	---	---	--	---	---------------------------------

		kita mendidik anak itu pinter, itu tadi competence. Hati nuraninya jalan, juga talenta yang mereka punya, seperti dalam mars tadi ya, cinta seni, budaya, dan olahraga itu berkembang.			
10.	Bagaimana sekolah menanggapi lingkungan sekolah harus sejalan dengan tuntutan zaman ?	Kalau kami dari itu ya selalu mengikuti ya, terutama anak-anak. Untuk sekarang kan kita melangkah menuju era digitalisasi, dan kemudian berkaitan dengan internet ya kita ikuti. Maka dengan demikian sekarang pembelajaran online atau digitalisasi kita juga mengarah kesitu juga, dan itu sudah tidak ading dan memang harus. Kalau sekolah tidak mengarah itu ya akan ketinggalan, di satu sisi itu akan sangat membantu ya, ketika ada sarana. Ya kemudian terkait dengan internet lah kata kuncinya itu kalau kita bisa memanfaatkan ya bisa jadi positif, memang ada sisi-sisi negatifnya yang perlu kita perhatikan. Tapi jaman itu menuntut itu, maka kita juga harus seperti itu. Jadi misalnya kita, guru-guru mulai diajari digitalisasi, kemudian menggunakan google drive, google classroom, dan guru-guru juga ada pelatihan yang tidak hanya dari buku. Perkembangan jaman itu kita membuka, salah satu yang paling dekat itu internet. Seperti misalnya sekarang kita mulai paperless juga, kalau dulu	Subyek menjelaskan sekolah harus mengikuti tuntutan jaman.	Sekolah mengikuti tuntutan jaman melalui kegiatan kelas online, digitalisasi, dan penyimpanan online. Diselenggarakan pelatihan IT untuk guru agar dapat mengikuti perubahan zaman.	Metode pembelajaran

		<p>harus difotokopi sekarang tidak perlu, tinggal kita buat format .PDF lalu kita kirim ke anak. Itu anak sudah terima cepet. Itu menurut saya tidak bisa lepas dan akan sangat membantu ketika kita bisa memanfaatkan. Walaupun memang ada efek-efeknya, dan tugas kita untuk manajemen agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.</p>			
11.	<p>Bagaimana konsep lingkungan sekolah bisa selaras dengan kebutuhan siswa ?</p>	<p>Memang saya belum pernah bertanya ya, ya kita mendengarkan suara anak ya, tapi tidak pribadi per pribadi. Kita menyediakan secara umum, berkaitan dengan permintaan anak ya ketika kita bisa memenuhi yang kita lakukan. Jadi setidaknya-tidaknya dari apa yang saya lakukan itu ya yang mereka butuhkan meski tidak melalui tanya langsung. Oh tapi mereka itu butuh tempat untuk belajar, oh mereka itu butuh tempat untuk ekspresi, oh mereka itu butuh tempat untuk olahraga. Nah saya membaca dari situ. Kemudian ya bagaimana melalui sarpras mengembangkan itu, oh itu anak anak dalam mengerjakan tugas butuh tempat, maka kami carikan tempat. Jadi tidak secara langsung, tapi juga membaca kebutuhan mereka. Sepertihalnya toilet misal, mereka butuh untuk toilet itu nyaman, dari beberapa sana saya juga mengamati. Dilingkungan sana kan pembuatan toiletnya</p>	<p>Subyek menjelaskan lingkungan sekolah harus selaras dengan kebutuhan siswa.</p> <p>Sekolah secara garis besar mendengar permintaan siswa secara umum dan merealisasi jika memang dibutuhkan.</p> <p>Selain itu, sekolah juga mengacu pada standar nasional</p>	<p>Lingkungan sekolah harus selaras dengan kebutuhan siswa.</p> <p>Sekolah menyelearaskan kebutuhan siswa dengan menganalisis secara umum kebutuhan siswa.</p> <p>Sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan. Seperti contoh penerangan, itu lampu kami pakai</p>	<p>Sarana prasarana</p>

		bagus, kemudian banyak anak kesini. Oh yang seperti itu yang diinginkan anak, maka sana juga kami ubah. Sehingga anak itu yang penting nyaman, nyaman untuk belajar. Selain itu kita juga mengacu pada standar-standar nasional yang telah ditentukan seperti kelengkapan kami lengkapi sesuai standar sarpras nasional, penerangan, itu lampu kami pakai LED semua dan kami pastikan penerangannya di atas 250 lux kalau kelas, kalau perpustakaan lebih mahal, sekitar 350 lux, kemudian komputer juga kami perbaharui sesuai dengan standar. Jadi tidak hanya sesuai kebutuhan siswa, tapi juga standar nasional.	yang dibuat pemerintah.	LED semua dan kami pastikan penerangannya di atas 250 lux kalau kelas, kalau perpustakaan lebih mahal, sekitar 350 lux, kemudian komputer juga kami perbaharui sesuai dengan standar. Jadi tidak hanya sesuai kebutuhan siswa, tapi juga standar nasional.	
12.	Kemudian apabila terjadi kerusakan atau misalnya ada sarana atau prasarana yang tidak berfungsi, bagaimana proses pelaporan apabila ada kejadian seperti itu ?	Saya biasakan anak memiliki tanggung jawab yang tinggi ya, dan saya keras terhadap itu. Maka saya selalu mengatakan pada anak-anak itu ketika merusakkan harus lapor. Dan selama ini, yang saya senang adalah anak selalu datang kesini. Misal merusakkan lampu, kemudian bilang pak saya merusakkan lampu, atau ada beberapa anak yang memang benar-benar takut. Tapi tetap saya tekankan, kamu harus tetap bertanggung jawab. Maka mereka biasanya datang, misal merusak kaca gitu ya, nah terkait dengan proses	Subyek menjelaskan pelaporan kerusakan sarana prasarana dapat dilakukan secara langsung maupun secara daring. Sarana rusak yang bersifat vital akan diperbaiki	Kerusakan sarana prasarana dapat dilakukan secara langsung maupun secara daring. Sarana rusak yang bersifat vital akan diperbaiki pada hari yang sama dengan pelaporan.	Solusi mengatasi hambatan

	<p>menanganinya itu saya akan tanya anaknya itu, misal tadi kaca, kaca itu untuk apa kok bisa pecah. Kalau untuk main-main saya suruh ganti, tapi kalau tidak sengaja yaudah, yang penting lapor agar segera bisa saya ganti. Tapi kalau memang karena main-main, misal bermain basket di kantin itu kemudian lampunya pecah kena bola, biasanya awal anak akan takut. Kemudian kalau anak takut biasanya saya melalui speaker central kemudian meminta siapa yang memecahkan lampu silahkan untuk bertanggung jawab menemui saya di ruangan. Biasanya setelah dua sampai tiga hari datang. Saya tidak akan memarahi, saya akan crosscheck terlebih dahulu tentang apa yang dilakukan siswa, wah berarti kamu keliru kalau main basket harusnya kamu tidak disitu, konsekuensinya berarti kamu harus ganti. Seperti misal olahraga, basket itu, kalau pada jam-jam basket itu tidak masalah kalau rusak. Tapi anak basket kemudian menggunakan cara-cara yang tidak benar, misalnya ingin belajar Slam dunk kemudian anak pakai kursi kemudian digantungi kemudian fibernya rusak, nah anak bertanggung jawab. Jadi dilihat dulu, misal ketika jamnya ya rusak tidak masalah, tapi ketika tidak normal ya</p>	<p>pada hari yang sama dengan pelaporan.</p>		
--	---	--	--	--

		<p>kamu harus bertanggung jawab, anak bagaimana, kamu berapa orang yang bertanggung jawab, misalnya harganya 14 juta, ya tetap kami suruh coba cari dulu, nah kemudian anak-anak kemudian berusaha mengumpulkan. Yang jadi tujuan saya adalah untuk menunjukkan sense of belonging nya itu bahwa saya mengelola sarana dan prasarana dari anak juga, maka kalau dipakai normal maka tidak masalah, tapi ketika ada kerusakan, maka kamu yang bertanggung jawab, memang keberadaan ada yang tidak bertanggung jawab, kemudian saya cari, merusakkanny seperti apa. Itu teknis saya untuk mengelola sarana dan prasarana. Tapi sekarang kemudian anak sudah terbiasa untuk melapor walaupun takut-takut, mereka sudah tahu pak aris misalkan rusak bukan karena sengaja tidak apa-apa, biasanya kalau rusaknya karena main-main mereka agak takut, tapi tetap saya minta pertanggung jawaban, pernah ada beberapa anak itu yang naik ke atas, terus kemudian eternit jebol, terus saya minta pertanggung jawaban, kamu ngapain disana, pokoknya harus dibenarkan. Intinya hanya untuk memberi pelajaran ke anak bahwa karyawan itu merawat, dan itu sulit, nah dia punya pengalaman dan tahu bahwa</p>			
--	--	--	--	--	--

		membenarkan itu juga bukan hal yang mudah. Kemudian mereka akan muncul rasa peduli terhadap karyawan, itu teknik saya seperti itu.			
13.	Kemudian ketika dalam proses pengelolaan lingkungan sekolah, apakah ada proses evaluasi pak ?	Evaluasi tentang keseluruhan iya, ada. Misalnya akhir tahun ya, sebelum rapat kerja kita evaluasi. Tapi kalau untuk saya sendiri ya evaluasi kecil-kecil itu setiap briefing pagi selalu sih, evaluasi kerja sih tepatnya. Itu tapi juga untuk perawatan dan sebagainya, tapi kalau saya sendiri evaluasinya tidak terprogram hanya kemudian sampai sekarang ada masukkan apa, itu yang kami lakukan. Tapi evaluasi kecil kecil selalu kami lakukan setiap pagi itu. Misalkan guru, ini tidak nyaman untuk toiletnya itu anak-anak juga masuk kesitu, oh ada masukkan, tulisannya itu kecil, pak tulisannya dibuat yang lebih besar, kami evaluasi terus ganti yang lebih besar, itu evaluasi kecil-kecil, kalau evaluasi secara keseluruhan itu ya akhir tahun biasanya. Atau pertiga bulan biasa saya cek alat-alatnya, tapi biasanya kalau pertiga bulan semuanya masih dalam keadaan normal.	Subyek menjelaskan evaluasi lingkungan sekolah secara besar dilakukan satu tahun sekali. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang bersifat insidental, evaluasi dan perencanaan secara kecil dilaksanakan setiap pagi hari melalui briefing pagi.	Evaluasi lingkungan sekolah secara besar dilakukan satu tahun sekali. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang bersifat insidental, evaluasi dan perencanaan secara kecil dilaksanakan setiap pagi hari melalui briefing pagi.	Solusi mengatasi hambatan
14.	Berarti tadi untuk sarana prasarana itu rutin dicek pertiga bulan atau seperti apa pak ?	Ya kalau untuk alat-alat elektronik seperti itu seperti AC, LCD itu pertiga bulan selalu diservis, kemudian untuk alat-alat seperti fotokopi itu juga kami minta untuk dicek, ya sekitar tiga sampai empat kali setiap	Subyek menjelaskan sarana prasarana yang ada dicek	Sarana prasarana servis setiap tiga bulan sekali untuk memastikan peralatan siap	Sarana prasarana

		<p>tahunnya. Kemudian memang rutin saya cek dengan tujuan alat itu selalu ready ketika dipakai. Untuk LCD, fotokopi, PC Desktop kita service rutin. Dan biasanya kalau sudah diservis ada tulisannya seperti ini. Seperti AC itu, biasanya juga ada tulisan-tulisan seperti itu. Ruangan -ruangan itu setiap hari ketik karyawan sedang membersihkan juga dicek setiap arenya, tapi untuk yang pokok-pokok itu ya paling tidak ya tiga bulan. Untuk printer juga jangan sampai tinta itu kosong, harus selalu on ready, kalau rusak karena dipakai yasudah, tapi kalau rusak karena tidak dipakai ya jangan sampai atau kemudian kehabisan tinta dan akhirnya tidak bisa dipakai. Kalau misalkan alat luar seperti genset misal, itu rutin juga selalu dicek, tapi ya kadang kala alat itu juga kadang rusak padahal baru mau dipakai. Tapi kami usahakan untuk selalu rutin untuk yang pokok-pokok.</p>	<p>setiap tiga bulan sekali.</p>	<p>digunakan setiap saat. Jika ada yang rusak dan harus digunakan hari itu juga, maka akan diperbaiki hari itu juga.</p>	
15.	<p>Kalau berbicara tentang proses pelaksanaan pengelolaan lingkungan sekolah sendiri, mulai dari penyusunan sampai evaluasi, hambatan</p>	<p>Untuk hambatan pokok biasanya kita ndak ada ya, karena memang kita itu sudah menterjemahkan rencana sekolah itu tadi. Maka dari itu kendala pokok sepertinya tidak ada. Hanya pada saat itu, mungkin untuk kebutuhan mendadak sih yang merepotkan itu, dan juga dari pihak-pihak yang lain seperti guru itu yang kadang-kadang saya merasa</p>	<p>Subyek menjelaskan hambatan pokok tidak dialami karena semuanya sudah dirancang dari awal. Hambatan yang</p>	<p>Sekolah tidak mengalami hambatan besar dalam menjalankan peran. Hambatan yang terjadi karena kerusakan</p>	<p>Hambatan peran lingkungan sekolah</p>

	apa yang biasa dihadapi pak ?	kesulitan, tapi biasanya kalau mintanya agak lama biasanya kita siapkan. Tapi juga mengenai anggaran kan kita juga, kalau mungkin sekolah lain kendala utamanya adalah anggaran, tapi kalau bagi saya pribadi saya masih bersyukur bahwa yayasan masih kuat, untuk keuangan tidak ada kendala ketika kami menyusun itu kelihatan kendala itu tidak ada, mungkin hanya kendala kecil seperti itu. Yang mungkin perombakan besar itu di LCD karena itu sudah berusia lima tahunan, dan sudah mulai tidak kompatibel dengan laptop baru, waktu saya usulkan juga ditanya untuk apa ini, ya saya jawab karena tidak kompatibel, kemudian yang lama untuk apa, masih bisa tapi kemudian life time lampunya perlu diganti. Oh apakah bisa disumbangkan ? ya bisa disumbangkan, tapi kan untuk disumbangkan kan harus dengan keadaan baik. Kemudian ya akhirnya kemarin diganti lampunya, dan padahal itu juga mahal. Jadi menurut saya untuk kendala yang besar-besar menurut saya tidak ada.	terjadi karena kerusakan alat, alat yang telah habis masa pakai, peralatan yang butuh pembaharuan.	alat, alat yang telah habis masa pakai, peralatan yang butuh pembaharuan.	
16.	Kemudian untuk mengatasi kendala yang terjadi itu seperti apa pak ?	Kalau misal terjadi terkait dengan waktu itu ya solusinya kami lembur. Misalnya tidak bisa dikerjakan pagi, maka harus dikerjakan sore, dan biasanya lembur sampai malam jam sepuluh itu baru selesai. Itu kalau lembur,	Subyek menjelaskan untuk mengatasi kendala kerusakan yang	Untuk mengatasi kendala kerusakan yang harus dikerjakan pada hari itu juga	Solusi mengatasi hambatan

		<p>misalnya juga ganti LCD. Kalau pagi kan tidak bisa juga, maka terpaksa harus sore. Kendalanya juga untuk karyawan itu kadang ada yang bisa dan ada yang tidak, kan saya juga harus menghargai untuk karyawan itu juga untuk memiliki waktu dengan keluarga, maka sering kali juga ada karyawan maka seringkali juga ada karyawan yang bisa dan ada yang tidak, itu. Tapi kalau memang urgent, saya minta harus dikerjakan karena besok akan dipakai. Maka minta waktu, yang kompeten dibidang itu akan saya tunjuk dan akan lembur untuk mengerjakan itu.</p>	<p>harus dikerjakan pada hari itu juga jika waktu tidak cukup maka harus lembur.</p>	<p>jika waktu tidak cukup maka harus lembur.</p>	
17.	<p>Kemudian untuk kedepan Pak, apa yang direncanakan atau apa yang dilaksanakan ?</p>	<p>Sebenarnya yang jadi keprihatinan saya untuk adalah untuk mengajak komunitas itu untuk handarbeni itu yang sulit, kesadaran mengajak untuk yang disini sekitar 1000an, baik untuk siswa macem-macam itu untuk mengajak satu misalnya menghemat energi, mematikan lampu, jadi setelah selesai dipakai mematikan lampu itu yang sulit bagi saya. Untuk membiasakan pribadi-pribadi seluruh komunitas untuk yuk bareng-bareng menghemat energi listrik itu yang kadang sulit. Termasuk juga untuk peralatan seperti kursi dan yang lain itu bagi saya yang sulit. Mengajak untuk menjadi nafas bersama baik guru karyawan dan juga siswa untuk yuk</p>	<p>Subyek menjelaskan rencana kendapan untuk mengajak masyarakat sekolah untuk hemat energi.</p>	<p>Rencana kedepan sekolah adalah untuk menjadi sekolah hemat energi dan ramah lingkungan.</p>	

		<p>bareng-bareng bahwa ini punya kita, yuk matikan lampu, kadang kala ada beberapa guru yang punya karakter itu, kadang ada beberapa guru yang tidak mematikan dengan alasan kan itu tugasnya karyawan, saya bilang tidak itu menghemat energi tugas kita bersama. Juga untuk program-program besar yang kadang terkendala waktu.</p>			
18.	<p>Terimakasih Pak atas jawabannya, sebenarnya pertanyaannya sudah selesai, hanya saja saya ada pertanyaan tambahan. Terkait lingkungan sekolah yang cukup dengan sungai dan jalan raya, apakah itu mengganggu ?</p>	<p>Ya mengganggu tapi itu kan juga harus berurusan dengan pejabat setempat ya, kita juga agak susah mau membenahi bagaimanapun itu juga saudara kita, tempat itu kan sebenarnya jalan ya, artinya ya jadi macet yang kadang kala kita juga merasa terkena imbasnya, trotoar yang dijadikan bengkel dan lain-lain itu ya sebenarnya mengganggu, kita harus bekerjasama dengan pejabat setempat tapi pejabat stempat juga tidak bisa melakukan sesuatu. Tapi secara jelas mengganggu ya, misalnya siang itu mengganggu macet ya. Sebelah sana itu kadang kala juga mengganggu, waktu dulu kita juga fasilitasi untuk pindah macem-macam itu, tapi ya mau bagaimana lagi itu keluarga kita sendiri. Untuk lingkungan itu kurang nyaman juga, macet kalau pagi. Mengganggu sih sebenarnya, tapi kami juga tidak bisa, kalau mau keras nanti mereka. Tapi</p>	<p>Subyek menjelaskan sungai dan jalan raya yang berada di dekat sekolah mengganggu akses keluar masuk sekolah namun tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.</p>	<p>Sungai dan jalan raya yang berada di dekat sekolah mengganggu akses keluar masuk sekolah namun tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.</p>	

		<p>relasi kita sebenarnya baik juga ya, anak-anak juga punya program namanya Children School itu dari DKKL, mereka mengajak anak-anak masuk, difasilitasi mereka belajar apa, main apa, itu mereka senang, termasuk juga ada pasar murah. Itu kita menjalin relasi dengan itu, sementara itu yang mengganggu lebih ke yang depan situ sih, dan tidak sehat juga. Tapi juga karena ada Loyola warga sekitar juga punya peluang untuk buka kos-kosan, itu laris itu. Karena kan siswa Loyola tidak semuanya dari Semarang, kosnya mahal, tapi laris juga. Maka Loyola kalau pindah pasti bingung warga sekitar. Kos-kosan itu laris mas, walaupun mahal tapi kan siswanya dari keluarga yang mampu jadi yang tidak masalah.</p>			
19.	<p>Mungkin itu saja pak yang dapat saya tanyakan, saya sampaikan terimakasih atas waktu dan kesediaan bapak untuk saya wawancara.</p>	<p>Baik mas, sama-sama.</p>			

Informan 11

Nama : Yohanes Haryanto
 Hari, Tanggal : Jumat, 15 Februari 2019
 Waktu : 10.30 – 11.40 Wib
 Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
 Kode : W.WKS.2
 Uraian :

No	Peneliti	Informan	Analisis	Koding	Tema Kategori
	Sejarah singkat SMA Kolese Loyola	Secara singkat ya, sekolah ini berdiri pada tahun 1949. Jadi dulu, yang namanya Pater Jan Van Waayenburg, SJ itu Romo belanda melihat masyarakat di sekitar sini, itukan banyak yang dilihat kok belum maju. Karena masih jaman setelah merdeka, nah Romo berpikir, negara ini hanya bias maju kalua kaum mudanya belajar mereke berpendidikan, maka kemudian room berupaya mendirikan Lembaga Pendidikan untuk menampung orang-orang itu, maka didirikanlah sekolah ini, sejarah awalnya begitu, untuk menampung kaum muda yang notabene tidak berpendidikan karena kedepan negara itu kan akan dipegang oleh, dipimpin oleh kaum muda tersebut, maka kaum muda harus dibekali dengan	Subyek menjelaskan secara singkat berdirinya SMA Kolese Loyola yang berawal dari kekhawatiran seorang Pater Jan Van Waayenburg terhadap pemuda Indonesia pasca kemerdekaan.	SMA Kolese Loyola yang berawal dari kekhawatiran seorang Pater Jan Van Waayenburg terhadap pemuda Indonesia pasca kemerdekaan. Visi awal dari sekolah adalah untuk membekali kaum muda untuk mengisi kemerdekaan negera di masa depan.	Sejarah

		kemampuan begitu, jadi ini visi awal begitu.			
2.	Semangat atau prinsip apa yang menjadi pegangan bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah ini ?	Prinsipnya, kita menggunakan, Namanya Sekolah Yesuit, sekolah yesuit itu menggunakan satu pelindung yang Namanya Santo Ignatius. Nah spiritual santo Ignatius yang memang ingin melayani tuhan dengan cara mendampingi kaum muda, itu yang menjadi spirit kami. Spirit sekolah Yesuit seluruh dunia, tidak hanya sekolah ini, tapi sekolah yesuit seluruh dunia di 69 negara. Prinsipnya sama mendampingi kaum muda sehingga mereka kedepan bias menjalankan bias mengubah bias memperbaiki kehidupan. Nah usaha ini didasari dengan satu prinsip bahwa semua yang kita lakukan ini demi Tuhan. Itu prinsip dasarnya.	Subyek menjelaskan sekolah mengacu pada semangat spiritual santo ignatius dalam menjalankan kegiatan di sekolah.	Sekolah mengacu pada semangat spiritual santo ignatius dalam menjalankan kegiatan di sekolah.	
3.	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan saat ini di sekolah ada berapa Pak ?	Jumlah guru, saat ini ada 60 jumlah karyawan ada 30 atau 33 gitu.	Subyek menjelaskan jumlah guru di sekolah ada 60 dan karyawan sekitar 30 orang.		
4.	Baik pak, selanjutnya, kalau membicarakan karakteristik	Ini tidak hanya kolese Loyola ya, semua kolese di seluruh dunia, itu kita mendasarkan diri pada semua kegiatan itu dengan prinsip pengembangan 4C, 4C itu	1. Subyek menjelaskan yang mendasar sekolah kolese di seluruh	1. Prinsip dasar sekolah kolese adalah 4C competence	Program dan kegiatan siswa

	tentang siswa itu sendiri, apa yang menjadi kekhasan siswa sekolah ini ?	adalah <i>competence</i> , kompetensi dikembangkan, <i>conscience</i> , itu hati nurani, semua bertindak atas dasar hati nurani, terus <i>compassion</i> , itu kepedulian pada sesama dan lingkungan, dan yang terakhir <i>commitment</i> , komitmen bahwa semua yang kita lakukan hanya demi Tuhan. Itu prinsip dasar yang dikembangkan oleh sekolah kolese. Jadi lulusan, atau siswa Loyola, Kanisius Jakarta, Gonzaga Jakarta, De Britto Jogjakarta, Seminari Mertoyudan, Irian Darman Fil, itu yang di Indonesia ya, itu sama seperti itu, sehingga ketika guru-guru Loyola bertemu dengan guru De Britto, Kanisius itu seperti saudara. Murid-murid ya begitu, tidak hanya di Indonesia kami itu setiap tahun rutin, minimal dua kali ada pertemuan sekolah kolese se Asia Pasifik. Jadi kadang di Filipina, kadang di Australia, kadang di Hongkong, kadang di Indonesia. Itu kalau misalnya, saya pernah ikut beberapa kali saya bertemu orang atau guru-guru dari Filipina, dari Australia dari Hongkong, dari Jepang. Ketemu tidak kenal, tapi kami, bayangkan kami mereka itu saudara, maka ketika bertemu ya seperti	dunia adalah 4C yaitu <i>competence</i> , <i>conscience</i> , <i>compassion</i> , <i>commitment</i> . 2. Setiap tahun diselenggarakan pertemuan sekolah kolese se Asia Pasifik	(kompetensi), <i>conscience</i> (hati nurani), <i>compassion</i> (kepedulian), dan <i>commitment</i> (komitmen). 2. Setiap tahun diselenggarakan pertemuan sekolah kolese se Asia Pasifik baik untuk guru maupun siswa.	
--	--	---	---	--	--

		ketemu teman lama, walaupun belum pernah kenal. Kenapa, prinsip kami sama yang kami jiwai sama, kita adalah satu keluarga besar, ini yang saya alami, karena ini satu tahun kita mengadakan minimal dua kali pertemuan semacam itu yang menjiwai semangat sekolah ini, baik guru maupun siswa, siswanya juga mengadakan kegiatan yang sama. Tahun lalu di Jepang, dua tahun yang lalu di Indonesia, mereka bertemu dan mereka merasa, oh ini saudara. Hanya karena disatukan oleh semangat 4C tadi. Ini Kolese Ciri Kolese.			
5.	Berkaitan dengan prinsip dasar yang telah bapak sampaikan, pastinya ada sebuah cara dalam bentuk program atau kebijakan yang diterapkan sekolah ini untuk menjalankan prinsip tersebut, jika saya	Oh, banyak. Kita setiap tahun mengadakan forum komunikasi guru, itu setiap tahun ada sembilan kali, kebetulan nanti ada, mengambil hari jumat dan sudah terjadwal di awal tahun, jadi memang dijadikan program. Forum komunikasi guru, itu khusus guru-guru yang ditunjuk tapi gentian ya, untuk berbicara atau membaca materi mengenai spiritualitas ssekolah ini, kemudian mereka menyiapkan lalu sharing ke teman-teman guru. Itu setahun sembilan kali, pada hari jumat pukul 12.00, untuk siswa kami mengadakan kegiatan untuk	Subyek menjelaskan program peningkatan kompetensi guru meliputi kegiatan forum komunikasi guru dan JCAP (Jesuit Conference of Asia Pasific)	Forum komunikasi guru dan JCAP (Jesuit Conference of Asia Pasific) merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.	Metode pembelajaran

<p>persemping yang kaitannya dengan upaya peningkatan prestasi siswa apa, apakah ada pak ?</p>	<p>pertemuan kolese di Indonesi itu satu tahun empat kali dengan nama temu kolese, untuk program yang bersama, JCAP (Jesuit Conference of Asia Pasific) itu rutin paling tidak satu tahun dua kali. Kalau kegiatan-kegiatan kesiswaan, itu semua didasari dengan empat C itu tadi, maka ketika merencanakan semua program, program itu itu semua dilihat, sesuai atau tidak dengan empat C itu tadi. Maka semua didampingi oleh guru, tapi siswa yang menjalankan, siswa yang merencanakan tapi didampingi. Sesuai tidak dengan empat C tadi, kalau sesuai jalankan, kalau tidak, tidak boleh. Sehingga empat C itu tadi menjiwai dan mendasari semua kegiatan yang ada di sini. Itu satu, yang kedua setiap pagi, kan itu ada budaya literasi sekolah, nah literasi kami di sini setiap pagi itu mendengar bacaan dan merenungkan bacaan yang berkaitan dengan spiritualitas sekolah, salah satunya ini (menunjukkan buku) ini setiap pagi, setiap pulang sekolah itu anak-anak membuat refleksi hari ini saya sudah belajar apa, hari ini saya sudah menjalani apa, hari ini saya sudah berbuat kebaikan apa, hari ini</p>			
--	--	--	--	--

		saya berbuat yang tidak baik dari pagi sampai siang, itu setiap hari dan itu ditulis di dalam buku yang namanya buku ujian, kalau pengen tahu nanti sepulang sekolah di sini di dengarkan, dan itu setiap hari yang melakukan itu siapa, ya semuanya baik guru maupun karyawan maka ketika jam 7 anda masuk kesini, disini semua akan berhenti, misalnya nyapu juga akan berhenti, yang jalan ya akan berhenti, jam dua waktu pulang sekolah juga hal yang sama, semua yang bekerja akan berhenti, melakukan ujian itu, dan itu dilakukan setiap hari.			
6.	Kemudian kalau program yang khusus dilaksanakan untuk siswa yang berkaitan untuk meningkatkan kapasitas itu ada atau tidak pak ?	Tentu ada, contohnya latihan dasar kepemimpinan. LDK itu setahun sekali minimal, dilaksanakan di luar sekolah. Itu kegiatannya beberapa hari di luar sekolah, di situ di ajari tentang kepemimpinan, latihan tentang kerjasama, bagaimana latihan merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, mengevaluasi kegiatan, dan melaporkan kegiatan.			
7.	Kemudian untuk proses penyusunan yang ada itu ada proses	Yang kegiatan rutin pertahun selalu ada, pasti ada. LDK dan LDO itu rutin, tapi juga ada kegiatan yang sifatnya incidental, karena kan ada kegiatan rutin			

	penyusunannya pak ? atau sekadar incidental ?	dan kegiatan tidak rutin, nah yang rutin itu direncanakan itu sejak awal rutin, dan yang tidak rutin itu melihat waktunya, situasinya.			
8.	Berarti siswa memiliki kesempatan Pak untuk mengajukan pengadaan program tertentu ?	Oh ada, mereka diberi kesempatan, kalau tidak diberi kesempatan nanti mereka tidak berkembang,	Subyek menjelaskan siswa diberi kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan.	Siswa diberi kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan.	Program dan kebijakan siswa
9.	Prosesnya seperti apa Pak ?	Jadi prosesnya gini, siswa mengajukan proposal didampingi oleh pendamping di sini disebut pamong jadi kegiatan siswa itu didampingi oleh pamong. Nanti kalau sudah di ACC pamong, oleh pamong dibawa ke staff pimpinan, nah yang memutuskan ya atau tidak tetap staff pimpinan.	Subyek menjelaskan proses pengajuan penyelenggaraan kegiatan siswa.	Siswa dapat mengajukan rencana kegiatan siswa didampingi guru pamong.	Program dan kegiatan siswa
10.	Kalau untuk program yang memang diselenggarakan oleh sekolah yang memang ditujukan oleh siswa hal-hal apa	Yang menjadi pertimbangan, satu yang tentang refleksi, bahwa kita itu perlu berhenti melihat apa yang sudah kita lakukan, merefleksi dan memperbaiki di waktu berikutnya. Maka dari itu kita perlu berhenti, menengok kebelakang sebentar. Untuk melihat bagaimana, baru kita jalan lagi. Yang kedua yang perlu			

	saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan ?	dipertimbangan bahwa anak itu perlu diberi kebebasan, karena dengan hati dan pikiran yang bebas anak itu bisa berkreasi, kreasi itu hanya muncul ketika diberi kebebasan. Walaupun kebebasan itu bukan berarti bebas sebebaskan-bebasnya ya, mereka diberi kebebasan menyusun, tetapi didampingi. Bukan harus ini harus ini, tidak. Kalau harus ini harus ini anak mati. Tapi kalau silahkan dipikirkan, diberi kebebasan, mereka akan berkembang, itu prinsip dasarnya seperti itu.			
11.	Untuk melaksanakan program yang khusus untuk meningkatkan prestasi belajar itu ada atau tidak Pak ?	Oh ada, kami menyebutnya disini namanya tutorial, tutorial itu bagi anak yang kurang, nilainya kurang, itu didampingi pulang sekolah. Supaya mereka juga bisa mengejar ketertinggalan, tapi juga ada tutorial bagi mereka yang memang prestasinya tinggi, itu didampingi untuk disiapkan mengikuti lomba. Jadi semua terfasilitasi.	Subyek menjelaskan program khusus peningkatan prestasi belajar siswa.	Tutorial adalah program khusus yang diselenggarakan sekolah untuk mengatasi anak yang memiliki nilai kurang. Bagi anak yang memiliki nilai lebih dari rata-rata juga diwadahi untuk dipersiapkan mengikuti lomba.	Program dan kegiatan siswa

12.	Proses pendampingan untuk siswa yang memiliki nilai yang kurang ?	Prosesnya seperti ini mas, setelah menerima rapot, tengah semester. Nilai anak itu kan dilihat oleh Bimbingan Konseling. Nah, dari nilai ini kan kelihatan mana yang perlu didampingi, oh ini kurang- ini kurang. Nah mereka itu akan dikumpulkan dan dijadwal untuk pendampingan. Misal senin ikut apa, rabu ikut apa. Tetapi dijadwal mereka tetap memperhatikan jadwal ekstrakurikuler jangan sampai berbenturan, dan itu diabsen. Jadi prinsipnya jangan sampai anak tidak naik kelas dengan kata lain gagal tanpa terdampingi. Kalau ada anak yang gagal tanpa terdampingi, maka yang gagal bukan hanya siswanya, tapi sekolahnya juga gagal. Itu prinsip kami, kalau anak memang gagal, tapi sekolah sudah mendampingi ya apa boleh buat. Tapi jangan sampai anak gagal tidak terdampingi.	Subyek menjelaskan proses penentuan siswa yang ikut tutorial.	Saat penerimaan rapor, nilai dari siswa akan dilihat oleh tim Bimbingan Konseling. Setelah itu siswa diberikan bimbingan oleh tim BK untuk mengetahui penyebab nilai kurang maksimal. Jika siswa dirasa perlu ikut program tutorial maka akan dijadwalkan tanpa mengganggu kegiatan ekstrakurikuler yang siswa ikuti.	Program dan kegiatan siswa.
13.	Kalau jangka waktunya Pak ?	Satu semester, sampai akhir semester. Dan jadwalnya jangan sampai tabrakan jam ekstrakurikuler mereka.			
14.	Apakah kemampuan diluar kemampuan	Oh iya harus, manusia itu terdiri dari atas. Atau merupakan kesatuan antara satu jiwa dan raga, dua akal dan budi. Maka pengembangannya di sini anak ya harus	Subyek menjelaskan kemampuan pentingnya kemampuan di luar	Sekolah mengarahkan siswa untuk memiliki akademis,	

	akademik itu bagi sekolah ini juga penting pak ?	berekembang pikirannya, akademis, ketrampilan. Tapi juga harus berkembang hati nuraninya, maka empat C tadi. Eksamen, itu kan sebenarnya untuk pengembangan hati.	kemampuan akademik.	ketrampilan, dan hati nurani yang baik.	
15.	Ketika program telah terlaksana, apakah ada evaluasi ?	Setiap akhir tahun sebelum kami rapat kerja merencanakan satu tahun ke depan, itu selalu diawali dengan yang namanya evaluasi. Misalnya juli ya, kita kan raker untuk tahun ajaran depan. Nah sebelum kita masuk ke raker tahun ajaran tahun depan, kita akan evaluasi melihat pelaksanaan satu tahun ini. Programnya apa saja, terlaksana atau setelah itu, hasilnya seperti apa karena setiap kegiatan ada laporannya.	Subyek menjelaskan adanya evaluasi terhadap program yang telah terlaksana	Program yang telah terlaksana dievaluasi saat rapat kerja untuk ditentukan apakah akan dilanjutkan atau tidak	
16.	Bagaimanan pentingnya kegiatan non akademik untuk siswa ? saya persepsikan di sini dalam bidang ekstrakurikuler.	Ekstrakurikuler, namanya saja ekstrakurikuler itu untuk menunjang kegiatan intrakurikuler, intrakurikuler itu kan lebih pada pengembangan akademik. Nah ekstrakurikuler ke pengembangan non akademik. Di sini ekstrakurikuler itu, awalnya dulu ada tiga, olahraga.seni, dan ketrampilan. Olahraga supaya badan segar sehat, seni itu mengembangkan jiwa, ketrampilan mengembangkan skill seperti dekor dan jahit. Itu dulu, tapi karena padatnya acara, sekarang hanya	Subyek menjelaskan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi 3 bidang yaitu olahraga, ketrampilan, dan seni.	Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang intra kurikuler yang bertujuan untuk mengasah bakat dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi 3 bidang yaitu	

		tinggal dua, satu seni atau ketrampilan. Itu untuk menunjang di luar akademis, maka itu penting sekali.		olahraga, ketrampilan, dan seni.	
17.	Kemudian, apakah kegiatan ekstrakurikuler dioreintasikan untuk mendapatkan prestasi dibidang non akademik atau murni untuk pengembangan bakat siswa ?	Tidak, tidak. Gini mas, kami mengembangkan semua itu, tujuannya bukan untuk kompetisi, sama sekali kita tidak berpikir kompetisi, tapi yang penting anak berkembang. Tapi kompetisi di luar kami ikut, seperti misalnya lomba. Kita mengeluarkan biaya banyak. Saya tidak pernah menuntut bahwa kamu harus juara. Tetapi yang penting disiapkan, anak ikut dapat pengalaman. Juara ya syukur, tidak ya tidak apa-apa. Saya selalu mengatakan kepada mereka ada waktu persiapan tidak ? kalau ada, siapkan ikut. Kalau tidak ada, tidak usah, karena bagi kami yang penting mereka dapat pengalaman. Maka semua hadiah berupa uang, itu harus kembali ke sekolah. Jangan sampai anak berpikir bahwa ikut lomba karena hadiah. Tetapi semua itu ya dibiayai oleh sekolah. Gitu, jadi kami tidak berpikir untuk membangun ini, melaksanakan ini untuk kompetisi tidak, tapi kompetisi itu juga kami siapkan. Tujuan supaya anak itu			

		juga tahu kalau melakukan sesuatu harus disiapkan dengan baik.			
18.	Kemudian apakah ada dukungan dari sekolah terkait kegiatan tersebut ?	Oh ya, dukungannya sangat penuh.			
19.	Kemudian ketika siswa harus mengikuti kegiatan seperti kompetisi dan lomba yang harus meninggalkan pelajaran, apakah itu menjadi hal yang bermasalah bagi sekolah ini ?	Tidak, karena begini. Sekolah, atau belajar di kelas itu kan anak mencari pengalaman, mereka mencari di luar ikut lomba itupun pengalaman, sekolah itu kan yang penting memberi pengalaman mas. Materi yang dipelajari sekarang ini, 10 tahun lagi tidak akan berguna, karena materi itu berkembang. Tapi pengalaman sekarang, sangat bermanfaat bagi anak itu selamanya. Maka dari itu pengalaman menjadi hal yang paling penting di sekolah. Itu prinsip kami seperti itu.	Subyek menjelaskan sekolah memberikan izin kepada siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah namun harus komunikasi.	Sekolah memberikan izin kepada siswa untuk mengikuti pelajaran namun harus melakukan komunikasi ke sekolah terlebih dahulu	Dukungan lingkungan sekolah
20.	Berkaitan dengan hal tersebut, bagaimana dukungan sekolah terhadap penyelenggaraan ekstrakurikuler ?	Fasilitas yang dibutuhkan kami berikan, waktu yang dibutuhkan kalau memang itu harus ada, kami carikan. Itu dukungannya, pelatih-pelatih yang dibutuhkan kami carikan pelatih-pelatih yang memang bidangnya. Itu dukungan sekolah seperti itu. Ekstrakurikuler kami kelola dengan sebaik mungkin untuk mengembangkan potensi siswa.	Subyek menjelaskan bentuk peran lingkungan sekolah terhadap penyelenggaraan ekstrakurikuler.	Lingkungan sekolah memiliki peran dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler melalui pemenuhan fasilitas dan pelatih yang kompeten pada bidangnya.	Peran lingkungan sekolah

21.	Untuk pencapaian kegiatan ekstrakurikuler di SMA ini seperti apa pak ?	Pencapaiannya ?, kalau berbicara tentang pencapaian, kami hanya bisa memberikan bukti. Piala-piala itu, ini yang sebagian akademis. Yang diluar sini mas bisa lihat di lemari itu, di belakang untuk yang piala non akademis itu di belakang, di ruang pamong. Itu sebagian ya mas, di lantai atas itu ada banyak. Yang warnanya putih tembaga itu banyak di atas, itu kalau masalah pencapaian ya. Buktinya piala-piala itu.	Subyek menjelaskan pencapaian prestasi non akademik siswa.	Capaian prestasi non akademik siswa dapat dilihat dari banyaknya piala dan piagam dalam lemari diberbagai sudut sekolah.	Capaian prestasi non akademik.
22.	Dalam melaksanakan program atau kebijakan, apakah menemukan hambatan atau kendala pak ?	Yang namanya kendala itu pasti ada, kendala itu bisa dari dalam, bisa dari luar. Kendali dalam misalnya yang namanya banyak orang itu ada yang semangat sekali, ada yang kurang semangat. Nah yang kurang semangat kadang mengganggu ada yang memahami ada yang kurang memahami, itu dari dalam. Yang padahal juga padatnya kegiatan itu juga kendala. Kemudian dari luar kadang orang tua tidak bisa memahami proses pendidikan di sini. Orang tua misalnya tidak memahami, kita itu kan selalu meminta anak untuk membuat skala prioritas dan pendidikan adalah prioritas utama, tapi kemudian kadang orang tua memintakan izin kepada sekolah hanya	Subyek menyampaikan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program di sekolah	Sinergitas antara orang tua dan sekolah menjadi salah satu hambatan.	Hambatan peran lingkungan sekolah

		untuk kegiatan yang sifatnya tidak penting. Misalnya akan ke luar negeri karena pas ada tiket murah untuk rekreasi. Itukan tidak mendukung.			
23.	Untuk mengatasi hambatan yang terjadi, solusi apa yang diambil Pak ?	Kita biasanya mengundang pihak lain untuk mencari pemahaman yang sama. Kalau masalahnya dengan orang tua tadi, maka orang tua akan dipanggil. Diajak bicara, itu langkah pertama yang kita lakukan, tapi kalau langkah ini tidak bisa berjalan baik. Ya kita, menggunakan komitmen, komitmen kita adalah sekolah merupakan prioritas. Maka ya aturan sekolah yang harusnya dipakai. Tapi pertama diajak bicara dulu, kalau tidak bisa ya aturan sekolah yang dipakai.	Subyek menjelaskan solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi adalah bertemu dengan yang bersangkutan.	Solusi untuk mengatasi sinergitas guru dan walimurid adalah dengan mediasi.	Solusi mengatasi hambatan.
24.	Kemudian terkait dengan kecakapan pendidik yang ada di sini, dengan kualifikasi yang ada berarti memiliki kecakapan yang baik ya Pak ? apakah itu cukup	Ya, sangat cakap tapi disesuaikan dengan kualifikasi yang kita punya. Dikatakan cukup iya, tapi kami juga menuntut bahwa guru harus selalu berkembang. Jadi komitmen awal yang kami tekankan adalah guru harus berkembang. Guru dengan IP 3.9 atau 4.0 sekalipun, kalau tidak mau belajar. Lima tahun lagi akan ketinggalan jaman. Tapi dengan IP 3.3 misalnya, tapi guru mau belajar terus, sepuluh tahun lagipun dia tidak akan ketinggalan jaman. Maka dari itu,	Subyek menjelaskan guru harus memiliki kecakapan dalam mendidik dan yang paling penting adalah mau berkembang.	Guru harus memiliki kecakapan dalam mendidik serta mampu mengikuti perubahan jaman dengan terus belajar.	

	Pak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar ?	komitmen kami adalah mencari guru yang mau belajar dan mau berkembang.			
25.	Berbicara tentang fasilitasi dari sekolah. Apa bentuk faslitiasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru ?	Fasilitasnya sangat banyak, sekolah setiap tahun mengirimkan guru untuk mengikuti, seperti tadi yang saya katakan, yaitu pertemuan kolese se asia pasifik. Kalau misalnya satu tahun dua kali, sekali mingirim dua. Berarti ketika mereka dikirm mereka akan belajar, satu bahasa inggris, mempraktekkan bahasa inggris. Yang kedua mereka akan berbicara dengan guru dari berbagai negara. Otomatis guru yang dikirim itu akan belajar bahasa inggris, mempraktikkan bahasa inggris. Kemudian mereka juga berbicara di depan berbagai guru dari berbagai negara tadi. Otomatis mereka sharing, mereka punya pengalaman. Punya wawasan. Itu satu, ya kedua, seminar-seminar. Yang ketiga kuliah S2, fasilitas full dari sekolah. Tahun ini ada enam guru kuliah S2. Yang ke empat, fasilitas pengembangan guru internet gratis, tahun ini guru diminta beli komputer baru, 50% yang bayar sekolah. Ini fasilitas, ini makanya komputer saya	Subyek menjelaskan guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi melalui forum komunikasi guru, kursus, dan kuliah pascasarjana.	Yayasan memberikan fasilitas penuh terhadap guru untuk mengikuti forum komunikasi guru tingkat nasional ataupun internasional, kursus, dan kuliah pascasarjana. Sarana prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran juga difasilitasi sekolah	Metode pembelajaran

		juga baru. Untuk semua guru. Itu dari segi dana, keluar negeri itu semuanya juga sekolah. Mereka yang mau kursus bahasa inggris, silahkan. Biayanya sekolah. Itu fasilitas yang ada mas.			
26.	Kalau untuk pembelajaran di kelas Pak, ketika seorang guru hendak melaksanakan pembelajaran, apakah guru membuat perencanaan terlebih dahulu ?	Rancangan, oo pasti yang namanya guru itu pasti merancang mas di sini. Apalagi di sini murid kami bukan murid biasa mas, artinya mereka anak-anak pintar. Kalau gurunya tidak siap akan kalah dengan anak, itu guru-guru sadar. Maka lalu kurikulumnya itu kami susun dengan membuat tujuannya terlebih dahulu lalu kami cari tahu cara untuk mencapainya. Jadi ya walaupun bukan bentuk RPP tertulis, tapi mereka merencanakan besok apa.	Subyek menjelaskan guru menyusun rancangan pembelajaran sebelum menyelenggarakan pendidikan.	Guru menyusun rencana pembelajaran dengan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, jika tidak guru akan kuwalahan dengan siswa.	Metode pembelajaran
27.	Berarti rancangannya bersifat pribadi pak ?. Atau ada satu waktu semua guru harus mengumpulkan RPP di waktu tertentu ?.	Kalau RPP itu ya ada, tapi kan RPP itu dibuat tidak setiap hari, padahal idealnya itu setiap hari. Karena RPP yang dibuat sekarang untuk semester depan itu sebenarnya tidak ideal, karena mengajar itu kontekstual. Bahkan saya mengajar materi yang sama, di kelas A dan di kelas B itu muridnya beda, ruangnya berbeda, maka caranya juga berbeda. Kan begitu, tapi kan RPP selalu sama.	Subyek menjelaskan rancangan pembelajran idealnya dibuat setiap hari sebelum melaksanakan KBM disesuaikan dengan kondisi setiap kelas.	Rancangan pembelajran guru dibuat setiap saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi setiap kelas.	Metode pembelajaran

		Idealnya kan berbeda, karena anaknya juga berbeda kok. Walaupun materinya sama, itu idealnya begitu. Maka secara tidak langsung, idealnya semua guru itu merencanakan, maka di sini selaku merencanakan, kalau tidak merencanakan, di kelas akan kerepotan.			
28.	Terkait dengan perencanaan pembelajaran, apakah guru menggunakan metode atau model yang beragam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ?.	Oh beragam, disesuaikan dengan siswanya, dan juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Biasanya begitu.	Subyek menjelaskan guru menggunakan metode yang beragam disesuaikan dengan siswa dan materi yang disampaikan.	Guru menggunakan metode dan model beragam disesuaikan dengan siswa dan materi yang akan disampaikan.	
29.	Apakah guru menggunakan media atau alat peraga untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar ?	Kalau media itu setiap ruang itu kami ada LCD. Ada sound semacam ini lo mas. Setiap ruang ada. Yang bisa dipakai di ruang itu. Kebanyakan yang dipakai adalah LCDnya, jadi guru menyiapkan powerpoint atau apa. Bahkan banyak guru, ini sudah mulai. Sekarang menggunakan Google Classroom. Itu jelas. Kemudian juga smartphone itu juga menjadi media belajar di kelas. Saya itu	Subyek menjelaskan guru menggunakan media atau alat peraga untuk melaksanakan KBM.	Guru menggunakan media dan alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, di antaranya menggunakan powerpoint, google	

		sering minta anak untuk browsing. Tapi saya batasi, buka ini, buka ini. Tidak asal buka, sehingga anak tidak liar. Jadi, cari materi ini, dengan sumber web ini dan web ini, baru nanti setelah itu. Nanti kita simpulkan. Bahkan kalau perlu, nanti anak yang menyimpulkan tetapi didampingi.		classroom, dan gawai.	
30.	Kemudian indikator keberhasilan proses pembelajaran itu seperti apa pak ?	Indikatornya, sebentar mas (mengambil buku pedoman dan menunjukan kepada peneliti). Sekolah kami mas, yesuit. Semua ya, ini untuk semua di Indonesia. Untuk kualitas pendidikan, ini ada. Alat untuk ngeceknnya semuanya ada. Ini kami semua ini, jadi rubrik dan kuesioner. Ini ada. Ini kan ada, misal tentang kejujuran. Ini untuk mutu pendidikan, ini untuk pengelolaan sekolah, ini profesionalitas guru. Semua di sini ada.	Subyek menyampaikan adanya indikator khusus dalam buku pedoman sekolah yesuit.	Sekolah Yesuit memiliki indikator tersendiri tentang keberhasilan proses pembelajaran yang tertuang dalam buku pedoman.	
31.	Kemudian beralih tentang hubungan sosial pak, pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Bagaimana interaksi guru dan siswa ?	Interaksi ? Sini guru dan juga siswa itu dekat sekali. Jadi, seperti sahabat tetapi tetap pada batas tertentu. Guru menyadari bahwa setiap siswa itu berbeda, tipe belajar siswa itu berbeda. Kalau diteori kan ada auditif, visual, kinetik. Itu disadari oleh guru, memang tidak bisa semua terlayani. Tetapi untuk mengetahui tipe-tipe semacam itu. Kita itu bisa	Subyek menjelaskan interaksi guru dan siswa dekat sekali.	Hubungan guru dengan siswa cukup dekat dan bersahabat tetapi tetap pada batas tertentu. Guru dituntut untuk memahami siswa secara personal.	

		menyikapi dengan lebih bijak. Kadang kan ada yang kalau belajar itu harus sambil gerak. Ada anak yang belajarnya harus agak merem. Karena dia pola belajarnya dengan mendengar. Kalau kita tidak paham, bisa menganggap. Diajar kok malah tidur, padahal dia merem itu kan mendengar, dia berusaha memahami. Ya walaupun semua tidak bisa terlayani, ya tapi wajib tahu.			
32.	Ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, apakah siswa punya keberanian untuk menyampaikan bahwasanya dia kesulitan pada materi tertentu ?	Jadi gini mas, di sekolah ini ada yang namanya perwalian. Perwalian itu diadakan dua minggu satu kali. Dimana guru, siswa satu kelas akan di dampingi oleh siswa wali kelas. Nah di dalam perwalian ini, di diskusikan terkait dengan kondisi kelas yang ada. Termasuk kesulitan belajar di kelas itu. Itu di dampingi wali kelas. Dua minggu sekali mereka bertemu. Sehingga permasalahan kelas itu dipahamk betul oleh walikelas. Jadi kalau ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan guru A. Nah nanti di kelas itu akan tersampaikan. Terus kalau kelas sepuluh itu ada namanya sarasehan. Kalau perwalian itu semua kelas ya. Kalau kelas sepuluh ada sarasehan. Karena kelas sepuluh itu kan	Subyek menjelaskan adanya proses perwalian sebanyak dua kali setiap minggu. Di dalam pertemuan itu walikelas dan siswa akan bertemu. Subyek menjelaskan terdapat kebiasaan belajar kelompok dengan teman sebaya dengan nama loni dan loyang.	Terdapat program perwakilan dua kali dalam seminggu sebagai program untuk mengatasi masalah siswa yang berkaitan dengan sekolah. Loni dan loyang adalah kegiatan belajar kelompok sebaya yang bersifat sukarela dan insiatif dari siswa. Kegiatan ini berlangsung pada siang atau malah	Program dan kegiatan siswa

		<p>baru. Dari SMP kan cara belajarnya kan beda-beda. Jika di sini mereka kan harus sama. Nah maka sarasehan ini diadakan untuk mengungkapkan kesusahannya mereka belajar di sini. Terus kalau anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar akan menyampaikan ke gurunya untuk mendampingi mereka belajar. Bisa sore bisa malam. Di sini ada kegiatan yang namanya Loni, loyola night. Tempatnya di perpustakaan. Jadi perpustakaanya buka sampai pukul 09.00 malam. Itu anak-anak bisa belajar. Mengundang guru. Itu berlangsung setiap hari setiap malam, kalau njenengan mau lihat silahkan datang kesini malam-malam. Sekarang sampai jam 9, dulu sampai jam 10. Kenapa kita membukanya sampai malam. Karena tidak semua anak punya fasilitas yang lengkap di rumah mereka. Kadang mereka di rumah itu kurang nyaman. Kadang orang tua mereka sibuk. Nah, sekolah memberi fasilitas tersebut. Nah, maka di perpustakaan itu semua buku ada, fasilitas internet ada, komputer ada. Maka kalau ada anak kesulitan atau beralasan di rumah tidak punya internet atau komputer, itu tidak bisa. Karena</p>		<p>hari di perpustakaan, atau lorong-lorong sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat bertanya dengan teman sebaya pada kegiatan ini. Jika membutuhkan siswa dapat membuat janji dengan guru.</p>	
--	--	--	--	---	--

		sekolah memberikan fasilitas. Ada pendampingnya, ada yang jaga juga.			
33.	Untuk prosesnya seperti apa pak ? Apakah seperti proses pembelajaran atau seperti apa ?	Itu bukan seperti proses belajar mengajar mas. Tapi siswa yang merasa kesulitan memahami materi mengajak temannya untuk belajar bersama datang ke sekolah. Nanti diperpustakaan nanti akan jadi beberapa kelompok. Belajar sesuai kelompok masing-masing. Jadi mereka sendiri, mereka kalau kesulitan biasanya mengundang teman yang pintar untuk mendampingi. Dan bagusya kalau anak di sini anak yang pintar kalau memang ada waktu itu mau datang. Kalau mereka perlu atau butuh bantuan dari guru ya mereka nanti menghubungi gurunya. Dan gurunya juga kalau ada waktu mau. Jadi Loni itu seperti itu, bukan kegiatan wajib, tapi sukarela mereka.	Subyek menjelaskan proses yang terjadi saat kegiatan Loni dan loyang..	Dengan konsep tutor sebaya, siswa yang telah memahami materi mengajarkan pada teman sebayanya yang belum paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Jika membutuhkan, siswa dapat membuat janji dan menghadirkan guru dalam kegiatan ini.	Program dan kegiatan siswa
34.	Apa pendapat bapak tentang lingkungan sekolah yang mendukung prestasi akademik dan non akademik siswa ?	Lingkungan yang mendukung itu adalah lingkungan yang nyaman dan anak merasa aman berada di lingkungan itu. Nyaman itu ya lingkungannya bersih rapi. Kemudian aman itu ya aman dari gangguan orang, aman dari kehilangan. Atau lebih tepatnya mereka tidak mendapat gangguan dari orang lain.	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah yang berperan adalah lingkungan yang nyaman dan anak merasa aman di lingkungan tersebut.	Peran lingkungan sekolah terhadap peningkatan prestasi siswa adalah dengan memberikan rasa nyaman dan aman.	Peran lingkungan sekolah

35.	Apakah lingkungan sekolah yang ada di sini mulai dari kondisi gedung, hubungan sosial, dan sarana prasarana apakah memiliki dampak khusus terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa ?	Oh ya, prestasi tanpa fasilitas itu tidak mungkin. Walaupun itu bukan satu-satunya penentu. Anak yang berprestasi umumnya mereka berasal dari keluarga yang punya fasilitas. Anak itu akan pintar komputer karena dia punya komputer. Kan tidak mungkin jadi ahli komputer tapi tidak punya komputer. Jadi antara prestasi dan fasilitas itu selalu berhubungan erat. Jadi itupun jadi acuan sekolah ini bahwa bantuan finansial yang ada di sekolah ini bukan atas dasar prestasi akademik. Tapi bantuan itu diberikan pada mereka yang memang tidak mampu secara finansial. Kalau bantuan itu diberikan kepada yang pintar dan berprestasi, percuma, karena mereka sudah berasal dari keluarga yang mampu. Mereka yang secara akademis tinggi, pintar. Karena memang fasilitas nya memadahi. Mereka mendapatkan tambahan belajar di luar. Karena orang tuanya memang mampu membiayai. Tapi mereka yang dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Untuk menambah fasilitas saja mereka kesulitan. Apalagi mau menambah belajar di luar , les, kursus , uangnya darimana ? Mereka	Subyek menjelaskan lingkungan sekolah berperan dalam peningkatan prestasi siswa salah satunya melalui fasilitas. Prestasi tanpa fasilitas itu tidak mungkin. Meski bukan penentu, tapi fasilitas adalah hal yang vital.	Lingkungan sekolah berperan dalam peningkatan prestasi siswa salah satunya melalui fasilitas. Prestasi tanpa fasilitas itu tidak mungkin. Meski bukan penentu, tapi fasilitas adalah hal yang vital.	Peran lingkungan sekolah
-----	---	--	---	--	--------------------------

		prestasi tidak akan mampu menyaingi yang fasilitasnya tinggi. Maka dari itu yang perlu dibantu yang seperti apa kalau begini. Kan yang secara ekonomi kurang. Itu kebijakan sekolah sini.			
36.	Kemudian terkait dengan letak sekolah ini yang cukup dekat dengan jalan raya dan juga sungai. Apakah itu mengganggu proses kegiatan belajar mengajar ?	Kalau mengganggu proses belajar mengajar itu tidak. Kan proses belenar mengajar kan di belakang. Dan ruangan itu kan tertutup rapat, kan ruang AC, jadi suara tidak bisa masuk. Kalau di ruangan saya ini ya kadang mengganggu, suara bengkel yang kadang tok tok tok itu mengganggu. Yang sering mengganggu itu sudah jalannya sempit dipake jualan, untuk bengkel. Nah itu yang membuat kalau siang itu jalannya jadi macet. Kalau proses belajar mengajar tidak terganggu.	Subyek menjelaskan jalan raya dan sungai di depan sekolah tidak mengganggu proses kegiatan belajar karena jauh dari gedung pembelajaran.	Jalan raya dan sungai di depan sekolah tidak mengganggu proses kegiatan belajar karena jauh dari gedung pembelajaran.	

Informan 12

Nama : Pater Agustinus Suharyadi,SJ
 Hari, Tanggal : Jumat, 22 Februari 2019
 Waktu : 09.12 – 10.30
 Tempat : Ruang Kepamongan SMA Kolese Loyola
 Kode : W.WKS.3
 Uraian :

No	Informan	Peneliti	Analisis	Koding	Tema/kategori
----	----------	----------	----------	--------	---------------

	Kalau boleh tahu, saat ini saya sedang melakukan wawancara dengan ?	Pater Suharyadi.			
2.	Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMA Kolese Loyola ?	Sekolah ini didirikan oleh Pater Vayern Burg, beliau adalah seorang misionaris dari belanda. Yang melihat situasi setelah pasca kemerdekaan, jadi banyak orang-orang muda yang dulunya berjuang kemudian mereka setelah itu mereka harus diarahkan menjadi perjuangan untuk belajar, cinta tanah air, kemudian juga terumus menjadi seorang pejuang pembaharu dunia, itu lalu menjadi, anak-anak muda itu untuk terus belajar, itu tahun 1949 awalnya masih tidak langsung di sini, tapi pertama di daerah kalisari, kemudian hanya menerima murid laki-laki, dan sedikit, kemudian setelah menjadi semakin banyak, kemudian mulai pindah kesini, setelah pindah ke sini lalu mulai akhirnya dipisah yang laki-laki dan perempuan, yang laki-laki tetap di Loyola sini, dan yang perempuan ada di Loyola dua yang sekarang menjadi Sedes Sepiantae, nah ini pada	Subyek menjelaskan sejarah awal berdirinya sekolah.	Sekolah didirikan oleh seorang misionaris dari Belanda karena keprihatinannya melihat kaum muda pasca kemerdekaan. Visi besar yang dibawa adalah menjadikan para pemuda sebagai pembaharu dunia. Awal mula sekolah ini berdiri hanya menerima murid laki-laki dan untuk sekolah perempuan sudah ada kolese yang lain. Seiring berjalannya waktu sekolah juga menerima siswa perempuan dan	

	<p>perkembangannya pada akhirnya Loyola menerima yang dulunya hanya cowok, lalu menjadi cowok dan cewek, kemudian berdiri juga yang namanya Loyola 3, yang sekarang adalah SMA Kebon Dalem, yang dikelola oleh suster-suster maka yang Sedes itu adalah Loyola dua, akhirnya menjadi Sedes Sepiantae karena dikelola oleh suster-suster dari fransiskanus, sementara yang kebon dalem itu di kelola oleh Suster Pengembaraan Ilahi. Ini proses pengembangan awalnya, kemudian nanti akan terumuskan dalam mars Loyola, semangat menjadi orang-orang muda yang diajak untuk menjadi pembaharu, membentuk cara berpikir, hati nurani untuk satu semangat cinta akan bangsa, cinta akan ilmu, seni dan budaya. Pikiran kehendak hati yang ditata diolah supaya semakin teratur, itu kan semangatnya di situ, kemudian terumuskan juga karena Kolese Loyola adalah bagian dari Kolese atau sekolah dari seikat yesus, yang dimiliki oleh serikat yesus maka nanti, visi itu akan terumuskan dalam semangat 3C, competence, consence, dan compassion. Jadi kompetensi dalam</p>		<p>pindah lokasi ke tempat yang lebih besar.</p>	
--	--	--	--	--

		<p>ilmu, orang diajak belajar sungguh untuk menguasai ilmu dan sungguh mengerti serta menerapkannya, lalu di dalam consence adalah soal membentuk kesadaran nurani, jadi diajak untuk berani menjadi orang yang tidak hanya pintar, tapi juga moralitasnya, atau nuraninya jalan. Kemudian yang ketiga adalah semangat untuk peduli pada sesama. Compassion itu dalam arti lain juga bukan hanya cinta pada sesama tapi juga semangat untuk cinta pada lingkungan, cinta pada alam ciptaan yang lain. Semangat itu terumuskan dalam keinginan untuk membentuk orang muda menjadi pembaharu dunia, atau menjadi para pemimpin. Kemudian juga menjadi semangat <i>men and women for others</i>. Menjadi manfaat bagi manusia dan sesama.</p>			
3.	<p>Secara garis besar, bagaimana visi dan misi SMA Kolese Loyola ?</p>	<p>Visinya adalah menyelenggarakan sebuah sekolah menengah pendidikan atas, yang membentuk pribadi-pribadi orang-orang muda pembaharu dunia yang memiliki nilai comptence, consence, dan compassion. Lalu nanti ditambah semangat C yang ke empat, yaitu comitment. Visinya adalah</p>	<p>Subyek menjelaskan secara garis besar visi dan misi sekolah adalah membentuk pribadi yang memiliki nilai competence, consence, compassion, dan commitment.</p>	<p>Visi sekolah adalah untuk menyelenggarakan pendidikan dan membentuk orang-orang mudah sebagai pembaharu dunia yang</p>	<p>Visi misi sekolah</p>

		menyelenggarakan sebuah sekolah. Misinya adalah membentuk pribadi pembaharu dunia yang memiliki semangat 4C itu tadi.		memiliki nilai competence, consence, compassion, dan commitment	
4.	Secara umum, apakah guru merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan ?	Ya, pasti merancang dengan menyiapkan kurikulum RPP dan silabus. Kurikulum mengikuti kurikulum nasional dengan disusun tujuannya terlebih dahulu agar lalu ditemukan metodenya. Yang selanjutnya kami juga memberikan kerangka pendidikan pedagogi ignatian, itu pendekatan ignatian itu adalah sebuah kerangka berpikir dalam tradisi ignatian, sebagai acuan dari serikat yesus yang memiliki sekolah ini. Apa yang menjadi jiwa dari sebuah proses pendidikan biar bisa untuk mengejar itu maka proses pendidikan itu arahnya mau kemana, jiwanya dan semangatnya apa ketika menjadi orang-orang muda yang punya semangat untuk belajar. Lalu itukan dalam kerangka yang besar ya, RPP dan silabus itu. Lalu kemudian setiap hari guru juga menyiapkan secara sungguh-sungguh.	Subyek menjelaskan guru menyusun rencana pembelajaran dan silabus sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kerangka pendidikan pedagogi ignatian.	Guru menyiapkan kurikulum, rencana pembelajaran, dan silabus. Kurikulum yang digunakan dalam kurikulum nasional yang di sisipkan kerangka pendidikan pedagogi ignatian dengan model mundur yaitu menentukan tujuan terlebih dahulul lalu memutuskan metode apa yang akan dipakai. Guru merancang rencana pembelajaran setiap hari.	Metode pembelajaran
5.	Apakah guru menggunakan	Ya kalau guru-guru di sini sebagian besar kan muda-muda ya. Dan cara	Subyek menjelaskan guru menggunakan	Guru menggunakan metode dan model	metode pembelajaran

	<p>model atau metode yang bermacam-macam dalam menyelenggarakan kegiatan mengajar ?</p>	<p>mengajarnya saya sendiri menilai dan juga melihat itu guru-guru yang kreatif, artinya mereka juga menggunakan pendekatan teknologi, kadang juga menggunakan dinamika di kelas, nah itu jadi supaya anak tidak bosan kan anak-anak jaman sekarang kan daya tahan untuk mendengar apalagi mengikuti secara pasif, power point mendengarkan guru mengajar itu kan juga semakin cepat bosan, maka guru di sini biasanya lalu juga memadukan atau menggunakan cara-cara mengajar yang menarik, misalnya dulu kan pernah ada, misalnya pak Gemilau itu kan memakai wayang untuk pendidikan agama, atau sekarang mereka membuat video, misalnya untuk pelajaran agama tentang sakramen, anak dijelaskan lalu diajak untuk membuat video agar meningkatkan pemahaman mereka tentang sakramen itu, lalu guru, misalnya guru fisika itukan mereka mengajak anak untuk mempraktikkan, misalnya daya dorong dan sebagainya itu misalnya dengan menggunakan roket air. Lalu dipraktikkan langsung, yang lain lagi memberikan sarana seperti</p>	<p>metode dan model yang beragam dalam proses KBM.</p>	<p>yang beragam dalam proses KBM. Beberapa contoh model yang digunakan adalah pendekatan teknologi, dinamika kelas, penggunaan wayang, pembelajaran berbasis proyek, dan <i>learning by doing</i>.</p>	
--	---	---	--	--	--

		misalnya video pembelajaran, beberapa guru seperti kimia itukan dulu juga pernah mengikuti workshop bersama guru sekolah yesuit di jepang, diajari mulai menggunakan teknologi, misalnya untuk proses kimiawi itu bisa dilihat secara tiga dimensi, biologi juga. Tidak hanya guru baru, guru yang lama juga berusaha supaya anak itu tertarik untuk belajar.			
6.	Bagaimana tingkat kecakapan guru ? apakah mereka sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan siswa ?	Kalau saya sendiri melihat, guru-guru sudah, dan mereka sangat kompeten dalam ilmunya. Mereka juga secara kreatif selalu berusaha untuk mengembangkan metode-metode belajar supaya semakin menarik, supaya mudah dipahami oleh siswa ini yang pokok. Dan semangat belajar untuk selalu berkembang, maka guru-guru Loyola setahu saya di luar pun mereka juga dihargai sebagai guru-guru yang baik, misalnya saat kumpul dengan MGMP mereka juga sering menjadi tutor atau contoh untuk guru yang lain.	Subyek menjelaskan kecakapan guru mampu memenuhi kebutuhan siswa.	Guru memiliki kecakapan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa, dan itu selalu berkembang karena guru-guru juga berusaha meningkatkan kompetensi melalui forum guru mata pelajaran.	Metode pembelajaran
7.	Apakah ruang kelas ini sudah cukup nyaman	Menurut saya kelas di sekolah ini sudah nyaman, sudah memiliki AC lalu juga ruang kelas itu tidak terlalu sempit sehingga space untuk anak atau guru itu	Subyek menjelaskan ruang kelas sudah nyaman, dan luas untuk setiap anak.	Ruang kelas nyaman digunakan dan memiliki ukuran yang luas,	Sarana prasarana

	untuk proses pembelajaran ?	juga lumayan luas. Lalu ada juga fasilitas LCD Proyektor itu kan juga untuk menunjang. Dalam situasi semarang yang panas ini, suasana jelas berpengaruh untuk siswanya, diadakan AC agar mereka lebih nyaman sehingga anak bisa belajar dengan baik, guru juga bisa mendidik anak dengan baik juga.		antar meja dan kursi cukup jauh. Kelas dilengkapi AC dan proyektor untuk menunjang kegiatan pembelajaran.	
8.	Terkait dengan warna cat tembok yang ada di sekolah ini, apa pendapat bapak tentang hal tersebut ?	Ini kan warna yang netral ya, warna cenderung cerah, warna agak kuning, agak peach. Itu untuk memberikan kesan suasana terang dan hangat jadi menurut saya ya sudah cukup nyaman, sebenarnya kelas itu kan miliki guru bidang studi ya, karena kan di sini moving class. Mereka juga masih diberi kesempatan untuk menata ruang kelas masing-masing. Tapi selama ini tidak pernah sampai mengecat ulang. Jadi ini warna yang menurut saya sudah cukup nyaman.	Subyek menjelaskan gedung sekolah menggunakan warna cat tembok yang netral.	Gedung sekolah menggunakan warna cat tembok yang netral untuk memberikan susana tenang dan hangat.	
9.	Kemudian terkait dengan penerangan yang ada di kelas Pak, apakah sudah memiliki	Sudah, sudah cukup.	Subyek menjelaskan penerangan kelas sudah cukup.	Ruang kelas memiliki penerangan cukup	Sarana prasarana

	penerangan yang cukup ?				
10.	Kemudian terkait dengan sirkulasi udara yang ada, apakah juga sudah cukup baik ?	Dengan adanya AC itu kan jadi ruangnya tertutup, baru ketika pagi atau selesai pembelajaran itu lalu dibersihkan, untuk mengganti oksigen. Tapi selama ini sirkulasi udara di ruang kelas cukup nyaman.	Subyek menjelaskan sirkulasi udara sudah cukup baik karena dapat diatur dengan AC.	Ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang baik dan dapat diatur menggunakan AC. Selain itu, setiap pagi dan pulan sekolah, jendela dibuka untuk mengganti oksigen.	sarana prasarana
11.	Apakah fasilitas yang ada di kelas sudah cukup untuk menunjang fasilitas pembelajaran ?	Sudah, sudah menunjang, artinya sudah ada LCD, whiteboard juga masih disediakan. Kalau lebih canggih lagi lalu mereka menggunakan Ipad biasanya langsung dihubungkan ke layar.	Subyek menyatakan ruang kelas sudah lengkap untuk menunjang kegiatan KBM	Ruang kelas memiliki fasilitas lengkap untuk menunjang pembelajaran.	Sarana prasarana
12.	Bagaimana hubungan guru dan siswa yang ada di sekolah ini ?	Yang selalu kami bangun itu kan sebuah semangat, semangat nilai dasar menjadi salah satu mungkin juga kekhasan sekolah ini adalah semangat kekeluargaan, maka relasi antara guru dengan siswa itu relasi yang dekat dan akrab. Maka kalau di sini siswa berjalan dengan guru atau siswa meledek guru itu sesuatu hal yang biasa, lebih-lebih yang ingin kami tanamkan adalah relasi	Subyek menjelaskan hubungan interaksi guru dan siswa memiliki kekhasan yaitu kekeluargaan.	Interaksi guru dan siswa mengedepankan prinsip kekeluargaan sehingga relasi yang terbangun lebih personal. Selain itu guru juga dituntut untuk	Interaksi guru dan siswa.

		<p>personal agar anak itu merasa sungguh sungguh di dampingi dan dia dikenali sebagai pribadi agar dapat berkembang. Ini yang pokok maka ada istilah di pedagogi ignatian itu adalah kurapersonalis, artinya memephatikan masing masing pribadi dengan segala keunikannya, lalu juga antara kakak kelas dan adek kelas itu juga di sini juga tidak terlalu nampak yang namanya senioritas, karena ketika sudah jadi satu keluarga, ketika masuk masa orientasi itu sudah selesai ya semuanya selesai, tidak perlu menyebut kakak kelasnya dengan menyebut kak atau mas, hanya memanggil dengan namanya, supaya sesama siswa itu menjadi lebih dekat, dan lebih akrab, juga lebih egaliter.</p>		<p>mengenal siswa lebih dalam atau pada pendidikan ignatian disebut cura personalis.</p>	
13.	<p>Hubungan antar siswa satu dengan yang lainnya ?</p>	<p>Kami menyebut siswa di sini itu adalah KKL, keluarga Kolese Loyola, ini kan dari berbagai macam sekolah ya, walaupun sebagai besar itu dari dominco savio, lalu juga dari SMP Karangturi, ada yang dalam kota dan luar kota. Ini kan anak-anak yang datang dari berbagai latarbelakang, maka kami beri pendasaran terkait dengan visi sekolah melalui POPSILA, lalu juga kami selalu</p>	<p>Subyek menjelaskan hubungan siswa dengan siswa cukup dekat, hal tersebut dikarenakan 80% siswa dari sekolah menengah pertama yang sama.</p>	<p>Hubungan siswa dengan siswa cukup dekat dan mengdepankan prinsip kekeluargaan. Di sekolah ini tidak dibiasakan memanggil hanya dengan nama tidak</p>	<p>Interaksi sosial siswa</p>

		<p>memperhatikan dan meyakini bahwa nanti secara natural akan muncul kedekatan satu kelompok ini dengan kelompok yang lain, ada anak yang cenderung ekspresif ada juga yang cenderung introvert. Ini yang selalu dilihat maka, dan setiap tahun itu lalu kami selalu mengacak kembali kelas, maksudnya anak itu agar belajar bergaul dan juga dekat dengan yang lain. Ini yang proses yang tidak bisa tercipta dengan sendirinya, maka lalu kami mengadakan sarasehan untuk kelas 10, tujuannya adalah supaya anak belajar untuk membuka diri, membiarkan dirinya untuk dikenali temannya, lalu juga mendengarkan teman sehingga bisa memahami situasi orang lain dan ketika ada masalah bersama di kelas itu lalu di bicarakan bersama, belajar untuk terbuka dan bagaimana cara menghadapi situasi seperti itu, ini yang memang selalu juga menjadi kegiatan yang rutin. Artinya untuk kelas 10 itu selalu diadakan supaya mereka itu semakin dekat dan semakin dekat.</p>		<p>memandang angkatan. Hal tersebut agar tidak terjadi senioritas di dalamnya. Selain itu faktor yang membuat siswa dekat adalah sebagian besar siswa dari sekolah berasal dari sekolah menengah pertama yang sama.</p>	
14.	Bagaimana sikap sekolah	Misalnya gini, secara akademik, maka lalu proses peni	Subyek menjelaskan cara sekolah untuk	Untuk memahami kekhasan setiap	Interaksi guru dan siswa

<p>memahami bahwa anak memiliki ke khasan masing-masing ?</p>	<p>lian itu kan mulai kelihatan ini ada anak-anak yang memang pintar, menengah, dan sedikit agak lebih lambat proses belajarnya. Maka dalam proses pembelajaran selama satu semester kami juga mengadakan namanya program tutorial, dan juga anak-anakpun juga memiliki kegiatan Loyola siang dan Loyola night, dari situ mereka diajak untuk yang lebih maju itu nantinya menjadi tutor temannya yang belum bisa, ini kan juga sebuah cara untuk mendampingi, membimbing anak-anak dengan mengenali kemampuan masing-masing. Kemudian kan kami juga ada tim BK, nah nanti anak-anak diundang untuk mengenali anak apabila memiliki masalah, misal masalah keluarga, atau misal anak yang di kelas itu dia kadang-kadang terlalu ribut atau memiliki pribadi penyendiri, nah disana kan lalu diajak untuk mengenali situasinya lalu diajak untuk bisa lebih membaur dengan yang lain. Kemudian, kalau saya kan di bagian ke pamongan juga banyak berhubungan dengan kedisiplinan lalu misal kelihatan misalnya ada anak yang seringkali sakit, itu kan biasanya kami</p>	<p>memahami kekhasan setiap siswa.</p>	<p>siswa dari segi akademik adalah menyadari serta menerima bahwa dari segi kognisi, ada anak yang memang pandai, menengah, dan agak lambat proses belajarnya. Sekolah mengatasi hal tersebut melalui program tutorial, dan secara inisiatif pula siswa telah mengadakan kegiatan belajar kelompok tutor sebaya. Selain itu, siswa juga akan mendapatkan bimbingan dari tim bimbingan konseling untuk menggali lebih dalam latarbelakang setiap siswa, sehingga sekolah</p>	
---	--	--	---	--

		ajak bicara juga, sakitnya itu seperti apa, mereka juga kami ajarkan untuk berani melampaui batas masing-masing yang artinya kalau sakitnya tidak parah ya di dorong untuk masuk ke sekolah. Lalu ketika ada masalah dikelas biasanya kami menangani juga, BK juga menangani secara profesional, lalu saya juga mengajak anak-anak untuk bicara. Termasuk juga kalau ada yang salah itu diberikan konsekuensi. Jadi bisa dilihat dari macam-macam sisi, lalu guru-guru juga secara aktif di kelas juga pasti mengenali satu adalah akademik, juga dalam artinya sikap perilaku sehari-hari itu menjadi semakin dikenali ketika guru itu mendampingi di kelas, dan ini menjadi bahan komunikasi juga antar kami dengan orang tua.		dapat memahami langkah apa yang perlu diambil.	
15.	Bagaimana bentuk konsekuensi yang diberikan untuk siswa jika melakukan kesalahan ?	Kalau misalnya anak terlambat, kalau yang baru sekali itu biasanya kami berikan konsekuensi membersihkan taman atau juga ada yang menyapu, menggelap kaca dan sebagainya lalu ada juga yang diberi konsekuensi untuk mengikuti mempresensi, lalu kan yang mempresensi kan juga dari kepamongan sendiri, saya minta tolong sama			

		<p>karyawan untuk mengajari siswa untuk mempresensi lalu diajak untuk keliling. Kadang-kadang kalau absen kan lalu anak-anak tahu kan kalau ini pasti terlambat, ini juga jadi bahan untuk membuat anak merasa malu karena terlambat. Lalu ketika yang terlambat cukup sering mereka saya minta untuk mengikuti misa pagi, kan di sini ada kapel, tiap pagi kan ada misa pukul 05.40 nah anak yang terlambatnya agak sering itu diberikan konsekuensi untuk ikut misa pagi lalu harus tanda tangan dari romo yang memimpin, lalu juga walikelasnya, maksudnya adalah anak agar belajar bisa bangun pagi, atau kadang mereka yang persiapan terlalu lama lalu itu dengan ikut misa pagi itu kan tidak akan terlambat sekolah, kemudian kadang-kadang juga misalnya siswa ini dekatnya dengan siapa, lalu diajak untuk mengingatkan artinya misal menelepon agar anak itu bangun atau bahkan juga misal ada walikelas yang punya kebijakan kalau si A terlambat lalu ada ketua kelas atau temannya yang wajib mengingatkan dia, kalau si A terlambat, nanti yang diberi konsekuensi</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>adalah ketua kelas atau temannya itu tadi, maksudnya adalah agar si A merasa akibat dia terlambat temannya yang harus menanggung konsekuensinya. Intinya macam-macam cara untuk memberikan konsekuensinya, yang jelas syaratnya untuk mengenali kenapa anak itu terlambat, bagaimana mencari cara supaya misalnya karena menunggu grab lama atau apa-apa anak diberikan solusi untuk mengatasi kesulitannya itu. Nanti kalau yang agak banyak itu biasanya yang sudah empat kali itu kami beri surat ke orang tua, supaya orang tua itu lebih memberikan perhatian bahwa anaknya sudah tiga kali terlambat.</p>			
16.	<p>Apakah iklim pertemanan siswa memandang derajat sosial tertentu ?</p>	<p>Kalau di Loyola itu kan ada semangat untuk peduli, dari situ diharapkan untuk tidak membeda-bedakan derajat tertentu. Di sini kan mayoritas Chinese ada juga yang jawa, satu dua ada yang dari luar jawa juga. Kami ajak mereka untuk selalu membaur, lebih-lebih untuk peduli kepada anak-anak yang kekurangan. Kadang-kadang memang sekarang ini karena terpaan itu ya, pengaruh media sosial, lalu gaya hidup apalagi generasi millennial itu kan bisa</p>			

		<p>dikatakan yang menikmati hal yang mereka punya, besok ya urusan besok, konsumtif lalu juga dengan banyak fashion mode itu juga berpengaruh. Ini juga terasa sih, anak juga mulai ikut gaya atau style yang tertentu yang secara tidak sadar tercipta kelompok yang mampu dan tidak mampu, ini yang selalu kami perhatikan, ketika terpantau di kelas kami mengajak untuk kembali pada semangat awal diingatkan lagi caranya untuk bisa lebih membaur. Ada antisipasi dari sekolah untuk menangani kasus semacam itu.</p>			
17.	<p>Apakah ada program yang khusus untuk meningkatkan kompetensi siswa di bidang akademik maupun non akademik ?</p>	<p>Kalau untuk yang secara akademik tadi, guru diajak untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop dari pemerintah. Kemudian untuk guru-guru Kolese kami selalu ada pertemuan guru Kolese tingkat Asia Pasifik yang memberikan kesempatan mereka untuk belajar dari guru-guru yang dari berbagai negara seperti asutralia, filipina, macau juga. Lalu juga menyekolahkan guru-guru supaya mereka itu S2 dan itu juga dibiayai oleh sekolah, untuk tahun ini ada 6 guru yang bersedia mengambil S2. Kemudian untuk anak-anak, akademik</p>	<p>Subyek menjelaskan untuk meningkatkan kompetensi siswa, sekolah memulai dengan meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan fasilitas kepada guru untuk dapat mengikuti, workshop, pertemuan guru, pertemua kolese seluruh dunia, dan termasuk sekolah pascasarjana.</p>	<p>Untuk meningkatkan kompetensi siswa, sekolah memulai dengan meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan fasilitas kepada guru untuk dapat mengikuti, workshop, pertemuan guru,</p>	<p>Solusi mengatasi hambatan</p> <p>Peran lingkungan sekolah</p> <p>Program dan kegiatan siswa</p>

		<p>itu lalu juga selalu di upgrade dengan cara mengikuti berbagai lomba yang ada di luar untuk mengukur kompetensi mereka. Lalu tadi tutorial, itu secara akademik, untuk di luar akademik, program program yang muncul itu biasanya kami dengan kegiatan-kegiatan kesiswaan, misalnya untuk menumbuhkan rasa kepedulian, kami mengadakan yang namanya Loyola Children Son, itu anak-anak dari kampung sekitar sini dikumpulkan lalu dibawa masuk ke sekolah ini, di sini lalu mereka diajak untuk bermain diajak untuk belajar oleh siswa kami, tujuannya agar anak-anak di sini itu juga memahami bahwa ada anak-anak di luar yang juga situasinya itu lain dengan mereka dan terkadang mereka juga akan terkejut, kok bahasanya jorok sekali, mereka juga kadang kerepotan menangani anak-anak yang sangat aktif, ini untuk anak supaya lebih peduli dengan orang lain, kemudian nanti ditutup dengan diajak makan bersama-sama di aula. Lalu kemudian juga ada pasar murah untuk masyarakat sekitar, nanti ini dibagikan dengan sistem kupon.</p>		<p>pertemuan kolese seluruh dunia, dan termasuk sekolah pascasarjana. Dalam segi akademik, siswa ditingkatkan kompetensinya melalui program tutorial bagi siswa yang memiliki nilai kurang.</p> <p>Selain itu, kompetensi siswa juga ditingkatkan melalui kegiatan di luar sekolah baik itu lomba maupun forum komunikasi siswa, dengan demikian <i>soft skill</i> yang dimiliki siswa akan meningkat.</p> <p>Di tingkat sekolah, siswa juga menyelenggarakan</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>Ini untuk melatih rasa peduli terhadap sesama, lalu juga di dalam misalnya secara akademik juga ada kegiatan malam budaya itu dua tahun sekali selang-seling dengan mala musik, musiknya diisi oleh konser gamelan soepra. Malam budaya itu adalah drama dalam bentuk bahasa inggris, di sini kan kita latih supaya anak itu mengekspresikan mengasah bakat seninya dengan drama, lalu bahasa inggris harus hafal dengan dialog-dialognya, kemudian itu dipadukan dengan dance, musik, ada bandnya, ada gamelan soepra, nah itu kan di sini sebenarnya ada sinergi kan dari segala macam segi itu yang menjadikan mereka menyatu dalam sebuah pentas drama. Tahun terakhir itu kita mengangkat tema <i>the panthom of the opera</i>, ada juga <i>sounds of music</i>, ada juga cerita tentang compassion, seperti kasih yang harus diteruskan, lalu tahun ini akan mengangkat <i>the greatest showman</i>. Ini kan juga salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan cara mengajak anak untuk aktif, saat ini</p>		<p>berbagai macam kegiatan yang ditujukan untuk intern dan ekstern, dengan demikian siswa akan berlatih untuk bertemu dengan banyak orang. Contoh kegiatan adalah pasar murah, <i>loyola children soon</i>, malam budaya, konser gamelan.</p>	
--	--	--	--	---	--

		anak juga menulis script nya sendiri, jadi sutradara sendiri, talent nya apa.			
18.	Kegiatan tersebut apakah inisiatif dari siswanya atau dorongan dari sekolah Pak ?	Ada program-program yang memang sifatnya sudah rutin, seluruh program yang ada di sini sebenarnya adalah osis atau di sini kita sebut DKKL, mereka yang pada awal masa bakti mereka membuat program kerja, program kerja biasanya dari tahun ke tahun sudah ada yang kurang lebih sama, seperti ada 17an, ada Loyola Children Son, ada LOSSAC untuk tingkat SMP, kemudian ada juga perayaan natal dan paskah, lalu ada pasar murah. Setiap periode ini kan ada program unggulan, misalnya dalam tiga tahun terakhir ini adalah untuk mengurangi sampah, yaitu membawa botol minum sendiri, ini inisiatif dari siswa, kemudian mereka menyediakan galon-galon dan kotak sumbangan supaya anak mengisi air ulang dengan botol-botol minum mereka lalu mereka membayar ada yang 1000, ada yang 2000. Kalau dikatakan dorongan sekolah atau inisiatif dari siswa, sebenarnya ini lebih banyak inisiatif dari siswa lalu yang menjadi kegiatan yang dirasa bagus dan baik lalu masuk dilanjutkan lagi,	subyek menjelaskan program dan kegiatan siswa dipelopori oleh DKKL.	Program dan kegiatan siswa dipelopori oleh DKKL yang membuat rencana program pada awal masa bakti. Contoh kegiatan adalah kegiatan 17an, <i>Loyola Children Soon</i> , LOSSAC, perayaan natal, perayaan paskah, dan pasar murah. Setiap periode akan memiliki program unggulan.	

		mereka tapi juga didampingi oleh kepamongan dan pendamping DKKL, jadi semuanya adalah bentuk kerjasama.			
19.	Bagaimana bentuk dukungan penyelenggaraan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini ?	Ekstrakurikuler ini ada banyak sekali, jadi untuk kegiatan eskul ini kan siswa sudah tidak perlu lagi membayar untuk kegiatan eskul karena semuanya sudah all in, selain itu juga difasilitasi dengan sarana untuk olahraga atau untuk seni itu difasilitasi sekolah, kemudian untuk lomba juga mereka di dukung dalam bentuk, misalnya untuk uang pendaftarannya, lalu juga diantar dengan transport sekolah. Kemudian sarana yang diberikan kami juga berusaha untuk terus memperbaiki itu, tapi memang dukungan itu yang kadang agak beda dengan sekolah lain. Selain itu kami juga mendorong anak-anak agar terus berlatih dengan memberikan pelatih yang mumpuni. Tapi di lain sisi mereka juga kami tuntut untuk tetap seimbang, jika mereka lomba ya tidak ada perlakuan khusus besok paginya lalu tidak masuk, mereka juga diminta harus tetap masuk sekolah, itu untuk mendorong mereka untuk memiliki sikap yang komitmen untuk belajar	Subyek menjelaskan dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler.	Bentuk peran lingkungan sekolah terhadap penyelenggaraan ekstrakurikuler yang ada di sekolah meliputi fasilitas sarana olahraga, seni dan dukungan dalam bentuk material seperti uang pendaftaran dan transportasi. Selain itu, sekolah juga memberikan pelatih yang kompeten untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler	Peran lingkungan sekolah

		<p>sebagai siswa, maka lalu tidak menomorduakan akademik tapi dua-duanya harus seimbang, ini awalnya ya anak-anak merasa berat, tapi lama-lama mereka juga memahami kalau di sini itu komitmen itu harus jalan bareng-bareng, jadi bukan karena sukanya olahraga lalu berkecimpung hanya di olahraga. Kalau mau izin ya, harus wajar, dalam artian kalau memang harus meninggalkan sekolah lebih dulu maka kami izinkan tapi bukan setelah pertandingan lalu mereka bisa libur dan sebagainya. Pokoknya jangan sampai kegiatan ekstra itu mengalahkan akademik mereka.</p>			
20.	<p>Bagaimana sikap sekolah apabila siswa harus meninggalkan pelajaran untuk mengikuti perlombaan ?</p>	<p>Kalau untuk lomba-lomba yang sifatnya non akademik itu selalu kami memberikan izin setelah pulang sekolah, atau kalau izin ya setelah blok terakhir, misalnya untuk akademik dan memang lombanya dari pagi ya kami izinkan tapi ketika mereka memiliki tugas-tugas di kelas mereka juga wajib mengumpulkan, lebih soal menempatkan sesuai dengan porsinya, ini kan anak-anak juga selalu diajak menimbang, misalnya menang fotografi lalu mereka memiliki kesempatan ke Jakarta atau bahkan ke</p>	<p>Subyek menjelaskan kegiatan lomba non akademik akan diberikan izin untuk diikuti setelah pulang sekolah, atau pada blok terakhir.</p>	<p>Siswa yang akan mengikuti kegiatan di luar sekolah disarankan untuk mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran atau pada jam terakhir. Siswa yang mengikuti lomba tetap harus bertanggung jawab dengan tanggungan pada mata pelajaran</p>	<p>Peran lingkungan sekolah</p>

		<p>jepang, tapi bisa jadi satu minggu atau dua minggu, maka siswa kami ajarkan untuk menimbang-nimbang artinya apakah ini harus diambil dan sekolah biasanya juga nanti mengambil keputusan, kalau dirasa itu terlalu lama dan mengorbankan banyak waktu, maka kami biasanya tidak memberikan izin, kecuali untuk sesuatu yang urgent misalnya panggilan dinas untuk anak yang terpilih untuk OSN tingkat nasional itu kan harus masuk ke karantina, itu kan soal lain. Tapi kalau lomba-lomba pribadi lalu juga meninggalkan waktu sekolah terlalu lama kami juga mengajak anak untuk menimbang-nimbang.</p>		<p>yang ditinggalkan. Sebelum siswa mengikuti kegiatan, siswa akan dibimbing untuk menimbang dan mengambil keputusan.</p>	
21.	<p>Bagaimana pendapat bapak tentang pengelolaan lingkungan sekolah yang ada di sekolah ini, baik dari tata letak gedung, sarana prasarana itu seperti apa ?</p>	<p>Kalau untuk lingkungan sekolah itu ya kami saat ini supaya lingkungan sekolah itu semakin asri, semakin hijau, menata taman. Ternyata memang konsep pendidikan di Kolese itu perlu ada ruang untuk anak supaya mereka itu tidak terlalu stress dengan pelajaran di kelas, lalu mereka masih bisa melihat suasana hijau, ada lingkungan untuk bermain, sebenarnya itu kan salah satu cara menata supaya lingkungan itu supaya menjadi lingkungan yang nyaman dan</p>	<p>Subyek menjelaskan sekolah terus berupaya menciptakan lingkungan sekolah asri dan hijau.</p> <p>Jika kaitannya dengan pembelajaran, saat ini tata letak gedung sudah cukup berperan untuk membuat suasana yang kondisi, hal</p>	<p>Lingkungan sekolah diupayakan memiliki suasana yang asri dan hijau.</p> <p>Tata letak gedung memiliki peran untuk memuat kegiatan belajar mengajar kondusif karena jarak antar gedung jauh</p>	<p>Kondisi gedung</p> <p>Peran lingkungan sekolah</p>

		<p>mengurangi beban tekanan anak untuk mengejar tuntutan akademik. Ini yang saat ini kami terus berusaha untuk menghijaukan lingkungan sekolah. Ya sampai saat ini cukup terhitung masih tenang, masih kondusif untuk belajar, yang mungkin kurang ideal adalah semestinya sekolah Kolese itu melingkar, lalu kelihatan semua siswanya. Nah di sini kan agak terpisah. Ketika saya di sini kan saya tidak bisa melihat siswa yang digedung paaling ujung di sana, tapi sampai saat ini ya masih oke sih dengan kondisi seperti ini. Itu yang pokok dan kalau dilihat dari sisi ruang dan untuk lingkungan sebanyak ini saya rasa ini masih cukup ideal. Masih bisa dikembangkan dengan macam-macam.</p>	<p>tersebut karena gedung satu dengan lainnya cukup jauh.</p> <p>Sekolah kolese idealnya bentuknya melingkar dengan tujuan guru dapat mengawasi siswa secara keseluruhan.</p>	<p>sehingga tidak terkesan sempit.</p> <p>Sekolah kolese idealnya memiliki bentuk gedung yang melingkar dengan tujuan agar guru dapat mengawasi siswa secara menyeluruh.</p>	
22.	<p>Tadi disampaikan bahwa sekolah Kolese itu idealnya berbentuk melingkar, apakah itu memang ada acuan bahwa</p>	<p>Itu kan memang pendidikan tradisi Kolese itu kan dari 1500an Kolese yang ada, para perintis kami memang ada semacam ide bahwa kondisi yang ideal itu seperti ini, bahkan ini buku tentang sejarah Kolese itu kan petrus kanisius itu salah satu tokoh yang mengembangkan banyak Kolese yang ada di eropa waktu itu, ini sampai menggambar bentuk</p>	<p>Subyek menjelaskan tradisi pendidikan kolese adalah memiliki bentuk yang melingkar. Kolese yang ada di Eropa rata-rata masih menggunakan konsep ini.</p>	<p>Pendidikan kolese memiliki tradisi bahwa gedung sekolah yang ideal adalah berbentuk lingkaran.</p>	

	bentuknya seperti itu ?	Kolese yang ideal itu seperti ini, dan konsep itu sampai sekarang masih banyak dipakai, lalu memang kadang-kadang diaplikasikan di berbagai negara tapi tidak cocok dengan negara masing-masing. Bangunan gedung ini sebenarnya memang kami mau merombak ini, yang tengah ini di hilangkan, tapi masalahnya alumni, KEKL itu kurang setuju, tidak rela bangunan lama ini dirobohkan, makanya masih seperti ini.			
23.	Berarti adanya jalan raya yang ada di depan itu cukup mengganggu pak ?	Sebenarnya iya, itu kan sebenarnya kelihatan semrawut.			
24.	Kalau itu dikaitkan dengan proses kegiatan belajar mengajar, apakah itu juga berpengaruh ?	Lebih diartikan tentang keamanan ya, ini anak-anak kalau pagi dan siang itu kan banyak orang yang menjemput dan mengantar, selalu terjadi kemacetan yang membuat crowded. Dengan itu kadang kami khawatir dengan anak-anak ini karena kan jalan jadi semrawut. Ya tapi sejauh ini masih baik sih, beberapa kali mungkin terjadi misalnya ada orang naik motor lalu tiba-tiba memegang anak yang putri, ada yang orang exhibitionis,	Subyek menjelaskan keberadaan jalan raya dan sungai di depan sekolah cukup mengganggu untuk hal keamanan.	Jalan raya dan sungai di depan sekolah cukup mengganggu untuk hal keamanan.	

		menunjukkan alat vitalnya kepada siswa putri, itu kan suasana yang tentunya kurang baik. Dan kami mencoba untuk lalu mengajak anak mari saling menjaga, yang cowo menjaga yang cewe, lalu satpam juga kami ajak untuk lebih memantau siswa yang di jalan.			
25.	Dari lingkungan sekolah yang tadi sudah saya sebutkan, apakah hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa ?	Menurut saya itu pengaruhnya besar ya, pengelolaan lingkungan sekolah itu, karena ketika anak untuk belajar atau berkembang dengan baik itu kan anak butuh suasana lingkungan yang kondusif, baik itu relasi antar pribadi, maupun juga relasi dengan pihak0pihak luar, lalu juga suasana lingkungan, kalau suasana lingkungan itu bersih, nyaman itu kan anak juga kan juga lebih kerasan untuk belajar di sekolah, nah ini sebenarnya yang terjadi di Loyola itu kan anak di sekolah sampai malam, bahkan sampai jam 9 malam, ada yang belajar kadang juga ada yang kerja kelompok, ketika anak merasa nyaman belajar di sekolah itu pastikan juga mendorong mereka untuk semakin baik juga prestasinya, ini yang ingin kami pertahankan juga, termasuk relasi dengan pihak luar. Supaya anak juga	Subyek menjeaslkan lingkungan sekolah memiliki peran yang besar dalam peningkatan prestasi siswa.	Lingkungan sekolah memiliki peran yang besar dalam peningkatan prestasi siswa. Agar anak dapat belajar dengan maksimal dibutuhkan lingkungan yang kondusif, relasi yang baik antar pribadi, lalu juga lingkungan yang bersih dan nyaman. Dengan demikian anak menjadi senang berada di sekolah. Hal ini yang membedakan sekolah lain dengan loyola, karena sini	Peran lingkungan sekolah

		tidak kehilangan kepekaan terhadap situasi dan keprihatinan masyarakat sekitar.		sekolah ditutup sampai pukul 21.00 dan siswa dapat belajar serta menggunakan fasilitas sekolah.	
26.	Ketika siswa selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar, biasanya apa yang dilakukan oleh siswa ?	Setelah belajar lalu mereka ada yang ikut kegiatan, kegiatan ekstra, ataupun ada organisasi hobi, jadi kami ada dua , yaitu organisasi hobi dan ekstrakurikuler. Selain itu juga banyak juga yang masing-masing guru memberikan tugas kelompok, lalu mereka biasanya mengerjakannya pulang sekolah itu. Sebagian besar anak sini juga ada yang mengikuti les, maka kadang kala hidup mereka itu dari sekolah sampai siang, setelah itu mereka les sampai malam, baru nanti di rumah mereka tinggal tidur istirahat. Anak anak umumnya mereka itu mengerjakan tugas-tugas kelompok, lalu ada juga yang tutorial belajar, yang loyang itu mereka biasanya kerja kelompok, biasanya kalau yang malam itu lebih untuk mengerjakan PR atau mereka belajar bersama. Ada yang di perpustakaan ada yang di kantin. Ada yang di sekolah itu berlama-lama karena	Subyek menjelaskan berbagai macam kegiatan yang dilakukan siswa setelah pulang sekolah, meliputi kegiatan ekstra, kegiatan organisasi hobi, mengerjakan tugas, atau mengikuti tutorial.	Setelah selesai pembelajaran siswa melakukan beberapa kegiatan, meliputi kegiatan ekstra, kegiatan organisasi hobi, mengerjakan tugas, atau mengikuti tutorial. Siswa nyaman mengerjakan tugas di sekolah karena selain fasilitas yang lengkap juga faktor kenyamanan di rumah, beberapa diantara mereka tidak bisa fokus mengerjakan tugas di rumah karena	Program dan kegiatan siswa.

		memang di rumah itu apa ya, mereka biasanya memang lebih nyaman di sekolah baik dari segi positif maupun negatif ya, karena mereka merasa menemukan banyak teman, suasana yang enak, kalau di rumah kan kadang juga harus membantu orang tua.		harus membantu orang tua.	
--	--	---	--	---------------------------	--

Lampiran 10. Kategorisasi

Kategori	Sub Kategori	Interpretasi	Pemadatan Fakta
Sarana prasarana		Sarana prasarana kegiatan pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pengembangan minat bakat lengkap dan mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan memenuhi standar nasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kelas memiliki sarana prasarana yang lengkap. Sarana prasarana ruang kelas lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa (W.G.1) 2. Ruang kelas memiliki sarana prasarana lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa meliputi sarana audio visual, AC, meja kursi, gordena, dan penerangan yang baik. (W.G.2) 3. Sekolah memberikan fasilitas yang lengkap kepada karyawan untuk menjalankan tugas pada setiap divisi. Sekolah mengadakan sarana prasarana selaras dengan kebutuhan siswa. Agar sarana prasarana tersebut selaras sekolah mengadakan komunikasi siswa, guru, dan masyarakat sekolah terkait kebutuhan yang diperlukan. (W.K.1) 4. Waktu layanan perpustakaan adalah pukul 06.30-21.00 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Fasilitas perpustakaan lengkap meliputi printer, fotokopi, komputer, akses internet, dan ruang multimedia. Koleksi buku perpustakaan lengkap. Menurut situs Indonesia One Search, perpustakaan SMA Kolese Loyola menduduki peringkat nomor 2 di tingkat nasional. (W.K.2) 5. Ruang kelas nyaman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Sirkulasi udara secara umum dalam kondisi baik. Fasilitas ruang kelas cukup lengkap meliputi LCD Proyektor, speaker, dan AC. (W.S.1) 6. Ruang kelas memiliki fasilitas lengkap dan nyaman digunakan. (W.S.2) 7. Ruang kelas mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan sarana yang lengkap. Terdapat LCD proyektor di dalam ruang kelas. (W.S.3)

			<p>8. Ruang kelas memiliki fasilitas lengkap meliputi LCD dan speaker. Penerangan ruang kelas cukup dan memiliki lampu yang banyak. Suhu ruang kelas dapat diatur dengan AC dan dapat disesuaikan sesuai kehendak siswa (W.S.4)</p> <p>9. Ruang kelas nyaman digunakan untuk belajar. Yang menggagu adalah masalah teknis contoh AC mati. Fasilitas ruang kelas meliputi papan tulis, almari buku, meja kursi, LCD, dan AC cukup untuk menunjang proses KBM (W.S.5)</p> <p>10. Pembangunan utama yang dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa seperti perpustakaan, taman dengan tempat duduk, kantin yang bersih, dan ruang kelas yang nyaman. Sekolah memiliki kekuatan finansial yang baik untuk mengadakan lingkungan sekolah yang ideal. Fasilitas yang ada Di sekolah meliputi waktu layanan perpustakaan yang panjang disertai dengan sarana komputer, internet, sampai dengan printer. Di ruang kelas telah juga dilengkapi dengan proyektor, AC, dan alat penunjang lain. Sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan. Seperti contoh penerangan, itu lampu kami pakai LED semua dan kami pastikan penerangannya di atas 250 lux kalau kelas, kalau perpustakaan lebih mahal, sekitar 350 lux, kemudian komputer juga kami perbaharui sesuai dengan standar. Jadi tidak hanya sesuai kebutuhan siswa, tapi juga standar nasional. (W.WKS.1)</p> <p>11. Ruang kelas nyaman digunakan dan memiliki ukuran yang luas, antar meja dan kursi cukup jauh. Kelas dilengkapi AC dan proyektor untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Ruang kelas memiliki fasilitas lengkap untuk menunjang pembelajaran. (W.WKS.3)</p>
Kondisi gedung		Tata letak dan kondisi gedung dalam kondisi baik dan berfungsi sebagaimana mestinya. Gedung	<p>1. Warna cat tembok pada gedung sekolah tepat. Penerangan ruang kelas cukup dan sesuai kebutuhan. Sirkulasi udara dan suhu udara ruang kelas ideal dan dapat diatur menggunakan AC (W.G.1)</p> <p>2. Warna cat tembok sudah sesuai. Ukuran ruang kelas sesuai. Sirkulasi udara di ruang kelas baik. Lantai yang ada di sekolah bersih. Suhu ruangan dan sirkulasi udara baik dengan bantuan AC. (W.G.2)</p>

		<p>satu dengan yang lainnya memiliki jarak yang cukup jauh. Secara umum gedung memiliki warna cat tembok putih. Setiap gedung memiliki sirkulasi udara dan penerangan yang baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Ruang terbuka hijau terawat dengan baik. Tata letak gedung dan kondisi gedung sangat memadahi dan nyaman digunakan (W.K.2) 4. Terdapat tiga komplek gedung yaitu gedung Faber, Xaver, dan Markus. Kondisi gedung Xaver dan Faber dalam kondisi baik dan memiliki bentuk bangunan modern. Gedung Markus memiliki bentuk gedung kuno. Gedung nyaman digunakan. Warna cat tembok gedung Markus terkesan tua dari pada gedung Xaver dan Faber yang putih modern. Lantai pada gedung dan ruang kelas nyaman dan bersih. (W.S.1) 5. Gedung dan ruang kelas bersih dan rapi. Suasana lingkungan sekolah mendukung semangat belajar. Warna cat tembok pada gedung nyaman dipandang. Ruang kelas memiliki penerangan yang cukup. Sirkulasi udara di ruang kelas sejuk dan dapat diatur menggunakan AC. Lantai gedung sekolah nyaman digunakan. (W.S.2) 6. Suhu ruang kelas nyaman dan dapat diatur sesuai kebutuhan. Warna cat tembok nyaman dipandang. Penerangan pada ruang kelas cukup dan sesuai kebutuhan. Sirkulasi udara lingkungan sekolah nyaman dan sejuk. Lantai sekolah baik dan bersih. (W.S.3) 7. Warna cat tembok pada gedung sekolah ideal. Sirkulasi udara cukup nyaman. Lantai terawat, bersih dan nyaman. Jarak antar gedung terlalu jauh, untuk pergantian pembelajaran memakan waktu. Positifnya jika ada kegiatan bersamaan dapat tetap berjalan keduanya karena gedung terpisah. Dekat dengan jalan raya tidak mengganggu KBM karena jauh dari gedung belajar. Ruang terbuka hijau luas dan terawat. Setiap gedung memiliki taman sendiri. (W.S.4) 8. Warna cat tembok tidak bermasalah. Warnanya putih namun di dalam kelas tertutup dengan pajangan karya siswa. lantai sudah cukup nyaman asalkan bersih. Ruang kelas memiliki penerangan cukup. Sirkulasi udara baik, didukung dengan banyaknya pohon di sekolah. (W.S.5)
--	--	--	---

			<p>9. Konsep pengelolaan lingkungan sekolah mengarah kepada lingkungan sekolah yang bersih, rapi, hijau, disiplin, dan tertib. Sungai dan jalan raya yang berada di dekat sekolah mengganggu akses keluar masuk sekolah namun tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. (W.WKS.1)</p> <p>10. Gedung sekolah menggunakan warna cat tembok yang netral untuk memberikan suasana tenang dan hangat. Ruang kelas memiliki penerangan cukup. Ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang baik dan dapat diatur menggunakan AC, Selain itu, setiap pagi dan pulanG sekolah, jendela dibuka untuk mengganti oksigen. (W.WKS.3)</p> <p>11. Lingkungan sekolah diupayakan memiliki suasana yang asri dan hijau. Tata letak gedung memiliki peran untuk memuat kegiatan belajar mengajar kondusif karena jarak antar gedung jauh sehingga tidak terkesan sempit. Sekolah kolese idealnya memiliki bentuk gedung yang melingkar dengan tujuan agar guru dapat mengawasi siswa secara menyeluruh. Pendidikan kolese memiliki tradisi bahwa gedung sekolah yang ideal adalah berbentuk lingkaran. (W.WKS.3)</p>
Metode pembelajaran		Guru menggunakan metode pembelajar beragam mulai dari diskusi, debat, kelompok dan berbasis projek. Selain itu guru juga menggunakan media dalam mengajar seperti wayang, video, dan	<p>1. Guru mempersiapkan rencana kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan beragam menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dan kondisi kelas. Guru menggunakan media dan alat peraga dalam melaksanakan kegiatan belajar. Guru menggunakan pendekatan cura personalis dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk memahami kekhasan setiap siswa. (W.G.1)</p> <p>2. Guru menyusun rencana pembelajaran meliputi materi bahan ajar, media atau alat peraga, metode yang digunakan, indikator dan instrumen penilaian. Guru menyusun rencana pembelajaran berdasar pada pedoman prinsip pedagogi ignatian/refleksif dan hasil musyawarah MGMP/MGBS. Guru menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang beragam. Metode pembelajaran yang digunakan beragam, salah satu contohnya adalah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. (W.G.2)</p>

		<p>penggunaan internet.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyiapkan rencana pembelajaran sebelum melaksanakan KBM. Guru menggunakan media dan alat peraga beragam dalam melaksanakan proses KBM. (W.S.1) 4. Guru menggunakan metode pembelajaran yang beda-beda setiap guru. (W.S.2) 5. Guru menyusun rencana kegiatan belajar mengajar. Kompetensi guru mampu memenuhi kebutuhan siswa. (W.S.3) 6. Guru menggunakan metode mengajar dengan beragam, ada yang menggunakan sistem poin, ada yang menggunakan powerpoint, ada juga yang metode debat. Guru menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar. Guru menggunakan media dan alat peraga dalam mengajar. Guru memiliki kecakapan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa. (W.S.4) 7. Guru menyiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar dengan membuat time table. Guru menggunakan media dan alat peraga bermacam-macam sesuai kebutuhan, minimal menggunakan tayangan dengan LCD. Kecakapan guru cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa. (W.S.5) 8. Sekolah mengikuti tuntutan jaman melalui kegiatan kelas online, digitalisasi, dan penyimpanan online. Diselenggarakan pelatihan IT untuk guru agar dapat mengikuti perubahan zaman. (W.WKS.1) 9. Guru menyusun rencana pembelajaran dengan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, jika tidak guru akan kuwalahan dengan siswa. Rancangan pembelajaran guru dibuat setiap saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi setiap kelas. Yayasan memberikan fasilitas penuh terhadap guru untuk mengikuti forum komunikasi guru tingkat nasional ataupun internasional, kursus, dan kuliah pascasarjana. Sarana prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran juga difasilitasi sekolah. Forum komunikasi guru dan JCAP (Jesuit Conference of Asia Pasific) merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. (W.WKS.2)
--	--	-----------------------------	---

			<p>10. Guru menyiapkan kurikulum, rencana pembelajaran, dan silabus. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang di sisipkan kerangka pendidikan pedagogi ignatian dengan model mundur menentukan tujuan terlebih dahulu lalu memutuskan metode apa yang akan dipakai. Guru merancang rencana pembelajaran setiap hari. Guru menggunakan metode dan model yang beragam dalam proses KBM. Beberapa contoh model yang digunakan adalah pendekatan teknologi, dinamika kelas, penggunaan wayang, pembelajaran berbasis proyek, dan learning by doing. Guru memiliki kecakapan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa, dan itu selalu berkembang karena guru-guru juga berusaha meningkatkan kompetensi melalui forum guru mata pelajaran. (W.WKS.3)</p>
Program kegiatan siswa		<p>Beberapa program dan kegiatan siswa adalah ekstrakurikuler, tutorial, loyang dan loni.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan siswa setelah selesai KBM meliputi ekstrakurikuler, konsultasi, dan loyang. (W.G.1) 2. Loyang dan Loni adalah kegiatan belajar kelompok yang dilakukan di siang dan malam hari di sekolah. (W.K.2) 3. Sekolah menyelenggarakan program tutorial untuk siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM. Terdapat program khusus untuk siswa yang memiliki nilai tinggi. (W.S.1) 4. Tutorial adalah program dari sekolah untuk mawadahi siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Loyang dan loni adalah kegiatan belajar kelompok dengan teman sebaya yang dilakukan di siang dan malam hari. (W.S.2) 5. Siswa memiliki kebiasaan mengadakan kegiatan belajar kelompok bersama teman sebaya. (W.S.3) 6. Sekolah memiliki program untuk memberikan bimbingan kepada siswa dengan nilai kurang melalui tutorial. Siswa memiliki kegiatan belajar kelompok bersama teman sebaya yaitu loni dan loyang. Sekolah mawadahi kegiatan siswa melalui fasilitas lengkap dan penyediaan tempat latihan.. (W.S.4)

			<ol style="list-style-type: none">7. Loyang dan Loni adalah budaya belajar kelompok bersama dengan teman sebaya. Waktu penyelenggaraan siang dan malam hari di berbagai tempat di sekolah sesuai kesepakatan kelompok. Program untuk mengatasi siswa yang memiliki nilai rendah dengan peninjauan setiap satu semester dinamakan program tutorial. Siswa yang mengikuti program ini akan mendapat kelas tambahan. (W.S.5)8. Siswa memiliki kebiasaan belajar kelompok dengan teman sebaya dengan nama Loyang dan Loni. Kegiatan sekolah sejalan dengan visi dan misi sekolah yang mengarahkan agar anak seimbang dalam keilmuan, olahraga, seni dan budaya. (W.WKS.1)9. Siswa diberi kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan. Siswa dapat mengajukan rencana kegiatan siswa didampingi guru pamong. Tutorial adalah program khusus yang diselenggarakan sekolah untuk mengatasi anak yang memiliki nilai kurang. Bagi anak yang memiliki nilai lebih dari rata-rata juga diwadahi untuk dipersiapkan mengikuti lomba. Saat penerimaan rapor, nilai dari siswa akan dilihat oleh tim Bimbingan Konseling. Setelah itu siswa diberikan bimbingan oleh tim BK untuk mengetahui penyebab nilai kurang maksimal. Jika siswa dirasa perlu ikut program tutorial maka akan dijadwalkan tanpa mengganggu kegiatan ekstrakurikuler yang siswa ikuti. Loni dan loyang adalah kegiatan belajar kelompok sebaya yang bersifat sukarela dan inisiatif dari siswa. Kegiatan ini berlangsung pada siang atau malam hari di perpustakaan, atau lorong-lorong sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat bertanya dengan teman sebaya pada kegiatan ini. Jika membutuhkan siswa dapat membuat janji dengan guru. Setiap tahun diselenggarakan pertemuan sekolah kolese se Asia Pasifik baik untuk guru maupun siswa (W.WKS.2)10. Untuk meningkatkan kompetensi siswa, sekolah memulai dengan meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan fasilitas kepada guru
--	--	--	---

			untuk dapat mengikuti, workshop, pertemuan guru, pertemua kolese seluruh dunia, dan termasuk sekolah pascasarjana. Dalam segi akademik, siswa ditingkatkan kompetensinya melalui program tutorial bagi siswa yang memiliki nilai kurang. (W.WKS.3)
Interaksi sosial		Hubungan interaksi guru dan siswa secara garis besar akrab dan dekat dengan landasan asas kekeluargaan. Selain itu guru juga menggunakan pendekatan cura personalis. Hubungan antar siswa memiliki cirikhas setiap angkatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan guru dengan siswa terjalin akrab dan dekat dengan pendekatan personal care. Interaksi sosial antar siswa terjalin dengan baik didukung dengan banyak kegiatan berkelompok. Penggunaan media sosial berlebihan dikhawatirkan berdampak pada interaksi sosial. (W.G.1) 2. Guru berhubungan akrab dan dekat. Guru menggunakan prinsip cura personalis. Interaksi sosial siswa mengedepankan prinsip kekeluargaan dan empati antar siswa maupun alumni. (W.G.2) 3. Hubungan interaksi sosial guru dan siswa baik, dekat, dan bersahabat. Hubungan antar siswa terjalin solid tiap angkatan. (W.S.1) 4. Hubungan guru dan siswa bersifat personal dan dekat. Hubungan antar siswa dekat dan memiliki loyalitas tinggi. Iklim pertemanan tidak mempengaruhi prestasi belajar. (W.S.2) 5. Hubungan guru dan siswa dekat dan akrab tapi masih tetap ada batasan untuk menghormati. Hubungan interaksi antar siswa berjalan dengan baik dengan dibudayakan menyapa. (W.S.3) 6. Guru sangat bersahabat dengan siswa. Hubungan pertemanan antar siswa sangat erat dan terbentuk karena banyaknya kegiatan bersama (W.S.5) 7. Kekeluargaan antar siswa dan alumni cukup erat. Dibeberapa kesempatan alumni berkontribusi aktif dalam pembangunan sekolah. (W.WKS.1) 8. Hubungan guru dengan siswa cukup dekat dan bersahabat tetapi tetap pada batas tertentu. Guru dituntut untuk memahami siswa secara personal. (W.WKS.2) 9. Interaksi guru dan siswa mengedepankan prinsip kekeluargaan sehingga relasi yang terbangun lebih personal. Selain itu guru juga dituntut untuk mengenal

			<p>siswa lebih dalam atau pada pendidikan ignatian disebut cura personalis. Hubungan siswa dengan siswa cukup dekat dan mengedepankan prinsip kekeluargaan. Di sekolah ini tidak dibiasakan memanggil hanya dengan nama tidak memandang angkatan. Hal tersebut agar tidak terjadi senioritas di dalamnya. Selain itu faktor yang membuat siswa dekat adalah sebagian besar siswa dari sekolah berasal dari sekolah menengah pertama yang sama. Untuk memahami kekhasan setiap siswa dari segi akademik adalah menyadari serta menerima bahwa dari segi kognisi, ada anak yang memang pandai, menengah, dan agak lambat proses belajarnya. Sekolah mengatasi hal tersebut melalui program tutorial, dan secara inisiatif pula siswa telah mengadakan kegiatan belajar kelompok tutor sebaya. Selain itu, siswa juga akan mendapatkan bimbingan dari tim bimbingan konseling untuk menggali lebih dalam latarbelakang setiap siswa, sehingga sekolah dapat memahami langkah apa yang perlu diambil. (W.WKS.3)</p>
Hambatan		<p>Hambatan yang dihadapi dalam menjalankan peran adalah relevansi sumber daya manusia, kerusakan alat, dan kurang sumber daya manusia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaitannya dengan lingkungan sekolah, tidak ditemukan masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Tersedia banyak tempat untuk digunakan. (W.G.1) 2. Hambatan yang dihadapi oleh tenaga kependidikan di sekolah adalah relevansi kompetensi SDM terhadap perkembangan IT dan kurangnya komposisi SDM dalam beberapa divisi. (W.K.1) 3. Sekolah tidak mengalami hambatan besar dalam menjalankan peran. Hambatan yang terjadi karena kerusakan alat, alat yang telah habis masa pakai, peralatan yang butuh pembaharuan. (W.KS.1)
Solusi hambatan		<p>Solusi untuk mengatasi hambatan yang ada adalah meningkatkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal yang perlu dikembangkan adalah SDM agar dapat memenuhi kebutuhan siswa. Sekolah mewadahi program pelatihan, kursus, dan kuliah bagi guru yang akan meningkatkan kompetensi. (W.G.1) 2. Solusi untuk mengatasi hambatan pengelolaan lingkungan sekolah adalah dengan mengadakan evaluasi dan briefing harian yang dilaksanakan setiap hari

		kompetensi SDM melalui pelatihan atau kursus. Untuk mengatasi hambatan yang insidental diadakan briefing dan evaluasi harian.	<p>pada pagi hari. Yayasan memberikan fasilitas penuh terhadap karyawan untuk meningkatkan kompetensi melalui kursus, kuliah, dan pelatihan. Selain itu yayasan juga memberikan fasilitas kepada karyawan untuk melakukan percobaan secara mandiri terkait kompetensi yang perlu ditingkatkan. (W.K.1)</p> <p>3. Kerusakan sarana prasarana dapat dilakukan secara langsung maupun secara daring. Sarana rusak yang bersifat vital akan diperbaiki pada hari yang sama dengan pelaporan. Evaluasi lingkungan sekolah secara besar dilakukan satu tahun sekali. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang bersifat insidental, evaluasi dan perencanaan secara kecil dilaksanakan setiap pagi hari melalui briefing pagi. Sarana prasarana servis setiap tiga bulan sekali untuk memastikan peralatan siap digunakan setiap saat. Jika ada yang rusak dan harus digunakan hari itu juga, maka akan diperbaiki hari itu juga. (W.WKS.1)</p>
Capaian prestasi akademik		Capaian prestasi akademik tinggi dibuktikan dengan perolehan medali olimpiade dan nilai ujian nasional terbaik di Kota Semarang	<p>1. Capaian prestasi akademik siswa meliputi rata-rata nilai ujian nasional masuk dalam urutan tiga besar di provinsi. Medali emas dan perunggu dalam olimpiade. (W.G.2)</p> <p>2. SMA Kolese Loyola memiliki output capaian prestasi akademik tinggi dengan bukti nilai ujian nasional yang baik, sering menjadi yang terbaik di Kota Semarang. (W.WKS.1)</p>
Capaian prestasi non akademik		Capaian prestasi akademik tinggi dibuktikan banyaknya piala dan piagam pada almari penghargaan di beberapa sudut sekolah.	<p>1. Capaian prestasi non akademik siswa ada dikancah nasional dan internasional. (W.G.2)</p> <p>2. Capaian prestasi non akademik siswa dapat dilihat dari banyaknya piala dan piagam dalam lemari diberbagai sudut sekolah. (W.WKS.2)</p>

<p>Peran lingkungan sekolah bidang akademik</p>		<p>Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi akademik diwujudkan dalam bentuk lingkungan yang hijau, bersih, sarana prasarana lengkap, program peningkatan kompetensi untuk guru dan siswa, serta dukungan logistik dan moral kepada siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan sekolah berperan dalam peningkatan prestasi. Sekolah mengusahakan yang terbaik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang idelal. (W.G.1) 2. Lingkungan sekolah berperan pada peningkatan prestasi akademik diwujudkan dalam bentuk lingkungan yang hijau, bersih, dan sarana prasarana lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa. Perpustakaan, lorong sekolah, kantin dan taman sengaja diberi ruang yang lebar untuk digunakan siswa berkumpul. Yayasan memberikan program khusus untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kursus dan workshop serta kuliah dengan biaya penuh dari sekolah. Sekolah aktif mengirim guru untuk mengikuti kegiatan MGMP atau temu guru kolese dalam skala internasional. Peningkatan kompetensi guru adalah wujud usaha sekolah untuk mendorong peningkatan prestasi siswa. (W.G.2) 3. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi belajar. (W.K.2) 4. Lingkungan sekolah mempengaruhi suasana suasana hati siswa yang berdampak pada konsentrasi belajar dan bermuara pada peningkatan prestasi akademik. (W.S.1) 5. Lingkungana sekolah memiliki peran untuk mendukung peningkatan prestasi akdemik siswa melalui program tutorial, loyan dan loni. Dan melalui fasilitas dan sarana yang cukup untuk peningkatan prestasi non akademik. (W.S.2) 6. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik melalui fasilitas yang lengkap. (W.S.3) 7. Lingkungan sekolah memiliki peran signifikan untuk mendukung prestasi akademik dan non akademik siswa. Jika fasilitas kurang, maka menghambat proses belajar. (W.S.4) 8. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestai akademik diwujudkan dalam kelas yang nyaman dan lingkungan yang sejuk akan meningkatkan motivasi belajar. (W.S.5)
---	--	--	--

			<p>9. Lingkungan sekolah memiliki peran terhadap peningkatan prestasi. Dengan lingkungan yang nyamanm asri, ditunjang dengan fasilitas serta layanan yang lengkap (W.KS.1)</p> <p>10. Peran lingkungan sekolah terhadap peningkatan prestasi siswa adalah dengan memberikan rasa nyaman dan aman.</p> <p>11. Lingkungan sekolah berperan dalam peningkatan prestasi siswa salah satunya melalui fasilitas. Prestasi tanpa fasilitas itu tidak mungkin. Meski bukan penentu, tapi fasilitas adalah hal yang vital. (W.WKS.2)</p> <p>12. Lingkungan sekolah memiliki peran yang besar dalam peningkatan prestasi siswa. Agar anak dapat belajar dengan maksimal dibutuhkan lingkungan yang kondusif, relasi yang baik antar pribadi, lalu juga lingkungan yang bersih dan nyaman. Dengan demikian anak menjadi senang berada di sekolah. Hal ini yang membedakan sekolah lain dengan loyola, karena sini sekolah ditutup sampai pukul 21.00 dan siswa dapat belajar serta menggunakan fasilitas sekolah. (W.WKS.3)</p>
Peran lingkungan sekolah bidang non akademik		Lingkungan sekolah memiliki peran penting terhadap peningkatan prestasi non akademik melalui fasilitas infrastruktur yang lengkap, dukungan pelatih, dan regulasi	<p>1. Sekolah mendukung kegiatan siswa dalam bentuk pemenuhan kebutuhan yang menunjang kegiatan meliputi pelatih, tempat atau ruang, serta sarana prasarana yang dibutuhkan. (W.G.2)</p> <p>2. Lingkungan sekolah memiliki peran penting terhadap suasana hati masyarakat sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran penting untuk mengasah kemampuan siswa serta memenuhi kebutuhan siswa melalui tata letak gedung yang mendukung, sarana prasarana yang lengkap, dan hubungan sosial yang baik. Pada pelaksanaanya lapangan dapat dipinjam siswa sampai pukul 18.00 dan dapat sampai larut malam apabila dengan izin. (W.K.1)</p> <p>3. Kebutuhan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi intra terpenuhi. Lingkungan sekolah memiliki peran penting terhadap peningkatan prestasi akademik dan non akademik. (W.S.1)</p>

		<p>peminjaman tempat yang mudah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Ekstrakurikuler dan organisasi didukung penuh oleh sekolah melalui fasilitas dan sarana yang mendukung Bentuk peran sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan menyediakan fasilitas lengkap, pelatih, dan dukungan moral. (W.S.2) 5. Bentuk dukungan terhadap ekstrakurikuler dalam bentuk penyediaan tempat atau ruang.Siswa dapat meninggalkan pelajaran apabila telah mendapat izin dari sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung menumbuh semangat siswa untuk berprestasi. (W.S.3) 6. Dukungan sekolah terhadap kegiatan siswa malalui dukungan dalam bentuk material dan ruangan khusus.Dukungan sekolah terhadap kegiatan siswa mempengaruhi prestasi siswa, dukungan tersebut dalam bentuk pelatih dan perlengkapan yang terbaik. (W.S.4) 7. Salah satu bentuk dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan penyediaan alat dan kostum pada ekstra Soepra. Sekolah tidak menyarankan siswa untuk meninggalkan pelajaran untuk ikut kegiatan di luar. Lingkungan sekolah melalui fasilitas dan dukungan sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi non akademik.(W.S.5) 8. Lingkungan sekolah berperan dalam mendukung prestasi akademik melalui berbagai komponen, yaitu kurikulum, keungan, kesiswaan, dan itu semua didukung dengan sarana prasarana. (W.KS.1) 9. Bentuk peran lingkungan sekolah terhadap penyelenggaraan ekstrakurikuler yang ada di sekolah meliputi fasilitas sarana olahraga, seni dan dukungan dalam bentuk material seperti uang pendaftaran dan transportasi. Selain itu, sekolah juga memberikan pelatih yang kompeten untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa nyaman mengerjakan tugas di sekolah karena selain fasilitas yang lengkap juga faktor kenyamanan di rumah, beberapa diantara mereka tidak bisa fokus mengerjakan tugas di rumah karena harus membantu orang tua. (W.WKS.3)
--	--	--------------------------------------	--

Lampiran 11. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber

Keterangan:

- 1 : Guru I SMA Kolese Loyola
- 2 : Guru II SMA Kolese Loyola
- 3 : Karyawan I SMA Kolese Loyola
- 4 : Karyawan II SMA Kolese Loyola
- 5 : Siswa I SMA Kolese Loyola
- 6 : Siswa I SMA Kolese Loyola
- 7 : Siswa I SMA Kolese Loyola
- 8 : Siswa I SMA Kolese Loyola
- 9 : Siswa I SMA Kolese Loyola
- 10 : Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras SMA Kolese Loyola
- 11 : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Kolese Loyola
- 12 : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Kolese Loyola

No	Pernyataan	Informan						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Sarana Prasarana	Ruang kelas memiliki sarana prasarana yang lengkap. Sarana	Ruang kelas memiliki sarana prasarana lengkap untuk	Sekolah memberikan fasilitas yang lengkap kepada karyawan	Waktu layanan perpustakaan adalah pukul 06.30-21.00 dengan tujuan	Ruang kelas nyaman digunakan untuk kegiatan belajar	Ruang kelas memiliki fasilitas lengkap dan nyaman digunakan	Ruang kelas mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan sarana yang

		<p>prasarana ruang kelas lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa</p>	<p>memenuhi kebutuhan siswa meliputi sarana audio visual, AC, meja kursi, gorden, dan penerangan yang baik.</p>	<p>untuk menjalankan tugas pada setiap divisi. Sekolah mengadakan sarana prasarana selaras dengan kebutuhan siswa. Agar sarana prasarana tersebut selaras sekolah mengadakan komunikasi siswa, guru, dan masyarakat sekolah terkait kebutuhan yang diperlukan.</p>	<p>untuk memenuhi kebutuhan siswa. Fasilitas perpustakaan lengkap meliputi printer, fotokopi, komputer, akses internet, dan ruang multimedia. Koleksi buku perpustakaan lengkap. Menurut situs Indonesia One Search, perpustakaan SMA Kolese Loyola menduduki peringkat nomor 2 di</p>	<p>mengajar. Sirkulasi udara secara umum dalam kondisi baik. Fasilitas ruang kelas cukup lengkap meliputi LCD Proyektor, speaker, dan AC.</p>	<p>lengkap. Terdapat LCD proyektor di dalam ruang kelas.</p>
--	--	---	---	--	--	---	--

					tingkat nasional.			
2.	Kondisi Gedung	Warna cat tembok pada gedung sekolah tepat. Penerangan ruang kelas cukup dan sesuai kebutuhan. Sirkulasi udara dan suhu udara ruang kelas ideal dan dapat diatur menggunakan AC	Warna cat tembok sudah sesuai. Ukuran ruang kelas sesuai. Sirkulasi udara di ruang kelas baik. Lantai yang ada di sekolah bersih. Suhu ruangan dan sirkulasi udara baik dengan bantuan AC.		Ruang terbuka hijau terawat dengan baik. Tata letak gedung dan kondisi gedung sangat memadai dan nyaman digunakan	Terdapat tiga kompleks gedung yaitu gedung Faber, Xaver, dan Markus. Kondisi gedung Xaver dan Faber dalam kondisi baik dan memiliki bentuk bangunan modern. Gedung Markus memiliki bentuk gedung kuno. Gedung nyaman digunakan. Warna cat tembok gedung	Gedung dan ruang kelas bersih dan rapi. Suasana lingkungan sekolah mendukung semangat belajar. Warna cat tembok pada gedung nyaman dipandang. Ruang kelas memiliki penerangan yang cukup. Sirkulasi udara di ruang kelas sejuk dan dapat diatur menggunakan AC. Lantai gedung	Suhu ruang kelas nyaman dan dapat diatur sesuai kebutuhan. Warna cat tembok nyaman dipandang. Penerangan pada ruang kelas cukup dan sesuai kebutuhan. Sirkulasi udara lingkungan sekolah nyaman dan sejuk. Lantai sekolah baik dan bersih.

						Markus terkesan tua dari pada gedung Xaver dan Faber yang putih modern. Lantai pada gedung dan ruang kelas nyaman dan bersih.	sekolah nyaman digunakan.	
3.	Metode Pembelajaran	Guru mempersiapkan rencana kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan beragam menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dan kondisi kelas. Guru menggunakan	Guru menyusun rencana pembelajaran meliputi materi bahan ajar, media atau alat peraga, metode yang digunakan, indikator dan instrumen penilaian. Guru menyusun			Guru menyiapkan rencana pembelajaran sebelum melaksanakan KBM. Guru menggunakan media dan alat peraga beragam dalam melaksanakan proses KBM.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda setiap guru.	Guru menyusun rencana kegiatan belajar mengajar. Kompetensi guru mampu memenuhi kebutuhan siswa.

		<p>n media dan alat peraga dalam melaksanakan kegiatan belajar. Guru menggunakan pendekatan cura personalis dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk memahami kekhasan setiap siswa.</p>	<p>rencana pembelajaran berdasar pada pedoman prinsip pedagogi ignatian/refleksi dan hasil musyawarah MGMP/MGBS. Guru menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang beragam. Metode pembelajaran yang digunakan beragam, salah satu contohnya adalah menggunakan metode pembelajaran</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			berbasis proyek.					
4.	Program dan kegiatan siswa	Kegiatan siswa setelah selesai KBM meliputi ekstrakurikuler, konsultasi, dan loyang.			Loyang dan Loni adalah kegiatan belajar kelompok yang dilakukan di siang dan malam hari di sekolah.	Sekolah menyelenggarakan program tutorial untuk siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM. Terdapat program khusus untuk siswa yang memiliki nilai tinggi	Tutorial adalah program dari sekolah untuk mewadahi siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Loyang dan Loni adalah kegiatan belajar kelompok dengan teman sebaya yang dilakukan di siang dan malam hari.	Siswa memiliki kebiasaan mengadakan kegiatan belajar kelompok bersama teman sebaya.
5.	Interaksi sosial	Hubungan guru dengan siswa terjalin akrab dan dekat dengan pendekatan personal	Guru berhubungan akrab dan dekat. Guru menggunakan prinsip kura personalis.			Hubungan interaksi sosial guru dan siswa baik, dekat, dan bersahabat.H	Hubungan guru dan siswa bersifat personal dan dekat. Hubungan antar siswa	Hubungan guru dan siswa dekat dan akrab tapi masih tetap ada batasan untuk

		care. Interaksi sosial antar siswa terjalin dengan baik didukung dengan banyak kegiatan berkelompok. Penggunaan media sosial berlebihan dikhawatirkan berdampak pada interaksi sosial	Interaksi sosial siswa mengedepankan prinsip kekeluargaan dan empati antar siswa maupun alumni.			hubungan antar siswa terjalin solid tiap angkatan.	dekat dan memiliki loyalitas tinggi. Iklim pertemanan tidak mempengaruhi prestasi belajar.	menghormati. Hubungan interaksi antar siswa berjalan dengan baik dengan dibudayakan menyapa.
6	Hambatan	Kaitannya dengan lingkungan sekolah, tidak ditemukan masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Tersedia	Hambatan yang dihadapi oleh tenaga kependidikan di sekolah adalah relevansi kompetensi SDM terhadap perkembangan IT dan					

		banyak tempat untuk digunakan	kurangnya komposisi SDM dalam beberapa divisi.					
7	Solusi hambatan	Hal yang perlu dikembangkan adalah SDM agar dapat memunhi kebutuhan siswa. Sekolah mewadahi program pelatihan, kursus, dan kuliah bagi guru yang akan meningkatkan kompetensi.		Solusi untuk mengatasi hambatan pengelolaan lingkungan sekolah adalah dengan mengadakan evaluasi dan briefing harian yang dilaksanakan setiap hari pada pagi hari. Yayasan memberikan fasilitas penuh terhadap karyawan untuk meningkatka				

				n kompetensi melalui kursus, kuliah, dan pelatihan. Selain itu yayasan juga memberikan fasilitas kepada karyawan untuk melakukan percobaan secara mandiri terkait kompetensi yang perlu ditingkatkan.				
8	Capaian prestasi akademik		Capaian prestasi akademik siswa meliputi rata-rata nilai ujian nasional masuk dalam					

			urutan tiga besar di provinsi. Medali emas dan perunggu dalam olimpiade.					
9	Capaian prestasi non akademik		Capaian prestasi non akademik siswa ada dikancah nasional dan internasional.					
10	Peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik	Lingkungan sekolah berperan dalam peningkatan prestasi. Sekolah mengusahakan yang terbaik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang idelal.	Lingkungan sekolah berperan pada peningkatan prestasi akademik diwujudkan dalam bentuk lingkungan yang hijau, bersih, dan sarana prasarana lengkap		Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi belajar.	Lingkungan sekolah mempengaruhi suasana hati siswa yang berdampak pada konsentrasi belajar dan bermuara pada peningkatan	Lingkunga sekolah memiliki peran untuk mendukung peningkatan prestasi akademik siswa melalui program tutorial, loyan dan loni. Dan melalui fasilitas dan	Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik melalui fasilitas yang lengkap.

			untuk memenuhi kebutuhan siswa. Perpustakaan, lorong sekolah, kantin dan taman sengaja diberi ruang yang lebar untuk digunakan siswa berkumpul. Yayasan memberikan program khusus untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kursus dan workshop serta kuliah dengan biaya penuh dari sekolah.			prestasi akademik.	sarana yang cukup untuk peningkatan prestasi non akademik.	
--	--	--	--	--	--	--------------------	--	--

			Sekolah aktif mengirim guru untuk mengikuti kegiatan MGMP atau temu guru kolese dalam skala internasional. Peningkatan kompetensi guru adalah wujud usaha sekolah untuk mendorong peningkatan prestasi siswa.					
11	Peran lingkungan sekolah bidang non akademik		Sekolah mendukung kegiatan siswa dalam bentuk pemenuhan kebutuhan yang menunjang	Lingkungan sekolah memiliki peran penting terhadap suasana hati masyarakat sekolah. Lingkungan		Kebutuhan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi intra terpenuhi.	Ekstrakurikuler dan organisasi didukung penuh oleh sekolah melalui fasilitas dan sarana yang	Bentuk dukungan terhadap ekstrakurikuler dalam bentuk penyediaan tempat atau ruang.Siswa

			kegiatan meliputi pelatih, tempat atau ruang, serta sarana prasarana yang dibutuhkan.	sekolah memiliki peran penting untuk mengasah kemampuan siswa serta memenuhi kebutuhan siswa melalui tata letak gedung yang mendukung, sarana prasarana yang lengkap, dan hubungan sosial yang baik. Pada pelaksanaannya lapangan dapat dipinjam siswa sampai pukul 18.00 dan dapat sampai larut malam		Lingkungan sekolah memiliki peran penting terhadap peningkatan prestasi akademik dan non akademik.	mendukung Bentuk peran sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan menyediakan fasilitas lengkap, pelatih, dan dukungan moral.	dapat meninggalkan pelajaran apabila telah mendapat izin dari sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung menumbuhkan semangat siswa untuk berprestasi.
--	--	--	---	--	--	--	--	--

				apabila dengan izin.				
--	--	--	--	-------------------------	--	--	--	--

No	Pernyataan	Informan					Hasil analisis	
		8	9	10	11	12		
1	Sarana prasarana	Ruang kelas memiliki fasilitas lengkap meliputi LCD dan speaker. Penerangan ruang kelas cukup dan memiliki lampu yang banyak. Suhu ruang kelas dapat diatur dengan AC dan dapat disesuaikan sesuai kehendak siswa	Ruang kelas nyaman digunakan untuk belajar. Yang menggagu adalah masalah teknis contoh AC mati. Fasilitas ruang kelas meliputi papan tulis, almari buku, meja kursi, LCD, dan AC cukup untuk menunjang proses KBM	Pembangunan utama yang dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa seperti perpustakaan, taman dengan tempat duduk, kantin yang bersih, dan ruang kelas yang nyaman. Sekolah memiliki kekuatan finansial yang baik untuk			Ruang kelas nyaman digunakan dan memiliki ukuran yang luas, antar meja dan kursi cukup jauh. Kelas dilengkapi AC dan proyektor untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Ruang kelas memiliki fasilitas lengkap untuk	Menurut pernyataan dari informan 1 sampai 12 dapat disimpulkan bahwa: 1. Sarana pembelajaran ruang kelas memiliki fasilitas yang lengkap meliputi meja kursi, papan tulis, audio visual, gorden, dan AC. Sarana ruang kelas memiliki penerangan yang memenuhi standar nasional yaitu diantara 250 lux untuk

				<p>mengadakan lingkungan sekolah yang ideal. Fasilitas yang ada Di sekolah meliputi waktu layanan perpustakaan yang panjang disertai dengan sarana komputer, internet, sampai dengan printer. Di ruang kelas telah juga dilengkapi dengan proyektor, AC, dan alat penunjang lain. Sekolah mengacu pada</p>		<p>menunjang pembelajaran.</p>	<p>memenuhi kebutuhan pembelajaran.</p> <p>2. Sarana sumber belajar perpustakaan memiliki waktu layanan yang panjang dari pukul 06.30-21.00 dengan fasilitas internet, ruang multimedia, fotokopi, komputer, dan koleksi buku yang lengkap.</p> <p>3. Sarana pendukung sekolah seperti kantin, taman, gazebo, dan <i>lounge</i> di tata agar dapat digunakan siswa untuk melakukan</p>
--	--	--	--	--	--	--------------------------------	--

				<p>standas nasional pendidikan. Seperti contoh penerangan, itu lampu kami pakai LED semua dan kami pastikan penerangannya di atas 250 lux kalau kelas, kalau perpus lebih malah, sekitar 350 lux, kemudian komputer juga kami perbaharui sesuai dengan standar. Jadi tidak hanya sesuai kebutuhan</p>		<p>interaksi berkelompok.</p> <p>4. Sarana pengembangan bakat seperti lapangan dan ruang ekstrakurikuler cukup lengkap meliputi lapangan bola, dalam ruang, basket, tenis meja, voli, dan tenis lapangan.</p>
--	--	--	--	---	--	---

				siswa, tapi juga standar nasional.			
2.	Kondisi Gedung	Warna cat tembok pada gedung sekolah ideal. Sirkulasi udara cukup nyaman. Lantai terawat, bersih dan nyaman. Jarak antar gedung terlalu jauh, untuk pergantian pembelajaran memakan waktu. Positifnya jika ada kegiatan bersamaan dapat tetap berjalan keduanya	Warna cat tembok tidak bermasalah. Warnanya putih namun di dalam kelas tertutup dengan pajangan karya siswa. lantai sudah cukup nyaman asalkan bersih. Ruang kelas memiliki penerangan cukup. Sirkulasi udara baik, didukung dengan banyaknya	Konsep pengelolaan lingkungan sekolah mengarah kepada lingkungan sekolah yang bersih, rapi, hijau, disiplin, dan tertib. Sungai dan jalan raya yang berada di dekat sekolah mengganggu akses keluar masuk sekolah namun tidak mengganggu	Gedung sekolah menggunakan warna cat tembok yang netral untuk memberikan suasana tenang dan hangat. Ruang kelas memiliki penerangan cukup. Ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang baik dan dapat diatur menggunakan AC, Selain itu, setiap pagi dan pulanG sekolah, jendela	Lingkungan sekolah diupayakan memiliki suasana yang asri dan hijau. Tata letak gedung memiliki peran untuk memuat kegiatan belajar mengajar kondusif karena jarak antar gedung jauh sehingga tidak terkesan sempit. Sekolah kolese idealnya memiliki bentuk gedung	Menurut informan 1-12 dapat disimpulkan bahwa 1. Terdapat tiga komplek gedung di sekolah meliputi gedung Faber, Xaver dan Markus. Gedung secara umum memiliki warna cat tembok putih dengan perpaduan warna krem. Warna ini menunjukkan kesan netral dan tenang. 2. Suhu udara dan sirkulasi udara dalam gedung sangat baik dengan bantuan AC dan jendela.

		<p>karena gedung terpisah. Dekat dengan jalan raya tidak mengganggu KBM karena jauh dari gedung belajar. Ruang terbuka hijau luas dan terawat. Setiap gedung memiliki taman sendiri</p>	<p>pohon di sekolah.</p>	<p>kegiatan belajar mengajar.</p>	<p>dibuka untuk mengganti oksigen</p>	<p>yang melingkar dengan tujuan agar guru dapat mengawasi siswa secara menyeluruh. Pendidikan kolese memiliki tradisi bahwa gedung sekolah yang ideal adalah berbentuk lingkaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Jarak antar gedung cukup jauh sehingga tidak mengganggu satu sama lain. Di lain sisi jarak antar gedung yang jauh juga memiliki dampak negatif karena membutuhkan waktu yang lama untuk berpindah gedung. 4. Terdapat banyak taman terbuka hijau yang terawat dengan baik. 5. Rencana jangka panjang gedung dibuat melingkar sesuai dengan konsep gedung kolese pada umumnya agar
--	--	---	--------------------------	-----------------------------------	---------------------------------------	---	--

							lebih mudah memantau siswa.
3.	Metode Pembelajaran	Guru menggunakan metode mengajar dengan beragam, ada yang menggunakan sistem poin, ada yang menggunakan powerpoint, ada juga yang metode debat. Guru menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar. Guru menggunakan media dan alat peraga dalam	Guru menyiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar dengan membuat time table. Guru menggunakan media dan alat peraga bermacam-macam sesuai kebutuhan, minimal menggunakan tayangan dengan LCD. Kecakapan guru cukup untuk memenuhi	Sekolah mengikuti tuntutan jaman melalui kegiatan kelas online, digitalisasi, dan penyimpanan online. Diselenggarakan pelatihan IT untuk guru agar dapat mengikuti perubahan zaman.	Guru menyusun rencana pembelajaran dengan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, jika tidak guru akan kuwalahan dengan siswa. pembelajaran disesuaikan dengan kondisi setiap kelas. Yayasan memberikan fasilitas penuh	Guru menyiapkan kurikulum, rencana pembelajaran, dan silabus. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang di sisipkan kerangka pendidikan pedagogi ignatian dengan model mundur menentukan tujuan terlebih dahulu lalu memutuskan metode apa yang akan	Dari pernyataan informan 1 sampai 12 dapat disimpulkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru menyusun rencana pembelajaran. 2. Metode pembelajaran yang digunakan guru beragam meliputi pendekatan teknologi, diskusi, metode kelompok, dan pembelajaran basis proyek. 3. Guru menggunakan media atau alat peraga dalam

		mengajar. Guru memiliki kecakapan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa.	kebutuhan siswa.		terhadap guru untuk mengikuti forum komunikasi guru tingkat nasional ataupun internasional, kursus, dan kuliah pascasarjana. Sarana prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran juga difasilitasi sekolah. Forum komunikasi guru dan JCAP (Jesuit Conference of Asia Pasific)	dipakai. Guru merancang rencana pembelajaran setiap hari. Guru menggunakan metode dan model yang beragam dalam proses KBM. Beberapa contoh model yang digunakan adalah pendekatan teknologi, dinamika kelas, penggunaan wayang, pembelajaran berbasis projek, dan learning by doing. Guru	mengajar seperti contoh penggunaan teknologi, video atau film, dan wayang. 4. Guru menyiapkan rencana pembelajaran dengan acuan kurikulum nasional dengan disesuaikan dengan paradigma pendidikan dengan menentukan tujuan terlebih dahulu lalu menyusun rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. 5. Yayasan memberikan
--	--	--	------------------	--	--	---	---

					merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.	memiliki kecakapan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa, dan itu selalu berkembang karena guru-guru juga berusaha meningkatkan kompetensi melalui forum guru mata pelajaran.	kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi melalui workshop, ikut serta dalam forum komunikasi guru mata pelajaran, pertukaran guru antar kolese se Asia Pasifik, dan pendidikan pasca sarjana dengan biaya penuh dari yayasan.
4.	Program dan kegiatan siswa	Sekolah memiliki program untuk memberikan bimbingan kepada siswa dengan nilai kurang melalui	Loyang dan Loni adalah budaya belajar kelompok bersama dengan teman sebaya. Waktu penyelenggara	Siswa memiliki kebiasaan belajar kelompok dengan teman sebaya dengan nama Loyang dan Loni.	Siswa diberi kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan. Siswa dapat mengajukan rencana	Untuk meningkatkan kompetensi siswa, sekolah memulai dengan meningkatkan kompetensi	dari pernyataan informan 1-12 dapat disimpulkan bahwa: 1. Kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar adalah ekstrakurikuler.

		<p>tutorial. Siswa memiliki kegiatan belajar kelompok bersama teman sebaya yaitu loni dan loyang. Sekolah mewadahi kegiatan siswa melalui fasilitas lengkap dan penyediaan tempat latihan..</p>	<p>an siang dan malam hari di berbagai tempat di sekolah sesuai kesepakatan kelompok. Program untuk mengatasi siswa yang memiliki nilai rendah dengan peninjauan setiap satu semester dinamakan program tutorial. Siswa yang mengikuti program ini akan mendapat kelas tambahan</p>	<p>Kegiatan sekolah sejalan dengan visi dan misi sekolah yang mengarahkan agar anak seimbang dalam keilmuan, olahraga, seni dan budaya.</p>	<p>kegiatan siswa didampingi guru pamong. Tutorial adalah program khusus yang diselenggarakan sekolah untuk mengatasi anak yang memiliki nilai kurang. Bagi anak yang memiliki nilai lebih dari rata-rata juga diwadahi untuk dipersiapkan mengikuti lomba. Saat penerimaan rapor, nilai dari siswa akan dilihat oleh tim Bimbingan</p>	<p>guru dengan memberikan fasilitas kepada guru untuk dapat mengikuti, workshop, pertemuan guru, pertemuan kolese seluruh dunia, dan termasuk sekolah pascasarjana. Dalam segi akademik, siswa ditingkatkan kompetensinya melalui program tutorial bagi siswa yang</p>	<p>2. Program tutorial adalah program yang diselenggarakan sekolah untuk mengatasi siswa dengan nilai kurang dari standar. 3. Loyang dan loni adalah kegiatan belajar kelompok bersama teman sebaya yang diselenggarakan secara sukarela oleh siswa.</p>
--	--	---	---	---	---	--	--

					<p>Konseling. Setelah itu siswa diberikan bimbingan oleh tim BK untuk mengetahui penyebab nilai kurang maksimal. Jika siswa dirasa perlu ikut program tutorial maka akan dijadwalkan tanpa mengganggu kegiatan ekstrakurikuler yang siswa ikuti. Loni dan loyang adalah kegiatan belajar kelompok</p>	<p>memiliki nilai kurang</p>	
--	--	--	--	--	---	------------------------------	--

					<p>sebaya yang bersifat sukarela dan insiatif dari siswa. Kegiatan ini berlangsung pada siang atau malam hari di perpustakaan, atau lorong-lorong sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat bertanya dengan teman sebaya pada kegiatan ini. Jika membutuhkan siswa dapat membuat janji dengan guru.</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

					Setiap tahun diselenggarakan pertemuan sekolah kolese se Asia Pasifik baik untuk guru maupun siswa		
5.	Interaksi sosial		Guru sangat bersahabat dengan siswa. Hubungan pertemanan antar siswa sangat erat dan terbentuk karena banyaknya kegiatan bersama	Keluargaan antar siswa dan alumni cukup erat. Dibeberapa kesempatan alumni berkontribusi aktif dalam pembangunan sekolah.	Hubungan guru dengan siswa cukup dekat dan bersahabat tetapi tetap pada batas tertentu. Guru dituntut untuk memahami siswa secara personal	Interaksi guru dan siswa mengedepankan prinsip keluarga sehingga relasi yang terbangun lebih personal. Selain itu guru juga dituntut untuk mengenal siswa lebih dalam atau pada pendidikan ignatian disebut cura personalis.	Dari pernyataan informan 1-12 dapat disimpulkan bahwa: 1. Interaksi sosial antar guru dengan siswa secara umum dekat dan bersahabat dengan tetap memperhatikan batasan guru dan siswa. 2. Interaksi siswa dan siswa secara umum baik dan memiliki karakter tersendiri setiap angkatan. Hal

						<p>Hubungan siswa dengan siswa cukup dekat dan mengdepankan prinsip kekeluargaan. Di sekolah ini tidak dibiasakan memanggil hanya dengan nama tidak memandang angkatan. Hal tersebut agar tidak terjadi senioritas di dalamnya. Selain itu faktor yang membuat siswa dekat adalah sebagian besar siswa dari</p>	<p>tersebut dipengaruhi dengan anjuran dari sekolah untuk hanya memanggil dengan nama agar tidak terjadi senioritas.</p> <p>3. Guru menggunakan pendekatan cura personalis untuk mengenal siswa lebih dalam.</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

						<p>sekolah berasal dari sekolah menengah pertama yang sama. Untuk memahami kekhasan setiap siswa dari segi akademik adalah menyadari serta menerima bahwa dari segi kognisi, ada anak yang memang pandai, menengah, dan agak lambat proses belajarnya. Sekolah mengatasi hal tersebut melalui</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

						<p>program tutorial, dan secara inisiatif pula siswa telah mengadakan kegiatan belajar kelompok tutor sebaya. Selain itu, siswa juga akan mendapatkan bimbingan dari tim bimbingan konseling untuk menggali lebih dalam latarbelakang setiap siswa, sehingga sekolah dapat memahami langkah apa yang perlu diambil.</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

6	Hambatan			<p>Sekolah tidak mengalami hambatan besar dalam menjalankan peran.</p> <p>Hambatan yang terjadi karena kerusakan alat, alat yang telah habis masa pakai, peralatan yang butuh pembaharuan.</p>			<p>Dari pernyataan informan 1-12 dapat disimpulkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ditemukan hambatan yang berarti oleh sekolah dalam menjalankan peran. 2. Hambatan yang dialami dalam menjalankan peran lingkungan sekolah adalah kompetensi SDM yang tidak relevan dengan perkembangan IPTEK. 3. Kurangnya SDM pada beberapa divisi merupakan hambatan dalam menjalankan peran
---	----------	--	--	--	--	--	---

							lingkungan sekolah 4. Kerusakan alat yang bersifat insidental dan masa pakai alat habis.
7.	Solusi hambatan			Kerusakan sarana prasarana dapat dilakukan secara langsung maupun secara daring. Sarana rusak yang bersifat vital akan diperbaiki pada hari yang sama dengan pelaporan. Evaluasi lingkungan sekolah secara besar dilakukan satu tahun sekali. Untuk			Menurut informasi yang didapat dari informan 1-12 dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan yang ada adalah sebagai berikut: 1. Solusi yang diambil untuk mengatasi tidak relevannya kompetensi SDM adalah yayasan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti kursus atau

				<p>mengatasi hambatan-hambatan yang bersifat insidental, evaluasi dan perencanaan secara kecil dilaksanakan setiap pagi hari melalui briefing pagi. Sarana prasarana servis setiap tiga bulan sekali untuk memastikan peralatan siap digunakan setiap saat. Jika ada yang rusak dan harus digunakan hari itu juga, maka</p>			<p>kuliah pada bidang yang perlu ditingkatkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Yayasan memberikan fasilitas kepada karyawan untuk meningkatkan kompetensi dengan biaya penuh dari yayasan. 3. Laporan kerusakan alat dapat dilakukan secara daring melalui WhatsApp agar dapat ditindak lanjuti lebih cepat. 4. Melakukan briefing dan evaluasi harian untuk membuat rencana kerja
--	--	--	--	---	--	--	---

				akan diperbaiki hari itu juga.			dan evaluasi harian.
8.	Capaian prestasi akademik			SMA Kolese Loyola memiliki output capaian prestasi akademik tinggi dengan bukti nilai ujian nasional yang baik, sering menjadi yang terbaik di Kota Semarang.			Dari informan 1-12 dapat disimpulkan bahwa 1. Capaian prestasi akademik siswa tinggi dengan bukti capaian nilai ujian nasional yang menduduki peringkat tiga besar di tingkat provinsi dan pertama di tingkat Kota. 2. Capaian prestasi akademik siswa juga dibuktikan dengan medali olimpiade serta piala perlombaan.
9	Capaian prestasi				Capaian prestasi non akademik siswa		Menurut informan 1-12, capaian prestasi non akademik siswa

	non akademik				dapat dilihat dari banyaknya piala dan piagam dalam lemari diberbagai sudut sekolah.		dapat disimpulkan bahwa: 1. Capaian prestasi non akademi siswa tinggi dengan bukti banyaknya piala dan penghargaan. 2. Capaian prestasi non akademik ada di kancah nasional dan internasional.
10	Peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik	Lingkungan sekolah memiliki peran signifikan untuk mendukung prestasi akademik dan non akademik siswa. Jika fasilitas	Lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik diwujudkan dalam kelas yang nyaman	Lingkungan sekolah memiliki peran terhadap peningkatan prestasi. Dengan lingkungan yang nyamanm asri, ditunjang dengan fasilitas	Peran lingkungan sekolah terhadap peningkatan prestasi siswa adalah dengan memberikan rasa nyaman dan aman. Lingkungan	Lingkungan sekolah memiliki peran yang besar dalam peningkatan prestasi siswa. Agar anak dapat belajar dengan maksimal	Menurut informan 1-12 peran lingkungan sekolah terhadap peningkatan prestasi akademik bahwa: 1. Lingkungan sekolah berperan pada peningkatan akademik dalam wujud lingkungan

		<p>kurang, maka menghambat proses belajar.</p>	<p>dan lingkungan yang sejuk akan meningkatkan motivasi belajar.</p>	<p>serta layanan yang lengkap</p>	<p>sekolah berperan dalam peningkatan prestasi siswa salah satunya melalui fasilitas. Prestasi tanpa fasilitas itu tidak mungkin. Meski bukan penentu, tapi fasilitas adalah hal yang vital.</p>	<p>dibutuhkan lingkungan yang kondusif, relasi yang baik antar pribadi, lalu juga lingkungan yang bersih dan nyaman. Dengan demikian anak menjadi senang berada di sekolah. Hal ini yang membedakan sekolah lain dengan Loyola, karena sini sekolah ditutup sampai pukul 21.00 dan siswa dapat belajar serta</p>	<p>sekolah yang hijau, bersih dan sarana prasarana yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Lingkungan sekolah memiliki peran dalam peningkatan prestasi akademik siswa melalui program peningkatan kompetensi dalam bentuk program tutorial, loyang dan loni, 3. Iklim belajar siswa tinggi melalui kegiatan loyang dan loni yang diselenggarakan oleh siswa secara sukarela
--	--	--	--	-----------------------------------	--	--	---

						menggunakan fasilitas sekolah.	4. Sekolah mendukung peningkatan kompetensi guru melalui program temu kolese dalam skala internasional, MGMP, pelatihan, kursus dan kuliah pasca sarjana dengan biaya penuh dari yayasan.
11	Peran lingkungan sekolah bidang non akademik	Dukungan sekolah terhadap kegiatan siswa melalui dukungan dalam bentuk material dan ruangan khusus. Dukungan sekolah terhadap	Salah satu bentuk dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan penyediaan alat dan kostum pada	Lingkungan sekolah berperan dalam mendukung prestasi akademik melalui berbagai komponen, yaitu kurikulum,		Bentuk peran lingkungan sekolah terhadap penyelenggaraan ekstrakurikuler yang ada di sekolah meliputi fasilitas sarana	Menurut informan 1-12 peran lingkungan sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik adalah: 1. Lingkungan sekolah memiliki peran dalam peningkatan prestasi melalui pemenuhan

		kegiatan siswa mempengaruhi prestasi siswa, dukungan tersebut dalam bentuk pelatih dan perlengkapan yang terbaik.	ekstra Soepra. Sekolah tidak menyarankan siswa untuk meninggalkan pelajaran untuk ikut kegiatan di luar. Lingkungan sekolah melalui fasilitas dan dukungan sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi non akademik.	keungan, kesiswaan, dan itu semua didukung dengan sarana prasarana.		olahraga, seni dan dukungan dalam bentuk material seperti uang pendaftaran dan transportasi. Selain itu, sekolah juga memberikan pelatih yang kompeten untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa nyaman mengerjakan tugas di sekolah karena selain fasilitas yang lengkap juga faktor kenyamanan di	kebutuhan siswa dalam hal pengembangan minat dan bakat. 2. Regulasi peminjaman tempat untuk latihan siswa mudah 3. Sekolah memiliki waktu operasional dari pukul 05.00-21.00 sehingga siswa dapat memanfaatkan fasilitas secara maksimal. 4. Sekolah mendukung siswa secara penuh dalam mengikuti di luar sekolah dengan biaya pendaftaran, logistik, dan
--	--	---	--	---	--	---	--

						rumah, beberapa diantara mereka tidak bisa fokus mengerjakan tugas di rumah karena harus membantu orang tua.	transportasi serta dukungan moral.
--	--	--	--	--	--	--	---------------------------------------

Lampiran 12. Triangulasi Teknik

No	Aspek yang diteliti	Teknik Pengumpulan Data			Hasil Anslisis
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
Pengelolaan Lingkungan Sekolah					
1.	Sarana dan prasarana	<p>1. Sarana pembelajaran ruang kelas memiliki fasilitas yang lengkap meliputi meja kursi, papan tulis, audio visual, gorden, dan AC. Sarana ruang kelas memiliki penerangan yang memenuhi standar nasional yaitu diantara 250 lux untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran.</p> <p>2. Sarana sumber belajar perpustakaan memiliki waktu layanan yang panjang dari pukul 06.30-21.00 dengan fasilitas internet, ruang multimedia, fotokopi, komputer, dan koleksi buku yang lengkap.</p>	<p>1. Observasi dimulai dari lapangan olahraga yang berada di komplek belakang meliputi lapangan basket, tenis, lapangan dalam ruangan dan lapangan sepak bola. Lapangan olahraga di SMA Kolese Loyola memiliki fasilitas yang sangat lengkap, Pak Widi menuturkan bahwa setiap ada kerusakan akan langsung dibenahi karena merupakan kebutuhan siswa. Lapangan outdoor basket dan tenis sering digunakan oleh siswa hampir setiap hari untuk sekedar bermain maupun latihan, sekolah mengizinkan anak-anak</p>	Dokumentasi foto sarana dan prasana sekolah. (Dok PLS.1)	<p>Ditilik dari data yang telah kumpulkan, SMA Kolese Loyola memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Sarana prasarana dapat digolongkan menjadi empat, yaitu; (1) sarana belajar, (2) sarana keagamaan, (3) sarana pengembangan bakat, dan (4) sarana pendukung.</p>

		<p>3. Sarana pendukung sekolah seperti kantin, taman, gazebo, dan <i>lounge</i> di tata agar dapat digunakan siswa untuk melakukan interaksi berkelompok.</p> <p>4. Sarana pengembangan bakat seperti lapangan dan ruang ekstrakurikuler cukup lengkap meliputi lapangan bola, dalam ruang, basket, tenis meja, voli, dan tenis lapangan.</p>	<p>menggunakan lapangan sampai pukul 19.00 dan harus tidak jarang kalau untuk latihan turnamen mereka mengizinkan sampai malam. Selanjutnya peneliti diajak masuk kedalam ruang kelas, yaitu ruang kelas dan ruang guru mata pelajaran yang berada di gedung Faber. Di dalam ruang kelas, fasilitas standar yang ada di setiap kelas adalah almari, meja, kursi, papan tulis, LCD, AC dan peralatan multimedia. Ruangan kelas tergolong memiliki penerangan yang sangat cukup karena tersedia banyak lampu. Suhu udara yang ada di kelas juga nyaman dan bisa diatur menggunakan AC. Jika diukur menggunakan</p>		
--	--	---	--	--	--

			indikator tersebut. Sarana dan prasarana di ruang kelas cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. (Obs. 3)		
1.	Kondisi gedung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat tiga komplek gedung di sekolah meliputi gedung Faber, Xaver dan Markus. Gedung secara umum memiliki warna cat tembok putih dengan perpaduan warna krem. Warna ini menunjukkan kesan netral dan tenang. 2. Suhu udara dan sirkulasi udara dalam gedung sangat baik dengan bantuan AC dan jendela. 3. Jarak antar gedung cukup jauh sehingga tidak mengganggu satu sama lain. Di lain sisi jarak antar gedung yang jauh juga memiliki dampak negatif karena membutuhkan waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gedung di SMA Kolese Loyola tersusun dari 3 gedung utama, gedung xaver, faber, dan Markus. Setiap gedung memiliki pemanfaatan yang berbeda-beda. Gedung yang paling depan adalah gedung Markus yang memiliki corak bangunan kuno karena merupakan gedung asli SMA Kolese Loyola. Meskipun bangunan tergolong kuno, gedung ini masih sangat layak digunakan karena dibarengi dengan pengadaan fasilitas yang ada, gedung memiliki penerangan yang cukup. 	Dokumentasi Foto kondisi gedung sekolah (Dok. PLS.2)	SMA Kolese Loyola memiliki tiga gedung utama. Gedung pertama terletak di ujung bagian depan sebagai bangunan asli dari sekolah. Gedung tersebut memiliki nama gedung Markus. Sebagai bangunan asli sekolah, gedung ini cenderung memiliki corak bangunan kuno khas arsitektur belanda. Memiliki cirikhas tembok yang tebal dan jendela yang besar. Gedung kedua dan ketiga adalah gedung

		<p>yang lama untuk berpindah gedung.</p> <p>4. Terdapat banyak taman terbuka hijau yang terawat dengan baik.</p> <p>5. Rencana jangka panjang gedung dibuat melingkar sesuai dengan konsep gedung kolese pada umumnya agar lebih mudah memantau siswa.</p>	<p>Karena memiliki banyak jendela yang besar, gedung ini mendapatkan cahaya dari luar sehingga pencahayaan dalam gedung menjadi cukup terang. Gedung juga memiliki dinding yang tebal dan dikelilingi taman setiap sudutnya membuat sirkulasi udara yang ada di dalam gedung menjadi sejuk. Berbeda dengan gedung depan, gedung belakang Xaver dan Faber memiliki corak bangunan yang lebih modern, hal ini dikarenakan kedua gedung ini tergolong gedung baru. Warna cat dinding dari gedung depan sampai belakang di cat dengan warna yang sama yaitu warna krem. Warna ini memberikan suasana yang bersih dan tenang yang</p>		<p>Xaver dan Faber. Gedung ini terletak bersebrangan dan dibatasi oleh sebuah taman. Berbeda dengan gedung sebelumnya. Gedung Xaver dan Faber memiliki ciri khas bangunan yang lebih modern. Bangunan ini memiliki sudut-sudut tegas dan di desain menjadi ruang kelas yang ideal dengan lantai. Selain ketiga gedung tersebut, sekolah ini memiliki gedung lain yakni gedung yang difungsikan sebagai kantor administrasi tata usaha dan ruangan <i>stakeholder</i> sekolah. Masih di deretan</p>
--	--	--	--	--	--

			<p>mendukung kenyamanan dalam melakukan aktifitas karena tidak terlalu mencolok. Gedung Xaver dan Faber memiliki penerangan yang sangat cukup karena menggunakan beberapa lampu LED di dalam kelas, tingkat terang redupnya pun dapat diatur. Jika gedung Markus memiliki sirkulasi udara yang sejuk karena dinding yang tebal, kedua gedung ini memiliki sirkulasi udara yang nyaman karena didukung dengan adanya AC setiap ruangan. Selain itu, jika AC mengalami kendala, jendela dalam kelas juga dapat dibuka agar udara dapat masuk ke dalam kelas.</p> <p>(Obs 3)</p>		<p>gedung yang sama dengan gedung administrasi, terdapat sebuah kapel yang digunakan komunitas untuk melakukan kegiatan peribadatan.</p>
--	--	--	---	--	--

2.	Program kegiatan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar adalah ekstrakurikuler. 2. Program tutorial adalah program yang diselenggarakan sekolah untuk mengatasi siswa dengan nilai kurang dari standar. 3. Loyang dan loni adalah kegiatan belajar kelompok bersama teman sebaya yang diselenggarakan secara sukarela oleh siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pertama yang diamati oleh penulis adalah refleksi ketika pulang sekolah. Refleksi adalah kegiatan untuk merenungi setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu mulai dari pagi hari hingga siang hari. Di pandu melalui pengeras suara, siswa, guru, dan karyawan akan berhenti melakukan aktivitas dan sejenak merenung atau melakukan refleksi. Dari pengeras suara pusat, siswa yang mengikut ekstrakurikuler pengisi doa akan memandu dengan membacakan beberapa kalimat dari Alkitab sebagai pemantik agar pendengar lebih khidmat dalam menuliskan refleksinya. Refleksi ditulis dalam buku 	<p>Dokumentasi kegiatan sekolah (Dok.PLS.3)</p> <p>Kegiatan refleksi merupakan perwujudan dari visi sekolah yaitu Visi SMA Kolese Loyola adalah pusat pendidikan bagi calon pejuang-pejuang pembaharu dunia yang kompeten, berhati nurani benar, berkepedulian sosial dan berkomitmen demi lebih besarnya kemuliaan Allah. (Dok. PS.2)</p>	<p>Program dan kegiatan siswa yang ada di sekolah terbagi menjadi beberapa kategori yaitu; (1) kegiatan peningkatan kompetensi pembelajaran melalui kegiatan tutorial dan loyola siang atau loyola <i>night</i>. (2) kegiatan berikutnya adalah program peningkatan minat dan bakat siswa yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi hobi. (3) kegiatan berikutnya adalah kegiatan rohani atau keagamaan yang diwujudkan dalam bentuk eksamen setiap hari dan <i>live in</i>.(4)</p>
----	------------------------	---	--	--	---

			<p>Eksamen, buku eksamen ini dimiliki oleh setiap individu yang ada di Loyola. Buku Eksamen ini diberikan oleh sekolah yang didalamnya terdapat lembaran-lembaran kosong dengan <i>template</i> garis-garis agar memudahkan penulis untuk menulis. Kegiatan ini merupakan salah satu dari implementasi visi misi sekolah yaitu <i>consence</i> (Obs 7)</p> <p>2. Peneliti mengamati ekstrakurikuler basket di lapangan basket dan ekstrakurikuler bulu tangkis di lapangan indoor. Untuk ekstrakurikuler dengan basis olahraga ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, bahkan lapangan-lapangan yang ada di set menjadi</p>		<p>kegiatan kesiswaan, adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh DKKL atau organisasi siswa intra sekolah.</p>
--	--	--	--	--	--

			<p>lapangan yang memiliki standar internasional, baik mulai lapangannya ataupun alat mainnya. Ekstra yang selanjutnya yang menjadi ciri khas Loyola adalah ekstrarikuler gamelan soepra, meskipun menjadi pelajaran kurikuler ekstrakurikuler gamelan soepra juga memiliki tim inti yang memiliki kegiatan latihan rutin yang digunakan untuk berbagai penampilan dalam sebuah event. Gamelan soepra memiliki fasilitas yang sangat lengkap, dituturkan oleh salah satu anggota gamelan sopera bahwa tim inti sudah memiliki alat lengkap dan bahkan kostum untuk melakukan pertunjukan. (Obs.7)</p>		
--	--	--	--	--	--

			3. Di sela-sela melakukan kunjungan di beberapa kegiatan ekstrakurikuler, penulis juga menyempatkan diri untuk melihat siswa-siswa yang melakukan kegiatan Loyang atau kelompok belajar yang berada di lorong-lorong dan taman-taman sekolah yang sengaja disiapkan sekolah agar nyaman untuk digunakan dalam melakukan kegiatan berkelompok. (Obs.7)		
3.	Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru menyusun rencana pembelajaran. 2. Metode pembelajaran yang digunakan guru beragam meliputi pendekatan teknologi, diskusi, metode kelompok, dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang menjadi perhatian saya ketika memasuki beberapa ruang kelas adalah letak meja kursi yang ditata sesuai kebutuhan pembelajaran, ada yang berbentuk huruf "U" dan ada juga yang dipecah 	Menggunakan Kurikulum Nasional dan berbasis pada pendekatan Paradigma Padagogi Ignatian yang memperhatikan	SMA Kolese Loyola menggunakan metode pembelajaran yang berbeda setiap guru mata pelajaran karena sekolah membebaskan setiap guru mata pelajaran mendesain kegiatan belajar

		<p>pembelajaran basis proyek.</p> <p>3. Guru menggunakan media atau alat peraga dalam mengajar seperti contoh penggunaan teknologi, video atau film, dan wayang.</p> <p>4. Guru menyiapkan rencana pembelajaran dengan acuan kurikulum nasional dengan disesuaikan dengan paradigma pendidikan ignatian dengan menentukan tujuan terlebih dahulu lalu menyusun rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.</p> <p>5. yayasan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi melalui workshop, ikut serta dalam forum komunikasi guru mata</p>	<p>menjadi beberapa kelompok. (Obs 3)</p>	<p>Konteks, Pengalaman, Refleksi, Aksi, dan Evaluasi dengan sistem Cura Personalis (Pendampingan pribadi yang mendalam). Dalam penyusunan kurikulum, sekolah menggunakan model Backward Design.</p>	<p>mengajar mereka. Meskipun demikian, SMA Kolese Loyola memiliki dasar yang menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu dengan mengaplikasikan prinsip pedagogi ignatian.</p> <p>Menggunakan Kurikulum Nasional dan berbasis pada pendekatan Paradigma Padagogi Ignatian yang memperhatikan Konteks, Pengalaman, Refleksi, Aksi, dan Evaluasi dengan sistem Cura Personalis (Pendampingan pribadi yang mendalam).</p>
--	--	---	---	---	---

		pelajaran, pertukaran guru antar kolese se Asia Pasifik, dan pendidikan pasca sarjana dengan biaya penuh dari yayasan.			Dalam penyusunan kurikulum, sekolah menggunakan model Backward Design.
4.	Interaksi sosial masyarakat sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi sosial antar guru dengan siswa secara umum dekat dan bersahabat dengan tetap memperhatikan batasan guru dan siswa. 2. Interaksi siswa dan siswa secara umum baik dan memiliki karakter tersendiri setiap angkatan. Hal tersebut dipengaruhi dengan anjuran dari sekolah untuk hanya memanggil dengan nama agar tidak terjadi senioritas. 3. Guru menggunakan pendekatan cura personalis untuk mengenal siswa lebih dalam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menggunakan prinsip pedagogi kura personalis, hal ini membuat guru dituntut harus paham dan mengenali siswa mereka masing-masing. Maka bukan hal yang mengejutkan jika guru dan siswa di sekolah ini terlihat sangat akrab. Kehangatan yang sama juga terjadi pada hirarki hubungan antara siswa dan karyawan, mereka juga terlihat cukup akrab, keakraban siswa dengan karyawan dipengaruhi oleh intensitas waktu bertemu yang cukup banyak. Siswa akan bertemu 		Interaksi sosial yang terjadi di SMA Kolese Loyola memiliki interaksi sosial yang baik. Hal tersebut bisa terjadi karena doktrin yang diberikan kepada anggota komunitas sejak dini. Setiap anggota komunitas adalah keluarga. Hal tersebut diaplikasikan pada sebutan pada anggota komunitas dengan nama Keluarga Kolese Loyola (KKL) dan Keluarga Eks Kolese Loyola (KEKL) untuk alumni kolese

			<p>dengan karyawan ketika berangkat sekolah di depan sekolah karena karyawan sedang melakukan tugas mereka membersihkan taman atau menyiram tumbuhan. Kemudian menuju ruang kelas, siswa juga akan bertemu dengan karyawan di berbagai lorong ataupun kelas saat melakukan pengecekan bahwa kelas siap digunakan. Jika terdapat masalah teknis dalam proses kegiatan belajar mengajar pula, siswa akan bertemu karyawan untuk meminta bantuan menyelesaikan masalah tersebut. Untuk meminjam ruang, meminjam peralatan ekstrakurikuler, juga semua harus berhubungan dengan karyawan. Maka tidak heran</p>		<p>loyola. Dengan kekeluargaan yang erat siswa juga memiliki hubungan yang baik antar siswa. Hal tersebut juga didukung dengan adanya aturan di sekolah ini yang menganjurkan siswa untuk memanggil dengan nama untuk sesama siswa tanpa memandang tingkat yang lebih tinggi atau rendah. Kemudian untuk hubungan interaksi guru dan siswa juga memiliki hubungan yang baik. Hubungan guru dan siswa di sekolah ini terbilang unik, pasalnya sekolah ini memiliki pandangan</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>jika siswa dan karyawan menjadi sangat dekat. Di lain hari, karyawan terkadang dibentuk menjadi cukup tegas dan kurang bersahabat di waktu tertentu demi ketertiban. Contohnya adalah saat peneliti mengamati bahwa karyawan sangat tegas saat meminjamkan bola basket kepada siswa agar digunakan semestinya dan selesai pada jam yang telah disepakati. (Obs.5)</p> <p>2. Hubungan interkasi sosial antar siswa seharusnya sudah dapat ditebak mengingat prinsip dasar sekolah ini yang erat akan kekeluargaan. Ketika peneliti selesai melakukan wawancara dengan</p>		<p>bahwa guru harus menjadi teman bagi siswa. Hal tersebut membuat guru dan siswa menjadi akrab dan hangat tapi masih dalam batas guru dan siswa. Selain itu, hal yang membuat guru dan siswa menjadi dekat adalah dengan adanya prinsip dasar yang dipegang oleh semua guru yang ada di Loyola, prinsip tersebut adalah kura personalis. Kura personalis adalah salah satu ajaran pada pedagogi ignatian yang mengharuskan guru untuk memahami siswa lebih dalam.</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>informan, peneliti melanjutkan observasi terkait dengan interaksi sosial siswa dengan siswa. Interaksi ini akan menjadi sangat unik karena setiap individu memiliki ciri khas yang unik dalam melakukan interaksi terhadap orang lain. Saat peneliti melakukan observasi, sedang ada agenda rapat yang dilakukan siswa untuk mengadakan pertunjukan seni tahunan yang diadakan oleh siswa dari angkatan pertama sampai terakhir. Dalam kegiatan ini dapat menjadi gambaran bahwa antara tingkat pertama sampai tingkat ketiga memiliki hubungan yang cukup baik mengingat banyaknya kegiatan yang</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>perlu diadakan bersama. Di sekolah ini juga memiliki kultur yang berbeda karena menganggap tingkat satu dengan lainnya adalah setara. Tidak ada panggilan “mas” dan “mbak” atau “kak” di sekolah ini. Sekolah mengajarkan siswa untuk memanggil cukup dengan nama saja untuk semua tingkatan. Bukan hal negatif, dengan ajaran semacam ini membuat interaksi siswa menjadi semakin mudah karena dapat memanggil semua orang dengan nama saja. (Obs 5)</p>		
Hambatan Pengelolaan Lingkungan Sekolah					
1.	Hambatan pengelolaan lingkungan sekolah	1. Tidak ditemukan hambatan yang berarti oleh sekolah dalam menjalankan peran.	1. Setelah selesai melakukan laporan setiap divisi, dalam laporan divisi ini disampaikan hambatan-		Hambatan dalam pengelolaan lingkungan sekolah terbagi menjadi dua

		<p>2. Hambatan yang dialami dalam menjalankan peran lingkungan sekolah adalah kompetensi SDM yang tidak relevan dengan perkembangan IPTEK.</p> <p>3. Kurangnya SDM pada beberapa divisi merupakan hambatan dalam menjalankan peran lingkungan sekolah</p> <p>4. Kerusakan alat yang bersifat insidental dan masa pakai alat habis.</p>	<p>hambatan apa yang terjadi dalam pengelolaan lingkungan sekolah, hambatan tersebut dapat berupa teknis dan non teknis. Saat melakukan briefing bersama, hambatan yang disampaikan oleh karyawan adalah tentang pembagian tenaga untuk menyusun set tata letak ruangan karena gedung akan digunakan rapat MGMP. (Obs.3)</p>		<p>jenis hambatan, yaitu hambatan teknis dan sumber daya manusia. Hambatan teknis yang terjadi dalam pengelolaan lingkungan sekolah adalah kerusakan terhadap sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan hambatan sumber daya manusia adalah kompetensi sumber daya karyawan yang tidak relevan dengan kecanggihan teknologi saat ini. Hambatan pengelolaan lingkungan sekolah dalam bidang teknis adalah terjadi kerusakan pada lampu, lantai, ataupun peralatan olahraga</p>
--	--	--	--	--	--

					seperti net, atau ring basket. Hambatan yang terjadi yang berhubungan sumberdaya manusia adalah peralatan teknologi yang ada di SMA Kolese Loyola yang sudah mulai canggih namun ilmu yang dimiliki oleh teknisi atau karyawan masih terbatas.
2.	Solusi untuk mengatasi hambatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Solusi yang diambil untuk mengatasi tidak relevannya kompetensi SDM adalah yayasan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti kursus atau kuliah pada bidang yang perlu ditingkatkan. 2. Yayasan memberikan fasilitas kepada karyawan untuk meningkatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat pukul 07.00, peneliti diajak untuk menuju ruang karyawan yang terletak di bagian paling belakang sekolah untuk melaksanakan briefing karyawan. Setelah karyawan berkumpul, briefing dimulai dengan melakukan doa bersama. Selanjutnya briefing 	Dokumentasi foto proses pengelolaan lingkungan sekolah. (DOK.PLS.4)	Untuk mengatasi hambatan pengelolaan lingkungan sekolah, SMA Kolese Loyola membuat sistematika yang rapi untuk mengatasi setiap hambatan yang ada. Hambatan teknis diatasi dengan mengadakan <i>briefing</i>

		<p>kompetensi dengan biaya penuh dari yayasan.</p> <p>3. Laporan kerusakan alat dapat dilakukan secara daring melalui WhatsApp agar dapat ditindak lanjuti lebih cepat.</p> <p>4. Melakukan briefing dan evaluasi harian untuk membuat rencana kerja dan evaluasi harian.</p>	<p>dipimpin oleh Pak Aris dengan melakukan pengecekan terhadap tugas yang telah diberikan kepada karyawan pada hari-hari sebelumnya, satu persatu koordinator divisi ditanya terkait dengan perkembangan tugas yang diberikan. Tugas-tugas tersebut tertulis rinci dalam sebuah formulir yang juga ditayangkan melalui LCD Proyektor. Setelah selesai melakukan laporan setiap divisi, selanjutnya adalah membuat perencanaan hal-hal yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Selain itu juga merangkum berbagai laporan yang diterima oleh karyawan terkait masalah sarana dan prasaranan yang ada di sekolah. Setelah</p>		<p>karyawan lapangan setiap pagi yang dipimpin langsung oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasana. Briefing dimulai pada pukul 07.00 pagi untuk membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukan selama satu hari. Kegiatan yang disusun didasarkan pada target yang telah ditentukan serta aduan dari masyarakat sekolah yang berhubungan dengan sarana prasarana. Aduan tersebut ditindak lanjuti pada hari yang sama jika memungkinkan untuk ditangani dan akan</p>
--	--	---	--	--	---

			<p>semuanya terangkum, kemudian tugas tersebut dibagi dan diberikan tanggung jawab kepada beberapa karyawan untuk diselesaikan. (Obs 3)</p>		<p>direncanakan jika membutuhkan penanganan lebih. Selain selain sebagai wadah perencanaan, <i>briefing</i> juga merupakan kegiatan untuk melakukan evaluasi setiap pekerjaan yang telah dikerjakan pada hari sebelumnya. Solusi untuk hambatan sumber daya manusia yang kompetensinya mulai berkurang relevansinya terhadap perubahan jaman diatasi dengan sekolah memberikan keleluasan karyawan untuk mengambil kursus singkat tentang</p>
--	--	--	---	--	---

					kompetensi yang ingin ditingkatkan.
Capaian Prestasi Akademik dan Non Akademik					
1.	Capaian prestasi akademik.	<p>1. Capaian prestasi akademik siswa tinggi dengan bukti capaian nilai ujian nasional yang menduduki peringkat tiga besar di tingkat provinsi dan pertama di tingkat Kota.</p> <p>2. Capaian prestasi akademik siswa juga dibuktikan dengan medali olimpiade serta piala perlombaan.</p>	<p>1. Ruangan ini memiliki bentuk yang cukup menarik karena memiliki rancangan bangunan seperti bangunan tempo dulu. Di dalamnya juga dipajang berbagai macam piala dan penghargaan yang didapatkan oleh sekolah dan tersusun rapi pada almari kaca. (Obs.2)</p>	<p>Arsip sekolah dan situs laman milik sekolah (Dok. CPS. 1)</p>	<p>Prestasi SMA Kolese Loyola dalam bidang akademik jika ditilik dari capaian nilai ujian nasional dapat disimpulkan menjadi Sekolah Menengah Atas terbaik di Kota Semarang. Pasalnya dalam kurun tiga tahun terakhir, SMA Kolese Loyola masuk ke dalam jajaran 10 besar capaian nilai ujian nasional se Kota Semarang. Dua di antaranya menjadi urutan pertama. Selain itu, SMA Kolese Loyola juga tidak pernah absen untuk</p>

					membawa pulang medali olimpiade dalam olimpiade nasional. Selain itu, SMA Kolese Loyola juga banyak memborong medali dari perlombaan olimpiade yang diadakan oleh lembaga pendidikan tinggi.
2.	Capaian prestasi non akademik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Capaian prestasi non akademi siswa tinggi dengan bukti banyaknya piala dan penghargaan. 2. Capaian prestasi non akademik ada di kancah nasional dan internasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat mengunjungi gedung Xaver, tepatnya diruangan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau biasa disebut guru pamong di sekolah ini terdapat beberapa rak piala yang didapatkan siswa dari berbagai lomba yang diikuti. Di ruangan ini lebih banyak piala yang didapatkan dari lomba non akademik seperti piala turnamen olahraga dan 	Arsip sekolah dan situs media sosial milik sekolah (Dok.CPS.2)	Prestasi SMA Kolese Loyola dalam bidang non akademik diraih melalui kegiatan pengembangan bakat ekstrakurikuler dan organisasi hobi. Prestasi yang paling sering di dapat oleh SMA Kolese Loyola adalah pada bidang olahraga seperti basket, bulu tangkis, dan sepak

			<p>ketrampilan siswa lainnya (Obs 3)</p>		<p>bola. Selain itu Kolese Loyola memiliki standar sendiri tentang sebuah pencapaian. Menurut sekolah ini, pencapaian tidak harus digambarkan dengan piala dan sertifikat. Akan menjadi sebuah prestasi jika siswa melakukan kegiatan yang sesuai dengan prinsip dasar Kolese Loyola. Contoh pencapaian tanpa piala dan sertifikat yang dicapai SMA ini adalah ketika siswa menyelenggarakan kegiatan kemanusiaan, lingkungan, dan sosial.</p>
Peran Lingkungan Sekolah					
1.	Peran lingkungan	1. Lingkungan sekolah berperan pada peningkatan akademik	1. Selain itu, ada hal lain yang menjadi perhatian peneliti	Dokumentasi foto sarana akademik	Peran lingkungan sekolah terhadap

<p>sekolah terhadap prestasi bidang akademik</p>	<p>dalam wujud lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan sarana prasarana yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Lingkungan sekolah memiliki peran dalam peningkatan prestasi akademik siswa melalui program peningkatan kompetensi dalam bentuk program tutorial, loyang dan loni, 3. Iklim belajar siswa tinggi melalui kegiatan loyang dan loni yang diselenggarakan oleh siswa secara sukarela 4. Sekolah mendukung peningkatan kompetensi guru melalui program temu kolese dalam skala internasional, MGMP, pelatihan, kurus dan kuliah pasca sarjana 	<p>yaitu sekolah ini memiliki ruang terbuka hijau yang banyak, bahkan setiap tanah kosong di sudut sekolah disulap menjadi taman. Selanjutnya, sekolah ini memiliki ruang-ruang publik yang luas disetiap area. Ruang publik ini dimanfaatkan siswa untuk melakukan kegiatan rapat, diskusi, bermain, dan tidak sedikit yang melakukan kegiatan belajar kelompok hingga sore atau malam hari. (Obs. 4)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Perpustakaan loyola memiliki jam pelayanan mulai dari pukul 06.30 WIB sampai dengan 21.00 WIB. Waktu pelayanan yang dibuka hingga malam ini memiliki tujuan agar siswa 	<p>sekolah (Dok. DLS. 1)</p>	<p>prestasi akademik siswa di SMA Kolese Loyola adalah sebagai berikut; (1) sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap, (2) program peningkatan kompetensi siswa, (3) akses sumber belajar yang mudah, (4) iklim belajar yang tinggi, (5) interaksi sosial yang baik, (6) tata letak gedung yang mendukung.</p>
--	---	--	------------------------------	---

		dengan biaya penuh dari yayasan.	dapat menggunakan secara maksimal. (Obs.6)		
2.	Peran lingkungan sekolah terhadap prestasi bidang non akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan sekolah memiliki peran dalam peningkatan prestasi melalui pemenuhan kebutuhan siswa dalam hal pengembangan minat dan bakat. 2. Regulasi peminjaman tempat untuk latihan siswa mudah 3. Sekolah memiliki waktu operasional dari pukul 05.00-21.00 sehingga siswa dapat memanfaatkan fasilitas secara maksimal. 4. Sekolah mendukung siswa secara penuh dalam mengikuti di luar sekolah dengan biaya pendaftaran, logistik, dan transportasi serta dukungan moral. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibagian ujung belakang sekolah ini terdapat ruang karyawan dan gudang. Disampingnya terdapat lapangan bola, lapangan bulu tangkis indor yang sekaligus difungsikan sebagai ruang serbaguna, dan lapangan tenis. Gedung olahraga ini dapat dipinjam oleh siswa hingga pukul 19.00 atas izin wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Lapangan olahraga juga dizinkan digunakan sampai larut malam ketika digunakan untuk latihan siswa untuk menghadapi turnamen dengan syarat terdapat guru atau pelatih yang mendampingi proses 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi foto sarana non-akademik sekolah (Dok. DLS. 1) 2. Penyelenggara pendidikan di SMA Kolese Loyola di selaraskan dengan misi Misi menyelenggara kan SMA yang mampu membentuk kaum muda menjadi pejuang-pejuang pembaharu dunia yang 	Peran lingkungan sekolah terhadap prestasi non akademik siswa di SMA Kolese Loyola adalah sebagai berikut; (1) sarana dan prasarana pengembangan bakat lengkap, (2) ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik, (3) regulasi keikutsertaan siswa dalam kegiatan di luar sekolah, (4) fleksibilitas peminjaman tempat latihan di sekolah, (5) dukungan finansial, (6) dukungan transportasi dan logistik.

			<p>latihan. Fleksibilitas penggunaan fasilitas ini menjadi salah satu hal yang menarik perhatian peneliti. (Obs 4)</p>	<p>kompeten, berhati nurani benar, berkepedulian sosial dan berkomitmen dengan menekankan pada keunggulan intelektual, budi pekerti luhur, humaniora, dan kepekaan terhadap tanda-tanda zaman. (Dok. PS.2)</p>	
--	--	--	--	--	--

Lampiran 13. Dokumentasi 10 Besar Capaian Nilai Ujian Nasional SMA Se-Kota Semarang

10 Besar Capaian Nilai Ujian Nasional SMA Se-Kota Semarang Tahun 2016/2017

Tabel 8.14 10 Besar capaian nilai ujian nasional SMA Se Kota Semarang Tahun 2016/2017

No	Nama Satuan Pendidikan	Status	Rerata Nilai Pada Mata Uji						Jumlah Peserta	Rerata Nilai
			Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Fisika	Kimia	Biologi		
7.	SMA KOLESE LOYOLA	S	83.21	82.32	76.06	75.98	85.04	77.63	182	80.04
8.	SMA NEGERI 3 SEMARANG	N	86.25	80.72	77.85	74.14	80.4	78.39	448	79.63
9.	SMA SEMESTA	S	80.56	78.82	70.09	72.73	75.69	73.8	144	75.28
10	SMA KARANGTURI	S	82.38	80.89	69.67	68.52	77.24	71.98	112	75.11
11	SMA NEGERI 1 SEMARANG	N	82.47	76.95	62.69	64.47	65.72	71.33	417	70.61
12	SMA KRISTEN TRI TUNGGAL	S	82.48	79.72	59.01	65	66.82	70.5	58	70.59
13	SMA NEGERI 2 SEMARANG	N	83.58	71.7	62.65	62.12	67.43	71.16	420	69.77
14	SMA NEGERI 5 SEMARANG	N	84.64	72.34	60.14	58.88	70.76	70.6	326	69.56
15	SMA KRISTA MITRA SEMARANG	S	83.21	78.28	60.17	64.06	58.19	71.32	43	69.21
16	SMA NEGERI 4 SEMARANG	N	82.37	76.03	60.96	63.37	61.97	63.96	337	68.11

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

10 Besar Capaian Nilai Ujian Nasional SMA Se-Kota Semarang Tahun 2017/2018

Tabel 8.15 10 Besar capaian nilai ujian nasional SMA Se Kota Semarang tahun 2017/2018

No	Nama Satuan Pendidikan	Status	Rerata Nilai Pada Mata Uji					Jumlah Peserta	Rerata Nilai	
			Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Fisika	Kimia			Biologi
1.	SMA KOLESE LOYOLA	S	84.75	81.92	73.59	77.98	80.59	82.86	204	80.28
2.	SMA NEGERI 3 SEMARANG	N	85.87	81.07	71.09	68.33	74.45	79.4	452	76.70
3.	SMA KARANGTURI	S	82.75	81.54	69.67	71.5	69.73	72.5	144	74.62
4.	SMA KRISTEN TRI TUNGGAL	S	80.21	77.86	66.41	66.14	72.72	71.29	85	72.44
5.	SMA KRISTA MITRA SEMARANG	S	83.91	82.6	58.6	60	73.25	70.86	43	71.54
6.	SMA BINA BANGSA SCHOOL	S	75.2	85.8	60.5	53.75	80	71.67	10	71.15
7.	SMA KRISTEN YSKI	S	83.55	79.91	56.9	61.59	68.93	72.28	88	70.53
8.	SMA SEMESTA	S	81.15	78.43	57.67	65.5	68.8	67.98	136	69.92
9.	SMA NEGERI 2 SEMARANG	N	84.22	76.51	61.99	55.9	63.77	73.9	445	69.38
10	SMA NEGERI 1 SEMARANG	N	82.24	76.49	58.84	55.28	61.94	75.89	423	68.45

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

10 Besar Capaian Nilai Ujian Nasional SMA Se-Kota Semarang Tahun 2018/2019

Tabel 8.16 10 Besar capaian nilai ujian nasional SMA Se Kota Semarang tahun 2018/2019

No	Nama Satuan Pendidikan	Status	Rerata Nilai Pada Mata Uji				Jumlah Peserta	Rerata Nilai		
			Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Fisika			Kimia	Biologi
1.	SMA NEGERI 3 SEMARANG	N	88.32	86.17	71.62	75.85	76.81	78.6	423	80.91
2.	SMA KOLESE LOYOLA	S	86.6	88.66	67.9	78.15	78.25	83.58	199	80.74
3.	SMA KARANGTURI	S	83.85	88.95	65.87	71.88	73.61	73.07	118	77.96
4.	SMA KRISTEN TRI TUNGGAL	S	83.72	88.88	64.3	72.78	67.5	71.97	50	77
5.	SMA NEGERI 1 SEMARANG	N	86.33	83.66	60.37	66.5	65.7	72.82	427	74.97
6.	SMA NEGERI 4 SEMARANG	N	86.26	81.11	59.06	66.41	66.97	71.08	327	73.8
7.	SMA KRISTA MITRA SEMARANG	S	84.34	85.02	55.3	61.67	61.67	71.09	41	72.91
8.	SMA SEDES SAPIENTIAE SEMARANG	S	84.23	82.09	60.89	61.34	62.22	70.65	149	72.91
9.	SMA NEGERI 2 SEMARANG	N	87.1	78.54	58.67	58.55	64.14	71.3	459	72.83
10	SMA NEGERI 5 SEMARANG	N	86.82	79.67	55.8	59.35	64.81	68.12	333	71.71

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lampiran 14. Dokumentasi Capaian Prestasi Siswa

Capaian Prestasi Siswa Bidang Akademik

Tabel 8.17 Capaian prestasi siswa bidang akademik

No	Nama Kegiatan	Penyelenggara Kegiatan	Capaian
1.	Smart Student Competition Olimpiade Fisika Dan Matematika Nasional	HMPTK UNNES	Juara 1,2,dan 3
2.	Forum Ilmiah Matematika Nasional 2019	FMIPA UNNES.	Juara 3
3.	<i>National Chemistry Competition</i>	FKIP UNS	Juara 1
4.	Olimpiade Kimia Tingkat Nasional	HIMA KIMIA FMIPA UNY	Juara 3 dan harapan 2
5.	Olimpiade MIPA dalam lomba PHI	SANATA DHARMA YOGYAKARTA	Juara 3
6.	Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2018	KEMENDIKBUD	Medali perak dan perunggu

Capaian Prestasi Siswa Bidang Non Akademik

Tabel 8.18 Capaian prestasi siswa bidang non akademik

No	Nama Kegiatan	Penyelenggara Kegiatan	Capaian	Kategori
1.	<i>Storytelling competition</i> dalam duta wacana <i>english competition</i>	UKDW YOGYAKARTA.	Juara 1	Seni
2.	<i>Short movie</i> dalam <i>fcd (food competition day)</i>	FTP UNIKA SOEGIJOPRANATA.	Juara 1	Seni
3.	Ganesha cup 2019	SMA Negeri 3 Semarang	Juara 3	Olahraga
4.	<i>Speech competition aeration</i>	Fakultas Ilmu Budaya UNDIP	Juara 1 dan 2	Seni
5.	Faber castel <i>sketch drawing competition</i>	Faber Castel	Juara 2	Seni
6.	Kejuaraan Bridge Rektor Cup UNSOED 2019.	UNSOED PURWOKERTO	Medali Perunggu	Olahraga

No	Nama Kegiatan	Penyelenggara Kegiatan	Capaian	Kategori
7.	Fisip Basket Cup UNDIP	UNDIP	Juara 1	Olahraga
8.	Kejurkot Softball Antar Pelajar	Pengcab Perbasasi Kota Semarang	Juara 1	Olahraga
9.	Musikalisasi Puisi	Lembaga Bahasa Jawa Tengah	Juara harapan 3	Seni
10	<i>Silver Award Di Taipei International Choral Competition</i>	Soochow University Taeper	Silver Award	Seni Budaya
11	Kejuaraan Basket Diponegoro Justice League (DJL)	UNDIP	Juara 1	Olahraga
12	Lomba Seni Siwa Nasional (Fls2n) Tingkat Kota Semarang	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Juara 1, 2 dan 3	Seni budaya
13	Tenis Lapangan POPDA 2019	Dinas Pemuda Dan Olahraga Kota Semarang	Juara 3	Olaharaga
14	Tenis Meja POPDA 2019	Dinas Pemuda Dan Olahraga Kota Semarang	Juara 3	Olahraga
15	Lomba Canon <i>Photo Marathon</i>	Canon	Juara 2	Seni

Sumber: Laman Website SMA Kolese Loyola

Lampiran 15. Dokumentasi Indeks Integritas Ujian Nasional SMP/SMA Se-Kota Semarang Tertinggi dan Konsisten Selama 6 Tahun

Tabel 8.19 Indeks integritas ujian nasional SMP/SMA Se Kota Semarang tertinggi dan konsisten selama 6 tahun

Urutan	Nama Satuan Pendidikan	Status	Rerata IIUN
1.	SMP Negeri 3 Semarang	N	98.03
2.	SMP Negeri 1 Semarang	N	97.98
3.	SMP Negeri 5 Semarang	N	97.95
4.	SMA Kolese Loyola Semarang	S	97.81
5.	SMP PL Domenico Savio	S	97.60
6.	SMP Negeri 21 Semarang	N	97.51
7.	SMA Negeri 3 Semarang	N	97.29
8.	SMP Negeri 2 Semarang	N	97.24
9.	SMP Negeri 9 Semarang	N	96.91

Urutan	Nama Satuan Pendidikan	Status	Rerata IIUN
1.	SMP Negeri 3 Semarang	N	98.03
2.	SMP Negeri 1 Semarang	N	97.98
3.	SMP Negeri 5 Semarang	N	97.95
10.	SMK Negeri 2 Semarang	N	96.38
11.	SMA Karangturi	S	95.94
12.	SMK Negeri 1 Semarang	N	95.10

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lampiran 16. Dokumentasi Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 8.20 Daftar kegiatan ekstrakurikuler

No	Kegiatan	Tempat	Pengampu
1.	Loyola Voices	R. Lobby	Sdri. Brigitta
2.	Jurnalistik	Lab. Komp 2	Bpk. Widiyartono
3.	Soepra	R. Soepra	Sdr. Iwan cs
4.	Karate	Lap. Tengah	Bpk. Tius dan Sdr. Woro
5.	Sepakbola	Lap. Sepak Bola	Bpk. Daniel dan Bpk. Kunaryo
6.	Badminton	Aula	Bpk. Cornelis, Sdr. Harjito
7.	Tenis Meja	Aula	Bpk. Parmin dan Bpk. Joko
8.	Karya Ilmiah	Lab. Kimia	Ibu Irene
9.	Taekwondo	Lap. Tengah	Sdr. Tommy dan Sdr. Aditya
10.	Komputer	Lab. Komputer	Sdr. Aldo dan Sdr. James
11.	Tenis	Lap. Tennis	Sdr. Rifan
12.	Basket	Aula	Sdr. Jefri dan Sdr. Canggih
13.	Dance	R. Dance	Sdr. Adhi dan Sdr Andre
14.	Leadership	R. XA 2.3	Fr. Advent
15.	Tenis	Lap Tennis	Sdr. Revan
16.	Bola Voli	Aula	Bpk. Zulkurnaen dan Sdr. Tri W.
17.	Futsal	Lap. Sepak Bola	Bpk. Albert
18.	Teater	R. Teater	Bpk. Arif
19.	Bridge	R. XA. 2.3	Bpk. Tatang dan team
20.	Fotografi	Lap. Tengah	Bpk. Hamdani

Sumber: Laman website SMA Kolese Loyola

Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Gambar 8.6 Proses wawancara siswa



Gambar 8.5 Proses wawancara siswa



Gambar 8.7 Proses wawancara siswa



Gambar 8.8 Proses wawancara siswa

Gambar 8.9 Proses wawancara Wakil Kepala Sekolah
Bidang Kurikulum

Gambar 8.10 Proses wawancara siswa



Gambar 8.11 Proses wawancara guru bimbingan konseling



Gambar 8.12 Proses wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras



Gambar 8.14 Proses wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepamongan



Gambar 8.13 Proses wawancara guru mata pelajaran



Gambar 8.15 Proses wawancara pengelola perpustakaan



Gambar 8.16 Proses wawancara karyawan

Lampiran 16. Dokumentasi Lingkungan Sekolah

Gambar 8.17 Ruang gamelan soepra



Gambar 8.18 Ruang kelas seni



Gambar 8.19 Ruang kelas



Gambar 8.20 Ruang baca perpustakaan



Gambar 8.21 Ruang komputer



Gambar 8.22 Laboratorium kimia



Gambar 8.23 Lorong sekolah



Gambar 8.24 Lorong luar sekolah



Gambar 8.25 Teras ruang olahraga dalam ruang



Gambar 8.26 Kapel

(Sumber laman website sekolah)



Gambar 8.28 Taman terbuka



Gambar 8.27 Kantin sekolah



Gambar 8.29 Kantin sekolah

(Sumber laman website sekolah)



Gambar 8.30 Ruang teater terbuka



Gambar 8.31 Ruang refleksi



Gambar 8.32 Lapangan basket luar ruang



Gambar 8.33 Laboratorium biologi



Gambar 8.34 Lapangan dalam ruang serbaguna



Gambar 8.35 Lapangan voli



Gambar 8.36 Taman St. Ignatius Loyola



Gambar 8.37 Lapangan bola



Gambar 8.38 Lemari penghargaan

Lampiran 18. Surat Rekomendasi Penelitian dari DPMPTSP



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/9216/04.5/2019

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Nomor : 1340/UN37.1.1/LT/2019 Tanggal 22 Januari 2019 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ERI PRADIPTYA
2. Alamat : Samparan Caturharjo Pandak Bantul D.I.Yogyakarta
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : STUDI TENTANG HUBUNGAN DUKUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA
- b. Tempat / Lokasi : SMA Kolese Loyola Semarang
- c. Bidang Penelitian : Fakultas Ilmu Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 04 Februari 2019 sampai 28 Februari 2019
- e. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Haryono, M.Psi
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti :
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Semarang

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 23 Januari 2019

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 23 Januari 2019

Nomor : 070/510/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
Di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/9216/04.5/2019 Tanggal 23 Januari 2019 atas nama ERI PRADIPTYA dengan judul proposal STUDI TENTANG HUBUNGAN DUKUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



 Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
 Pembina Utama Madya
 NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
4. ERI PRADIPTYA.

Lampiran 19. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda Nomor 134 Semarang Kode Pos 50132 Telp. 024-3515301
Faksimile 024-3520071 Laman http : www.jatengprov.go.id
Surat Elektronik disdikbud@jatengprov.go.id

Semarang, 25 Januari 2019

Nomor : 070/02051
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian
a.n Eri Pradiptya

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,
UNNES
di -

SEMARANG.

Memperhatikan surat Saudara nomor 1339/UN37.1.1/LT/2019 tanggal 22 Januari 2019 perihal Izin penelitian dan rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 070/9216/04.5/2019 tanggal 23 Januari 2019 dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menyambut baik dan menyetujui Izin Penelitian dari :

Nama : Eri Pradiptya
NIM : 1102415005
Prodi : Teknologi Pendidikan - S1
Judul : Studi Tentang Hubungan Dukungan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Akademik dan Perstasi Non Akademik (Studi Fenomenologi di Sekolah Mengah Atas Kolese Loyola Semarang)
Tempat : SMA Kolese Loyola Semarang
Waktu : 04 Februari 2019 - 28 Februari 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, kami minta perhatian Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Agar yang bersangkutan segera berkoordinasi dengan Kepala SMA Kolese Loyola Semarang;
2. Selama melaksanakan penelitian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan membebani kepada sekolah;
3. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH

Sekretaris



SULISTYO, SPd, M.M.

Pembina Tk.I

NIP. 19650817 198903 1 015

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala Bidang PSMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala SMA Kolese Loyola Semarang;
4. Pertinggal.

Lampiran 20. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1191/UN37.1.1/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

21 Januari 2019

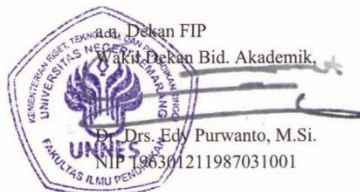
Yth. Kepala Sekolah
 SMA Kolese Loyola

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eri Pradiptya
 NIM : 1102415005
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2018/2019
 Judul : Studi Tentang Hubungan Dukungan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Akademik dan Prestasi Non Akademik (Studi Fenomenologi di Sekolah Menengah Atas Kolese Loyola Semarang)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Februari 2019 - 28 Februari 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 790 288 750 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-01-21 10:49:08)

Lampiran 21. Surat Keterangan Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN

No. : 068/SMA KL/M.07/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Kolese Loyola Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Eri Pradiptya
 NIM : 1102415005
 Prodi : Teknologi Pendidikan - S1

telah melaksanakan penelitian/pengambilan data di SMA Kolese Loyola Semarang pada 04 - 28 Februari 2019 untuk penelitian dengan judul :

"Studi Tentang Dukungan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Akademik dan Prestasi Non Akademik (Studi Fenomenologi di Sekolah Menengah Atas Kolese Loyola Semarang)"

Demikian keterangan ini dibuat. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 5 Maret 2020
 Kepala Sekolah

P. A. Wico Christiawan, S. J., M. Hum